

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD KEPADA SISWA SD
MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Erni Dwi Marta
NIM 12108241095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* KEPADA SISWA SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA"** yang disusun oleh Emi Dwi Marta, NIM 12108241095 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Juni 2016
Pembimbing

Drs. Sigit Dwi Kusrahmadi, M.Si.
NIP 19570627 198702 1 003

SURAT PERNYATAAN

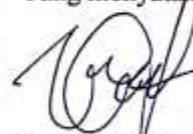
Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Erni Dwi Marta
NIM : 12108241095
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa SD
Muhammadiyah Bantul Kota.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan kaya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2016
Yang menyatakan,



Erni Dwi Marta
NIM 12108241095

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* KEPADA SISWA SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA" yang disusun oleh Erni Dwi Marta, NIM 12108241095 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sigit Dwi Kusrahmadi, M.Si.	Ketua Penguji		14/07 2016
Dwi Yuniarifi, M.Si.	Sekretaris Penguji		18/07 2016
Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.	Penguji Utama		14/07 2016

Yogyakarta, 19 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar biji dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) Nya”

(Terjemahan QS. Al- Zalzalah: 7)

“Jika pada seseorang anak menonjol akhlak baik dan perbuatan terpujinya, maka ia patut dimuliakan, digembirakan, dan dipuji di depan orang banyak untuk memberikan semangat berakhlak mulia dan berbuat terpuji.”

(Imam Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulum Ad – Din)

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur Alhamdulillah, Tugas Akhir Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Eni Sudiyati dan Bapak Sumardi; semangat terbesarku.
2. Kakakku tersayang, Ardhi Winarko.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Seluruh sosok guru yang hadir dalam kehidupan untuk membelajarkan, memberikan do'a, berbagi ilmu dan inspirasi.

IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* KEPADA SISWA SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA

Oleh
Erni Dwi Marta
NIM 12108241095

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam implementasi pemberian *reward* kepada siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota dan mengungkap faktor pendukung dan kendala dalam implementasi pemberian *reward* kepada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian kepala sekolah, 6 orang guru, 7 siswa, dan 6 orangtua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta melakukan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman tentang pemberian *reward* yaitu bertujuan untuk memotivasi belajar siswa. Latar belakang pemberian *reward* kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas prestasi siswa dan mengacu pada brand Sekolah Para Juara. Implementasi dilakukan melalui proses perencanaan dan pelaksanaan. Pelaksanaan pemberian *reward* dilakukan oleh guru kepada semua siswa dalam bentuk verbal (pujian) dan nonverbal (tepuk tangan, senyuman, acungan jempol, alat tulis, bintang prestasi, dan piagam penghargaan) dengan segera agar siswa dapat termotivasi dan lebih mengenal potensi. Faktor pendukung berasal dari dukungan guru, orang tua, dan respon siswa saat dan setelah *reward*, sedangkan kendalanya yaitu kekurangancermatan guru dalam mengamati, penyiapan kelengkapan pemberian *reward*, jumlah siswa yang banyak, dan belum adanya pedoman pemberian *reward*.

Kata kunci: implementasi, reward, SD

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ketua Jurusan PSD (Pendidikan Sekolah Dasar) yang begitu memfasilitasi dalam perizinan skripsi ini.
5. Drs. Sigit Dwi Kusrahmadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si. selaku penguji utama dan Dwi Yuniarifi, M.Si. sebagai sekretaris penguji yang telah memberikan masukan kepada

penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Agung Hastomo, S.Pd. M.Pd selaku dosen *expert* yang telah banyak membantu dan memberikan masukan.
8. Dosen PGSD FIP UNY yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
9. Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, terkhusus bagian Perpustakaan, Subbag Pendidikan serta Subbag Kemahasiswaan FIP UNY.
10. Dra. Yosephine Nurasih, selaku Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing dan memberi semangat selama perkuliahan.
11. Kepala SD Muhammadiyah Bantul Kota, Ibu Rokini M.Pd yang telah memberikan ijin penelitian.
12. Guru-guru SD Muhammadiyah Bantul Kota yang begitu terbuka dan kooperatif dalam pengambilan data penelitian.
13. Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Eni Sudiyati dan Bapak Sumardi, terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan dan kesabarannya.
14. Kakakku, Ardhi Winarko yang telah memberikan dukungan dan doa.
15. Teman-teman seperjuangan, E-Class PGSD 2012 yang telah begitu setia kawan memberikan dukungan, doa, dan kesempatan untuk belajar bersama.
16. Teman-teman Kualitatif E-Class yang telah menjadi tempat berbagi, berdiskusi, dan memberikan saran serta bantuan.
17. Sahabat-sahabat terdekat alumni SMP N 1 Bantul, Ega, Andra, Ratih, Enggar, Dyta, dan Ayuk, terimakasih atas bantuan, dukungan dan saran.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Mengenai Implementasi	14
B. Kajian Mengenai <i>Reward</i>	17
1. Pengertian <i>Reward</i>	18
2. Macam-macam <i>Reward</i>	20
3. Tujuan Pemberian <i>Reward</i>	27
4. Fungsi <i>Reward</i>	29
5. Syarat-syarat Pemberian <i>Reward</i>	30
6. Prinsip Pemberian <i>Reward</i>	32
C. Peran Guru dalam Memberikan <i>Reward</i>	38

D. Penelitian yang Relevan	44
E. Kerangka Pikir	45
F. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	49
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	50
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Sumber Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Instrumen Penelitian.....	55
H. Teknik Analisis Data.....	58
I. Uji Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi Pemberian <i>Reward</i>	69
C. Pembahasan.....	104
D. Keterbatasan Penelitian.....	125
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Implementasi Pemberian <i>Reward</i>	56
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	56
Tabel 3. Daftar Nama Guru & Karyawan SD Muhammadiyah Bantul Kota.....	67
Tabel 4. Rincian Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.....	68
Tabel 5. Perbedaan Pelaksanaan Pemberian <i>Reward</i> oleh Guru Kelas I, II, III, IV, V dan Guru Mata Pelajaran Agama Islam.....	112

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Motivasi Belajar dalam Kerangka Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Sepanjang Hayat	40
Gambar 2. Model Interaktif Miles dan Huberman.....	60
Gambar 3. Peta Menuju SD Muhammadiyah Bantul Kota.....	63
Gambar 4. Foto Siswa yang Menerima <i>Reward Star Student</i>	71
Gambar 5. Keantusiasan Siswa IB dalam Pembelajaran	72
Gambar 6. Papan Visi Misi yang mencantumkan Sekolah Para Juara	76
Gambar 7. Papan Bintang Prestasi di kelas 3C	78
Gambar 8. Papan Bintang Prestasi di kelas 4A.....	78
Gambar 9. Hasil Ulangan Agama Islam yang diberi Cap Bintang	92
Gambar10. Buku Penghubung yang Dikomentari Guru	92
Gambar 11. Papan Bintang Prestasi di kelas IB.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	136
Lampiran 2. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi	142
Lampiran 3. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	154
Lampiran 4. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru.....	165
Lampiran 5. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa	208
Lampiran 6. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Orangtua	213
Lampiran 7. Analisis Data dengan Triangulasi Sumber dan Teknik	217
Lampiran 8. Catatan Lapangan	238
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	247
Lampiran 10. Piagam Penghargaan.....	263
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	269
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	272

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan lepas dari pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, serta siswa dengan orang tua yang harapannya siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi di masyarakat. Melalui pendidikan, siswa diharapkan dapat memperoleh bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk digunakan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan ada sebagai upaya untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan sendiri segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk dapat berkembang secara optimal.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Setiap siswa memiliki potensi dalam diri yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap siswa berhak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik dalam kegiatan

intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri lainnya.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 berbunyi sebagai berikut:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanat yang terkandung dalam undang-undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar potensi siswa yang berkembang bukan hanya segi pengetahuan saja, akan tetapi juga akhlak, watak, kreatifitas, kemandirian dan rasa tanggung jawab. Potensi siswa tersebut dikembangkan melalui kegiatan akademik dan kegiatan nonakademik.

Dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa, dibutuhkan motivasi dalam diri siswa. Motivasi tersebut berfungsi sebagai pendorong suatu perbuatan, sebagai pengarah dan juga sebagai penggerak siswa dalam belajar (Oemar Hamalik, 2008: 161). Siswa akan sulit mencapai prestasi yang maksimal apabila tidak memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu, guru juga harus berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memberi angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan, tujuan dan *level of inspiration*, sarkasme, penilaian, karyawisata, film pendidikan, dan belajar

melalui radio (Oemar Hamalik, 2008: 167-168). Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan memberikan pujian dan hadiah.

Abraham Maslow (dalam Sardiman, 2007: 77) mengemukakan lima kebutuhan pokok manusia yang hierarkis, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokok yang lain setelah berhasil memenuhi kebutuhan sebelumnya. Manusia yang telah berhasil memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, serta kebutuhan sosial akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya, yaitu kebutuhan akan penghargaan. Dalam kegiatan pendidikan, kebutuhan penghargaan siswa dapat dipenuhi oleh guru melalui pemberian ganjaran. Ganjaran termasuk ke dalam alat-alat pendidikan. Ganjaran tersebut dapat berupa pemberian pujian, anggukan, pekerjaan, dan juga benda-benda yang menyenangkan (Ngalim Purwanto, 2002: 183).

Emmer dkk (dalam Suharsimi Arikunto, 1990: 160) menyebutkan hadiah yang diberikan kepada siswa dapat berbentuk simbol, pengakuan, kegiatan, sampai yang berwujud benda. Pemberian hadiah ini berfungsi untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa. Koeswara (1995: 138) menyebutkan bahwa tingkah laku yang *rewarded* atau *reinforced* memiliki probabilitas kemunculan kembali yang besar. Hal itu sependapat dengan Syaiful Sagala (2010: 43) yang menyebutkan bahwa penguatan yang bersifat

positif akan lebih baik karena memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, hingga siswa ingin mengulang kembali respon yang telah diberikan. Berdasarkan pendapat tersebut, ketika siswa diberikan penguatan atau penghargaan atas apa yang telah dilakukan, maka kemungkinan siswa untuk mengulang perbuatan yang telah dilakukan akan lebih besar.

Guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa dan juga membentuk karakter dalam diri siswa, diantaranya adalah dengan memberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini termasuk ke dalam nilai karakter menghargai prestasi yang juga dicanangkan oleh pemerintah. Berdasarkan Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, menghargai prestasi dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Perilaku menghargai prestasi di sekolah dapat diwujudkan dengan memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah dan hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar dapat berprestasi. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi dan juga melatih siswa untuk dapat menghargai orang lain.

Menghargai prestasi diri sendiri maupun orang lain sangat penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus. Penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukan oleh orang lain juga sangat penting karena

dalam kehidupan manusia akan saling bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, dalam kehidupan di masyarakat seseorang harus dapat mengakui keberadaan orang lain agar dapat tercipta kerukunan dalam masyarakat. Seseorang yang ingin mendapatkan kesuksesan harus bisa mengakui dan juga menghargai keberhasilan orang lain. Dengan mengakui dan keberhasilan orang lain, diharapkan dapat menghindarkan diri dari kesombongan, iri dan rasa individualistis. Lebih lanjut, dengan menghargai dan mengapresiasi keberhasilan orang lain dapat memotivasi diri untuk melakukan hal yang sama agar mendapatkan keberhasilan serupa.

Siswa sekolah dasar perlu ditanamkan rasa menghargai orang lain sejak kecil agar dalam kehidupan di masyarakat dapat diterapkan agar tidak muncul rasa sombong, tidak merasa paling hebat, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, dan menghargai kelebihan serta menerima kekurangan orang lain. Dampak yang lebih luas apabila tidak ditanamkan rasa menghargai orang lain adalah banyaknya kasus *bullying* baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kasus *bullying* terjadi karena seseorang tidak menghargai orang lain dan menganggap orang lain lebih lemah dari dirinya sendiri. Banyak kasus *bullying* secara verbal yang terjadi dengan mengejek, menganggap rendah prestasi, hasil karya, bahkan fisik orang lain. Lebih lanjut, dalam kehidupannya manusia akan menghasilkan karya, baik berupa pemikiran, perbuatan maupun dalam bentuk fisik. Namun, banyak kasus yang menunjukkan kurangnya rasa menghargai hasil karya orang lain, misalnya adalah pembajakan hasil karya. Hal tersebut menunjukkan

rendahnya rasa menghargai hasil karya orang lain. Selain itu, di Indonesia juga masih terdapat kasus seperti para mantan atlet dalam dunia olahraga, ataupun para guru honorer dalam dunia pendidikan yang merasa kurang dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Adanya sikap tidak menghargai tersebut dapat memunculkan rasa iri, sikap mental yang tidak sehat dan juga merusak solidaritas. Prestasi yang tidak dihargai atau direndahkan dapat memunculkan rasa kecil hati dan tidak percaya diri dalam diri siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sejak kecil siswa perlu dilatih dan diberi contoh untuk menghormati dan menghargai prestasi orang lain agar tercipta rasa saling menghormati dan saling menghargai.

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, bentuk menghargai prestasi dapat diwujudkan dalam pemberian *reward* kepada siswa. Siswa yang berhasil melakukan sesuatu kemudian diberikan *reward* atau diberi penguatan oleh guru, maka siswa akan cenderung untuk berusaha mencapai keberhasilan yang lain. Pemberian *reward* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Namun, masih banyak guru yang belum menerapkan pemberian *reward* kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Guru sering menyepelekan dalam memberikan hal-hal kecil seperti mengapresiasi atau memuji kemajuan yang ditunjukkan siswa. Padahal apresiasi yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan semangat, kepercayaan diri siswa, bahkan hingga mengubah perilaku menjadi lebih baik. Guru masih cenderung untuk memberikan *reward* atas hasil yang telah dicapai siswa, bukan dari proses siswa mencapai hasil tersebut. Bagi guru

yang sudah melaksanakan pemberian *reward*, dalam pelaksanaannya masih kurang kreatif dan bervariasi. Guru cenderung memberikan satu macam *reward* kepada siswa dan jarang dilakukan penggantian. Selain itu, Selama ini, kebanyakan sekolah belum memiliki program yang dibuat khusus untuk memberikan *reward* kepada siswa. Melalui adanya program pemberian *reward* kepada siswa tersebut, sebenarnya guru dapat lebih maksimal dalam melakukan pemberian *reward*.

Hal itu tampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 Oktober 2015 di kelas 1C Sekolah Dasar A. Dalam observasi tersebut, guru terlihat kurang dalam memberikan *reward* kepada siswa. Pada saat pembelajaran, guru memberikan 2 kali tepuk tangan kepada kelompok siswa yang maju untuk tampil bernyanyi. Namun, guru tidak memberikan *reward* apapun ketika siswa ditanya oleh guru dan berhasil menjawab dengan benar. Pemberian *reward* memberikan dampak yang positif kepada siswa, meskipun hanya sebuah anggukan kecil atau dengan mengacungkan jempol ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di 2 sekolah, yaitu Sekolah Dasar A dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota, peneliti mendapati kedua SD tersebut memiliki perbedaan dalam pemberian *reward* kepada siswa. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di kelas 4 Sekolah Dasar A pada Hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2015, guru terlihat memberikan *reward* kepada siswa berupa tepuk tangan sebanyak 7 kali dan pujian sebanyak 2 kali. Guru memberikan tepuk tangan ketika siswa berani maju

mempresentasikan hasil pekerjaan, tetapi tidak ada pemberian *reward* dalam bentuk lain. Sementara itu, melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota, peneliti menemukan bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota memberikan bermacam-macam *reward* kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Bantul Kota, peneliti mendapatkan fakta bahwa guru memberikan beberapa macam *reward* kepada siswa. Guru tampak memberikan tepuk tangan dan 2 buah bintang kepada 2 orang siswa. Satu dari dua siswa tersebut mendapatkan nilai terbaik dalam hasil ulangan dan satu lagi merupakan siswa terbaik saat tampil latihan drama hari itu. Selain tanda bintang, guru memberikan komentar dengan kata “bagus” sebanyak 4 kali dan tepuk tangan sebanyak 8 kali kepada kelompok siswa yang tampil. Selain guru, siswa lain juga ikut memberikan apresiasi kepada siswa yang sedang menampilkan drama. Siswa memperhatikan dan memberikan tepuk tangan ketika kelompok lain sudah selesai tampil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga ikut menghargai prestasi yang ditunjukkan oleh siswa lain. Akan tetapi, masih ada siswa yang kurang menghargai dirinya sendiri yang ditunjukkan dengan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah diberikan poin tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) oleh guru. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa siswa kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan PR

(pekerjaan rumah). Oleh karena itu, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan *reward*.

Observasi di kelas IB SD Muhammadiyah Bantul Kota, peneliti menemukan bahwa guru juga memberikan berbagai macam *reward* kepada siswa dalam bentuk pujian, memberi tanda bintang, dan mengacungkan jempol. Peneliti juga menemukan papan bintang prestasi yang ditempel di dinding. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 1B, guru memberikan *reward* berupa kata “baik” sebanyak 4 kali, kata “pintar sekali” sebanyak 7 kali, kata “OK” sebanyak 2 kali, kata “benar sekali” sebanyak 2 kali, dan kata “hebat” sebanyak 6 kali. Pujian tersebut diberikan ketika siswa aktif melakukan tanya jawab. Guru juga memberikan tepuk tangan kepada 6 kelompok siswa yang presentasi dan kepada siswa yang sudah berani bertanya.

Pada awalnya, ada beberapa siswa yang tampak malu dan takut untuk menjawab pertanyaan, bertanya, melakukan presentasi, atau dengan kata lain kurang percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk berani menunjukkan kemampuan. Selain itu, guru juga menegur beberapa siswa yang tidak tertib saat pelajaran berlangsung. Setelah siswa terkondisi dengan baik, guru memberikan pujian kepada siswa yang kembali tertib. Selain pujian, guru juga memberikan tanda bintang kepada kelompok yang tertib dan tenang saat kelompok lain sedang melakukan presentasi. Seluruh siswa tampak sangat

antusias memperhatikan dan aktif setelah guru memberikan *reward* pujian dan tanda bintang.

Melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota memberikan *reward* kepada seluruh siswa pada akhir semester berupa piagam penghargaan. Pemberian piagam penghargaan di SD Muhammadiyah Bantul Kota ini dilakukan setiap semester pada saat penerimaan raport. Setiap siswa menerima penghargaan yang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Piagam penghargaan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan akademik siswa, akan tetapi juga mencakup kemampuan nonakademik siswa seperti kedisiplinan, ketertiban, sopan santun, dan juga keterampilan siswa.

Pemberian penghargaan di SD Muhammadiyah Bantul Kota tersebut menarik penulis untuk mengamati pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mengetahui pemahaman guru kelas dalam pemberian *reward* kepada siswa, bagaimana implementasi pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota, dan faktor pendukung serta kendala dalam pelaksanaan pemberian *reward*. Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemberian *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota dengan mengetengahkan judul “Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang kurang memiliki kepekaan untuk memberikan *reward* kepada siswa.
2. Masih ada guru yang sering menyepelekan dalam memberikan *reward* kepada siswa.
3. *Reward* yang diberikan kepada siswa kurang bervariasi.
4. Guru cenderung memberikan *reward* berorientasi pada hasil yang telah dicapai siswa, bukan pada proses siswa mencapai hasil tersebut.
5. Belum banyak sekolah yang secara khusus memberikan *reward* sebagai upaya menghargai siswa dalam program khusus pemberian *reward*.
6. Masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dari guru sehingga masih perlu diberikan *reward*.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
2. Bagaimana implementasi pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.
2. Mendeskripsikan implementasi pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumbangan ilmu, pandangan dan masukan terkait implementasi pemberian

reward kepada siswa sekolah dasar serta dapat menjadi referensi kajian untuk sekolah yang akan menerapkan pemberian *reward* melalui piagam penghargaan kepada siswa di wilayah Yogyakarta.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran sejauh mana implementasi pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota..
- 2) Memberikan evaluasi atau gambaran keberhasilan pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota melalui identifikasi faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pemberian *reward* sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran sejauh mana pemahaman guru terhadap pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.
- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk memberikan *reward* kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengurangi faktor penghambat pemberian *reward* dan meningkatkan faktor pendukung pemberian *reward*.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan informasi kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar pada diri masing-masing siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Mengenai Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (E. Mulyasa, 2010: 178). Tahap dalam implementasi terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian, dan tahap pengembangan (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013: 85-95). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan kebijakan, konsep, atau ide yang sudah direncanakan sehingga bisa memberikan efek atau dampak.

Implementasi *reward* dapat efektif jika penerapannya mempertimbangkan beberapa syarat. Pemberian penguatan diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang juga dilakukan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap tingkah laku atau penampilan siswa (J.J Hasibuan & Sulthoni, 2000: 53-54). Sementara itu, Soetarjinh Sukadji (dalam Edy Purwanta, 2005: 38-66) menjelaskan bahwa syarat-syarat tersebut yaitu:

a. Menyajikan *reward* seketika.

Pelaksanaan pemberian *reward* yang segera dapat berfungsi lebih efektif daripada dilakukan dengan penundaan.

b. Memilih *reward* yang tepat.

Ada banyak variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas *reward* yang diberikan. Pemilihan dilakukan karena tidak semua imbalan dapat menjadi penguat positif. *Reward* yang dipilih harus terbukti efektif bagi subyek dan situasi tertentu.

c. Mengatur kondisi situasional.

Keberhasilan pemberian *reward* juga dipengaruhi oleh situasi saat diberikan. Pemilihan situasi yang tepat memiliki dampak positif terhadap terbentuknya perilaku yang diharapkan. Tidak semua perilaku perlu diulang setiap waktu karena ada perilaku yang telah dibentuk, dipelihara, atau ditingkatkan hanya cocok dilaksanakan pada kondisi tertentu. Agar situasi perlu didukung komunikasi yang jelas dan subjek diminta untuk memperhatikan kondisi yang mempersyaratkan hadirnya *reward*.

d. Menentukan jumlah yang akan diberikan.

Jumlah yang akan diberikan tergantung pada beberapa pertimbangan, diantaranya adalah macamnya, keadaan deprivasi atau berapa lama *reward* tidak diperoleh, dan pertimbangan usaha untuk mendapatkan satu kali pengukuhan/*reward*.

e. Memilih kualitas *reward* yang akan diberikan.

Kualitas *reward* yang tidak sesuai dengan harapan penerima menyebabkan efektivitasnya menurun bahkan tidak efektif sama sekali.

f. Memberikan sampel *reward* yang akan diberikan.

Reward baru yang belum pernah diberikan atau belum dikenal dapat menimbulkan keragu-raguan. Oleh karena itu, perlu diperkenalkan lebih dahulu dengan memberikan sampel atau contoh *reward*.

g. Menanggulangi pengaruh saingan dalam memberikan *reward*.

Hubungan antara perilaku dan *reward* yang terdapat dalam kehidupan subyek perlu diinventarisasi agar efektif dalam pemberian. Apabila ada saingan yang lebih kuat, maka perlu dikalahkan, perlu juga diberikan *reward* tambahan.

h. Mengatur jadwal pemberian.

Dalam jangka panjang, jadwal pemberian *reward* terhadap perilaku secara terus menerus kurang efektif dan kurang efisien. Oleh karena itu, perlu diubah sedikit demi sedikit ke jadwal berselang. Keuntungan menggunakan jadwal berselang adalah menghindari efek kejenuhan.

i. Menangani efek kontrol kontra.

Kontrol kontra adalah pengaruh yang sadar atau tidak sadar dilakukan oleh subjek terhadap pemberi *reward*. Kontrol kontra akan menurunkan efektifitas *reward*, karena akan mendorong rasa iba atau belas kasihan yang ada akhirnya *reward* kurang bekerja dengan baik.

Berkaitan dengan implementasi *reward* dalam penelitian ini, peneliti membahas tahap perencanaan pemberian *reward* kepada siswa dan tahap pelaksanaan pemberian *reward*. Sementara, tahap evaluasi peneliti sebatas mengetahui faktor pendukung dan kendala dalam pemberian *reward*. Lebih lanjut, cara penyampaian *reward* kepada siswa dilakukan oleh guru dengan

mimik, gerakan wajah atau anggota badan, juga bergerak mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap penampilan siswa (J.J Hasibuan & Sulthoni, 2000: 53-54).

B. Kajian Mengenai *Reward*

Reward merupakan salah satu keterampilan mengajar yang bersumber dari teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku terjadi karena interaksi stimulus dan respon. Menurut teori ini, tingkah laku manusia tidak lain dari hubungan antara stimulus-respon yang sebanyak-banyaknya. Dalam behaviorisme juga terdapat teori belajar *trial and error* yang dicetuskan oleh Thorndike. Salah satu dari tiga prinsip belajarnya adalah *law of effect*, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik (Syaiful Sagala, 2010: 14). Sementara itu, Skinner (dalam Syaiful Sagala, 2010: 14) mengemukakan teori *operant conditioning* yang menyebutkan bahwa seorang anak yang belajar dengan baik kemudian mendapatkan nilai yang baik, maka anak tersebut akan belajar lebih giat lagi. Nilai tersebut merupakan peran *conditioning* atau penguatan (*reinforcement*). Selain nilai, guru juga dapat memberikan ganjaran atau pujian yang memiliki banyak bentuk seperti tanda penghargaan, ijazah, medali, piala, beasiswa, dan lain-lain.

Reward, hadiah, dan juga *reinforcement* adalah hal yang hampir sama. Martin dan Pear (Edi Purwanta, 2005: 35) berpendapat bahwa kata “*positive reinforcement*” sering disamaartikan dengan kata “hadiah” (*reward*). Menurut

Joseph Nuttin dan Anthony G. Greenwald (1968: 3-4) menyebutkan bahwa *reward* merupakan konsekuensi ekstrinsik yang bisa memuaskan motif yang cukup tangensial untuk suatu kinerja sukses. Misalnya, seorang guru yang memberikan tugas matematika kepada siswa kemudian jawaban siswa yang dipanggil itu benar, guru mengomentari dengan “Ya, benar!” bisa dikatakan bahwa siswa mendapatkan keberhasilan. Guru dapat memberikan hadiah kecil seperti permen. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai *reward*.

V. Skills dalam artikel *Texas Guide For Teaching* dengan judul *Reinforcement* mengutip pendapat Miller (2006) yang menyebutkan bahwa *reinforcement* merupakan peristiwa atau stimulus yang mengikuti suatu perilaku dengan waktu yang berdekatan dan meningkatkan perilaku tersebut. Dengan kata lain, *reinforcement* adalah prosedur menggunakan penguat untuk meningkatkan perilaku. Suharsimi Arikunto (1990: 182) menjelaskan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki, yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.

1. Pengertian *Reward*

Istilah *reward* atau imbalan kadang-kadang digunakan sebagai sinonim untuk penguatan positif (Rita L. Atkinson, 1983: 319). Penguatan positif adalah stimulus yang apabila diberikan setelah respon terjadi dapat meningkatkan respon tersebut. Maria J Wantah (2005: 164) menyebutkan bahwa penguatan positif adalah teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Menurut Marno dan Idris (2010: 132), penguatan adalah

respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dilakukan atau telah dicapai siswa. Sementara itu, Mulyasa (2005: 77) mendefinisikan penguatan (*reinforcement*) sebagai respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku. Buchari Alma (2010: 40) menjelaskan bahwa penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali.

Dalam ilmu pendidikan, *reward* atau biasa disebut dengan ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan. Ngalim Purwanto (2002: 183) menyebutkan bahwa maksud dari ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak agar merasa senang karena apa yang dilakukannya mendapatkan penghargaan. *Reward* merupakan segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa, agar siswa dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya (Ahmad Bahril dan I Made Arsana, 2014: 455). Sementara itu, Soedomo Hadi (2005: 89) mendefinisikan ganjaran sebagai isyarat, kata-kata, perbuatan, atau barang-barang yang diberikan kepada anak didik setelah mereka berhasil melakukan kegiatan positif dan istimewa.

Ngalim Purwanto (2002: 182) juga mendefinisikan *reward* sebagai alat pendidikan tidaklah seperti upah, yang dibayarkan sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Pemberian hadiah akan berfungsi untuk memperkuat pendapat /keyakinan individu bahwa perbuatan yang dilakukan benar atau dibenarkan (Suharsimi Arikunto, 1990: 166). Hal itu sependapat

dengan Maria J. Wantah (2005: 164) yang menyebutkan bahwa penghargaan merupakan cara terbaik untuk menunjukkan bahwa anak telah melakukan hal baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah alat pendidikan berupa suatu penghargaan atau hal-hal menyenangkan yang diberikan kepada siswa karena telah melakukan kegiatan positif sebagai upaya untuk memperkuat pendapat atau keyakinan siswa bahwa apa yang telah dilakukan itu benar.

2. Macam-macam *Reward*

Terdapat beberapa macam *reward* yang dapat diberikan kepada siswa. Slavin (2009: 130) menyebutkan bahwa imbalan dapat berupa pujian, nilai, penghargaan, hingga hadiah atau imbalan lain. Menurut Wina Sanjaya (2009: 37), terdapat dua jenis *reward* (penguatan) yang bisa diberikan oleh guru, yaitu:

a. *Reward verbal*

Reward verbal yaitu *reward* yang diungkapkan dengan kata-kata, baik berupa pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata tersebut, siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Contoh *reward verbal* adalah “bagus!”, “tepat sekali”, “wah hebat kamu”, “hampir tepat”, dan lain-lain.

b. *Reward nonverbal*

Reward nonverbal yaitu *reward* yang diungkapkan melalui bahasa isyarat misalnya melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala,

tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak dan lain sebagainya. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda-tanda tertentu misalnya dengan melakukan sentuhan, berjabat tangan, menepuk pundak siswa, dan lain-lain.

Ngalim Purwanto (2002: 183) menyebutkan ada lima macam perbuatan atau sikap guru yang dapat diberikan sebagai ganjaran kepada siswa:

- a. Anggukan sebagai tanda senang atau membenarkan jawaban siswa.
- b. Kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- c. Pekerjaan dengan tingkat yang lebih sukar.
- d. Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas, misalnya bernyanyi atau berwisata bersama.
- e. Benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi siswa.

Sementara itu, macam-macam *reward* yang dapat diberikan kepada siswa menurut Soedomo Hadi (2005: 90), antara lain:

- a. Isyarat, misalnya anggukan, tepukan pada bahu, dan sebagainya.
 - b. Kata-kata, misalnya kata bagus, hebat, jempol, dan sebagainya.
 - c. Perbuatan, misalnya siswa yang sudah selesai mengerjakan pekerjaan pertama dapat mengerjakan pekerjaan lain yang sesuai.
 - d. Barang, misalnya buku tulis, pulpen, spidol, dan alat-alat pelajaran lain.
- Pemberian barang semacam ini harus diberikan pada waktu yang tepat, antara lain dalam kegiatan lomba.

Hampir sama dengan Ngalim Purwanto dan Soedomo Hadi, Emmer dkk (dalam Suharsimi Arikunto 1990: 160-166) juga menyebutkan macam-macam hadiah pengajaran seperti berikut.

a. Peringkat dan simbol-simbol lain

Bentuk hadiah yang paling sering diberikan kepada siswa adalah peringkat huruf maupun angka. Selain itu, penggunaan simbol-simbol seperti bintang dan tanda centang juga sering digunakan pada siswa sekolah dasar dan menengah. Namun, pemberian peringkat yang dilakukan secara adil dan betul adalah hadiah yang paling tepat, apabila dikaitkan dengan usaha, prestasi dan kemampuan siswa.

b. Penghargaan

Hadiah dalam bentuk ini dapat berupa berbagai hal yang mempunyai arti “perhatian” kepada siswa. Pada umumnya, penghargaan diwujudkan dalam bentuk surat penghargaan atau piagam yang diberikan kepada siswa-siswa pada akhir semester atau tahun ajaran melalui kompetisi. Sertifikat, stiker atau tanda-tanda lain tampak sederhana, tetapi memiliki makna yang besar bagi siswa agar termotivasi oleh penghargaan diperoleh.

c. Hadiah berupa kegiatan

Guru harus memberikan petunjuk yang jelas dan rinci bagaimana siswa diberikan kegiatan sebagai ganjaran atas keberhasilan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan ketika guru akan memberikan hadiah berupa suatu kegiatan kepada siswa.

d. Hadiah berupa benda

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan memberikan hadiah berupa benda kepada siswa, yaitu: hadiah harus berhubungan dengan prestasi yang dicapai, sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sebaiknya tidak perlu terlalu mahal.

Maria J. Wantah (2005: 166) menjelaskan bahwa bentuk penghargaan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa kecil tentu berbeda dengan yang diberikan kepada siswa besar. Penghargaan kepada siswa kecil harus bersifat kongkret diikuti dengan perbuatan seperti pelukan dan senyuman, tidak hanya verbal karena siswa belum mengerti. Sementara itu, penghargaan untuk siswa yang lebih besar dapat berbentuk verbal berupa pujian atau sanjungan. Siswa yang telah mengenal baca tulis, dapat diberikan penghargaan dalam bentuk piagam penghargaan.

Menurut Elisabeth Hurlock (1990: 91) jenis penghargaan dibagi menjadi 3, yaitu 1) penerimaan sosial, 2) hadiah, dan 3) perlakuan yang istimewa. Penerimaan sosial dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian kepada anak. Hadiah diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik. Hadiah merupakan suatu tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seorang anak, bentuk dorongan atau kepercayaan. Perlakuan istimewa dapat dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yang membuat anak dianggap seperti orang dewasa. Menghargai usaha anak dalam menyesuaikan diri menghasilkan penerimaan sosial dalam bentuk yang

mengisyaratkan bahwa anak diperlakukan sebagai orang dewasa daripada sebagai anak-anak.

Buchari Alma (2010: 41-42) membagi komponen *reinforcement* menjadi 6, yaitu:

- a) *verbal reinforcement* berupa komentar/ungkapan/pujian yang berbentuk kata-kata misalnya baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, dan sebagainya.
- b) *gestural reinforcement* berupa senyum, mengangkat alis, tepuk tangan, menunjuk, tanda oke, mengacungkan jempol, anggukan, dan lain-lain.
- c) *proximity reinforcement* meliputi berjalan mendekati siswa, berdiri di dekat siswa, duduk di dekat kelompok, dan berdiri di antara siswa.
- d) *contact reinforcement* seperti menepuk bahu, menjabat tangan siswa, memegang rambut, dan menaikkan tangan siswa.
- e) *activity reinforcement* berupa membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran, membagi bahan, memimpin permainan dan lain-lain.
- f) *token reinforcement* dapat dilakukan pemberian hadiah, bintang komentar pada buku pekerjaan siswa, memberikan nama kehormatan, memberikan simbol gambar, dan lain-lain.

Sementara itu, Marno & Idris (2005: 135-137) serta Hamzah B. Uno (2006: 169-170) menjelaskan komponen dalam memberikan penguatan kepada siswa seperti berikut:

- a. Penguatan verbal dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

- b. Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural) seperti senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya.
- c. Penguatan dengan cara mendekati siswa seperti duduk di dekat siswa dan berjalan menuju siswa.
- d. Penguatan dengan sentuhan, misalnya dengan menepuk pundak atau menjabat tangan siswa.
- e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
- f. Penguatan berupa simbol atau benda yang berupa piagam penghargaan, benda-benda berupa alat tulis, atau komentar pada buku siswa.

Menurut Robert J. Marzano (2013: 162), guru juga dapat memberikan *reward* kepada siswa untuk menghargai perilaku positif dengan melakukan langkah-langkah seperti berikut:

- a. Memberikan penghargaan verbal dan nonverbal

Cara untuk menghasilkan penguatan positif salah satunya adalah dengan penghargaan verbal dan nonverbal. Penghargaan verbal dapat berupa ucapan, sedangkan penghargaan nonverbal berupa senyuman, anggukan, kerlingan mata yang dapat membuat interaksi lebih bersifat pribadi dibandingkan dengan penghargaan verbal.

- b. Memberikan penghargaan *tangibel* (nyata)

Tanda penghargaan menunjukkan nilai ketaatan siswa terhadap suatu prosedur. Bentuk penghargaan ini dapat berupa simbolik, seperti poin, kartu, atau formulir penghargaan.

c. Melibatkan keluarga siswa di rumah

Penghargaan terhadap apa yang dilakukan siswa dapat meluas ke luar kelas. Siswa yang mengetahui bahwa sekolah menghubungi keluarga di rumah terkait perilaku baik yang ditunjukkan merasakan bahwa siswa mendapat penghargaan yang tinggi.

Slavin (2009: 140-143) menjelaskan bahwa sarana utama untuk memberi imbalan kepada siswa karena telah menunjukkan upaya terbaik adalah dengan memberikan imbalan, sebagai berikut:

a. Menggunakan pujian dengan efektif.

Pujian akan efektif sebagai sarana motivasi sejauh pujian tersebut bersyarat, khusus dan terpercaya. Pujian bersyarat bergantung pada upaya siswa terhadap apa yang telah ditetapkan. Kekhususan berarti bahwa guru memberikan pujian terhadap perilaku khusus siswa. Pujian yang terpercaya akan diberikan dengan tulus karena hasil yang dilakukan.

b. Mengajari siswa memuji diri sendiri.

Siswa dapat belajar memuji diri sendiri untuk meningkatkan keberhasilan akademis siswa. Hal ini adalah komponen dalam pembelajaran mandiri.

c. Menggunakan nilai sebagai insentif.

Nilai akan berperan sebagai insentif bagi anak-anak di kelas tinggi.

d. Menggunakan sistem insentif berdasarkan struktur sasaran.

Guru dapat memberikan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan kerjasama, lalu memberikan insentif atas upaya dan peningkatan.

Lebih lanjut, Jameel Zeeno (dalam Rusdiana Hamid, 2006: 69) menjelaskan bahwa bentuk *reward* dapat berupa: a) pujian yang mendidik; b) memberi hadiah; c) mendo'akan; d) papan prestasi; e) menepuk pundak; f) menjadikan acuan pada siswa yang berprestasi dalam memberikan semangat siswa yang lain; g) berpesan pada yang lain; dan h) berpesan pada keluarga siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, macam-macam *reward* dibagi menjadi 2 yaitu *reward verbal* dan *reward nonverbal*. *Reward verbal* dapat berupa kata-kata atau kalimat pujian seperti “baik”, “bagus”, “tepat sekali”, “kamu benar”, dan sebagainya. *Reward nonverbal* dapat berupa isyarat tubuh, anggukan, mendekati siswa, perlakuan istimewa seperti memberikan perbuatan atau tugas dengan tingkat yang lebih sulit, kegiatan bersama seperti bernyanyi, bekerjasama atau berwisata, melibatkan keluarga di rumah, hadiah berupa benda-benda, peringkat atau simbol lain, nilai dan tanda penghargaan.

3. Tujuan Pemberian *Reward*

Ngalim Purwanto (2002:182) menjelaskan tujuan pemberian *reward* adalah untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Selain itu, tujuan dari pemberian *reward* juga untuk meningkatkan kemauan siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai. Dengan diberikan *reward*, guru bertujuan untuk membentuk kemauan siswa yang lebih keras.

Moh Uzer Usman (2006: 81) menyebutkan tiga tujuan pemberian penguatan, yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Sementara itu, Buchari Alma (2010: 40) menyebutkan tujuan *reward* seperti berikut:

- a. meningkatkan perhatian siswa
- b. Memperlancar/memudahkan proses belajar
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- d. Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif
- e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- f. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi

Wahid Murni dkk (2010: 117) dan Marno dan Idris (2010: 133) menyebutkan beberapa tujuan dari pemberian *reward*, yaitu:

- 1) meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar;
- 2) membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 3) mengarahkan pengembangan berfikir siswa ke arah *divergen*;
- 4) mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar; dan
- 5) mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku yang produktif.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian *reward* secara umum adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mempertahankan perilaku yang positif serta produktif. Tujuan dari pemberian *reward* ini akan dapat tercapai dan efektif apabila pemberian *reward* ini dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat.

4. Fungsi *Reward*

Wina Sanjaya (2009: 37) menyebutkan bahwa fungsi *reward* adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Pemberian penghargaan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan perilaku siswa. Maria J. Wantah (2005: 165) mengemukakan fungsi pemberian penghargaan sebagai berikut:

- a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak melakukan sesuatu yang disetujui oleh kelompok lalu mendapatkan penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat dan mengembangkan tingkah laku baik.
- b. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motif untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan di masa mendatang anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapat penghargaan.
- c. Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak menampilkan tingkah laku yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, maka ketika perilaku itu dihargai anak

akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa fungsi *reward* adalah sebagai ganjaran kepada siswa agar dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. *Reward* juga memiliki nilai mendidik yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan perilaku baik.

5. Syarat-syarat Pemberian *Reward*

Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (2002: 184) memberikan beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward*, yaitu:

- a. Guru harus mengenal betul murid-muridnya dan menghargai dengan tepat.
- b. Ganjaran yang diberikan jangan menimbulkan cemburu atau iri hati.
- c. Harus hemat dalam memberikan ganjaran, maksudnya tidak boleh terlalu sering.
- d. Jangan memberikan ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu kepada siswa.
- e. Guru harus berhati-hati, jangan sampai ganjaran berubah fungsi menjadi upah bagi siswa.

Rusdiana Hamid (2006: 69) juga mengatakan bahwa *reward* diberikan kepada siswa dengan syarat: a) hanya diberikan pada anak yang telah mendapatkan prestasi yang baik, b) jangan menjanjikan ganjaran/hadiah lebih dulu sebelum anak berprestasi. c) diberikan dengan hati-hati jangan

sampai anak menganggapnya sebagai upah, d) jangan sampai menimbulkan kecemburuan bagi anak yang lain, namun sebaiknya harus menimbulkan semangat dan motivasi bagi anak didik yang lain. Sementara itu, Brophy dan O'Leary (dalam Suharsimi Arikunto, 1990: 165) memberikan saran dalam pemberian hadiah sebagai berikut:

- a. Hadiah hendaknya diberikan secara spontan, jangan ditangguhkan terlalu lama.
- b. Hadiah disesuaikan dengan keadaan dan sifat yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- c. Hadiah hendaknya disesuaikan dengan kesenangan atau minat siswa.
- d. Penyerahan hadiah hendaknya disertai dengan penjelasan rinci mengapa siswa mendapatkan hadiah.

Apabila digunakan dengan tepat, pujian dapat menjadi sarana motivasi yang efektif. Brophy (dalam Slavin, 2009: 141) menjelaskan panduan untuk memberi pujian yang efektif, sebagai berikut:

- 1) diberikan dengan bersyarat;
- 2) menyebutkan secara khusus bagian-bagian pencapaian;
- 3) memperlihatkan spontanitas, keragaman, dan tanda-tanda kredibilitas lain; memperlihatkan perhatian yang jelas terhadap pencapaian siswa;
- 4) memberi imbalan bagi perolehan kriteria kinerja yang telah ditentukan (namun, yang dapat meliputi kriteria upaya);
- 5) memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi mereka atau nilai pencapaian mereka;
- 6) mengarahkan siswa pada penghargaan yang lebih baik tentang perilaku yang terkait dengan tugas mereka dan pemikiran tentang penyelesaian soal;
- 7) menggunakan pencapaian siswa sebelumnya sebagai konteks untuk menggambarkan pencapaian saat ini;
- 8) diberikan sebagai penghargaan atas upaya yang bernilai atau keberhasilan tugas-tugas yang sulit (untuk siswa *ini*);

- 9) menghubungkan keberhasilan dengan upaya dan kemampuan, yang menyiratkan bahwa keberhasilan serupa dapat diharapkan pada masa mendatang;
- 10) memusatkan perhatian siswa pada perilaku mereka sendiri yang relevan dengan tugas;
- 11) menumbuhkan penghargaan dan atribusi yang diinginkan tentang perilaku yang terkait dengan tugas setelah proses tersebut diselesaikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam memberikan *reward* kepada siswa, guru perlu memperhatikan syarat dan saran pemberian *reward*. Guru harus mengenal murid dengan baik, sehingga dapat menyesuaikan hadiah dengan prestasi dan minat siswa. Pemberian *reward* tidak boleh dilakukan terlalu sering dan jangan sampai menimbulkan cemburu pada siswa lain. Sebaiknya, guru tidak menunda pemberian *reward* sehingga diberikan secara spontan dan tidak dijanjikan terlebih dahulu. Pada saat memberikan *reward*, guru menjelaskan kepada siswa bahwa hadiah yang diberikan bukan upah atas apa yang telah dilakukan siswa. Secara khusus, pemberian pujian kepada siswa hendaknya diberikan bersyarat, disertai dengan memberikan informasi tentang pencapaian yang telah dicapai siswa, mengarahkan siswa pada penghargaan yang lebih baik, memusatkan perhatian siswa, dan menghubungkan keberhasilan dengan upaya dan kemampuan siswa.

6. Prinsip Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* tidak dapat dilakukan secara sembarangan, harus dilihat kepada siapa dan kapan *reward* tersebut diberikan. Selain itu, bentuk dan cara pemberian *reward* harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Keefektifan pemberian *reward* tergantung pada berbagai faktor, salah satunya

adalah frekuensi pemberian. Pemberian *reward* dapat dilakukan dengan penjadwalan, kapan dan bagaimana *reward* tersebut diberikan. Dalyono (2005: 34) dan Hamzah B. Uno (2006: 28) mengungkapkan dalam teori *operant conditioning* Skinner terdapat 4 penjadwalan pemberian *reinforcement*, sebagai berikut:

1. *Fixed ratio schedule (FR)*; pemberian *reinforcement* yang baru diberikan setelah jumlah respon mencapai jumlah tertentu. Misalnya, siswa diberikan bintang setelah berhasil menjawab benar sebanyak 5 kali.
2. *Variable ratio schedule (VR)*; didasarkan atas penyajian bahan pelajaran dengan penguat setelah sejumlah respon di sekitar nilai tertentu, sehingga siswa tidak tahu perilaku mana yang diberi penguatan.
3. *Fixed interval schedule (FI)*; didasarkan atas satuan waktu yang tetap di antara *reinforcement*. Pemberian *reward* dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan tanpa memandang tingkah laku dan respon. Misalnya guru akan memberikan tepuk tangan setelah sepuluh menit sekali.
4. *Variable interval schedul (VI)*; pemberian *reinforcement* menurut respon betul yang pertama setelah terjadi kesalahan-kesalahan respon.

Maria J. Wantah (2005: 164) menyebutkan bahwa pemberian *reward* harus didasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan memperkuat anak untuk menghindarkan diri dari tindakan yang tidak diinginkan. Goodman & Gurian (dalam Maria J. Wantah, 2005: 164) menjelaskan bahwa dalam pemberian penghargaan perlu

memperhatikan mutu perilaku, jenis tindakan, usia, tingkat perkembangan dan situasi kondisi dimana penghargaan tersebut diberikan.

Soedomo Hadi (2005: 90) menyebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memberikan ganjaran, seperti berikut:

- a. Ganjaran diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan kesadaran bahwa kewajiban siswanya telah dilaksanakan. Pemberian ganjaran ini tidak boleh terlalu sering.
- b. Diusahakan agar siswa mengerti akan arti dari ganjaran itu.
- c. Tujuan pemberian ganjaran adalah mengajak siswa untuk bertingkah laku lebih baik. Jangan sampai siswa merasa sombong atas keberhasilan yang telah dicapai.
- d. Ganjaran hendaknya diberikan secara adil. Tidak boleh diberikan atas dasar simpati atau antipati terhadap seseorang.
- e. Ganjaran harus dapat dicapai oleh semua anak didik atas dasar kerajinannya, kesungguhannya dan ketekunannya.

Wina Sanjaya (2009: 38) menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan ketika memberikan penguatan agar dapat meningkatkan motivasi pembelajaran pada siswa, seperti berikut:

- a. Kehangatan dan keantusiasan

Guru hendaknya menunjukkan sikap yang hangat dan antusias bahwa penguatan tersebut diberikan sebagai balasan atas respon siswa. Keantusiasan dan kehangatan yang dimaksud adalah cara guru mengekspresikan (Wina Sanjaya, 2007: 33). Misalnya, bahasa yang

digunakan tidak terkesan memojokkan siswa, mimik atau wajah yang hangat dan tidak terkesan tegang tetapi akrab dan bersahabat dengan sedikit senyuman, dan tidak mencibir atau memelototi siswa.

b. Kebermaknaan

Siswa diyakinkan bahwa penguatan yang diberikan adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna.

c. Gunakan penguatan yang bervariasi

Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang akan menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Pemberian penguatan haruslah dilakukan dengan variasi yang kaya hingga dampaknya cukup tinggi bagi siswa yang menerimanya. Penguatan verbal dengan kata-kata yang sama, misalnya : bagus, bagus, bagus, akan kehilangan makna, hingga tidak berarti apa-apa bagi siswa. Oleh karena itu, pemberian penguatan harus dilakukan dengan teknik yang bervariasi, misalnya sekali waktu menggunakan *reward* nonverbal, lain waktu dengan *reward* verbal.

d. Berikan dengan segera

Penguatan perlu diberikan segera setelah muncul respon atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda akan tidak akan efektif dan kurang bermakna. Agar dampak positif yang diharapkan tidak menurun bahkan hilang, penguatan haruslah diberikan segera setelah siswa menunjukkan respon yang diharapkan. Dengan kata lain, tidak ada waktu tunggu antara

respon yang ditunjukkan dengan penguatan yang diberikan Winataputra (2004:7.35).

Lebih lanjut, Winataputra (2004:7.33- 7.34) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pemberian *reward*, guru menggunakan prinsip berikut:

a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

b. Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa yaitu membuat siswa memang merasa bahwa penampilan atau tindakannya patut diberi penguatan, sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan penampilannya. Misalnya, jika guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar menarik hingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian.

c. Menghindari penggunaan respon negatif

Respon negatif seperti kata-kata kasar, cercaan, hukuman, atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif maupun kepribadian siswa sendiri. Oleh karena itu guru hendaknya menghindari segala jenis respon negatif tersebut. Jika siswa memberikan jawaban atau menunjukkan penampilan yang tidak

memuaskan, guru hendaknya menahan diri dari keinginan mencela atau mengejek jawaban atau penampilan siswa.

Moh Uzer Usman (2006: 83) menyebutkan bahwa penggunaan *reward* didasarkan pada prinsip kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon negatif. Buchari Alma (2010: 42) menjelaskan bahwa prinsip penggunaan *reward* sebagai berikut, yaitu 1) penuh dengan kehangatan, antusias dan jujur; 2) menghindari penggunaan kritikan dan hukuman; 3) dilakukan secara bervariasi; 4) penuh arti bagi siswa; 5) *reward* bersifat pribadi; dan 6) diberikan secara langsung atau segera.

Dalam memberikan *reward*, guru hendaknya memperhatikan cara penggunaannya. Moh Uzer Usman (2006: 83) menjelaskan bahwa pemberian *reward* harus jelas ditujukan kepada siapa, dapat diberikan kepada pribadi tertentu atau kepada kelompok. Pemberian *reward* hendaknya dilakukan dengan segera agar lebih efektif. Selain itu, dilakukan variasi dalam penggunaan sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Sementara itu, Buchari Alma (2010: 42-43) membagi cara penggunaan *reward* menjadi 4, yaitu:

- a) *whole reinforcement* dapat diberikan setiap saat kepada seluruh siswa;
- b) *delayed reinforcement* merupakan *reward* yang ditunda pemberiannya dengan diberikan penjelasan bahwa *reward* akan diberikan kepada siswa kemudian;
- c) *partial reinforcement* diberikan untuk menghindari respon negatif.

Misalnya, ada siswa yang menjawab salah, kemudian guru meminta siswa

lain untuk menjawab. Jika jawaban siswa kedua benar, maka siswa pertama diminta untuk mengulangnya; dan

d) *personalized reinforcement* yaitu pemberian *reward* secara perorangan karena siswa memiliki kemampuan atau kelebihan yang spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan *reward*, guru hendaknya menggunakan prinsip kebermanaknaan, kehangatan dan keantusiasan, diberikan secara bervariasi, segera diberikan kepada siswa, dan menghindari respon negatif. Pemberian *reward* dapat dilakukan kepada individu siswa tertentu, sebagian siswa maupun kepada kelompok. Selain itu, guru hendaknya mengetahui bahwa prinsip pemberian *reward* adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan mutu perilaku, jenis tindakan, tingkat perkembangan siswa dan situasi kondisi pemberian *reward* tersebut.

C. Peran Guru dalam Memberikan Reward

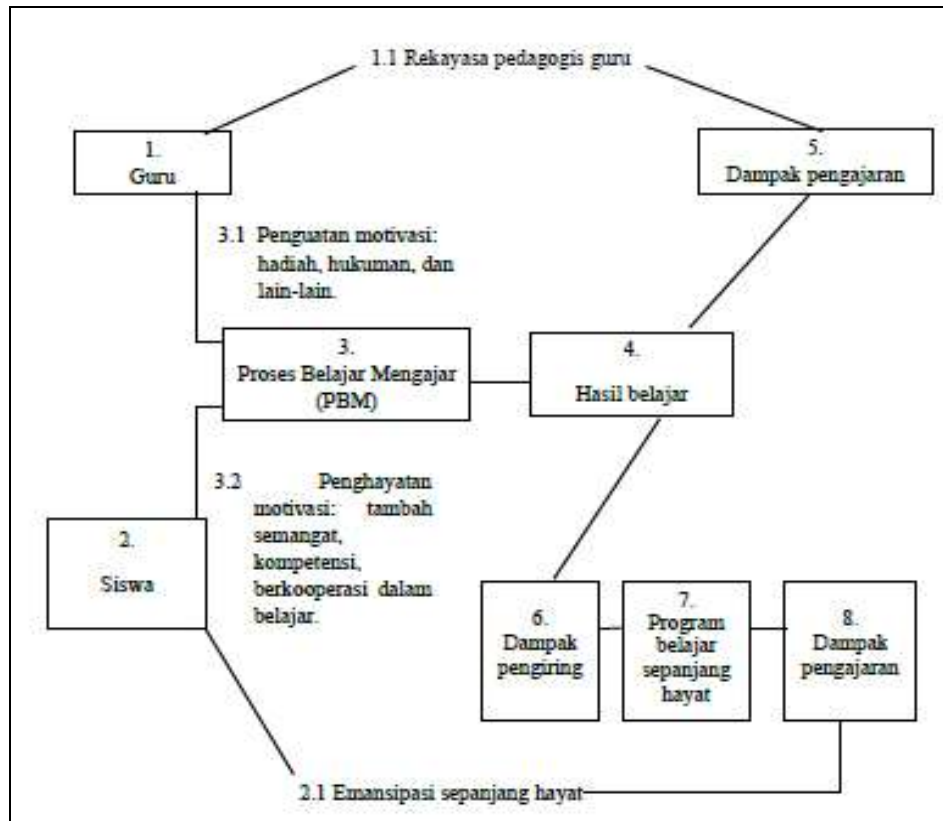
Penguatan motivasi belajar siswa berada di tangan para guru/pendidik dan juga anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas untuk memperkuat motivasi belajar pada usia wajib belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar dengan cara menguasai 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu: 1) membuka dan menutup pelajaran, 2) menjelaskan, 3) bertanya, 4) memberi penguatan, 5)

mengadakan variasi, 6) membimbing diskusi, 7) mengelola kelas, dan 8) mengaktifkan belajar siswa (Marno & Idris, 2010: 53). Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan memberikan penguatan. Bentuk pemberian penguatan tersebut adalah dengan memberikan *reward*.

Dalam proses belajar mengajar, siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya ketika guru memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh siswa. Berkaitan dengan pemberian *reward*, guru perlu memahami dan menguasai komponen dalam memberikan *reward* secara bijaksana dan sistematis. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur pengarah belajar. Sebagai direktur pengarah belajar, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara:

1. membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar,
2. menjelaskan secara konkret kepada siswa apa dilakukan saat akhir pelajaran,
3. memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, dan
4. membentuk kebiasaan yang baik (Slameto, 2003: 98-99).

Guru memiliki peran yang cukup besar dalam memotivasi siswa. Pada masa sekolah, guru bertugas untuk memperkuat motivasi yang dimiliki oleh siswa dengan berbagai cara. Dimiyati dan Mujiono (2006: 94-95) menggambarkan proses penguatan motivasi belajar dari guru dalam bagan di bawah ini. Bagan tersebut menjelaskan tentang perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa.



Gambar 1. Bagan Motivasi Belajar dalam Kerangka Rekayasa Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Siswa Sepanjang Hayat (Dimiyati dan Mujiyono, 2006: 94-95)

Bagan tersebut menjelaskan bahwa guru memiliki kewenangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi, baik yang memiliki motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Melalui kegiatan pembelajaran, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, hukuman, teguran atau memberi nasihat. Tindakan tersebut bertujuan untuk memunculkan motivasi intrinsik siswa, mendorong siswa belajar, juga menguatkan motivasi ekstrinsik. Apabila siswa tertarik dengan hadiah yang diberikan, maka siswa menghayati motivasi pada diri siswa. Motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar dibedakan menjadi 2, yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran merupakan hasil belajar yang dapat diukur, sedangkan dampak pengiring akan tampak pada saat siswa melakukan unjuk kerja untuk menunjukkan kemandirian. Setelah lulus, diharapkan siswa akan dapat mengembangkan diri lebih lanjut secara terus-menerus hingga memperoleh hasil dari kegiatan belajar sepanjang hayat. Dalam hal ini, siswa mampu memperkuat motivasi belajar untuk mengaktualisasi diri. Berdasarkan uraian tersebut, pemberian hadiah dalam rangka menguatkan motivasi akan menghasilkan efek positif yang panjang pada diri siswa.

Sardiman (2007: 92) menjelaskan beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah seperti: a) memberi angka, b) hadiah, c) saingan/kompetisi, d) *ego-involvement* yaitu melibatkan harga diri siswa, e) memberi ulangan, f) mengetahui hasil, g) pujian, h) hukuman, i) hasrat untuk belajar, j) minat, dan k) tujuan yang diakui. Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian angka, hadiah dan pujian oleh guru kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar.

Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi jika memiliki indikator seperti yang diungkapkan Hamzah B. Uno (2010: 23) yang mengklasifikasikan beberapa indikator motivasi belajar seperti: a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, d) adanya penghargaan dalam proses belajar, e) ada kegiatan yang menarik dalam

belajar, dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan baik. Tingkat motivasi yang dimiliki oleh seseorang dapat diketahui dengan menggunakan indikator-indikator tersebut di atas. Berdasarkan kedua penjelasan di atas, seseorang yang diketahui memenuhi indikator-indikator tersebut dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu melaksanakan beberapa peran seperti yang diungkapkan Tety Yulita Kadayati (dalam Sri Narwanti, 2011: 75-76), yaitu sebagai korektor, inspirator, organisator, motivator, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, dan evaluator. Berdasarkan teori tersebut dan uraian sebelumnya, peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai motivator, korektor, pengelola kelas, dan evaluator. Sebagai korektor, guru harus mampu mempertahankan nilai yang baik pada watak dan jiwa siswa dan menghilangkan nilai yang buruk. Berkaitan dengan nilai, guru juga berperan sebagai model pembentuk karakter siswa. Melalui pemberian *reward*, guru berperan untuk menanamkan nilai karakter menghargai prestasi. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 10) mendeskripsikan nilai menghargai prestasi sebagai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi dapat ditanamkan sejak sekolah dasar dengan indikator-indikator tertentu. Indikator sekolah dilakukan dengan memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah dan memajang tanda-tanda penghargaan prestasi,

sedangkan indikator kelas yang diambil adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi (Kemendiknas, 2010: 29).

Nilai menghargai prestasi yang dapat dikembangkan di setiap jenjang kelas rendah dan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas I-III
 - a. Mengerjakan tugas dari guru sebaik-baiknya
 - b. Berlatih keras untuk berprestasi dalam olahraga dan kesenian.
 - c. Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain.
 - d. Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua.
 - e. Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya.
 - f. Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.
2. Kelas IV-VI
 - a. Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.
 - b. Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olahraga dan kesenian di sekolah.
 - c. Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan personalia lain.
 - d. Menghargai upaya orangtua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain.
 - e. Menghargai hasil kerja pemimpin dalam menyejahterakan masyarakat dan bangsa.
 - f. Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu teknologi, sosial, budaya, dan seni.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* kepada siswa dapat memberikan manfaat, diantaranya akan meningkatkan motivasi siswa. Guru perlu memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk positif yaitu dengan memberikan *reward*. Peran guru dalam memberikan *reward* kepada siswa sangatlah penting. Siswa yang

diberikan *reward* ketika berhasil melakukan tugas dengan baik akan muncul motivasi dalam dirinya.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul “Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota” pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut berjudul “*Reinfocement Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau*”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zalyana tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa perwakilan kelas. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa guru memberikan *reinforcement* positif kepada siswa dalam bentuk verbal dan nonverbal. Bentuk *reinforcement* bervariasi disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Pemberian *reinforcement* diberikan setelah siswa menunjukkan perilaku yang diinginkan. Dampak dari pemberian *reinforcement* tersebut adalah menjadikan siswa bersemangat dan senang belajar.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dengan judul “*Studi Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya*”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rian Putri Hapsari dan Elisabeth Christiana tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, konselor, kepala sekolah, dan anak kelompok A. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian tersebut

mengungkap bahwa guru membuat rancangan *reward* dan merumuskan tujuan pemberian *reward*. Jenis *reward* yang diberikan berupa *reward* verbal dan nonverbal. *Reward verbal* berupa kata-kata dan tidak diberikan secara terus menerus sehingga guru tidak memuji anak secara berlebihan. *Reward nonverbal* berupa stempel, bintang penghargaan, hasil karya yang dibawa pulang, dan memasang hasil karya. Hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan *reward* adalah pemberian hadiah menggunakan dana pribadi guru dan dapat menimbulkan kecemburuan antaranak. Secara garis besar, pemberian *reward* kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Penelitian tentang “*Reinfocement* Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau” dan “Studi Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok S di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya” telah memberikan kontribusi positif bagi peneliti. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran tentang teori-teori dan kajian tentang implementasi pemberian *reward* yang telah dikemas secara sistematis. Hal tersebut dapat digunakan peneliti sebagai referensi untuk menyusun kajian pustaka dalam penelitian ini.

E. Kerangka Pikir

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, SD Muhammadiyah Bantul Kota menerapkan pemberian *reward* kepada siswa.

Identifikasi masalah tersebut masih ada guru yang kurang memiliki kepekaan untuk memberikan *reward* kepada siswa, masih ada guru yang sering menyepelekan dalam memberikan *reward* kepada siswa, *reward* yang diberikan kepada siswa kurang bervariasi, guru cenderung memberikan *reward* berorientasi pada hasil yang telah dicapai siswa, bukan pada proses siswa mencapai hasil tersebut, belum banyak sekolah yang secara khusus memberikan *reward* sebagai upaya menghargai siswa dalam program khusus pemberian *reward*, masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dari guru sehingga masih perlu diberikan *reward*.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Indonesia, maka perlu dilakukan berbagai upaya, baik oleh kepala sekolah hingga guru. Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah untuk memberikan *reward* kepada seluruh siswa merupakan langkah yang cukup baik. Guru sebagai pihak yang paling dekat dan mengerti keadaan siswa, memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa salah satunya melalui pemberian *reward*. Peran guru memberikan *reward* kepada siswa ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Selain itu, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan *reward* kepada siswa diperlukan untuk menyusun strategi untuk mengurangi faktor penghambat tersebut.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
2. Bagaimana implementasi pemberian *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota?
 - a. Bagaimana perencanaan pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
 - 1) Bagaimana peran guru dalam pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
 - 2) Apa saja bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
 - 3) Bagaimana cara penggunaan *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
 - 4) Apa harapan guru dan siswa terhadap pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul kota?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, kompleks dan penuh makna.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) yaitu:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Nana Syaodih (2015: 60) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dilihat dari permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif.

Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2007: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Biklen (dalam Emzir, 2011: 2) menyebutkan lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu: naturalistik, data deskriptif, berurusan dengan proses, induktif dan bermakna. Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menghasilkan data dalam bentuk deskripsi.

B. Jenis Penelitian

Bogdan dan Biklen mengemukakan beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago school*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Lexy J Moleong, 2007: 3). Bogdan and Biklen (dalam Sugiyono, 2013: 21) menyebutkan salah satu karakteristik penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hal tersebut dikarenakan data yang terkumpul disajikan berupa kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Mohammad Nazir, 2003: 54). Hal tersebut sesuai dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 18) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, menggambarkan atau melukiskan implementasi pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Berkaitan dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tanggal 1 April 2016 – 7 Mei 2016 di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang beralamat di Kompleks Masjid Jami' Jamasba, Jalan KH Agus Salim 97C, Bantul. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Alasan memilih SD Muhammadiyah Bantul Kota sebagai lokasi penelitian karena SD Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah yang favorit dan menerapkan pemberian *reward* kepada siswa. Selain itu, SD Muhammadiyah Bantul Kota telah memiliki akreditasi A. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (RKN) pada saat observasi prapenelitian SD Muhammadiyah Bantul Kota merupakan satu-satunya sekolah yang memberikan piagam penghargaan kepada seluruh siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh suatu keterangan. Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi dan sampel sebagai subyek/obyek penelitian dan subjek penelitian disebut informan. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 132), informan diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar penelitian. Informan bertugas untuk memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Penelitian ini mengambil kepala sekolah, guru kelas, beberapa siswa kelas I-V, dan orang tua siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota sebagai informan.

E. Sumber Data

Sumber data atau populasi dan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data. Syarat menentukan ketepatan sumber data adalah ketepatan sumber yang digunakan baik sumber lembaga maupun orang. Sugiyono (2013: 300) menyebutkan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan menjadi sumber data disebut informan. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 308). Tidak semua orang dalam lembaga dapat menjadi informan, sebab informan yang diteliti hanya informan *expert*. (Nana Syaodih, 2012: 285) menjelaskan bahwa informan *expert* adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Tujuan sumber data primer pada penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang hal-hal yang diperlukan dalam proses pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan pokok, yaitu kepala

sekolah, 7 guru, 5 siswa, dan orangtua siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Tujuan pemilihan kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu pihak yang memimpin dan mengevaluasi pelaksanaan pemberian *reward*. Selanjutnya pemilihan 6 guru sebagai subjek penelitian karena guru merupakan pihak utama yang melaksanakan pemberian *reward* kepada siswa, sehingga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* kepada di setiap tingkatan kelas. Peneliti memilih 5 siswa karena siswa merupakan pihak yang menerima *reward* dari guru. Orang tua siswa dipilih menjadi informan karena orang tua memiliki peran dalam mendampingi siswa dalam belajar.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran guru, piagam yang diterima siswa, dokumentasi kegiatan dan foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308),. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif

(*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik berikut:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2013: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, Sugiyono membagi observasi menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan. Sementara itu, dari segi instrumen yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Dilihat dari segi instrumentasi, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Peneliti membuat pedoman observasi sebelum melaksanakan observasi sebagai panduan agar tidak keluar dari konteks penelitian, yaitu mendeskripsikan implementasi pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

2. Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2013: 317). Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013: 318) yang mengemukakan

bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak ditemukan dalam observasi.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 319) membagi wawancara menjadi 3 macam, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena wawancara ini sudah termasuk ke dalam *in-depth interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan masalah secara lebih terbuka sehingga nantinya peneliti bisa mendapatkan pendapat serta ide dari informan.

Wawancara yang dilakukan kepada narasumber diharapkan mendapatkan data langsung dari sumber data utama penelitian. Peneliti membuat pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara, sebagai acuan agar wawancara tidak keluar dari konteks permasalahan yaitu implementasi pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen itu sendiri menurut Sugiyono (2010: 329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Untuk mendapatkan data dokumentasi, peneliti akan mengambil dokumen-dokumen sekolah seperti rencana pelaksanaan pembelajaran guru, piagam yang diterima

siswa, dokumentasi kegiatan dan foto-foto yang berkaitan dengan pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen itu sendiri. Tugas dari peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. Moleong (2007: 168) menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Sugiyono (2010: 307) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis.

Pedoman observasi dirancang sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi tentang pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara langsung kepada narasumber, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Pedoman observasi dan wawancara yang digunakan dalam pengambilan data penelitian di SD Muhammadiyah Bantul Kota dirancang dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Nonpartisipatif

Observasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk kegiatan observasi:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Implementasi Pemberian *Reward*

No	Variabel	Indikator
A	Bentuk <i>Reward</i>	1. <i>Reward</i> Verbal a. Pujian 2. <i>Reward</i> nonverbal a. Gestural b. Pemberian Benda c. Tanda penghargaan d. Kegiatan lain
B	Cara Penggunaan <i>Reward</i>	1. Kepada individu siswa tertentu 2. Kepada kelompok siswa 3. Dilakukan segera 4. Variasi penggunaan

2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti dan dibuat berbeda antara satu subjek dengan subjek penelitian lainnya karena perbedaan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan memberikan data. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara kepada subjek penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir			
			A	B	C	D
1.	Konsep dan tujuan pendidikan di SD Muhbata	A: 5	1, 2, 3, 4, 5	-	-	-

No.	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir			
			A	B	C	D
2.	Program pendidikan di SD Muhammadiyah Bantul Kota	A: 3	6, 7, 8	-	-	-
3.	Pemahaman terkait pemberian <i>reward</i>	A: 4 B: 4 C: 1 D: 4	9, 10, 11, 12	1, 2, 3, 4	1	1, 2, 3, 4
4.	Implementasi pemberian <i>reward</i>	A: 14 B: 28 C: 13	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	-
5.	<i>Outcome</i> yang dikehendaki	A: 1 B: 1 D: 1	27	33	-	11
6.	Harapan siswa setelah mendapatkan <i>reward</i>	C: 3	-	-	15, 16, 17	-
7.	Pendampingan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran	D: 4	-	-	-	5, 6, 7, 8,
8.	Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pemberian <i>reward</i>	D: 2	-	-	-	9, 10

Keterangan Informan:

A: Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bantul Kota

B: Guru kelas SD Muhammadiyah Bantul Kota

C: Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

D: Orangtua Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian piagam penghargaan untuk mendukung data penelitian. Dokumentasi ini dapat diabadikan dengan bantuan alat perekam, kamera, dan juga alat tulis.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, yaitu dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 335).

Sementara itu, Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2007: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Maka dari itu, sebelum dilaporkan data perlu dianalisis terlebih dahulu.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model

Miles dan Huberman terdiri dari 3 alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2013: 338).

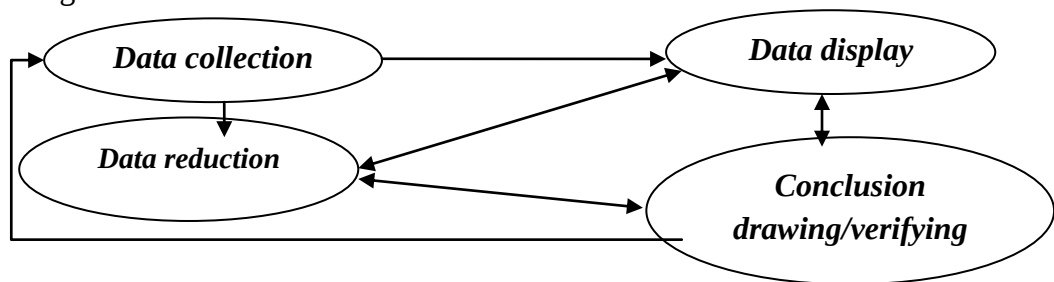
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Pada dasarnya, kesimpulan merupakan generalisasi dari hasil interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan tetap bersifat deskriptif tentang hal-hal yang esensial (Nana Syaodih, 2012: 190). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, hubungan kausal interaktif, hipotesis, atau teori yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2013: 345).

Data-data dari informan tentang pemberian *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota disajikan pada penyajian, diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Peneliti mengumpulkan, merangkum, dan memilih data-data penting yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi selama penelitian. Data yang telah dipilih dan dirangkum kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk teks hingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian dengan jelas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah direduksi dan didasarkan pada tinjauan ulang catatan di lapangan. Teknik analisis data tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini.



Gambar 2. Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 338)

I. Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2013: 366) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan uji *credibility*.

Menurut Sugiyono (2013: 368), terdapat 6 cara pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, yaitu dengan

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam pengujian kredibilitas pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dan *member check*.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 372). Melalui triangulasi, peneliti dapat mengecek ulang data temuan dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Lexy J. Moleong, 2007: 332). Terdapat 3 macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 373). Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap data tentang implementasi pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota melalui teknik wawancara, dicek menggunakan observasi, lalu dengan dokumentasi kepada sumber data.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa

sumber (Sugiyono, 2013: 373). Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi tentang implementasi pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota ke beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

2. Melakukan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2013: 375). Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Bentuk dari *member check* yaitu dengan mengulas kembali pertanyaan peneliti dan jawaban narasumber kepada narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Umum

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang berlokasi di Jalan Agus Salim 97C Bantul atau tepatnya ada di dalam Komplek Masjid Jami Jamasba, Bantul. Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota merupakan sekolah dasar swasta yang menjadi favorit di daerah Bantul. Letak SD Muhammadiyah Bantul Kota ini sangat strategis karena terletak di pusat kota, yaitu dekat dengan Kantor Dinas Bupati Bantul dan dekat dengan rumah penduduk. Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul kota dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu RKN, M.Pd dengan status terakreditasi A. Kondisi sekolah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan peta menuju SD Muhammadiyah Bantul Kota:



Gambar 3. Peta menuju SD Muhammadiyah Bantul Kota.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota memiliki visi, misi dan tujuan sekolah yang hendak dicapai melalui kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Adapun visi SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah “Berakhlak mulia, berwawasan Islami, prestasi terdepan, kreatif dan berbudaya.” Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota memiliki misi sebagai wujud harapan jangka pendek dari pelaksanaan kegiatan pendidikan dan untuk mendukung terlaksanakannya visi tersebut. Misi yang dimiliki oleh Sekolah Muhammadiyah Bantul Kota yaitu:

1. Membiasakan berakhlak mulia.
2. Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menurut paham Muhammadiyah.
3. Meraih kemajuan prestasi akademik dan non-akademik.
4. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan pendekatan *scientific*.
5. Melaksanakan aktualisasi potensi, bakat, minat, olahraga, dan seni.
6. Mengimplementasikan nilai-nilai budaya Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam menurut paham Muhammadiyah.
7. Membudayakan pembelajaran, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), ekstrakurikuler, perpustakaan dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Misi yang dirumuskan oleh SD Muhammadiyah Bantul Kota tersebut dijabarkan secara praktis ke dalam tujuan sekolah yang diterapkan langsung

melalui kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Tujuan tersebut adalah:

1. Beriman dan bertaqwa, taat beribadah dan berakhlakul karimah.
2. Juara dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Memiliki dasar-dasar kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai untuk mengembangkan diri dan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Kreatif, inovatif, dan terampil dalam bekerja untuk mengembangkan diri secara terus-menerus.
5. Memiliki wawasan budaya Ngayogyakarta yang Islami.

3. Sarana dan Prasarana

Guna menunjang proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota terdiri dari 2 unit, unit 1 memiliki 2 gedung dalam satu kompleks, sedangkan unit 2 merupakan gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah yang berada sekitar 100 meter dari gedung utama. Di gedung utama, terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, kamar mandi, gudang olahraga, kantin, dan ruang satpam. Unit 2 terdiri dari 4 kelas dan 1 ruang guru. Untuk kegiatan olahraga dan upacara, SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki halaman yang cukup luas. Untuk kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dilaksanakan di Masjid Jami' Jamasba yang berada dalam satu kompleks

dengan sekolah. Saat ini, SD Muhammadiyah Bantul Kota sedang melaksanakan pembangunan gedung baru.

Kegiatan pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Bantul Kota dilaksanakan berdasarkan kurikulum sekolah. Kurikulum yang digunakan sekolah merupakan Kurikulum SD Muhammadiyah Bantul Kota yang terdiri dari kurikulum nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum PBB (Pendidikan Berbasis Budaya) dari pemerintah provinsi, Kurikulum Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab, dan juga Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dari Kabupaten Bantul.

4. Keadaan guru dan Karyawan

Pelaksanaan kegiatan di SD Muhammadiyah Bantul Kota dilakukan oleh guru dan karyawan. Guru dan karyawan memiliki tugas, tanggung jawab dan kewajiban masing-masing. Jumlah guru dan karyawan yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah 39 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan jasmani, guru Pendidikan Agama Islam, guru bahasa Inggris, petugas tata usaha, petugas laboratorium, pustakawan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah. Pendidikan terakhir dari guru-guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota rata-rata sudah S1 hingga S2, sedangkan untuk pendidikan terakhir karyawan mulai dari Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berikut merupakan daftar guru dan karyawan Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota:

Tabel 3. Daftar Nama Guru & Karyawan SD Muhammadiyah Bantul Kota

No.	Nama	Jenis Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
1	RKN	Kepala Sekolah
2	ADC	Guru Kelas
3	ARF	Guru Kelas
4	DFW	Guru Kelas
5	F Z	Guru Kelas
6	GG	Guru Kelas
7	HSN	Guru Kelas
8	H	Guru Kelas
9	HA	Guru Kelas
10	IS	Guru Kelas
11	JN	Guru Kelas
12	KR	Guru Kelas
13	MJ	Guru Kelas
14	MR	Guru Kelas
15	PS	Guru Kelas
16	PJL	Guru Kelas
17	RW	Guru Kelas
18	SW	Guru Kelas
19	SM	Guru Kelas
20	SYK	Guru Kelas
21	TW	Guru Kelas
22	AF	Guru Mata Pelajaran
23	FS	Guru Mata Pelajaran
24	JMN	Guru Mata Pelajaran
25	JRM	Guru Mata Pelajaran
26	LKD	Guru Mata Pelajaran
27	RBY	Guru Mata Pelajaran
28	RHR	Guru Mata Pelajaran
29	RNA	Guru Mata Pelajaran
30	SI	Guru Mata Pelajaran
31	SM	Guru Mata Pelajaran
32	DR	Laboran
33	SS	Lainnya
34	SRT	Lainnya
35	WLY	Lainnya
36	WW	Pustakawan
37	ISS	Tenaga Administrasi Sekolah
38	LF	Tenaga Administrasi Sekolah
39	WST	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber: Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Bantul Kota

5. Keadaan Siswa

Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota berasal dari berbagai daerah di Bantul. Jumlah siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah 663, yang terbagi menjadi 21 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1A	33
2.	Kelas 1B	33
3.	Kelas 1C	33
4.	kelas 1D	33
5.	Kelas 2A	32
6.	Kelas 2B	32
7.	Kelas 2C	31
8.	Kelas 2D	31
9.	Kelas 3A	32
10.	Kelas 3B	30
11.	Kelas 3C	31
12.	Kelas 3D	32
13.	Kelas 4A	29
14.	Kelas 4B	32
15.	Kelas 4C	33
16.	Kelas 5A	31
17.	Kelas 5B	32
18.	Kelas 5C	31
19.	Kelas 6A	30
20.	Kelas 6B	32
21.	Kelas 6C	30
Jumlah siswa		663

Sumber: Data siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi Pemberian *Reward*

1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pemberian *Reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota dilaksanakan melalui beberapa cara dan beberapa bentuk. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SD Muhammadiyah Bantul Kota, yaitu:

“Bentuk *reward* verbal, nonverbal, piagam. Kalau bentuk barang ada. Paling ya cuma pensil, penghapus, permen. Tergantung kreatifitas guru kelas. Sumber dananya dari sekolah, ada anggaran untuk KBM.” (RKN/2-04-2016)

Dalam pelaksanaan pemberian *reward*, guru hendaknya terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud dengan *reward*. Melalui kegiatan wawancara, beberapa guru memberikan pendapat tentang pengertian *reward* sebagai berikut:

“Kalau menurut saya itu *reward* itu istilahnya untuk tanda bahwa anak berprestasi, jadi anak nanti akan merasa bangga saya ternyata dapat ini sebagai pemicu anak untuk lebih giat lagi.” (DNF/GR4, 23 April 2016)

“*Reward* itu ya penghargaan apresiasi yang diberikan kepada anak-anak setelah melakukan sesuatu, sekalipun sekedar keberanian seperti itu. Kalau saya tidak selalu harus mendapat nilainya baik, saat anak sudah maju tampil sekalipun belum menunjukkan hasil yang memuaskan ya saya kasih misalnya sekedar tepuk tangan atau pujian.” (PJI/GR1, 5 April 2016)

“*Reward* itu ya penghargaan, yang diberikan kepada siswa, ketika pembelajaran ya yang diberikan *reward* praktis seperti tepuk tangan, tepuk tangan teman-temennya, ditepuk punggungnya atau saya beri bintang warna warni tergantung pelajarannya, kalau diakhir tahun biasanya *reward*nya berupa piagam, jadi ada penghargaan seperti itu.” (HSN/GR5, 18 April 2016)

Berdasarkan triangulasi sumber yang dilakukan, *reward* diartikan sebagai tanda penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada siswa ketika siswa berhasil melakukan sesuatu atau mendapatkan berprestasi. *Reward* bisa berupa berbagai macam bentuk, misalnya berupa materi, bintang atau pujian.

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru menganggap bahwa *reward* digunakan sebagai tanda bahwa siswa berprestasi agar menjadi pemicu siswa untuk lebih giat belajar. Pendapat guru bahwa dengan memberikan *reward* dapat memicu siswa untuk lebih giat belajar tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa sebagai berikut:

“Aku jadi *pengen* jawab terus, tadi aku mau jawab terus tapi gak ditunjuk Bu PjL.” (Abm/SS4, 1 April 2016)

Hasil wawancara guru dengan salah satu siswa tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada hari Jumat, 1 April 2016 di kelas 1B tampak bahwa siswa Abm sangat antusias untuk mencoba menjawab dengan cara mengacungkan jari berkali-kali ketika guru memberikan pertanyaan. Begitu juga dengan hasil observasi pada di kelas 4C hari Rabu, tanggal 20 April 2016 pada pelajaran Matematika, siswa tampak antusias dan berlomba untuk mengerjakan soal dengan benar dan cepat ketika guru mengatakan akan memberikan bintang prestasi *Star Student* kepada siswa yang mengerjakan dengan benar dan selesai pertama. Berikut merupakan dokumentasi dari salah satu siswa yang memperoleh bintang prestasi *star student*:



Gambar 4. Foto siswa yang mendapatkan bintang prestasi *Star Student*

Pemberian *reward* bertujuan untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa, menambah semangat, percaya diri dan lebih berani. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, diperoleh jawaban bahwa pemberian *reward* bertujuan untuk membuat senang anak dan memotivasi belajar siswa, sehingga harus meminimalisir *punishment*. Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut didukung dan dilengkapi dengan hasil wawancara guru, yaitu PJJ, RW, MJ, DNF, HSN, dan JMN. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari pemberian *reward* adalah untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar, tetap memperhatikan, percaya diri, lebih berani, semakin berkembang dan membuat siswa bangga terhadap diri sendiri. Pendapat guru tersebut juga didukung oleh pendapat orangtua Sw, Wt, Ul, Dw, Rs, dan Yn yang mengungkapkan bahwa, pemberian *reward* dapat menumbuhkan motivasi, semangat belajar siswa dan sebagai tanda untuk memberitahu orangtua kalau siswa memiliki prestasi.

Hasil wawancara kepala sekolah, guru dan juga orangtua menyatakan bahwa tujuan dari pemberian *reward* adalah untuk memotivasi siswa. Tujuan pemberian *reward* untuk memotivasi siswa tersebut dapat terlihat dan

diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Motivasi siswa tersebut terlihat setelah siswa mendapatkan *reward*, siswa menjadi lebih antusias dan semangat untuk mengerjakan tugas dari guru. Siswa tampak antusias dalam mengikuti pelajaran setelah guru memberikan *reward*. Data yang diperoleh dari observasi di kelas IB, saat guru PJJ bertanya kepada siswa, ada siswa yang menjawab kemudian guru memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan. Respon yang ditunjukkan oleh siswa berbeda saat guru PJJ bertanya kembali, tampak lebih banyak siswa yang tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan, seperti tampak pada observasi di kelas IB berikut:



Gambar 5. Keantusiasan siswa IB dalam mengikuti pelajaran.

Respon siswa ketika menerima *reward* dari guru sangat bermacam-macam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa senang ketika mendapatkan *reward*. Ada siswa yang malu ketika mendapat *reward* dari guru dan ada juga siswa merasa tidak senang ketika mendapatkan *reward*. Sesuai dengan pendapat siswa dan guru seperti berikut:

“Senang mbak” (Vi/SS7, April 2016)

“Nggak seneng, nggak suka dapat pujian.” (Fr/SS3, 7 April 2016)

“Respon siswa itu macam-macam sekali, kalau anaknya sendiri kadang malu karena disoraki teman-teman “Oo Fia terus aku kapan?”, ada juga yang semangat, ya tetap beda-beda respon mereka. Kadang ya ada yang *meri* begitu, tapi justru di *merinya* itu biar semangat.” (HSN/ GR5, 18-4-2016)

Hasil wawancara yang menyebutkan bahwa respon yang ditunjukkan oleh siswa saat menerima *reward* berbeda-beda tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas 4A pada tanggal 20 April 2016. Pada saat guru memberikan *star student* kepada Ais, ada siswa lain yang tampak kagum dan antusias dengan bertanya “*Weh oleh yang gede po?*”. Sementara itu, Aisyah tampak senang dan sedikit malu. Dari kegiatan observasi, siswa yang belum mendapatkan *reward* terlihat ingin mendapatkan juga. Pada saat guru DNF menyampaikan kepada siswa, “Siswa putri sudah ada yang dapat *star student*, ayo yang putra siapa?”. Beberapa siswa putra maju untuk menilai hasil pekerjaan. Siswa Ad berhasil mendapatkan *star student* karena selesai pertama dan pekerjaannya betul semua. Siswa lain yang tidak mendapatkan *Star Student* dari guru, siswa lain ikut menyoraki dan memberi semangat. Guru mengumumkan nama siswa yang mendapatkan *star student*, “Siswa putra yang dapat Mas Ad.” Siswa lain tampak memberikan tepuk tangan dan menyoraki siswa Ad, “*Wooooooyyy.*”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Tujuan dari pemberian *reward* adalah untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa agar lebih giat belajar, menambah semangat, percaya diri, lebih berani, makin berkembang, tetap memperhatikan, dan membuat siswa bangga terhadap diri sendiri, dan lebih

berani. Selain itu juga sebagai sarana untuk memberitahu orangtua bahwa atas prestasi yang dicapai oleh siswa. Motivasi dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat setelah siswa mendapatkan *reward*. Siswa menjadi lebih antusias dan semangat untuk mengerjakan tugas dari guru.

Pemberian *reward* di kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota merupakan bentuk penghargaan kepada siswa. Pemberian penghargaan tersebut merupakan wujud apresiasi terhadap segala keberhasilan atau kemajuan yang telah ditunjukkan oleh siswa. Secara khusus, SD Muhammadiyah Bantul Kota memberikan penghargaan berupa piagam penghargaan kepada seluruh siswa yang disesuaikan dengan potensi masing-masing siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan potensi yang berbeda sesuai dengan kelebihan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa pemberian piagam penghargaan tersebut bertujuan untuk memberikan penghargaan atas kelebihan yang dimiliki siswa sehingga bisa menjadi motivasi bagi siswa, karena sesungguhnya tidak ada anak yang bodoh karena masing-masing punya kelebihan.

Melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, juga diperoleh keterangan bahwa pemberian piagam penghargaan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya konsep 8 kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Sekolah mencoba untuk menggali kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Potensi yang dimiliki dan kelebihan yang tampak pada diri siswa diberikan apresiasi berupa piagam

penghargaan oleh pihak sekolah. Berikut merupakan kutipan jawaban wawancara dengan kepala sekolah.

“kejuaraan itu kami *breakdown* dari konsep bahwa anak memiliki 8 kecerdasan itu ya, *multiple*. Kan tidak mungkin anak memiliki semua, *kok kabeh* berkembang maksimal kan *nggak* mungkin. Anak itu memiliki kelemahan tapi pasti punya keunggulan. Jadi kita *openi* keunggulannya. Pasti semua anak punya kelebihan....dari segi pengetahuannya, dari spiritualnya, dari segi keterampilannya, dari segi sosialnya.” (RKN/KS, 2-4-2016)

Pendapat kepala sekolah tersebut didukung dengan jawaban hasil wawancara guru yang menunjukkan bahwa siswa dinilai memiliki berbagai macam potensi dan kelebihan masing-masing, sehingga sekolah mencoba untuk mengembangkan dan menggali kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain itu, latar belakang pemberian piagam penghargaan juga diambil dari dicanangkannya *brand* Sekolah Para Juara. Juara yang dimaksudkan adalah juara pada tiap bidang sesuai dengan potensi dan kelebihan siswa. Siswa dididik untuk dapat berprestasi dalam bidang apapun, baik dari segi afektif, psikomotor atau keterampilan siswa, sehingga semua siswa mendapatkan juara pada bidang masing-masing.

Pendapat guru yang menyebutkan bahwa pemberian *reward* piagam penghargaan tersebut berkaitan dengan *brand* Sekolah Para Juara diperkuat dengan jawaban kepala sekolah yang menyatakan bahwa konsep Sekolah Para Juara akan memberikan penghargaan tentang kejuaraan kepada semua siswa yang diberikan setiap akhir tahun. Berikut merupakan kutipan dari jawaban wawancara kepala sekolah:

“...yang kedua konsep SPJ itu akan memberikan penghargaan kepada semua siswa yang kami berikan setiap akhir smester bersamaan

dengan pembagian raport kami berikan penghargaan tentang kejuaraan, jadi semua anak mendapat juara.” (RKN/KS, 2-4-2016)

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, *Brand Sekolah Para Juara* diambil dari berbagai perolehan kejuaraan yang diperoleh siswa seperti kejuaraan pada lomba-lomba dan juga memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk berkompetisi secara positif di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Selain itu juga berkaitan dengan kejuaraan dari hasil pemberian piagam penghargaan yang setiap tahun dilakukan di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Brand Sekolah Para Juara* tersebut dicantumkan dalam papan visi misi di pintu masuk sekolah, seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 6. Papan Visi Misi yang mencantumkan Sekolah Para Juara

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru, serta dicantumkannya *brand Sekolah Para Juara* pada papan visi misi dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* kepada siswa merupakan wujud penghargaan atas prestasi siswa yang latar belakangnya mengacu pada *brand Sekolah Para Juara* dengan tujuan bahwa semua siswa berhak mendapatkan kejuaraan sesuai dengan potensi yang dimiliki. *Brand sekolah* yaitu Sekolah Para Juara tercantum dalam papan visi misi sekolah. Konsep Sekolah Para Juara tersebut

diambil dari kejuaraan yang diperoleh siswa dalam berbagai macam hal, baik dalam lomba maupun dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka memberikan penghargaan kepada siswa atas prestasi yang diperoleh, maka sekolah memberikan *reward* kepada siswa yang secara khusus diberikan dalam bentuk piagam penghargaan.

Berdasarkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberikan *reward* kepada siswa, guru terlebih dahulu memiliki pemahaman tentang pemberian *reward*. Guru memiliki pemahaman tentang maksud dan tujuan pemberian *reward* kepada siswa. Selain itu, memiliki pengetahuan tentang latar belakang diberikannya *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Melalui kegiatan wawancara, diperoleh data bahwa guru telah mengetahui apa yang dimaksud dengan *reward*. Pemberian *reward* tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa, hal itu tampak pada hasil observasi. Hal yang mendasari diberikannya *reward* kepada siswa secara umum adalah sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan atau peningkatan yang telah dicapai dan ditunjukkan oleh siswa dan secara khusus adalah untuk mewujudkan *brand* Sekolah Para Juara.

2. Implementasi Pemberian *Reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota

Implementasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa.

a. Perencanaan Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Dalam rangka memberikan *reward* kepada siswa, guru terlebih dahulu membuat perencanaan. Berdasarkan kegiatan observasi yang

dilakukan di kelas 1B, kelas 2C, kelas 3C, kelas 4A, dan kelas 5C terdapat papan bintang prestasi dan bintang prestasi di masing-masing kelas. Di kelas 3C dan kelas 4A, bintang prestasi disimpan oleh guru. Papan prestasi pada masing-masing kelas disediakan oleh guru sesuai dengan kreatifitas masing-masing guru. Terdapat perbedaan bentuk papan bintang prestasi di kelas 4 dengan papan bintang prestasi yang terdapat di kelas lain. Penyediaan kelengkapan seperti papan dan bintang prestasi tersebut termasuk langkah perencanaan pemberian *reward*. Dari hasil observasi di kelas, berikut merupakan papan bintang prestasi yang terdapat di kelas 3C dan kelas 4A.



Gambar 7. Papan bintang prestasi di kelas 3C



Gambar 8. Papan bintang prestasi di kelas 4A

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RW, MJ, dan HSN diperoleh keterangan bahwa guru membuat perencanaan tertulis dalam pemberian *reward* dengan cara menuliskan pada Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Namun, berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diperoleh, hanya guru MJ yang membuat perencanaan dalam memberikan *reward* kepada siswa, yaitu dengan menuliskan “siswa diberikan *reward*” dalam kegiatan inti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk mengajar (terlampir). Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang juga dilakukan dengan guru MJ. Berikut merupakan kutipan jawaban wawancara guru MJ:

“Kalau dalam bentuk kata-kata itu saya tulis, tapi kalau pemberian hadiah benda itu belum ya biasanya insidental begitu.” (MJ/GR3, 6-4-2016)

Dalam memberikan *reward* kepada siswa, guru tidak selalu membuat perencanaan tertulis dalam RPP. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru PJJ yang menyebutkan bahwa dalam memberikan *reward*, guru tidak mencantumkan secara tertulis namun sudah termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan kutipan jawaban wawancara dari guru PJJ:

“Kalau selama ini belum, jadi *reward* itu tidak tercantum secara tertulis begitu, ibaratnya ya satu paket tapi tidak tertulis begitu”. (PJJ/GR1, 5-4-2016)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 7 April 2016 di kelas 4A saat pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru DNF menyampaikan kepada siswa “Nanti yang bisa jawab *tak* kasih bintang” pada saat akan memberikan

pertanyaan tentang materi sumber daya alam kepada siswa. Ucapan guru tersebut dapat termasuk ke dalam perencanaan, meskipun tidak tertulis.

Rencana yang tertulis dalam RPP dapat berubah disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa. Hal tersebut sependapat dengan wawancara salah satu guru, seperti berikut:

“Ya kadang tergantung dengan suasana anak juga, misalnya anak kalau sudah *nggak mood* belajar kalau sudah capek kan otomatis rencana di RPP seperti ini kan otomatis bisa berubah. Jadi nanti *rewardnya* diganti begini caranya, biar semangat lagi.” (DNF/GR4, 23-4-2016)

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa selain merencanakan dalam RPP guru juga membuat perencanaan tidak tertulis. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi keadaan ketika rencana yang sudah direncanakan dalam RPP tidak dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan triangulasi teknik dan sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru melakukan perencanaan pemberian *reward* di kelas dengan cara menuliskan di RPP. Selain itu, pada saat awal tahun guru juga sudah mempersiapkan kelengkapan pemberian *reward* yang akan diberikan berupa bintang prestasi dan papan bintang prestasi. Guru juga sering melakukan perencanaan tidak tertulis dalam memberikan *reward* kepada siswa, yaitu dengan mengatakan kepada siswa bahwa akan memberikan *reward*.

Reward dalam bentuk piagam penghargaan yang diberikan kepada siswa juga melalui proses perencanaan sebelum dilaksanakan. Perencanaan tersebut dilakukan oleh *stakeholder* sekolah, baik guru

maupun kepala sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PJJ, RW, MJ, DNF, HSN, dan JMN diketahui bahwa guru dilibatkan dalam perencanaan program pemberian piagam penghargaan. Meskipun, untuk ide awal guru diadakanya pemberian piagam berada pada kewenangan dan keputusan kepala sekolah. Guru hanya diberi informasi oleh kepala sekolah bahwa siswa akan diberikan piagam penghargaan. Berikut merupakan kutipan dari hasil wawancara dengan guru HSN dan PJJ:

“Perencanaannya iya, setelah ada kebijakan.” (HSN/GR5, 18-4-2016)

“...tapi sepengetahuan saya memang mungkin ada unsur kan kita punya tim pengembang sekolah, kemudian mungkin bicara dengan kepala sekolah, lalu difloorkan ke guru” (PJJ/GR1, 5-4-2016)

Kedua pendapat guru tersebut diperkuat dengan jawaban kepala sekolah yang mengatakan bahwa pada saat rapat, kepala sekolah menyampaikan usul konsep Sekolah Para Juara yang memberikan piagam kepada siswa setiap semester. Guru menanggapi rencana pemberian piagam dengan antusias. Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa dalam proses perencanaan pemberian piagam seluruh guru dilibatkan. Guru dan kepala sekolah mengadakan workshop yang dihadiri oleh narasumber yaitu seorang pengawas untuk mendampingi. Berikut merupakan kutipan jawaban wawancara kepala sekolah RKN:

“Heem. Kita malah *workshop* mbak. Itu kita *workshopkan* mbak. Kita ngaturi tokoh. *Workshop* sehari tapi menginap, narasumbernya dari pengawas suruh mendampingi”. (RKN/KS, 2-4-2016)

Hasil wawancara dengan guru PJJ, RW, MJ, DNF, HSN, dan JMN menunjukkan bahwa belum ada rumusan secara teks tentang pedoman yang digunakan dalam menentukan proses pengamatan dan penentuan piagam penghargaan. Pedoman yang digunakan dalam pemberian piagam penghargaan kepada siswa diperoleh dari hasil kesepakatan para guru yang mencakup bidang apa saja yang akan diamati, kemampuan apa saja yang akan dinilai menjadi kewenangan guru. Penentuan piagam dilakukan murni berdasarkan pengamatan guru mencakup aspek-aspek termasuk 9 kecerdasan (*Multiple Intelequences*), sehingga belum ada indikator khusus yang digunakan. Hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan jawaban wawancara kepala sekolah yang menyebutkan bahwa meskipun sudah masuk ke kurikulum, namun belum ada pedoman yang digunakan dalam pengamatan hingga penentuan piagam penghargaan. Berikut merupakan kutipan jawaban wawancara kepala sekolah:

“...pedomannya apa itu hanya pengamatan guru. karena kita belum bisa merumuskan. Kalau untuk bintang prestasi itu kan umum. Mengukurnya kan agak susah, standarnya belum bisa membuat”.
(RKN/KS, 2-4-2016)

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah melakukan perencanaan pemberian piagam penghargaan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Ide pemberian piagam penghargaan berasal dari kepala sekolah, kemudian disampaikan kepada para guru pada saat rapat. Perencanaan yang dilakukan adalah membahas membahas proses, teknis, kategori apa saja yang akan diberikan, pelaksanaan, ranah apa saja yang harus diamati,

bahkan hingga ke bentuk piagam yang akan diberikan. Meskipun sudah melakukan perencanaan, namun belum ada pedoman tertulis yang digunakan oleh guru dalam proses pengamatan dan penentuan pemberian piagam penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dalam memberikan *reward* di kelas maupun *reward* dalam bentuk piagam penghargaan, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan. Melalui adanya perencanaan tersebut, guru mempersiapkan kebutuhan untuk memberikan *reward*. Perencanaan tersebut dilakukan dengan cara menuliskan di RPP ataupun pada saat awal tahun dengan cara mempersiapkan perlengkapan pemberian *reward*. Untuk *reward* dalam bentuk bintang prestasi, guru menyiapkan papan bintang prestasi dan bintang prestasi sejak awal tahun. Untuk piagam penghargaan, sejak awal pelaksanaan sudah ada perencanaan melalui kegiatan rapat dan workshop yang membahas tentang apa saja yang diamati, kategori apa saja yang akan diberikan, pelaksanaan, bentuk hingga teknis pemberian piagam. Meskipun, sekolah belum membuat pedoman yang digunakan untuk mengamati potensi siswa dan untuk menentukan perolehan piagam penghargaan.

b. Pelaksanaan Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

1) Peran guru dalam pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Dalam kegiatan pembelajaran, selain mengajar guru juga melaksanakan penguatan kepada siswa dalam bentuk pemberian

reward. Pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 April 2016 – 27 April 2016 di kelas 1B, kelas 2C, kelas 3C, kelas 4A, dan kelas 5C menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Pelaksanaan pemberian *reward* diantaranya tampak pada observasi pada tanggal 4 April 2016 dalam pelajaran Matematika di kelas 2C. Guru RW tampak memberikan pujian berupa “Iya betul” dan “Iya, Rn pintar” kepada salah satu siswa. Observasi pada tanggal 5 April 2016 dalam pelajaran Matematika dan IPA di kelas 3C, guru tampak memberikan *reward* berupa tanda penghargaan dalam bentuk bintang prestasi dan nilai. Bintang prestasi Matematika diberikan kepada 6 orang siswa, sedangkan bintang prestasi IPA diberikan kepada kelompok siswa dengan skor tertinggi.

Pemberian penguatan terhadap sikap siswa juga dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan wawancara dengan guru PJJ, RW, MJ, DNF, HSN, dan JMN, peneliti memperoleh data bahwa guru memiliki peran untuk memberikan penguatan terhadap sisi kognitif dan juga sisi sikap siswa. Penguatan sikap juga diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Penilaian tidak hanya dilakukan pada sisi akademis, akan tetapi juga pada sikap seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ketertiban, rajin sholat, berani berbicara, atau jarang terlambat. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1 April 2016 – 7 Mei

2016 yang dilakukan pada saat pembelajaran guru GR1, GR2, GR3, GR4, GR5, dan GAI. Guru tampak memberikan *reward* kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam berbagai bentuk. Guru juga memberikan motivasi, nasihat dan penguatan sikap kepada siswa. Guru menegur siswa yang tidak tertib saat pelajaran. Salah satu contohnya adalah pada observasi tanggal 27 April 2016 di kelas 1B saat guru PJJ memperingatkan siswa yang sikapnya tidak tertib, seperti duduk menghadap belakang dan berbicara dengan teman sewaktu guru memberikan penjelasan. Guru menegur dan bertanya, “Ayo kelompok mana yang paling hebat? Mana yang paling tertib? Oke, tepuk tangan.”

Melalui kegiatan observasi, ditemukan di setiap kelas terdapat papan bintang prestasi, portofolio siswa yang berisi kumpulan kertas ujian siswa yang sudah diberi nilai dan kalimat penguatan oleh guru, dan juga buku penghubung. Observasi di kelas 1B, peneliti menemukan buku penghubung siswa yang menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan dan pesan-pesan terhadap ketertiban siswa di rumah. Guru melakukan pemberian *reward* kepada siswa. Tampak pada papan bintang prestasi di setiap kelas yang terisi dengan bintang-bintang prestasi hasil perolehan siswa.

Dalam pemberian *reward*, guru diberikan kewenangan untuk menentukan *reward* apa yang akan diberikan dan bagaimana cara pemberiannya. Hal tersebut tampak pada observasi di kelas 4A, 1B, dan 3C. Hasil observasi di kelas 4A, tidak ada papan bintang prestasi seperti

kelas lain akan tetapi berupa hiasan yang ditempel pada sekeliling jendela. Observasi di kelas 1B tampak bahwa guru beberapa kali melakukan pemberian *reward* kepada siswa dengan cara bernyanyi bersama. Selain itu, guru pernah memberikan *reward* benda dengan memberikan media pembelajaran kepada salah satu siswa.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru juga berperan untuk melaksanakan pemberian *reward* kepada siswa. Pelaksanaan dilakukan oleh guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Buktinya ada pada papan bintang prestasi yang terisi dan kertas ujian siswa yang diberi cap bintang. Selain melaksanakan pemberian *reward*, guru juga memberikan motivasi, penguatan, dan pesan-pesan kepada siswa.. Guru memiliki kewenangan untuk menentukan *reward* apa yang akan diberikan dan bagaimana caranya.

Tugas guru memberikan *reward* kepada siswa tidak hanya melalui kegiatan reguler di kelas. Namun, guru juga melakukan pengamatan keseharian siswa untuk menentukan kategori dalam piagam penghargaan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, diketahui bahwa tugas guru dalam proses pemberian piagam penghargaan adalah mengamati siswa. Pendapat kepala sekolah tersebut didukung oleh pendapat guru DNF. Berikut kutipan dari wawancara dengan guru DNF:

“...nahkan kalau guru kelas kan mengamati anak-anaknya to mbak sampai mau akhir semester.” (DNF/GR4, 23-4-2016)

Hasil wawancara dengan guru PJJ, RW, MJ, DNF, HSN, dan JMN menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian piagam penghargaan dimulai dari pengamatan guru kelas pada setiap kegiatan pembelajaran, dilihat perkembangan siswa, dilihat dari raport dan tugas, kemudian ada pembandingan. Selain itu, untuk siswa-siswa tertentu mendapat rekomendasi dari guru mata pelajaran apabila siswa memiliki potensi lebih lain pada mata pelajaran yang tidak diampu oleh guru kelas. Guru kelas menyiapkan *form* untuk mencatat indikator potensi apa yang muncul pada masing-masing siswa, meskipun pengisiannya dilakukan mendadak saat akan diberikan kepada siswa. Namun, pengamatan dilakukan sudah dilakukan selama satu tahun. Hal ini berdasarkan pendapat guru HSN. Berikut merupakan kutipan dari hasil wawancara guru HSN:

“Oh iya, tapi catatannya tidak terlalu struktural hanya gambaran singkat saja, biasanya saya tuliskan di kolom nama ini dapat prestasi apa. Jadi itu penilaiannya murni pengamatan. Jadi memang disini itu guru dipasrahkan, disertai dan dianggap mampu untuk mengamati siswa. Tapi saya kadang buatnya juga *ndadak*, pas udah mau dicetak di piagam tapi pengamatannya tetap satu tahun. Jadi kolomnya itu tetap saya buat di awal tahun, ketika saya menemukan langsung saya tuliskan, kalau yang belum teramati ya bisa diamati di lain waktu.” (HSN/GR5, 18-4-2016)

Dari dokumen yang diperoleh dari siswa, diketahui bahwa piagam penghargaan diberikan kepada seluruh siswa dengan kategori yang berbeda-beda pada setiap siswa. Selain itu, setiap siswa juga bisa memperoleh kategori yang berbeda setiap tahunnya.

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Dalam melaksanakan pemberian *reward* berupa piagam penghargaan, guru melakukan pengamatan terhadap potensi yang paling sering muncul dalam keseharian siswa selama satu tahun, kemudian hasil pengamatan dibandingkan dengan siswa itu sendiri atau siswa lain, dan juga mempertimbangkan dari guru mata pelajaran lain untuk menentukan piagam penghargaan yang akan diberikan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sehari-hari. Piagam penghargaan yang diberikan kepada siswa memiliki kategori yang bermacam-macam, setiap siswa bisa memperoleh kategori yang berbeda setiap tahunnya.

2) Bentuk *Reward* yang Diberikan

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa adalah *reward* verbal berupa pujian seperti Alhamdulillah, kata-kata hebat, dan cerdas. *Reward* nonverbal yang diberikan kepada siswa yaitu bintang prestasi, tepuk tangan, benda-benda seperti pensil dan alat tulis lain, makanan, menepuk punggung, poin tambahan, piagam, uang saku, piala untuk siswa yang mendapatkan juara 1, 2, dan 3. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa pernah memperoleh *reward* tepuk tangan, pujian, bintang prestasi, piagam penghargaan, dan siswa yang masuk 3 besar mendapatkan hadiah alat tulis, sedangkan untuk *reward*

dalam bentuk kegiatan siswa belum pernah menerima. Melalui kegiatan wawancara dengan orangtua siswa, juga diperoleh keterangan bahwa orang tua mengetahui ada pemberian piagam, bintang prestasi, piala dan juga ada piagam dari kegiatan lomba perpustakaan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Hasil wawancara guru, kepala sekolah, siswa dan orangtua tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa guru sering memberikan *reward* verbal kepada siswa berupa pujian dengan menggunakan kata-kata “Hebat”, “Bagus”, “Baik”, “Oke”, “Pintar”, “Good”, “oke”, “Sip”, “iya”, “wow”, dan sebagainya. Observasi tanggal 25 April 2016 menunjukkan bahwa guru MJ memberikan pujian “Bagus ya kelompok mas Mnd, Bu guru terhibur hari ini” kepada kelompok siswa Mnd yang tampil menari Anak Gembala saat pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan *reward* gestural berupa senyuman, anggukan, acungan jempol, menepuk pundak dan tepuk tangan, mengusap kepala siswa dan menunjukkan hasil karya siswa. Berdasarkan observasi, pemberian *reward* berupa gestural dilakukan bersamaan dengan pemberian *reward* lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru belum tampak memberikan *reward* berupa benda kepada siswa. Selama penelitian, peneliti baru satu kali menemukan guru PJJL memberikan media yang digunakan untuk pembelajaran kepada salah satu siswa. Selain *reward* berupa benda, guru juga

memberikan *reward* berupa tanda penghargaan kepada siswa dalam bentuk bintang prestasi, nilai, poin tambahan, tanda ceklist, dan simbol bintang. Guru DNF memberikan dua macam bintang prestasi kepada siswa, yaitu bintang prestasi biasa (ukuran kecil) dan *Star student* (berukuran besar). Dari hasil observasi, guru PJJL belum memberikan *reward* berupa bintang prestasi meskipun di kelas terdapat papan yang digunakan untuk menempel bintang. Siswa terlihat sangat antusias ketika guru mengatakan akan memberikan bintang prestasi.

Melalui kegiatan observasi juga diperoleh data bahwa guru jarang melakukan pemberian *reward* dalam kegiatan. Selama observasi, Peneliti menemukan beberapa guru tampak memberikan *reward* berupa kegiatan dalam bentuk meminta siswa yang sudah selesai untuk membantu teman (guru MJ), memimpin kegiatan (guru PJJL dan guru JMN), bernyanyi sambil bermain (guru PJJL) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk istirahat lebih dulu (guru RW). Pada observasi tanggal 19 April 2016, guru MJ tampak memberikan *reward* berupa kegiatan kepada 2 siswa yang sudah bisa mengerjakan untuk membantu teman yang belum bisa mengerjakan. Guru PJJL pada 1 April 2016 memberikan *reward* berbentuk kegiatan kepada siswa dengan bernyanyi bersama kemudian salah satu siswa memimpin bernyanyi COCONUT.

Peneliti juga menemukan bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota menghargai usaha dan prestasi siswa dengan cara pemajangan

piala hasil lomba di ruang kepala sekolah, adanya papan prestasi di depan ruang guru yang digunakan untuk menempelkan foto-foto kejuaraan dan kegiatan siswa, pemajangan hasil karya siswa di kelas, mendokumentasikan kegiatan siswa seperti presentasi dalam foto maupun video, dan mengunggah dokumentasi kegiatan tersebut ke media sosial milik sekolah. Pengunggahan dokumentasi kegiatan tersebut dilakukan karena banyak orangtua siswa yang ingin mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa, selain itu juga untuk menginformasikan bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota melakukan pencapaian tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam JMN, diketahui bahwa guru memberikan cap bintang di kertas ulangan siswa yang memperoleh nilai 100. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan guru JMN:

“...kalau nilai ulangan harian itu kami khususnya membuat cap bintang, kalau nilai 100 kami beri cap bintang. Saya memang buat capnya...” (JMN/GAI, 6-4-2016)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan pendokumentasian yang dilakukan di kelas 1B, dalam portofolio siswa terdapat hasil ulangan Agama Islam yang diberi cap bintang oleh guru agama.



Gambar 9. Hasil ulangan Agama Islam yang diberi cap bintang.

Kegiatan obesrvasi di beberapa kelas menunjukkan bahwa setiap pagi siswa mengumpulkan buku penghubung yang digunakan untuk memantau kegiatan sholat lima waktu siswa di rumah. Guru kelas kemudian memberikan tanda bintang, tanda tangan atau komentar pada buku penghubung yang sudah ditandatangani oleh orangtua. Berikut merupakan salah satu contoh buku penghubung siswa:

DAFTAR KEGIATAN SISWA									
BULAN: FEBRUARI 2016									
NO	NAMA/ TANGGAL	SHOLAT BAKING					CATATAN		
		SHUBH	DHULU	ASHAR	MAJLIS	ISYA	ORANG TUA	GURU	REMARKS
1	Adi 1/2								
2	Adi 2/2								
3	Adi 3/2								
4	Adi 4/2								
5	Adi 5/2								
6	Adi 6/2								
7	Adi 7/2								
8	Adi 8/2								
9	Adi 9/2								
10	Adi 10/2								
11	Adi 11/2								
12	Adi 12/2								
13	Adi 13/2								
14	Adi 14/2								
15	Adi 15/2								
16	Adi 16/2								
17	Adi 17/2								
18	Adi 18/2								
19	Adi 19/2								
20	Adi 20/2								
21	Adi 21/2								
22	Adi 22/2								
23	Adi 23/2								
24	Adi 24/2								
25	Adi 25/2								
26	Adi 26/2								
27	Adi 27/2								
28	Adi 28/2								
29	Adi 29/2								
30	Adi 30/2								
31	Adi 31/2								

Gambar 10. Buku Penghubung yang dikomentari oleh Guru

Berdasarkan hasil wawancara orang tua, diketahui bahwa ada pemberian piagam dan hadiah melalui kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh perpustakaan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Menurut hasil wawancara dengan pustakawan Wh, perpustakaan SD Muhammadiyah Bantul Kota sering melakukan kegiatan lomba dalam rangka peningkatan budaya mutu membaca dan menulis yang diselenggarakan oleh pustakawan sekolah. Melalui lomba tersebut, siswa yang memenangkan lomba juga mendapatkan hadiah dan piagam. Hal ini sesuai dengan pendapat pustakawan sekolah berikut:

“ada hadiah juga dan piagam untuk anak-anak” (Wh/PT, 2-5-2016)

Selama penelitian, peneliti menemukan bahwa tidak hanya siswa yang diberikan *reward* atau penghargaan namun juga warga sekolah lain. Pada apel peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2016, SD Muhammadiyah Bantul Kota memberikan penghargaan kepada salah satu guru dan salah satu karyawan, yaitu guru MJ dan satpam Slm. Guru MJ diberikan penghargaan sebagai guru terbaik 2016 karena prestasinya menghantarkan salah satu siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota mewakili kabupaten Bantul dalam lomba Cipta dan Baca Puisi di tingkat provinsi.

Berdasarkan triangulasi teknik dan sumber, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota berupa *reward* verbal dan *reward*

nonverbal. *Reward* verbal yang diberikan adalah kalimat “Hebat”, “Bagus”, “Baik”, “Oke”, “Pintar”, “Good”, “oke”, “Sip”, “iya”, “wow”, dan sebagainya. *Reward* nonverbal yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota digolongkan menjadi 4 yaitu *reward* berupa gestural (senyuman, anggukan, acungan jempol, tepuk tangan, menepuk pundak), benda (alat tulis dan piala), tanda penghargaan (bintang prestasi, simbol penghargaan, poin tambahan, cap bintang, dan piagam penghargaan), dan kegiatan (bernyanyi dan memimpin kegiatan). Bentuk penghargaan lain atas prestasi yang ditorehkan oleh siswa yang dilakukan adalah pemajangan piala di ruang kepala sekolah, pemajangan foto di papan informasi, pemajangan hasil karya siswa, dan pengunggahan dokumentasi kegiatan atau prestasi siswa ke media sosial milik sekolah.

3) Cara penggunaan *reward*

Hasil wawancara guru menunjukkan target dalam pemberian *reward* adalah semua siswa. Semua siswa berhak mendapatkan *reward* dari guru ketika mencapai keberhasilan, baik dalam akademik maupun dalam *performance*. Meskipun, dalam pelaksanaan tidak semua siswa yang mendapat *reward* di kelas. Lebih lanjut, pemberian *reward* dilakukan segera setelah respon dari siswa muncul. Pemberian *reward* dengan segera agar tidak tersusul oleh perolehan *reward* selanjutnya. Akan tetapi, untuk pemberian *reward* berupa benda atau

bintang bisa terjadi penundaan karena tergantung dengan kesiapan atau ketersediaan benda yang akan diberikan.

Hasil wawancara guru diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada beberapa kesempatan guru memberikan *reward* kepada siswa yang bersikap tertib, berani dan percaya diri untuk maju. *Reward* berupa nilai diberikan kepada semua siswa, namun tidak semua siswa menunjukkan respon yang sama saat guru memberikan stimulus, sehingga tidak semua siswa mendapatkan *reward* dalam bentuk lain dari guru. *Reward* ditujukan untuk kelompok maupun kepada individu siswa tertentu. Apabila guru melaksanakan kegiatan pelajaran dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok maka guru akan memberikan *reward* kepada kelompok siswa. Pemberian *reward* dilakukan segera setelah respon dari siswa muncul, terutama untuk *reward* berbentuk pujian, nilai dan gestural. Beberapa kali, guru juga tampak meminta jawaban lain dari siswa lain apabila jawaban yang disampaikan anak pertama salah. Siswa lain diminta untuk membetulkan. Hal itu tampak pada observasi di kelas 2C dengan guru RW yang menunjukkan bahwa siswa Shf mengerjakan soal nomor 1. Akan tetapi setelah dicocokkan ternyata salah kemudian guru meminta siswa Ss untuk maju mengerjakan soal pada nomor yang sama untuk dibandingkan.

Guru melakukan variasi penggunaan dalam menggunakan *reward*, sehingga *reward* yang diberikan kepada siswa berganti-

ganti. Cara penggunaan *reward* diserahkan kepada guru. Guru diberi wewenang untuk menentukan siapa yang akan diberikan *reward*, tindakan siswa apa yang bisa diberikan *reward*, *reward* apa yang akan diberikan, dan kapan waktu pemberian *reward*, ditentukan oleh guru sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru berikut:

“...kalau tepuk tangan *nggak* sering saya lakukan. Lebih sering ke bintang, karena untuk anak-anak ini kalau misalnya saya kasih ayo anak-anak tepuk tangan malah kurang respon anaknya”. (DNF/GR4, 23-4-2016)

“...semua anak menerima, kan setiap anak sebenarnya punya kecerdasan masing-masing tidak hanya akademisnya”. (RW/GR2, 4-2-2016)

Melalui wawancara dengan siswa, peneliti juga memperoleh data bahwa guru sering memberikan *reward* kepada siswa yang mendapat nilai 100 atau siswa yang pandai. Apabila siswa bisa menjawab pertanyaan maka akan diberi bintang prestasi, sedangkan bahwa siswa yang rangking diberi hadiah alat tulis. Jawaban siswa tersebut juga didukung oleh jawaban wawancara orangtua yang menyebutkan bahwa siswa yang mendapat rangking 3 besar mendapatkan piala. Pendapat siswa dan orangtua tersebut diperkuat dengan pendapat guru RW yang menyebutkan bahwa siswa yang mendapat juara 1, 2, 3 mendapatkan piala. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan guru RW:

“...untuk yang juara 1, 2, 3 itu kita ada piala”. (RW/GR2, 4-4-2016)

Berdasarkan triangulasi teknik dan sumber, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *reward* diserahkan kepada guru sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Guru bebas menentukan siapa yang akan diberikan *reward*, tindakan siswa apa yang bisa menyebabkan siswa diberi *reward*, *reward* apa yang akan diberikan, dan kapan waktu pemberian *reward*. Semua siswa mendapatkan *reward*, terutama untuk nilai. *Reward* dalam bentuk lain tidak semua siswa mendapatkan, yaitu siswa yang mendapat nilai baik, mendapat ranking, atau menunjukkan kemajuan dalam sikap. *Reward* diberikan oleh guru kepada kelompok maupun individu siswa tertentu. *Reward* berupa pujian, nilai, dan juga gestural diberikan dengan segera atau langsung pada saat itu juga.

4) Harapan

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemberian *reward* kepada siswa diharapkan dapat terus dilaksanakan oleh semua guru dengan lebih baik dari sisi kualitas, teknis, dan kreatifitas guru sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru juga mengharapkan dalam pemberian piagam semoga dapat dipersiapkan dengan lebih baik, pedoman dalam pemberian *reward* dapat lebih dikembangkan, sehingga siswa dapat lebih mengenal potensi dalam diri siswa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat lebih percaya diri dan lebih mengenal potensi dalam dirinya sendiri.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dan juga ingin mendapatkan piagam penghargaan yang berbeda. Sementara itu, hasil wawancara dengan orangtua menunjukkan bahwa orangtua mengharapkan pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota dapat memotivasi belajar siswa. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan siswa Fr dan Ath:

“*pengen* dapat yang menggambar jadinya aku sekarang suka gambar-gambar”. (Fr/SS3, 7-4-2016)

“*pengen* jadi juara 2”. (Ath/SS2, 5-4-2016)

Sementara itu, melalui wawancara kepala sekolah menyampaikan bahwa pemberian *reward* bisa terus dilaksanakan sehingga visi misi sekolah dapat tercapai dan sekolah para juara bisa benar-benar terwujud dan dilaksanakan. Berikut merupakan kutipan dari wawancara dengan kepala sekolah RKN:

“ya dilaksanakan teruslah, harus tercapai, tidak hanya simbol tulisan sekolah para juara, tapi direalisasikan, tapi yo diisi dengan betul-betul juara begitu”. (RKN/KS, 2-4-2016)

Berdasarkan triangulasi sumber yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa harapan para guru terkait pemberian *reward* adalah dapat terus dilaksanakan dengan lebih baik dari sisi kualitas, teknis, kreatifitas guru sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru bisa mempersiapkan pemberian piagam dengan lebih baik, pedoman dalam pemberian *reward* dapat lebih dikembangkan, sehingga dapat lebih mengenal potensi dalam diri siswa. Tujuannya agar visi dan *brand* sekolah, yaitu Sekolah Para

Juara dapat terlaksana. Selain itu siswa juga diharapkan dapat lebih percaya diri dan lebih mengenal potensi dalam dirinya sendiri.

c. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pemberian *Reward* Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Terdapat berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Identifikasi faktor pendukung dan kendala ini digunakan untuk melihat keberhasilan pemberian *reward* kepada siswa yang tindak lanjutnya adalah sebagai evaluasi. Evaluasi dalam implementasi pemberian *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota ini dilakukan dengan melihat sejauh mana keberhasilan pemberian *reward* kepada siswa. Keberhasilan pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota diketahui dari keefektifan *reward* yang diberikan respon yang ditunjukkan oleh siswa, tanggapan dari orang tua, dan peningkatan kemampuan yang ditunjukkan siswa. Berikut merupakan hasil temuan di SD Muhammadiyah Bantul Kota:

1) Faktor Pendukung Pemberian *Reward* Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa pemberian *reward* piagam bagus karena dapat memotivasi siswa. Guru dapat lebih mengenal lebih dalam tentang siswa karena penilaian dilakukan pada semua aspek yang dimiliki siswa. Pemberian piagam merupakan timbal balik kepada siswa, guru dan sekolah, menambah pengetahuan bagi guru tentang potensi yang ada pada siswa. Selain itu, pemberian

piagam juga dapat menambah mutu sekolah sesuai dengan brand sekolah, yaitu Sekolah Para Juara. Jawaban guru tersebut didukung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa piagam penghargaan mengacu pada *brand* Sekolah Para Juara dan ingin berbeda dengan sekolah lain karena di Bantul belum ada.

Hasil wawancara dengan orangtua menunjukkan bahwa orangtua menyetujui dan mendukung pemberian *reward* baik dalam bentuk piagam atau yang lain karena merupakan bentuk menghargai siswa yang berprestasi. Harapannya agar menjadi motivasi dan penyemangat siswa. Orang tua merasa bangga dan senang karena mengetahui siswa memiliki kelebihan. Hasil wawancara guru, siswa, dan orangtua tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, respon dan ekspresi siswa ketika menerima *reward* menunjukkan bahwa siswa senang diberi *reward*. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika guru mengatakan akan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang mengerjakan dengan baik. Siswa lain yang belum mendapatkan *reward* tampak ikut memberikan apresiasi terhadap siswa yang menerima *reward*. Dilihat dari observasi secara umum, siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun nonakademik yang diperoleh dari berbagai macam-macam perlombaan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya piala yang dipajang di ruang kepala sekolah.

Respon yang ditunjukkan oleh siswa bermacam-macam. Namun, secara umum siswa terlihat senang dan termotivasi ketika guru memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan kepada siswa terlihat cukup efektif, dilihat dari peningkatan kemampuan, munculnya motivasi dari diri siswa, antusiasme yang diperlihatkan, dan perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa. Seperti yang tampak pada observasi di kelas 2C tanggal 4 April 2016, guru RW menjanjikan untuk memberi bintang kepada siswa yang paling baik dalam menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca. Guru mengatakan “Yang paling bagus nanti dapat bintang.” kemudian siswa Rn ada yang bertanya, “Bintang bahasa Indonesia warna hijau bu?” dengan sangat antusias. Siswa Rn tampak sangat semangat untuk mewakili kelompoknya.

Berdasarkan triangulasi teknik dan sumber yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak hal yang mendukung pemberian *reward* kepada siswa, diantaranya adalah respon dan reaksi siswa setelah menerima *reward* yang terlihat antusias dan termotivasi. Siswa memiliki keinginan untuk mencapai prestasi lain, baik mendapatkan piagam penghargaan dengan kategori lain atau mendapatkan ranking yang lebih baik. Dukungan dari para guru, karena selain memberikan penghargaan kepada siswa dapat digunakan sebagai sarana untuk lebih mengenal siswa, dan menambah pengetahuan guru. Dukungan dari orangtua karena dapat mengetahui bahwa siswa memiliki kelebihan. Selain itu, terdapat banyak potensi

dan prestasi yang dimiliki oleh siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota dan hal itu layak untuk diberikan penghargaan. Keberhasilan pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota juga

2) Kendala Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa dalam pemberian *reward*, guru memiliki beberapa kendala atau kesulitan. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pemberian *reward* kepada siswa adalah pada segi teknis. Guru PJJ dan HSN merasa terkendala dalam penyediaan bintang prestasi. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di kelas 1B yang menunjukkan bahwa papan bintang prestasi tidak terisi.



Gambar 11. Papan Bintang Prestasi di kelas 1B.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan pemberian *reward* dalam bentuk bintang prestasi. Keadaan ini diakui oleh guru PJJ dalam wawancara seperti berikut:

“...sebenarnya kalau di kelas saya rencananya pakai bintang itu tadi lho mbak, tapi kadang kita terbentur tadi itu. Ya kalau saat

berupa benda atau barang, istilahnya sebenarnya gampang sih, bintang. Tapi ya itu tadi pengerjaannya, sementara untuk anak kelas satu itu diajak ntuk potong-potong itu kan masih agak susah”. (PJJL/GR1, 5-4-2016)

Sementara itu, hasil wawancara kepala sekolah menunjukkan bahwa untuk pemberian piagam hambatan yang dihadapi adalah kekurangjelian guru dalam mengamati, adanya keterbatasan waktu dan juga catatan guru yang belum lengkap. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Hambatannya itu pada guru. kelalaian mengamatinya, misalnya dia gak jeli. Kan tugas guru banyak banget. Masih disambi mengamati seperti itu kan masih kurang tertib kadang, ya keterbatasan waktu”. (RKN/ KS, 2-4-2016)

Keadaan ini diakui oleh guru MJ yang menyatakan bahwa guru masih terburu-buru dan mendadak dalam pembuatan piagam karena harus memikirkan banyak hal. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan guru MJ:

“...kalau untuk pembuatan piagam itu guru-guru terkadang terburu-buru karena harus memikirkan nilai rapot, piagam juga monggo nanti disiapkan dari sekarang dari jauh-jauh hari kita sudah melihat potensi siswa supaya nanti waktu pembagian itu kita sudah punya gambaran, karena biasanya fokus pada KBM itu kadang terlupa, ndadak, ya harus kerepotan karena mikir rapot juga banyak hal”. (MJ/GR3, 6-4-2016)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota cukup banyak, yaitu 663 siswa sehingga jumlah siswa yang banyak tersebut bisa menjadi kendala dalam pemberian *reward*, terutama dalam pengamatan untuk pemberian *reward* dalam bentuk piagam penghargaan. Guru harus membuat piagam penghargaan

dengan kategori berberda sejumlah siswa di masing-masing kelas, sehingga guru harus mengamati siswa di kelas selama satu tahun untuk bisa menentukan piagam penghargaan yang tepat. Selain itu, belum adanya pedoman atau panduan yang bisa digunakan oleh guru untuk melakukan pengamatan siswa dalam proses pemberian piagam penghargaan juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi.

Berdasarkan triangulasi sumber dan teknik yang digunakan, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Bantul Kota dalam pemberian *reward* kepada siswa adalah, kesiapan kelengkapan dalam memberikan *reward* (bintang, papan bintang, piagam penghargaan), keterbatasan waktu karena tugas guru yang cukup banyak, kekurangcermatan guru dalam mengamati karena jumlah siswa yang banyak, dan belum adanya pedoman yang digunakan untuk menentukan piagam penghargaan.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pemberian *Reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru mengerti konsep pemberian *reward* kepada siswa. *Reward* merupakan penghargaan yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh siswa melalui berbagai cara. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2002: 183) yang mengemukakan bahwa ganjaran diberikan sebagai alat mendidik anak agar merasa senang karena apa yang telah dilakukannya mendapatkan penghargaan. Siswa yang diberi *reward* merasa senang dan

termotivasi untuk mengulangi perbuatan yang telah dilakukan karena merasa apa yang telah dilakukan adalah suatu hal yang benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990: 166) yang menyatakan bahwa pemberian hadiah akan berfungsi untuk memperkuat pendapat atau keyakinan individu bahwa perbuatan yang dilakukan adalah benar atau dibenarkan.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan *reward* atau dengan kata lain tujuan dari pemberian *reward* adalah untuk memotivasi siswa. Pemberian *reward* terbukti memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan sesuatu seperti berlomba agar dapat ditunjuk oleh guru dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh Uzer Usman (2006: 81) yang membagi tujuan pemberian penguatan yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Melalui pemberian *reward*, guru menunjukkan kepada siswa bahwa perbuatan yang telah dilakukan siswa itu benar, misalnya ada siswa yang malu untuk melakukan presentasi kemudian diberikan pujian oleh guru. Pujian dari guru tersebut membuat siswa yakin bahwa siswa telah melakukan hal yang baik, yaitu dengan berani maju presentasi.

Keantusiasan siswa saat mengikuti pelajaran tampak setelah guru melakukan pemberian *reward*. Di kelas 1B, beberapa siswa tampak selalu ingin ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan atau menjadi sukarelawan maju mengerjakan tugas. Keinginan agar dapat ditunjuk oleh guru tersebut membuat

siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchari Alma (2010: 40) yang menyatakan bahwa tujuan *reward* diantaranya adalah meningkatkan perhatian siswa dan mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif. Pemberian *reward* kepada siswa juga akan merangsang siswa lain untuk berusaha melakukan perbuatan yang telah dilakukan oleh siswa yang sudah mendapatkan *reward*.

Motivasi sebagai tujuan pemberian *reward* kepada siswa tampak dari adanya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas, keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi, dan juga ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator motivasi yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno (2010: 23) yaitu adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam proses belajar, ada kegiatan menarik dalam belajar, dan ada dalam lingkungan yang kondusif. Dari uraian tersebut, siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota memenuhi beberapa indikator motivasi, yaitu adanya keinginan untuk berhasil, ada kegiatan menarik dalam belajar, memiliki cita-cita dan harapan, serta adanya penghargaan dalam proses belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota dapat dikatakan memiliki motivasi dalam belajar.

Pemberian piagam penghargaan kepada siswa dilatarbelakangi oleh adanya konsep 8 kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Sekolah mencoba untuk menggali kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, sehingga dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran siswa dididik untuk dapat berprestasi dalam bidang apapun, baik psikomotor, afektif, atau keterampilan. Keterampilan siswa dikembangkan melalui kegiatan *life skill* yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Melalui kegiatan *life skill*, siswa dilatih dan diajarkan untuk dapat membuat makanan, melakukan pekerjaan sehari-hari, membuat kerajinan, dan lain-lain. Latar belakang pemberian piagam penghargaan juga diambil dari dicanangkannya *brand* Sekolah Para Juara. Maksud dari juara adalah siswa memperoleh juara berdasarkan kemampuan yang menonjol dari masing-masing siswa. Secara umum, yang melatarbelakangi pemberian *reward* kepada siswa adalah sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan atau peningkatan yang telah dicapai dan ditunjukkan oleh siswa dan secara khusus adalah untuk mewujudkan *brand* Sekolah Para Juara.

2. Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

a. Perencanaan pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Perencanaan pemberian *reward* dilakukan oleh guru melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan membuat rencana secara tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan segala kelengkapan *reward*, melakukan koordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah, juga melakukan perencanaan secara tidak tertulis dengan cara menjanjikan siswa akan memberi bintang. Observasi pada beberapa kelas menunjukkan bahwa guru sering menjanjikan akan memberi bintang kepada siswa sebelum siswa diminta untuk mengerjakan tugas. Hal ini bertentangan dengan salah satu

syarat pemberian *reward* yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2002: 184) yaitu jangan memberikan ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu kepada siswa. Apabila guru menjanjikan terlebih dahulu kepada siswa, ditakutkan siswa hanya akan mengejar *reward* yang akan diberikan, bukan fokus pada kegiatan yang menyebabkan siswa mendapatkan *reward*.

Sebelum memberikan kepada siswa, hendaknya guru mengetahui syarat-syarat pemberian *reward* seperti yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto (2002: 184) yaitu guru harus mengenal betul karakter siswa agar dapat menghargai dengan tepat, mengusahakan agar hadiah yang diberikan tidak menimbulkan cemburu pada siswa lain, hemat dalam memberikan hadiah artinya tidak boleh terlalu sering karena dapat menimbulkan kebosanan sehingga hilang maknanya, jangan menjanjikan terlebih dahulu, dan mengantisipasi agar *reward* tidak dianggap sebagai upah. Persiapan bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa, yaitu bintang prestasi

Perencanaan pemberian *reward* sebenarnya juga dapat dilakukan dengan melakukan penjadwalan, kapan, kepada siapa saja dan bagaimana *reward* akan diberikan. Hal ini berguna agar pemberian *reward* dapat lebih efektif dan tidak terlalu sering. Terkait dengan penjadwalan, guru dapat merencanakan waktu pemberian *reward*. Maksudnya, tidak setiap respon siswa langsung diberikan *reward*. Namun, guru bisa mengatur jadwal pemberian *reward* dengan *Fixed Ratio Schedule (FR)* dalam teori *Operant Conditioning* Skinner (dalam Hamzah B. Uno, 2006: 28) yang

mengungkapkan bahwa pemberian *reward* baru diberikan setelah jumlah respon mencapai jumlah tertentu. Misalnya, siswa baru akan mendapatkan bintang setelah berhasil memperoleh nilai 100 sebanyak 5 kali. Melalui penjadwalan tersebut, siswa akan merasa lebih tertantang dan merasa bahwa bintang prestasi yang didapatkannya lebih berharga.

b. Pelaksanaan Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

1) Peran Guru dalam Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 8, salah satunya adalah keterampilan memberikan penguatan. Pemberian penguatan kepada siswa dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan motivasi dan memberikan *reward* kepada siswa. Guru SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah memotivasi siswa dengan berbagai cara diantaranya dengan memberikan nasihat dan motivasi pada pagi hari saat akan memulai pelajaran juga dengan memberikan *reward* kepada siswa. Pemberian *reward* ini menumbuhkan motivasi siswa apabila diberikan dengan tepat dan bijaksana. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 98-99) yang menyebutkan bahwa sebagai direktur pengarah belajar, seorang guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk belajar, menjelaskan apa yang telah dilakukan saat pelajaran berakhir, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga

bisa mencapai prestasi yang lebih baik, dan juga membentuk kebiasaan baik.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Bantul Kota dilakukan namun belum maksimal, terutama untuk perencanaan *reward* dalam bentuk piagam penghargaan. Guru melakukan pengembangan dan penyempurnaan terus menerus agar pemberian piagam penghargaan tersebut menjadi bermakna dan dihayati oleh siswa. Hal itu sesuai dengan gambaran proses penguatan motivasi belajar dari guru yang diuraikan oleh Dimiyati dan Mujiyono (2006: 94-95) yaitu guru melakukan tindakan mendidik seperti memberikan hadiah, hukuman, teguran, atau memberi nasihat. Tindakan tersebut bertujuan untuk memunculkan motivasi intrinsik, mendorong siswa belajar, dan juga menguatkan motivasi ekstrinsik. Siswa yang tertarik ketika diberikan hadiah, maka siswa tersebut menunjukkan penghayatan motivasi dalam dirinya. Siswa yang dapat memperkuat motivasi belajar dan mengaktualisasi diri akan memperoleh hasil dan mengembangkan diri lebih lanjut secara terus menerus sepanjang hayat. Pemberian hadiah akan menguatkan motivasi dan memberikan efek positif sepanjang hayat dalam diri siswa.

Guru juga berperan sebagai korektor yang membantu mempertahankan nilai-nilai baik yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tety Yulita Kadayati (dalam Sri Narwanti, 2011: 75-76) yang menyatakan bahwa sebagai korektor, guru harus mampu

mempertahankan nilai yang baik pada watak dan jiwa siswa dan menghilangkan nilai yang buruk. Lebih lanjut, berkaitan dengan penguatan nilai, guru juga berperan sebagai pembentuk karakter siswa. Kaitan antara pemberian *reward* dan juga penguatan nilai sebagai pembentuk karakter, seorang guru juga berperan untuk menanamkan nilai karakter menghargai prestasi.

2) Bentuk *Reward* yang Diberikan kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Reward kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota diberikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Hal ini sesuai dengan Wina Sanjaya (2009: 37) yang menyebutkan ada dua jenis *reward* atau penguatan positif yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa, yaitu dalam bentuk verbal dan nonverbal. Bentuk *reward* verbal diwujudkan dalam kalimat pujian yang sering diberikan oleh guru kepada siswa, terutama untuk siswa kelas 1 dan kelas 2. Pemberian *reward* verbal sudah dilakukan dan sering dilakukan oleh guru, karena *reward* verbal lebih praktis dalam pelaksanaannya dan dapat dengan spontan diberikan kepada siswa. Sementara itu, untuk *reward* nonverbal yang berbentuk barang atau berupa tanda penghargaan memerlukan persiapan sebelum diberikan kepada siswa sehingga beberapa guru jarang melakukan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa, terutama untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Pelaksanaan pemberian *reward* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbedaan Pelaksanaan Pemberian *Reward* oleh guru kelas I, II, III, IV, V dan guru mata pelajaran Agama.

No	Guru	Komponen				
		Verbal	Gestural	Benda	Tanda penghargaan	Kegiatan
1.	Kelas 1 (PJJ)	Sudah dilakukan cukup sering.	Sudah dilakukan, guru sering memberikan senyuman, anggukan, acungan jempol dan tepuk tangan	Satu kali melakukan pemberian <i>reward</i> benda.	Belum melakukan pemberian bintang prestasi, namun sudah memberikan nilai, simbol penghargaan lain, dan piagam penghargaan.	Sudah melakukan dengan cara salah satu siswa memimpin bernyanyi dan melakukan permainan sambil bernyanyi.
2.	Kelas 2 (RW)	Sudah dilakukan cukup sering.	Sudah melakukan, guru memberikan senyuman, anggukan, tepuk tangan, dan memegang kepala.	Belum melakukan pemberian <i>reward</i> benda.	Sudah melakukan pemberian bintang prestasi, nilai, simbol penghargaan lain, dan piagam penghargaan.	Sudah melakukan dengan cara memberikan waktu istirahat lebih awal kepada siswa
3.	Kelas 3 (MJ)	Sudah dilakukan namun jarang.	Sudah dilakukan, guru memberikan senyuman, anggukan, tepuk tangan, menunjukkan hasil karya siswa, dan acungan jempol.	Belum melakukan pemberian <i>reward</i> benda.	Sudah melakukan pemberian bintang prestasi, nilai, dan piagam penghargaan.	Sudah melakukan dengan cara meminta siswa yang sudah bisa untuk membantu teman lain.
4.	Kelas 4 (DNF)	Sudah dilakukan namun jarang.	Sudah dilakukan, namun jarang. Guru memberikan senyuman, anggukan, dan tepuk tangan.	Belum melakukan pemberian <i>reward</i> benda.	Sudah melakukan pemberian bintang prestasi, nilai, simbol penghargaan lain, dan piagam penghargaan.	Belum melakukan pemberian <i>reward</i> berupa kegiatan.
5.	Kelas 5 (HSN)	Sudah dilakukan namun jarang.	Sudah dilakukan, guru memberikan senyuman, anggukan, tepuk tangan, dan menunjukkan hasil karya siswa.	Belum melakukan pemberian <i>reward</i> benda.	Sudah melakukan pemberian bintang prestasi, nilai, poin tambahan, dan piagam penghargaan.	Belum melakukan pemberian <i>reward</i> berupa kegiatan.
6.	Agama Islam (JMN)	Sudah dilakukan cukup sering.	Sudah dilakukan, guru sering memberikan senyuman, anggukan, acungan jempol, dan tepuk tangan.	Belum melakukan pemberian <i>reward</i> benda.	Sudah melakukan pemberian cap bintang, nilai, simbol, dan merekomendasikan piagam penghargaan.	Sudah melakukan dengan cara siswa menjadi pemimpin dalam bernyanyi.

Guru PJJ memberikan pujian kepada siswa disertai dengan alasan bahwa siswa sudah bisa mencapai hal tertentu. Hal ini sesuai dengan Brophy (dalam Slavin, 2009: 141) yang memberikan panduan untuk memberi pujian yang efektif kepada siswa, diantaranya adalah memperlihatkan spontanitas, keragaman dan memperlihatkan perhatian

yang jelas terhadap pencapaian siswa serta menggunakan pencapaian siswa saat sebelumnya sebagai konteks untuk menggambarkan pencapaian saat ini. Guru kelas 1 (PJJL) lebih sering memberikan pujian dan *reward* gestural, sedangkan guru kelas 4 lebih sering melakukan pemberian bintang.

Melalui kegiatan wawancara, guru kelas 4 (DNF) mengaku bahwa siswa lebih suka diberikan bintang prestasi daripada tepuk tangan karena guru merasa siswa lebih bersemangat ketika diberikan bintang prestasi. Guru melaksanakan pemberian *reward* disesuaikan dengan karakter dan respon siswa setelah diberikan *reward*. Ini berarti bahwa guru DNF sudah mengenal karakteristik siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan syarat pemberian *reward* menurut Ngilim Purwanto (2002: 184) bahwa guru harus mengenal betul murid-muridnya dan menghargai dengan tepat. Lebih lanjut, keputusan guru DNF tersebut diperkuat dengan salah satu saran pemberian hadiah menurut Brophy dan O'leary (dalam Suharsimi Arikunto: 1990: 165), yaitu hadiah hendaknya disesuaikan dengan kesenangan atau minat siswa.

Reward nonverbal yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota berupa gestural (anggukan, senyuman, tepuk tangan, menepuk pundak, mengacukan jempol, dan lain-lain), benda seperti alat tulis, kegiatan seperti bernyanyi bersama atau memimpin kegiatan, memberikan tanda penghargaan seperti bintang prestasi, piagam penghargaan dan juga komentar pada buku siswa. Hal ini

sesuai dengan Hamzah B. Uno (2006: 169-170) yang menguraikan komponen pemberian penguatan positif menjadi 6, yaitu berupa verbal, gestural, mendekati siswa, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan juga berupa simbol penghargaan.

Reward nonverbal yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2002: 183) yang menyebutkan lima macam perbuatan atau sikap guru yang dapat diberikan sebagai ganjaran kepada siswa, yaitu anggukan sebagai tanda senang atau membenarkan jawaban siswa, kata-kata yang menggembirakan, pekerjaan yang lebih sukar, ganjaran kepada seluruh kelas seperti bernyanyi, dan benda-benda menyenangkan serta berguna bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, semua guru melaksanakan pemberian *reward* tanda penghargaan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa tersebut termasuk *reward* kepada siswa setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian nilai sebagai *reward* tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2009: 140-143) yang menyatakan bahwa nilai akan berperan sebagai insentif bagi anak-anak di kelas tinggi. Selain nilai, guru juga memberikan poin tambahan kepada siswa, terutama untuk guru kelas 5 (HSN). Pemberian poin ini juga termasuk *reward*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Robert J. Marzano (2013: 162) yang menyatakan bahwa siswa dapat diberikan penghargaan *tangibel* (nyata) yang menunjukkan nilai ketaatan siswa terhadap suatu

prosedur. Bentuk penghargaan ini dapat berupa simbolik, seperti poin, kartu, atau formulir penghargaan.

Guru PJJ juga memberikan tanda bintang dan penguatan verbal secara tertulis pada buku penghubung siswa. Tujuannya adalah untuk memperkuat ketertiban sholat siswa di rumah di bawah pengawasan orangtua. Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota menerapkan pembiasaan sholat lima waktu secara berjamaah dan juga sholat dhuha di sekolah kepada siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan alur penumbuhan budi pekerti yang dimiliki sekolah, yaitu diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, dan menjadi budaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990: 182) yang menyatakan bahwa hadiah diberikan karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yaitu mengikuti peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan. Lebih lanjut, pemberian *reward* atas ketertiban sholat yang dilakukan siswa ini sejalan dengan Maria J. Wantah (2005: 165) yang mengemukakan bahwa penghargaan mempunyai nilai mendidik dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Penghargaan yang diberikan menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Sikap yang ditampilkan oleh siswa diharapkan dapat berkesinambungan dan konsisten, sehingga pemberian penghargaan akan menumbuhkan rasa bangga yang menjamin untuk terus mengulangi dan meningkatkan kualitas sikap tersebut.

Pada saat memberikan *reward*, guru selalu memberikan dengan senyuman. Senyuman dilakukan oleh seluruh guru pada saat melaksanakan pemberian *reward*. Senyuman tersebut memiliki makna bahwa *reward* tersebut diberikan dengan penuh kebermanaknaan, kehangatan, dan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberian *reward* menurut Wina Sanjaya (2009: 38) yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermanaknaan, penggunaan yang bervariasi, dan pemberian yang dilakukan dengan segera. Guru yang tersenyum saat memberikan *reward* menunjukkan sikap yang hangat dan antusias bahwa penguatan yang diberikan sebagai balasan respon yang ditunjukkan siswa, sehingga siswa dapat merasa yakin dan memaknai *reward* yang sudah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert J. Marzano yang mengatakan bahwa penghargaan nonverbal dapat membuat interaksi lebih bersifat pribadi dibandingkan dengan penghargaan verbal.

Guru kelas 1 lebih sering menggunakan *reward* verbal pada siswa dari pada *reward* nonverbal. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Maria J. Wantah (2005: 166) yang menyatakan bahwa penghargaan kepada siswa kecil harus bersifat konkret dan diikuti dengan perbuatan tidak hanya verbal karena siswa belum mengerti. Apabila siswa tidak mengerti mengapa siswa diberikan *reward*, pemberian tersebut menjadi tidak bermakna. Hal ini didukung dengan salah satu pendapat Soedomo Hadi (2005: 90) bahwa ketika memberikan *reward*

harus diusahakan agar siswa mengerti akan arti dari *reward* yang diberikan.

Setiap kelas di SD Muhammdiyah Bantul Kota terdapat papan bintang prestasi yang digunakan untuk menempelkan bintang prestasi yang diperoleh siswa. bentuk dari setiap papan bintang prestasi tersebut berbeda-beda, sesuai dengan kreatifitas masing-masing guru kelas namun tetap dengan fungsi yang sama. Melalui papan bintang prestasi tersebut, siswa dapat saling melihat perolehan bintang masing-masing siswa, sehingga dapat dijadikan alat untuk memotivasi siswa. Fungsi papan prestasi tersebut sesuai dengan pendapat Jameel Zeeno (dalam Rusdiana Hamid, 2006: 70) bahwa pengadaan papan prestasi yang ditempatkan di lokasi strategis pada lingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang bermanfaat karena dapat memberi motivasi siswa lain untuk meneladani teman-temannya agar siswa lain juga berkeinginan namanya dapat tercatat dalam papan itu.

Bentuk *reward* nonverbal berupa tanda penghargaan selanjutnya adalah piagam penghargaan. Pemberian piagam penghargaan kepada siswa ini merupakan wujud apresiasi yang diberikan sekolah atas segala potensi dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Penghargaan yang diberikan setiap tahun tersebut juga merupakan wujud perhatian sekolah terhadap siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Emmer (dalam Suharsimi Arikunto 1990: 160-166) yang menyebutkan bahwa hadiah dalam bentuk penghargaan dapat

diwujudkan dalam berbagai hal yang mempunyai arti “perhatian” seperti surat penghargaan atau piagam yang diberikan pada akhir semester. Sertifikat, stiker atau tanda-tanda lain tampak sederhana, akan tetapi memiliki makna yang besar bagi siswa agar termotivasi oleh penghargaan diperoleh. Lebih lanjut, Maria J. Wantah (2005: 166) juga mengatakan bahwa siswa yang telah mengenal baca tulis dapat diberikan penghargaan dalam bentuk piagam penghargaan. Melalui pemberian piagam penghargaan tersebut, sekolah mencoba untuk memberikan penghargaan dengan cara menemukan dan memperhatikan setiap potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

SD Muhammadiyah Bantul Kota memberikan *reward* kepada siswa sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas segala potensi yang ada pada diri siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan *reward* kepada siswa pada saat pembelajaran, pemberian piagam penghargaan, pemajangan piala di ruang kepala sekolah, pemajangan foto di papan informasi, pemajangan hasil karya siswa, dan pengunggahan dokumentasi kegiatan atau prestasi siswa ke media sosial milik sekolah. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam indikator menghargai prestasi dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi

peserta didik berprestasi. Lebih lanjut, pemberian penghargaan kepada salah satu guru sebagai guru terbaik tahun 2016 dan kepada salah satu karyawan sebagai karyawan terbaik tahun 2016 juga merupakan salah satu bentuk sikap menghargai prestasi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Bantul Kota. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator kelas menghargai prestasi kelas 4-6 dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa, yaitu menghargai kerja keras guru, kepala sekolah dan personalia lain.

3) Cara Penggunaan *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

Guru memiliki kebebasan dalam memberikan *reward* kepada siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, guru melakukan pemberian *reward* kepada beberapa siswa yang telah menunjukkan respon tertentu. Pemberian *reward* dilakukan dengan segera setelah respon terjadi. Guru spontan melakukan pujian ketika siswa berhasil melakukan perbuatan yang sesuai dengan ekspektasi guru. Tindakan guru ini sesuai dengan prinsip penggunaan *reward* yang dijelaskan oleh Buchari Alma (2010: 42) yaitu penuh dengan kehangatan, bermaknaan, dan jujur; menghindari penggunaan kritikan dan hukuman; dilakukan secara bervariasi; penuh arti; bersifat pribadi; dan diberikan secara langsung atau segera.

Reward perlu diberikan dengan segera setelah respon terjadi. *Reward* yang ditunda pemberiannya akan tidak efektif dan kurang bermakna bagi siswa. Waktu dalam memberikan *reward* verbal maupun

nonverbal di SD Muhammadiyah Bantul Kota dilakukan pada saat itu juga, atau dengan kata lain dilakukan segera setelah siswa menunjukkan respon. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchari Alma (2010: 42) yang menyebutkan bahwa prinsip penggunaan *reward* salah satunya adalah diberikan secara langsung atau segera. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 38) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan (*reward*) yang ditunda menjadi tidak efektif dan kurang bermakna.

Dalam memberikn *reward*, guru terkadang juga tetap menghargai siswa yang sudah melakukan suatu kemajuan akan tetapi belum maksimal. Guru RW dan guru PJJ beberapa kali tidak menyalahkan jawaban siswa saat menjawab salah, namun meminta siswa lain untuk menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa guru menghargai usaha yang telah dilakukan siswa. Tindakan tersebut sesuai dengan pendapat Buchari Alma (2010: 42-43) yang menyatakan bahwa dalam memberikan *reward*, guru dapat menghindari respon negatif dengan cara melakukan *partial reinforcement* ada siswa yang menjawab salah, kemudian guru meminta siswa lain untuk menjawab. Jika jawaban siswa kedua benar, maka siswa pertama diminta untuk mengulangi.

Sasaran pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota juga menjadi kewenangan guru. Guru memberikan kepada individu siswa tertentu atau kelompok siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moh Uzer Usman (2006: 83) yang menjelaskan bahwa pemberian *reward*

harus jelas ditujukan kepada siapa, dan dapat diberikan kepada pribadi tertentu atau kepada kelompok. Kejelasan sasaran ini penting agar siswa mengerti bahwa yang sudah melakukan suatu hal baik tersebut adalah diri siswa itu sendiri. Selain itu, siswa juga dapat memperkuat tindakan yang mengakibatkan dirinya memperoleh *reward*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Maria J. Wantah (2005: 164) bahwa pemberian *reward* harus didasarkan pada prinsip *reward* tersebut akan memotivasi siswa untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan juga memperkuat anak untuk menghindari diri dari tindakan yang tidak diinginkan.

Guru dapat memberikan *reward* kepada semua siswa atau dengan kata lain *reward* berhak didapatkan oleh semua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedomo Hadi (2005: 90) yang menyebutkan bahwa ganjaran harus dapat dicapai oleh semua anak didik atas dasar kerajinannya, kesungguhannya dan ketekunannya. Pemberian *reward* kepada semua siswa ini termasuk ke dalam *whole reinforcement* yaitu dapat diberikan setiap saat kepada seluruh siswa (Buchari Alma, 2010: 42-43)

Sasaran *reward* dapat ke semua siswa bukan berarti bahwa setiap siswa dapat menerima *reward* secara cuma-cuma atau tanpa melakukan hal tertentu kemudian siswa dapat memperoleh *reward*. Hal ini sesuai dengan Rusdiana Hamid (2006: 69) yang menyebutkan bahwa *reward* hanya diberikan kepada siswa yang telah mendapatkan prestasi yang

baik. Siswa telah melakukan perilaku baik, kemudian *reward* diberikan oleh guru dengan penjelasan mengapa siswa bisa mendapatkan *reward* tersebut. Pemberian informasi ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa *reward* yang diterima bukanlah upah, akan tetapi siswa telah mencapai sebuah pencapaian tertentu.

Bentuk dan cara pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota dilakukan dengan bervariasi. Guru secara bergantian menggunakan *reward* verbal atau nonverbal. Penggunaan variasi ini dilakukan untuk menghindari kebosanan dan juga menghindari hilangnya makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 38) yang menyebutkan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan ketika memberikan penguatan adalah menggunakan penguatan yang bervariasi. Penggunaan penguatan yang sejenis dan dilakukan secara berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan, sehingga menjadi tidak efektif untuk membangkitkan motivasi.

4) Harapan

Pemberian *reward* diharapkan dapat terus dilaksanakan oleh semua guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat lebih percaya diri dan lebih mengenal potensi dalam dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2005: 165) yang menyatakan bahwa siswa yang diberi ganjaran akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Maksudnya, motivasi siswa akan terlihat meningkat ketika partisipasi dalam pembelajaran juga

meningkat. Lebih lanjut, Maria J. Wantah (2005: 165) mengatakan bahwa dengan adanya penghargaan, di masa mendatang anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik karena pengalaman mendapatkan penghargaan yang menyenangkan dapat memperkuat motif untuk bertingkah laku baik. Harapannya, di masa datang motivasi siswa dan rasa percaya diri siswa dapat meningkat, sehingga siswa dapat mempertahankan perilaku baik atau potensi baik yang ada dalam dirinya.

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Pemberian *Reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota

Keberhasilan pelaksanaan pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota tidak luput dari adanya faktor yang mendukung dan juga kendala yang ditemui. Faktor yang mendukung pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah respon yang ditunjukkan siswa saat atau setelah mendapatkan *reward*, adanya dukungan dari guru dan juga orang tua siswa, dan juga banyaknya prestasi yang sudah diperoleh siswa. setelah dilakukan pemberian *reward* siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku, seperti lebih aktif dan lebih tertib dalam kegiatan pembelajaran. Orangtua mendukung penuh kebijakan sekolah dalam memberikan *reward* kepada siswa, terutama untuk pemberian piagam penghargaan. Salah satu orangtua siswa, melalui wawancara menyatakan bahwa pemberian *reward* merupakan bentuk menghargai siswa yang sudah berprestasi.

Pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota tidak melibatkan orang tua dalam perencanaan. Namun, orangtua siswa

diberitahukan pada saat launching *brand* Sekolah Para Juara dan juga *reward* berupa piagam penghargaan diberikan pada saat penerimaan raport sehingga orangtua. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert J. Marzano (2013: 162) yang menyatakan bahwa menghargai perilaku positif siswa dapat dengan melibatkan keluarga siswa di rumah. Pelibatan keluarga siswa di rumah terkait perilaku positif yang ditunjukkan siswa dengan cara menghubungi keluarga akan membuat siswa merasakan bahwa siswa mendapat penghargaan yang tinggi. Respon yang ditunjukkan oleh siswa saat menerima *reward* menunjukkan bahwa siswa senang ketika diberikan *reward* oleh guru. Siswa kelas 1 menunjukkan respon yang sangat antusias dan senang ketika guru memberikan *reward* berupa pujian atau tepuk tangan, sedangkan siswa kelas 4 tampak lebih bersemangat dan antusias dalam mengerjakan tugas saat guru memberikan bintang prestasi.

Meskipun dalam pelaksanaan pemberian *reward* pihak sekolah sudah mengupayakan untuk melakukan semaksimal mungkin, tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Bantul Kota dalam memberikan *reward* piagam penghargaan kepada siswa berdasarkan hasil pengamatan adalah jumlah siswa yang banyak. Jumlah siswa yang banyak ini menjadikan kendala bagi guru, terutama dalam pemberian *reward* berupa piagam penghargaan. Hal ini dikarenakan guru perlu membuat piagam penghargaan sejumlah siswa di kelas dengan kategori yang berbeda pada setiap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, guru tampak memiliki kesulitan ketika harus mengamati banyak siswa. Siswa yang cukup banyak di setiap kelas, yaitu sekitar 30-33 siswa bisa menjadi salah satu kendala. Padahal, pelaksanaan pemberian *reward* dalam bentuk piagam penghargaan ini mengharuskan guru untuk mengenal setiap siswa dengan lebih dalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2002: 184) yang menyatakan bahwa dalam memberikan *reward*, seorang guru harus mengenal betul murid-muridnya. Guru harus mengamati dan mengenal setiap karakteristik setiap siswa selama satu tahun dalam keseharian hingga saat pemberian piagam penghargaan. Kendala lain adalah kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan *reward* yang akan diberikan kepada siswa, terutama untuk *reward* bintang prestasi. Selain itu, belum ada pedoman yang dapat digunakan untuk menentukan kategori maupun melakukan pengamatan siswa dalam rangka pemberian *reward* melalui piagam penghargaan. Perlunya mengetahui kendala dalam pemberian *reward* kepada siswa ini dapat digunakan untuk membuat strategi agar pelaksanaan pemberian *reward* dapat lebih lancar.

D. Keterbatasan Penelitian

Melalui proses penelitian yang dilakukan, peneliti berusaha untuk menggali data tentang implementasi pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota semaksimal mungkin. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Waktu penelitian yang

bertepatan dengan kegiatan *tryout* dan ujian sekolah membuat kegiatan penelitian beberapa kali harus ditunda. Selain itu, pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada pertengahan semester menyebabkan peneliti tidak dapat mengamati langsung alur pelaksanaan dan pemberian piagam penghargaan kepada siswa. Apabila peneliti menunggu hingga pelaksanaan tersebut, maka akan membutuhkan pengamatan yang lama. Oleh karena itu peneliti hanya dapat menganalisis berdasarkan dokumentasi sekolah dan wawancara dengan narasumber.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pemberian *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah dilakukan dengan berbagai cara. Implementasi pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru terhadap pelaksanaan pemberian *reward* terwujud dalam pengetahuan guru tentang *reward*. Guru mengetahui arti dari pemberian *reward*, yaitu tanda penghargaan dalam berbagai bentuk yang diberikan kepada siswa saat siswa berhasil menunjukkan kemajuan dalam dirinya. Guru merumuskan tujuan dari pemberian *reward* kepada siswa, yaitu untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa sehingga siswa dapat lebih semangat, lebih giat belajar, semakin berkembang dan menumbuhkan rasa bangga akan diri sendiri. Selain itu pemberian *reward* kepada siswa juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memberitahu orang tua atas prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Pemberian *reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota dilatarbelakangi oleh adanya brand Sekolah Para Juara dan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh siswa.
2. Implementasi pemberian *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah dilakukan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan yang dilakukan dalam memberikan *reward* kepada siswa diwujudkan dengan

mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, seperti menyiapkan bintang prestasi dan papan bintang prestasi, merencanakan dalam RPP, dan juga merencanakan pemberian piagam penghargaan melalui kegiatan rapat. Pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang juga berperan sebagai motivator dengan memberikan *reward* verbal dan nonverbal. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana dan pembentuk karakter siswa. *Reward* verbal yang diberikan adalah kata-kata dan kalimat pujian seperti “Hebat”, “Bagus”, “Baik”, “Oke”, “Pintar”, “Good”, “oke”, “Sip”, “Iya”, “wow”, dan sebagainya. *Reward* nonverbal yang diberikan adalah dalam bentuk gestural (senyuman, tepuk tangan, anggukan, acungan jempol, dan menepuk pundak), dalam bentuk tanda penghargaan (bintang prestasi, cap bintang, nilai, simbol bintang/symbol lain, poin tambahan, dan piagam penghargaan), berupa benda (alat tulis dan piala), berupa kegiatan (memimpin kegiatan, mendapatkan giliran istirahat lebih dahulu, bernyanyi dan bermain). Selain itu sekolah juga menghargai prestasi siswa dengan cara memajang hasil karya siswa, memajang piala dan foto-foto hasil kejuaraan serta mengunggah kegiatan siswa ke media sosial yang dimiliki oleh sekolah. Guru memberikan *reward* kepada seluruh siswa, baik kepada siswa-siswa tertentu maupun kepada kelompok siswa. Pemberian *reward* dilakukan segera setelah respon dari siswa muncul. Guru melakukan variasi penggunaan *reward*, baik variasi bentuk *reward* atau sasaran pemberian *reward*. Guru diharapkan dapat terus melaksanakan pemberian *reward*

kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan dapat lebih mengenal potensinya.

3. Faktor yang mendukung pemberian *reward* adalah adanya dukungan dari orang tua yang dan para guru, respon yang ditunjukkan oleh siswa ketika dan setelah menerima *reward*, dan keinginan siswa untuk mencapai prestasi lain. Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah jumlah siswa yang banyak, penyiapan perlengkapan dalam pemberian *reward* seperti bintang prestasi, papan prestasi, dan juga piagam penghargaan), keterbatasan guru dalam melakukan pengamatan sehingga kurang jeli, guru mendadak dalam pembuatan daftar potensi siswa, dan juga belum adanya pedoman yang digunakan dalam pemberian *reward* berupa piagam penghargaan kepada siswa.

B. Saran

1. Sekolah sebaiknya juga menyiapkan bintang prestasi yang akan digunakan dalam pemberian *reward* kepada siswa sejak awal tahun atau awal semester.
2. Pemberian bintang prestasi atau *reward* lain hendaknya jangan terlalu sering, sebaiknya dilakukan pengurangan atau pengalihan pemberian *reward* ketika perilaku yang diinginkan telah terbentuk.
3. Guru sebaiknya menyampaikan alasan mengapa siswa dapat memperoleh *reward* pada saat memberikan kepada siswa agar siswa mengetahui makna dari pemberian *reward* yang diberikan.

4. Sekolah sebaiknya membuat pedoman untuk pengamatan dan penentuan kategori dalam piagam penghargaan agar pengamatan guru akan potensi yang dimiliki siswa lebih terarah.
5. Pemberian piagam penghargaan sebaiknya memperhatikan kualitas, sehingga benar-benar mengacu pada potensi yang dimiliki siswa bukan hanya mengejar jumlah dari piagam penghargaan yang diberikan. Tujuannya agar yang tertulis dalam piagam adalah benar-benar potensi yang dimiliki siswa.
6. Guru kelas sebaiknya sejak awal mempersiapkan keperluan baik dalam proses pengamatan untuk menentukan kategori dalam piagam maupun pencetakan piagam penghargaan.
7. Guru kelas sebaiknya melakukan koordinasi dengan guru kelas sebelum atau guru kelas sesudah kenaikan kelas untuk memantau perkembangan potensi yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bahril Faidy & I Made Arsana. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan UNESA* (No 2 Vol II tahun 2014).
- Ahamad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A Soedomo Hadi. (2005). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Buchari Alma. (2010). *Guru profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dedy Mulyana. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi Purwanta. (2005). *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Elizabeth Hurlock. (2000). *Perkembangan Anak Jilid I edisi Keenam*. (terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Emzir. (2011). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- E. Koeswara. (1995). *Motivasi, Teori & Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- E. Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JJ Hasibuan & Sulthoni. (2000). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Malang: UNM.

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas: Jakarta.
- Lexy J Moleong.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Makmun Khairani. (tanpa tahun). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Marno & M.Idris. (2010). *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moh Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuttin, Joseph & Greenwald, Anthony G. (1968). *Reward and Punishment in Human Learning: Elements of a Behavior Theory*. New York: Academic Press Inc.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rian Putri Hapsari dan Elisabeth Christiana. (2013). Studi Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya. *Jurnal BK dan Unesa* (vol 04 nomor 01 Tahun 2013. Hlm 274-284.

- Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson & Ernest R. Hilgard. (1983) *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan (Jilid I)*. (Alih bahasa: Nurjannah Taufiq dan Rukmini Barhana). Jakarta: Erlangga.
- Robert E. Slavin. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kedelapan (Jilid 2)*. (Alih bahasa: Marianto Samosir). Jakarta: Indeks.
- Robert J Marzano. (2013). *Seni dan Ilmu Pengajaran: Sebuah Kerangka Kerja Komprehensif Untuk Menghasilkan Metode Penjelasan yang Efektif*. Jakarta: Indeks.
- Rusdiana Hamid. (2006). *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. (Vol 4 Nomor 5 Edisi April 2016). Hlm 65-77.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid Murni, dkk. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winataputra & Udin S, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zalyana. (2014). *Reinfocement Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau. Jurnal Potensia* (vol 13. Edisi 2 Juli-Desember tahun 2014). Hlm 149-165.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Implementasi Pemberian *Reward*

Nama guru :
Kelas/ semester :
Mata pelajaran :
Tanggal/ waktu :

Hal-hal yang Diamati	Dilakukan		Keterangan
	Ya	Tidak	
A. Bentuk Reward			
1. Reward Verbal			
a. Pujian			
o Bagus			
o Baik			
o Hebat			
o Good			
o Tepat			
o Oke			
o Pintar			
o			
2. Reward Nonverbal			
a. Gestural			
o Senyuman			
o Anggukan			
o Acungan jempol			
o Anggukan kepala			
o Menepuk pundak			
o			
b. Reward berupa benda			
o Pensil			
o Buku			
o Penghapus			
o Permen			
o			
c. Reward berupa tanda penghargaan			
o Simbol bintang dan sebagainya			
o Nilai			
o Piagam penghargaan			
o			
d. Reward berupa kegiatan			
o Bernyanyi			
o Mengerjakan tugas lain			
o Menggunakan media			
o Memimpin kegiatan			
o			
B. Cara Penggunaan			
1. Kepada individu siswa tertentu			
2. Kepada kelompok siswa			
3. Dilakukan segera			
4. Variasi penggunaan			

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana konsep pendidikan yang ideal menurut SD Muhammadiyah Bantul Kota?
2. Apa saja visi dan misi dari SD Muhammadiyah Bantul Kota?
3. Apakah yang menjadi *brand* (keunggulan) SD Muhbata?
4. Apa tujuan dari *branding* yang dimiliki SD Muhbata?
5. Apakah ada sekolah yang dijadikan sekolah percontohan bagi SD Muhbata?
6. Kegiatan pendidikan apa saja yang diselenggarakan di SD Muhbata?
7. Bagaimana proses perencanaan setiap kegiatan tersebut?
8. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan yang diselenggarakan di SD Muhbata?
9. Apakah ibu mengetahui tentang pemberian *reward* kepada siswa SD Muhbata?
10. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan *reward*?
11. Menurut ibu, apa tujuan dari pemberian *reward* tersebut?
12. Menurut ibu, apakah seorang guru perlu memberikan *reward* kepada siswa?
13. Apa saja bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa di SD Muhbata?
14. Kapan *reward* tersebut diberikan kepada siswa?
15. Sejak kapan mulai diberlakukan?
16. Apa latar belakang dilaksanakannya pemberian piagam penghargaan kepada siswa SD Muhbata?
17. Apakah pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pemberian piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?
18. Apa tujuan diberikannya piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?
19. Apakah seluruh guru terlibat dalam perencanaan pemberian piagam penghargaan?
20. Bagaimana tanggapan guru dan tenaga kependidikan terhadap rencana pemberian piagam penghargaan?
21. Apakah orang tua siswa dilibatkan dalam kegiatan perencanaan program pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?
22. Bagaimana alur pelaksanaan pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?

23. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program pemberian piagam penghargaan?
24. Apa saja faktor yang mendukung pemberian piagam penghargaan kepada siswa?
25. Apakah yang menjadi hambatan dilaksanakannya pemberian piagam penghargaan kepada siswa?
26. Apakah masih ada hal-hal yang perlu dikembangkan untuk memaksimalkan pelaksanaan program pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?
27. Apa harapan ibu terhadap siswa SD Muhbata untuk ke depannya terkait dengan pemberian piagam penghargaan yang diselenggarakan?

Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pemberian *reward* kepada siswa SD Muhbata?
2. Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan *reward*?
3. Menurut bapak/ibu, apa tujuan dari pemberian *reward* tersebut?
4. Menurut bapak/ibu, apakah seorang guru perlu memberikan *reward* kepada siswa?
5. Apakah dalam kegiatan pembelajaran bapak/ibu guru memberikan *reward* kepada siswa ketika siswa berhasil melakukan sesuatu?
6. Apakah bapak/ibu melakukan perencanaan dalam memberikan *reward* kepada siswa?
7. Apakah bapak/ibu guru segera memberikan *reward* ketika ada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik?
8. Apa saja bentuk *reward* yang biasa bapak/ibu guru berikan?
9. Apakah bapak/ibu guru juga memberikan penguatan kepada siswa yang bersikap baik dan sopan?
10. Apakah bapak/ibu guru memberikan *reward* kepada semua siswa?
11. Bagaimana respon siswa setelah bapak/ibu guru memberikan *reward*?

12. Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan dalam memberikan *reward* kepada siswa?
13. Apakah bapak/ibu guru memiliki catatan khusus tentang keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas?
14. Apakah bapak/ibu guru memberikan nilai lebih pada siswa yang rajin mengikuti kegiatan rutin seperti upacara, piket harian, dan kegiatan ekstrakurikuler?
15. Apakah ibu mengetahui tentang pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?
16. Kapan program pemberian piagam penghargaan ini mulai diberlakukan?
17. Kapan siswa diberikan piagam penghargaan tersebut?
18. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya pemberian piagam penghargaan kepada siswa SD Muhbata?
19. Apakah pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pemberian piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?
20. Apa tujuan diberikannya piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?
21. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam perencanaan program pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?
22. Apa peran bapak/ibu guru dalam perencanaan program pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?
23. Bagaimana pendapat ibu terkait pemberian piagam penghargaan kepada siswa tersebut?
24. Bagaimana alur pelaksanaan pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?
25. Bagaimana bapak/ibu menentukan prestasi yang akan diberikan kepada siswa melalui piagam penghargaan?
26. Bagaimana cara bapak/ibu menilai kemampuan siswa sehingga nanti dapat ditentukan prestasi apa yang dimiliki siswa?
27. Apakah ada rekomendasi dari guru mata pelajaran lain yang digunakan untuk menentukan prestasi siswa yang tertulis di piagam penghargaan?
28. Apakah bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tertulis pada piagam penghargaan?

29. Apakah bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai prestasi lain?
30. Menurut ibu, apakah pemberian piagam penghargaan tersebut meningkatkan motivasi siswa?
31. Apa indikator siswa termotivasi setelah mendapatkan piagam penghargaan?
32. Apakah tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait piagam prestasi yang diterima siswa?
33. Apa harapan bapak/ibu terhadap siswa SD Muhibata untuk ke depannya terkait dengan pemberian *reward* yang diselenggarakan?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah adik pernah mendapatkan pujian dari guru ketika mengerjakan tugas dengan benar?
2. Apakah adik pernah mendapatkan tepuk tangan dari guru ketika berhasil mengerjakan tugas dari guru?
3. Apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari guru ketika berhasil mengerjakan tugas dari guru?
4. Apakah adik pernah mendapatkan bintang atau tanda lain dari guru ketika berhasil mengerjakan tugas dari guru?
5. Apakah adik pernah diminta untuk melakukan sesuatu oleh guru ketika berhasil mengerjakan tugas dari guru?
6. Bagaimana perasaanmu setelah mendapatkan pujian tersebut?
7. Tahukah mengapa kamu bisa mendapatkan pujian tersebut?
8. Kapan bapak/ibu guru memberikan *reward* tersebut kepadamu?
9. Apakah adik mengetahui ada pemberian piagam penghargaan kepada siswa SD Muhibata?
10. Apakah adik pernah mendapatkan piagam penghargaan tersebut?
11. Apa saja macam piagam penghargaan yang pernah adik dapatkan selama menjadi siswa SD Muhibata?
12. Bagaimana perasaanmu ketika mendapatkan piagam penghargaan?

13. Tahukah kamu mengapa kamu bisa mendapatkan piagam penghargaan tersebut?
14. Setelah mendapatkan *reward* tersebut, apakah adik menjadi lebih semangat belajar?
15. Setelah mendapatkan *reward* tersebut, apakah adik ingin mendapatkannya lagi?
16. Apakah adik ingin mencapai prestasi yang lain setelah mendapatkan piagam penghargaan?

Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pemberin *reward* kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?
3. Kapan program pemberian piagam penghargaan ini mulai diberlakukan?
4. Apa tujuan diberikannya piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?
5. Apakah putra/putri bapak/ibu memberitahukan tentang *reward* yang diterimanya?
6. Apakah putra/putri bapak/ibu memberitahukan tentang piagam penghargaan yang diterimanya?
7. Apakah bapak/ibu mengetahui piagam penghargaan apa saja yang diterimanya?
8. Bagaimana perasaan bapak/ibu atas piagam penghargaan yang diterima putra/putri bapak ibu?
9. Apakah bapak/ibu mendapatkan informasi dari pihak sekolah terkait pemberian piagam penghargaan?
10. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pemberian piagam penghargaan kepada siswa ini?
11. Apa harapan bapak/ibu terkait pelaksanaan program pemberian piagam penghargaan?

Lampiran 2. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* KEPADA SISWA

No.	Aspek	Guru	Deskripsi Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Reward Verbal (Pujian) Bagus, Baik, Hebat, <i>Good</i> , Tepat/betul, <i>Oke</i> , Pintar, dsb.	Kelas 1	- Guru tampak memberikan pujian “Iya, Bagus”, “Oke, pintar ya”, “Iya, pintar sekali”, “Iya, hebat ya” kepada siswa pada saat pelajaran Matematika dan IPS. (Jumat, 1 April 2014) - Pada pelajaran Bahasa Indonesia hari Kamis, 7 April 2016 guru memberikan pujian “Bagus”, “Baik”, “Hebat”, dan “OK” kepada siswa yang maju tampil membaca puisi Alam Indah. - Guru memberikan pujian “Baik”, “Hebat”, “Oke”, dan “Pintar” kepada siswa pada saat pelajaran Matematika. Guru tampak sangat antusias saat Zu bertanya dengan pertanyaan yang lain dari siswa lain, guru memberikan pujian “Ooo pintar pertanyaanya, lain dengan yang lain.” (Rabu, 27 April 2016) - Guru memberikan pujian “Bagus”, “Hebat”, dan “Pintar” pada saat pengambilan nilai menyanyi lagu anak di pelajaran SBK. (Rabu, 27 April 2014)	Guru SD Muhammadiyah bantul kota sering memberikan <i>reward</i> Verbal kepada siswa. <i>reward</i> verbal yang diberikan berupa pujian dengan menggunakan kata-kata “Hebat”, “Bagus”, “Baik”, “Oke”, “Pintar”, “Good”, “oke”, “Sip”, “iya”, “wow”, dan sebagainya. pemberian <i>reward</i> diberikan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru, siswa yang bersikap tertib dan tenang, siswa dengan hasil karya terbaik, dan juga siswa yang berani tampil ke depan.
		Kelas 2	- Guru memberikan pujian kepada siswa berupa “Iya betul”, “Oke”, dan “Iya, semua jawabannya benar” kepada siswa saat pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 4 April 2016. - Pada pelajaran Matematika tanggal 4 April 2016 guru memberikan pujian berupa “Iya betul” dan “Iya, Rn pintar” kepada siswa. - Tanggal 8 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> pujian “Betul ya, mbak Dira” dan “Iya, nggak apa-apa ya, mbak Sh sudah berani maju. Terimakasih ya Mbak Sa” kepada salah satu siswa. - Pada pelajaran SBK dan Matematika hari Juamt, 22 April 2016 guru memberikan pujian dan ucapan terimakasih kepada siswa.	
		Kelas 3	Guru memberikan pujian “Bagus” dan “Hebat” saat menunjukkan hasil karya siswa	

		di pelajaran Matematika. Guru memberikan pujian “Bagus”, “<i>Good</i>”, “Betul”, “Oke”, dan “Sip” kepada siswa yang bertanya saat pelajaran IPA. Pujian “Bagus”, “<i>Good</i>”, “Betul”, dan “Oke” diberikan oleh guru kepada siswa saat pelajaran PKn. (Selasa, 5 April 2016) • Pujian “Bagus” saat guru bertanya kepada siswa apakah ada yang tidak mengerjakan PR, pujian “Oke”, dan “Sip” diberikan kepada siswa saat kegiatan tanya jawab. (Matematika hari Selasa, 19 April 2016) • Guru memberikan pujian “Oke” dan “Bagus” kepada kelompok-kelompok siswa yang tampil menari Anak Gembala saat pelajaran SBK. Guru tampak memberikan pujian “Bagus ya” kepada kelompok Mnd, “Bagus ya kelompok mas Mnd, Bu guru terhibur hari ini.” (Senin, 25 April 2016)	
	Kelas 4	• Pada pelajaran IPA tanggal 7 April 2016, guru tampak memberikan pujian kepada siswa berupa “Iya, betul sekali”, “Oke”, “Pintar”, dan “Oke, semuanya benar ya”. • Pada pelajaran SBK tanggal 15 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> verbal “yap” kepada salah satu siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. • Pada pelajaran Matematika tanggal 20 April 2016, guru memberikan pujian “Hebat”, “Iya betul”, “Nah pintar”, dan “Wow, iya boleh” kepada siswa yang maju mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan guru.	
	Kelas 5	• Observasi tanggal 8 April 2016 pada mata pelajaran SBK, tampak guru memberikan <i>reward</i> pujian berupa kata-kata “Betul” dan “Yap” kepada siswa yang maju mempraktekkan pembuatan makrame. • Guru tampak memberikan pujian “ini kelompoknya Mbak Va bagus ya, warnanya kontras” kepada kelompok siswa yang mewarnai batik dengan bagus pada pelajaran Membatik (20 April 2016) • Guru tampak memberikan pujian dengan kata-kata “Iya, Mas Ic” saat siswa menjawab pertanyaan guru tentang ciri-ciri puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia. (Rabu, 20 april 2016) • Pada pelajaran IPA tanggal 21 April 2016, guru tampak memberikan pujian dengan	

			kata-kata “Bagus” ketika 4 orang siswa menjawab pertanyaan guru tentang atmosfer dan kata-kata “Iya” kepada siswa 3 orang siswa yang menjawab pertanyaan guru tentang atmosfer dan daur air.	
		Agama	• Pada observasi di kelas 2A tanggal 7 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> pujian berupa kata-kata “Heem, betul sekali” kepada salah satu siswa yang menjawab pertanyaan jumlah sujud dalam sholat ashar, “Oke” dan “Sip!” kepada kelompok siswa A. • Pada observasi di kelas IC tanggal 7 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> pujian berupa kata-kata “Iya, Hebat” kepada siswa Ab yang melafalkan surat Al Kautsar dan kata-kata “Iya, pinter” kepada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru tentang hewan qurban dan kepada siswa yang awalnya gaduh kemudian menjadi tenang.	
2.	Gestural Senyuman, Anggukan, Acungan jempol, Tepuk Tangan, Menepuk pundak	Kelas 1	• Guru tampak memberikan <i>reward</i> gestural kepada siswa berupa senyuman, anggukan dan tepuk tangan kepada siswa yang melakukan presentasi saat pelajaran matematika. (Jumat, 1 April 2016) • Guru tampak memberikan <i>reward</i> gestural kepada siswa berupa senyuman, anggukan dan tepuk tangan kepada Zk yang sudah emipin siswa lain untuk bernyanyi saat pelajaran IPS. (Jumat, 1 April 2016) • Guru teramati memberikan senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan menepuk pundak siswa. tepuk tangan dilakukan 11 kali kepada siswa yang berbeda dan diikuti oleh siswa lain. (Bahasa Indonesia hari Kamis, 7 April 2016) • Guru tampak tersenyum saat salah satu siswa bertanya dengan pertanyaan lain yang berbeda dengan siswa lain. (Matematika hari Rabu, 27 April 2016) • Guru memberikan tepuk tangan dan diikuti oleh siswa lain saat beberapa kelompok siswa maju berlatih bermain peran dalam dongeng Kiki Kelinci. (Bahasa Indonesia, hari Rabu 27 April 2016) • Guru memberikan <i>reward</i> berupa senyuman, anggukan, dan tepuk tangan kepada siswa saat maju menyanyi lagu anak. (SBK hari Rabu 27 April 2016)	<i>Reward</i> gestural juga diberikan oleh guru, <i>reward</i> yang diberikan berupa senyuman, anggukan, acungan jempol, menepuk pundak dan tepuk tangan. Pada beberapa kesempatan, guru tampak memegang kepala siswa dan menunjukkan hasil karya siswa. Berdasarkan observasi, pemberian <i>reward</i> berupa gestural dilakukan bersamaan dengan pemberian

		Kelas 2	• Guru tampak memberikan <i>reward</i> gestural kepada siswa berupa senyuman, anggukan, tepuk tangan, dan memegang kepala. (Senin, 4 April 2016) • Pada observasi tanggal 8 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> gestural berupa senyuman dan anggukan kepada siswa yang maju mengerjakan PR di papan tulis. • Pada observasi tanggal 22 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> gestural berupa senyuman dan anggukan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru tentang unsur musik.	<i>reward</i> lain. Pada saat guru memberikan <i>reward</i> dalam bentuk lain pada saat tu juga guru melakukan pemberian <i>reward</i> gestural seperti senyuman, anggukan, dan acungan jempol. Saat guru memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan diikuti oleh siswa
		Kelas 3	• Guru memberikan senyuman saat menunjukkan hasil karya siswa dan anggukan sebagai <i>reward</i> kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan soal latihan. (Matematika hari Selasa 5 April 2016) • Observasi pada pelajaran IPA tanggal 5 April 2016 ditemukan bahwa guru memberikan <i>reward</i> gestural kepada siswa berupa senyuman, anggukan dan acungan jempol sebanyak 5 kali saat siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru. • Guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> gestural saat pelajaran PKn tanggal 5 April 2016. • Guru tampak memberikan <i>reward</i> gestural berupa anggukan dan acungan jempol. (Matematika hari Selasa, 19 April 2016) • Pada pelajaran SBK dengan kegiatan pengambilan nilai menari, guru memberikan <i>reward</i> gestural berupa senyuman, acungan jempol, dan tepuk tangan. Tepuk tangan diberikan kepada semua kelompok yang tampil menari dan diikuti oleh siswa. (25 April 2016)	
		Kelas 4	• Observasi tanggal 7 April 2016 pada pelajaran IPA menunjukkan bahwa guru memberikan <i>reward</i> gestural berupa senyuman, anggukan, dan tepuk tangan kepada beberapa siswa. • Observasi tanggal 15 April 2016 pada pelajaran SBK, guru tampak memberikan <i>reward</i> gestural berupa anggukan kepada salah satu siswa.	

			• Observasi tanggal 20 April 2016 pada pelajaran Matematika, guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang maju mengerjakan soal di papan tulis.	
		Kelas 5	• Guru tampak memberikan senyuman kepada siswa Ns yang mempraktikkan pembuatan makrame dengan benar pada pelajaran SBK (Jumat, 8 April 2016) • Pada pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 20 april 2016, tampak bahwa guru menunjukkan <i>reward</i> gestural berupa anggukan kepada siswa Au ketika menyebutkan ciri-ciri puisi yang ke dua. • Pada pelajaran membatik tanggal 20 April 2016, guru terlihat memberikan <i>reward</i> berupa senyuman dan menunjukkan hasil mewarnai batik yang dibuat oleh salah satu kelompok siswa Vn. batik ditunjukkan kepada kelompok lain karena dinilai pewarnaan bagus dan padu. • Observasi pada tanggal 21 April 2016 pada pelajaran IPA, guru tampak mennjukkan <i>reward</i> gestural kepada siswa berupa senyuman kepada 3 siswa, anggukan kepada 2 siswa, dan tepuk tangan kepada siswa Zk yang menjawab pertanyaan guru tentang pengaruh air terhadap pembentukan bumi.	
		Agama	• Pada observasi di kelas I C tanggal 7 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> gestural berupa senyuman, anggukan, dan acungan jempol kepada siswa Ab yang sudah melafalkan surat Al kautsar. • Pada observasi di kelas 2A tanggal 7 April 2016, guru tampak melakukan pemberian <i>reward</i> gestural berupa senyuman, acungan jemol, dan tepuk tangan kepada siswa. siswa yang menerrima tepuk tangan adalah salah satu siswa dari kelompok A, sedangkan untk senyuman dan acungan jempol diberikan kepada seluruh siswa seara bersamaan.	
3.	Reward berupa benda Pensil	Kelas 1	• Berdasarkan observasi tanggal 1 April 2016, dan tanggal 7 April 2016 guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> berupa benda kepada siswa. • Pada observasi tanggal 27 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> benda media lingkaran kepada salah satu siswa yang menari menthog-menthog paling bagus.	Guru belum tampak memberikan <i>reward</i> berupa benda kepada siswa. berdasarkan

	Buku Penghapus Permen	Kelas 2	Berdasarkan observasi tanggal 4 April 2016, tanggal 8 April 2016 dan tanggal 22 April 2016 guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> berupa benda kepada siswa.	pengamatan yang dilakukan pada beberapa kelas dan pada beberapa waktu, ada guru yang memberikan <i>reward</i> berupa benda kepada siswa. benda yang digunakan sebagai <i>reward</i> adalah media lingkaran yang digunakan pada pelajaran sebelum siswa mendapat <i>reward</i> .
		Kelas 3	Berdasarkan observasi tanggal 5 April 2016, tanggal 19 April 2016, dan 25 April 2016, tidak tampak pemberian <i>reward</i> berupa benda dari guru kepada siswa.	
		Kelas 4	Berdasarkan observasi pada tanggal 7 April 2016, tanggal 15 April 2016, dan tanggal 20 April 2016, peneliti tidak menemukan ada pemberian <i>reward</i> berupa benda kepada siswa.	
		Kelas 5	Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2016, tanggal 20 April 2016, dan tanggal 21 April 2016, peneliti tidak menjumpai ada pemberian <i>reward</i> berupa benda kepada siswa.	
		Agama	Dari hasil observasi di kelas IC dan 2A pada tanggal 7 April 2016, guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> berbentuk benda kepada siswa.	
4.	Reward berupa tanda penghargaan Simbol bintang dan sebagainya Nilai Piagam penghargaan	Kelas 1	- Guru tampak memberikan nilai kepada kelompok siswa dengan kerjasama yang paling baik dan kepada kelompok siswa yang menghargai teman dengan baik. (Matematika hari Jumat, 1 april 2016) - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi jawaban masing-masing saat mencocokkan soal latihan dan setiap jawaban benar diberi tanda bintang oleh siswa. (IPS hari Jumat, 1 April 2016) - Pada observasi tanggal 7 April 2016 dan tanggal 27 April 2016 saat pelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> berupa tanda penghargaan. Pada pelajaran SBK tanggal 27 April 2016 guru memberikan nilai kepada semua siswa setelah tampil menyanyi lagu anak.	SD Muhammadiyah bantul kota memberikan <i>reward reward</i> berupa tanda penghargaan kepada para siswa. tanda penghargaan yang diberikan berbentuk bintang prestasi yang disesuaikan dengan mata pelajaran, nilai, poin tambahan, tanda ceklist, cap bintang dan tanda bintang. Ada guru yang memberikan dua macam bintang prestasi kepada
		Kelas 2	Berdasarkan observasi tanggal 4 April 2016, 8 april 2016, dan tanggal 22 April 2016 guru tampak memberikan <i>reward</i> tanda penghargaan berupa bintang prestasi kepada salah satu siswa pada saat pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 4 April 2016.	
		Kelas 3	Observasi tanggal 5 April 2016 pada pelajaran matematika dan IPA guru tampak memberikan <i>reward</i> berupa tanda penghargaan berupa bintang prestasi dan nilai.	

		Bintang prestasi Matematika diberikan kepada 6 orang siswa, sedangkan bintang prestasi IPA diberikan kepada kelompok siswa dengan skor tertinggi. • Pada pelajaran matematika tanggal 19 April 2016, guru tampak memberikan nilai atas PR siswa. • Pada observasi tanggal 25 April 2016 saat mata pelajaran SBK tidak tampak ada pemberian <i>reward</i> dalam bentuk tanda penghargaan.	siswa, yaitu bintang prestasi biasa (ukuran kecil) dan Star student (berukuran besar). Ada guru yang belum memberikan <i>reward</i> tanda penghargaan berupa bintang prestasi, meskipun di kelas terdapat papan yang digunakan untuk menempel bintang. Siswa terlihat sangat antusias ketika guru mengatakan akan memberikan bintang prestasi.
Kelas 4	• Pada observasi tanggal 7 April 2016 saat pelajaran IPA, guru memberikan bintang prestasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan, kemudian bitang prestai ditempel pada papan prestasi. • Tidak tampak ada pemberian <i>reward</i> berupa tanda penghargaan saat pelajaran SBK tanggal 15 April 2016. • Guru memberikan tanda ceklist pada pekerjaan siswa di papan tulis. Guru memberikan bintang prestasi Matematika dan <i>star student</i> kepada siswa, <i>Star student</i> diberikan kepada 2 orang siswa. (Matematika hari Rabu, tanggal 20 April 2016)		
Kelas 5	• Observasi tanggal 8 April 2016 pada pelajaran SBK, peneliti menemukan guru memberikan nilai kepada siswa dalam mempraktikkan pmbuatan makrame. Nilai langsung diberitahukan kepada siswa. • Pada pelajaran Membatik tanggal 20 April 2016 tidak tampak ada pemberian <i>reward</i> berupa tanda penghargaan kepada siswa. • Guru tampak memberikan <i>reward</i> tanda penghargaan berupa nilai kepada siswa atas puisi yang telah dibuat. • Guru memberikan <i>reward</i> tanda penghargaan berupa poin tambahan 5 kepada siswa Zk saat menjawab pertanyaan tentang peran air dalam pembentukan bumi dan kepada Wd saat menjelaskan daur air. (IPA hari Kamis, 21 April 2016)		
Agama	Dari hasil observasi di kelas IC dan 2A pada tanggal 7 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> tanda penghargaan kepada kelompok siswa berupa simbol bitang di papan tulis, dan juga nilai ketertiban kelompok. Simbol bintang dan niali 100 dituliskan di papan tulis. Siswa tampak sangat antusias.		

5.	Reward berupa kegiatan (Bernyanyi, Mengerjakan tugas lain, Menggunakan media, Memimpin kegiatan)	Kelas 1	• Pada observasi pada pelajaran Matematika tanggal 1 April 2016 guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> berupa kegiatan. • Guru memberikan <i>reward</i> berbentuk kegiatan kepada siswa dengan bernyanyi bersama kemudian salah satu siswa memimpin bernyanyi COCONUT. (Membatik hari Jumat, 1 April 2016) • Pada observasi tanggal 7 April 2016 dan tanggal 27 April 2016 pada pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, guru tidak melakukan pemberian <i>reward</i> dalam bentuk kegiatan. • Guru memberikan <i>reward</i> berupa kegiatan kepada siswa saat selesai melakukan pengambilan nilai menyanyi dengan bernyanyi bola menggelinding bersama-sama. (SBK hari rabu, 27 April 2016)	Guru jarang melakukan pemberian <i>reward</i> berupa kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, guru tampak memberikan <i>reward</i> berupa kegiatan dalam bentuk meminta siswa yang sudah selesai untuk membantu teman, memimpin kegiatan, bernyanyi sambil bermain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk istirahat lebih dulu
		Kelas 2	Berdasarkan observasi tanggal 4 April 2016, 8 April 2016, dan tanggal 22 April 2016 guru tampak memberikan <i>reward</i> kegiatan berupa istirahat terlebih dahulu kepada kelompok siswa yang sudah selesai mengerjakan soal latihan kelompok pada saat pelajaran Matematika tanggal 22 April 2016.	
		Kelas 3	Pada observasi tanggal 5 April 2016 dan tanggal 25 April 2016 tidak tampak pemberian <i>reward</i> berupa kegiatan kepada siswa. Pada observasi tanggal 19 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> berupa kegiatan kepada 2 siswa yang sudah bisa mengerjakan untuk membantu teman yang belum bisa mengerjakan.	
		Kelas 4	Berdasarkan observasi pada tanggal 7 April 2016, tanggal 15 April 2016, dan tanggal 20 April 2016, tidak tampak ada pemberian <i>reward</i> dalam bentuk kegiatan kepada siswa.	
		Kelas 5	Observasi pada tanggal 8 April 2016, tanggal 20 April 2016, dan tanggal 21 April 2016 menunjukkan bahwa tidak ada pemberian <i>reward</i> berupa kegiatan kepada siswa.	
		Agama	• Dari hasil observasi di kelas IC pada tanggal 7 April 2016, guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> berupa kegiatan kepada siswa. • Dari hasil observasi di kelas 2A pada tanggal 7 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> berupa kegiatan kepada siswa yaitu dengan meminta salah satu siswa yang	

			sudah duduk rapi untuk memimpin bernyanyi.	
B. Cara Penggunaan				
1.	Kepada individu siswa tertentu	Kelas 1	• Pada observasi tanggal 1 April 2016, Tanggal 7 April 2016, dan tanggal 27 April 2016 pada pelajaran SBK dan Matematika, guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa-siswa tertentu yang menjawab pertanyaan, bertanya, maju membaca puisi ataupun menjadi sukarela memberikan contoh menyanyi. • Guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> kepada siswa tertentu pada pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 27 April 2016.	<i>Reward</i> diberikan kepada individu siswa tertentu. Siswa yang mendapatkan <i>reward</i> tidak hanya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, siswa yang menghasilkan karya terbaik atau dapat menjawab pertanyaan dari guru. akan tetapi <i>reward</i> juga diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau perkembangan dalam diri siswa. Berdasarkan hasil observasi, beberapa kesempatan guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang bersikap tertib, atau berani dan percaya diri untuk maju. Untuk <i>reward</i> berupa nilai,
		Kelas 2	Berdasarkan observasi tanggal 4 April 2016, 8 April 2016, dan tanggal 22 April 2016 guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada siswa-siswa tertentu, misalnya kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru.	
		Kelas 3	• Observasi tanggal 5 April 2016 pada pelajaran Matematika, IPA, dan PKn guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada individu siswa tertentu, yaitu kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru, mendapat skor tertinggi, dan siswa dengan hasil karya terbaik. • Guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada individu siswa tertentu, yaitu menunjuk beberapa siswa yang sudah bisa untuk membantu teman lain. (Matematika hari Selasa, 19 April 2016) • Observasi pada pelajaran SBK tanggal 25 April 2016 tidak tampak pemberian <i>reward</i> kepada individu siswa tertentu.	
		Kelas 4	• Observasi tanggal 7 April 2016 pada pelajaran IPA, tampak guru memberikan <i>reward</i> kepada beberapa siswa. bentuk <i>reward</i> yang diberikan adalah pujian, gestural, dan bintang prestasi. • Observasi tanggal 15 April 2016 pada pelajaran SBK, tampak guru memberikan <i>reward</i> kepada 2 siswa, yaitu dengan memberikan pujian dan anggukan. • Observasi tanggal 20 April 2016 pada pelajaran Matematika, guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang maju mengerjakan soal di papan tulis.	
		Kelas 5	• Observasi pada pelajaran SBK tanggal 8 April 2016 menunjukkan bahwa <i>reward</i>	

			diberikan kepada individu siswa tertentu, diantaranya pujian kepada Ns dan Av. • Pada pelajaran membatik tanggal 20 April 2016 guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> kepada individu siswa tertentu. • Pada pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 20 April 2016 guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada individu siswa tertentu yang menjawab pertanyaan dari guru tentang puisi. • Observasi pada pelajaran IPA tanggal 21 April 2016 menunjukkan bahwa guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa-siswa tertentu yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. siswa yang diberikan <i>reward</i> diantaranya Pt, Zk, Wd, Iz, Au, dan Ab.	semua siswa mendapatkan. Sedangkan untuk <i>reward</i> lain, tidak semua siswa menunjukkan respon yang sama saat guru memberikan stimulus, sehingga tidak semua siswa mendapatkan <i>reward</i> dari guru.
		Agama	Dari hasil observasi di kelas IC dan 2A pada tanggal 7 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada individu siswa tertentu, diantaranya kepada siswa Ab yang dapat melafalkan surat Al Kautsar, kepada siswa yang memimpin siswa lain untuk bernyanyi, dan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.	
2.	Kepada kelompok siswa	Kelas 1	• Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok siswa pada observasi tanggal 1 April 2016, tanggal 27 April 2016 pada pelajaran Bahasa Indonesia. • Pada observasi tanggal 27 April 2016 di pelajaran SBK dan Matematika serta observasi tanggal 7 April 2016 guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> kepada kelompok tertentu.	Dari kegiatan observasi, tampak beberapa kali guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok. Jika kegiatan pelajaran dilakukan dengan cara berkelompok, maka guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok siswa. Jika tidak ada kegiatan berkelompok, guru
		Kelas 2	Guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada kelompok siswa yang piket harian dan memimpin berdoa, juga kepada kelompok yang sudah selesai lebih dulu dalam mengerjakan soal latihan matematika. (Jumat, 22 April 2016)	
		Kelas 3	• Observasi tanggal 5 April 2016 pada pelajaran Matematika dan PKn tidak tampak ada pemberian <i>reward</i> kepada kelompok, sedangkan pada mata pelajaran IPA guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada kelompok siswa. • Pada observasi tanggal 19 April 2016 guru tidak tampak memberikan <i>reward</i> kepada kelompok siswa. • Guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada kelompok siswa yang tampil menari Anak Gembala saat pelajaran SBK tanggal 25 April 2016.	

		Kelas 4	Berdasarkan observasi pada tanggal 7 April 2016, tanggal 15 April 2016, dan tanggal 20 April 2016, tidak tampak ada pemberian <i>reward</i> kepada kelompok siswa.	tidak tampak memberikan <i>reward</i> kelompok. <i>Reward</i> yang ditujukan untuk kelompok juga diberikan kepada kelompok piket harian.
		Kelas 5	• Berdasarkan observasi pada pelajaran Membatik tanggal 20 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada salah satu kelompok siswa yaitu kelompok siswa Vn yang mewarnai batik dengan bagus. • Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelajaran SBK tanggal 8 April 2016, pada pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 20 April 2016 dan pada pelajaran IPA tanggal 21 April 2016, peneliti tidak menemukan ada pemberian <i>reward</i> kepada kelompok siswa.	
		Agama	Dari hasil observasi di kelas IC dan 2A pada tanggal 7 April 2016, guru tampak memberikan <i>reward</i> kepada kelompok siswa. Guru membagi siswa menjadi 2-3 kelompok berdasarkan tempat duduk.	
3.	Dilakukan segera	Kelas 1	Pada observasi tanggal 1 April 2016, tanggal 7 April 2016, dan tanggal 27 April 2016, pemberian <i>reward</i> yang dilakukan oleh guru diberikan dengan segera.	Dalam memberikan <i>reward</i> kepada siswa, guru melakukan pemberian segera setelah respon terjadi, terutama untuk <i>reward</i> berbentuk pujian, nilai dan gestural. Sedangkan untuk <i>reward</i> dengan bentuk tanda penghargaan seperti bintang kadang diberikan setelah pelajaran selesai.
		Kelas 2	Berdasarkan observasi tanggal 4 April 2016, 8 April 2016, dan tanggal 22 April 2016, pemberian <i>reward</i> oleh guru tampak selalu dilakukan segera.	
		Kelas 3	Berdasarkan observasi pada tanggal 5 April 2016, tanggal 19 April 2016, dan tanggal 25 April 2016, pemberian berbagai bentuk <i>reward</i> diberikan dengan segera setelah respon terjadi.	
		Kelas 4	Pemberian berbagai macam bentuk <i>reward</i> kepada siswa dilakukan dengan segera, meskipun ada bintang prestasi yang baru diberikan di akhir pelajaran. (Observasi tanggal 7 April 2016, tanggal 15 April 2016, dan tanggal 20 April 2016)	
		Kelas 5	Dari kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2016, tanggal 20 April 2016 dan tanggal 21 April 2016, pemberian berbagai bentuk <i>reward</i> kepada siswa dilakukan oleh guru dengan segera.	
		Agama	Dari hasil observasi di kelas IC dan 2A pada tanggal 7 April 2016, pemberian <i>reward</i> kepada siswa dilakukan segera oleh guru, tidak ada penundaan.	
4.	Variasi penggunaan	Kelas 1	Pada observasi tanggal 1 April 2016, tanggal 7 April 2016, dan tanggal 27 April 2016 guru melakukan variasi dalam penggunaan <i>reward</i> , yaitu dengan menggunakan variasi bentuk	Guru melakukan variasi dalam menggunakan

		<i>reward</i> yang diberikan.	<i>reward</i> . Siswa tidak terus-menerus menerima <i>reward</i> yang sama dari guru. <i>reward</i> yang diberikan kepada siswa dapat berbeda satu sama lain. <i>Reward</i> dalam bentuk pujian dan gestural seperti tepuk tangan, acungan jempol, anggukan, dan senyuman adalah <i>reward</i> yang paling sering digunakan oleh guru. selain bentuk variasi bentuk, guru juga melakukan variasi sasaran pemberian <i>reward</i> , yaitu kelompok dan individu siswa tertentu.
	Kelas 2	Berdasarkan observasi tanggal 4 April 2016, 8 April 2016, dan tanggal 22 April 2016, selalu ada variasi penggunaan dalam pemberian <i>reward</i> . Variasi target pemberian <i>reward</i> , baik kelompok maupun individu tampak dilakukan. Selain itu juga ada variasi dalam bentuk <i>reward</i> yang diberikan.	
	Kelas 3	Berdasarkan observasi pada tanggal 5 April 2016, tanggal 19 April 2016, dan tanggal 25 April 2016, guru tampak selalu melakukan variasi penggunaan <i>reward</i> , baik bentuk, cara pemberian, ataupun subjek yang mendapatkan <i>reward</i> .	
	Kelas 4	Observasi pada tanggal 7 April 2016, tanggal 15 April 2016, dan tanggal 20 April 2016 tampak guru melakukan variasi dalam memberikan <i>reward</i> kepada siswa, meskipun tidak banyak.	
	Kelas 5	Dari kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2016, tanggal 20 April 2016 dan tanggal 21 April 2016, tampak bahwa guru melakukan variasi dalam penggunaan <i>reward</i> kepada siswa. Variasi yang dilakukan adalah variasi bentuk <i>reward</i> dan juga siapa yang akan diberikan <i>reward</i> , baik individu siswa tertentu ataupun kelompok siswa.	
	Agama	Dari hasil observasi di kelas IB dan 2A pada tanggal 7 April 2016, guru melakukan variasi dalam penggunaan <i>reward</i> . Variasi yang digunakan berupa variasi bentuk <i>reward</i> berupa pujian, senyuman, anggukan, acungan jempol, simbol bintang dan nilai.	

Lampiran 3. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD*

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Bagaimana konsep pendidikan yang ideal menurut SD Muhammadiyah Bantul Kota?	“Tercapainya visi dan misi sekolah artinya tujuan dari pendidikan itu kami cantumkan dalam visi misi sekolah yaitu menciptakan menghasilkan siswa output lulusan yang cerda, terwujudnya kader ulil albab. Yang penting anak itu prinsipnya cerdas tidak hanya dalam pengetahuan tetapi juga sosianya keterampilannya dan juga iman dan taqwa pada Allah dan karena kita sekolah Muhammadiyah maka kita harus menuju ke tercapainya kader Muhammadiyah yang dapat melaksanakan Islam yang sebenarnya. Itu prinsip yang paling utama”.	Tercapainya visi dan misi sekolah, menghasilkan siswa cerdas dalam pengetahuan, sosial, keterampilan, beriman, dan dapat melaksanakan Islam yang sebenarnya.	Konsep pendidikan ideal menurut SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah tercapainya visi dan misi sekolah, menghasilkan siswa cerdas pengetahuan, sosial, keterampilan, beriman, dan dapat melaksanakan Islam yang sebenarnya.
2.	Apa saja visi dan misi dari SD Muhammadiyah Bantul Kota?	“Ada di papan visi-misi.”	Tercantum dalam papan visi misi sekolah.	Visi Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota adalah “Berakhlak mulia, berwawasan Islami, prestasi terdepan, kreatif dan berbudaya.” Misi SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah membiasakan berakhlak mulia; mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menurut paham

				Muhammadiyah; meraih kemajuan prestasi akademik dan non-akademik; melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan pendekatan <i>scientific</i>; melaksanakan aktualisasi potensi, bakat, minat, olahraga, dan seni; Mengimplementasikan nilai-nilai budaya Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam menurut paham Muhammadiyah; Membudayakan pembelajaran, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), ekstrakurikuler, perpustakaan dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
3.	Apakah yang menjadi keunggulan SD Muhbata?	“ <i>Brand</i> SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah sekolah para juara”.	Sekolah Para Juara	<i>Brand</i> SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah Sekolah Para Juara.

4.	Apa tujuan dari <i>branding</i> yang dimiliki SD Muhbata?	“Untuk <i>brand</i> Sekolah Para Juara (SPJ) kita memberikan motivasi kepada semua <i>stakholder</i> , karyawan siswa, termasuk kepala sekolah untuk dapat berkompetisi secara positif di tingkat daerah, nasional maupun sampai internasional harapannya itu. Yang kedua konsep SPJ itu akan memberikan penghargaan kepada semua siswa yang kami berikan setiap akhir semester bersamaan dengan pembagian raport kami berikan penghargaan tentang kejuaraan, jadi semua anak mendapat juara.”	Memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk berkompetisi secara positif di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Selain itu ini bertujuan untuk memberikan piagam penghargaan kepada siswa.	<i>Brand</i> Sekolah Para Juara bertujuan untuk memotivasi warga sekolah untuk dapat berkompetisi secara positif di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Selain itu juga memberikan piagam penghargaan kepada siswa yang didasarkan atas konsep kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Setiap siswa diberikan piagam penghargaan berdasarkan kelebihan yang dimilikinya baik dari segi sosial, keterampilan, dan juga religi. Guru berperan untuk mengamati dan mencatat keunggulan yang dimiliki siswa.
	Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya pemberian piagam penghargaan kepada siswa SD Muhbata?	“Kejuaraan itu kami <i>breakdown</i> dari konsep bahwa anak memiliki 8 kecerdasan itu ya, <i>multiple</i> . Kan tidak mungkin anak memiliki semua, <i>kok kabeh</i> berkembang maksimal kan gak mungkin. Anak itu memiliki kelemahan tapi pasti punya keunggulan. Jadi kita openi keunggulannya. Pasti semua anak punya kelebihan. Nah kelebihan itu yang akan diamati oleh guru. ternyata konsep SPJ itu jumbuh dengan K13 yang KI1-KI4 itu ternyata kalau kita <i>jlentrehke</i> kita bedah ternyata isisnya sama ternyata untuk mengembangkan dengan 8 kecerdasan tadi. Dari segi pengetahuannya, dari spiritualnya, dari segi keterampilannya, dari segi sosialnya. Nah sebenarnya itu, jadi SD Muhbata ini sebenarnya telah melaksanakan K13 lebih dulu dari pemerintah. K13 kan baru saja ini, kalau kita malah selangkah lebih maju. Kita <i>membreakdown</i> dulu dan oh ternyata sesuai dengan K13 dan anak itu nanti ada yang hasil	Pemberian piagam penghargaan didasarkan pada konsep <i>multiple intelegences</i> . Sekolah mencoba untuk mengambil kelebihan yang ada pada diri siswa. setelah dilakukan pembedahan ternyata cocok dengan konsep kompetensi inti 1 hingga kompetensi inti 4	

		akhirnya itu sertifikat penghargaannya itu juaranya itu ada yang juara misal untuk pengetahuan itu nggih ya seperti biasa ada bintang 1 bintang 2 bintang 3, kemudian untuk yang dari segi sosialnya misal anak suka menolong, terus sangat peduli dengan teman, suka membantu guru. Itu nanti implementasi bunyinya. Lalu untuk religinya yang paling banyak hafalannya, adzan terbaik, atau sholat paling tertib, hafalan doa paling banyak, sholat tepat waktu. Untuk keterampilannya kita wujudkan dalam <i>lifeskill</i> itu kala Sabtu kan ada kegiatan <i>lifeskill</i> kita gak pelajaran. Nah waktu <i>life skill</i> itu nanti kan ada siswa yang rajin membuat bunga, ya dikelasnya ada <i>life skill</i> apa gitu. Ya yang paling baik itulah nanti. “	dalam Kurikulum 2013. Kategori dalam piagam penghargaan ada dari segi sosial seperti menolong dan peduli, segi keterampilan seperti memasak, dan sisi religi seperti hafalan, tertib sholat, sholat tepat waktu.	
	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program pemberian piagam penghargaan?	“Nah itu nanti tugas guru untuk mengamati membuat catatan tentang keunggulan siswa. itu setiap semester berbeda dapat kejuaraan apa, belum tentu dapat kejuaraan yang sama. Bisa digeser temannya. Kan mungkin siswa bisa mempertahankan atau tidak. Atau ada teman lain yang juga mengejar kejuaraan yang lain. Aku juga ingin bisa seperti itu. Itu harapan kami.”	Peran guru adalah mengamati dan membuat catatan tentang keunggulan siswa.	
5.	Apakah ada sekolah yang dijadikan sekolah percontohan bagi SD Muhbata?	“Untuk pemberlajaran <i>life skill</i> kami pernah melakukan studi banding dulu ke SD 26 Surabaya kalau tidak salah. Dari itu mengadopsi, kalau yang sekolah para juara murni dari pemikiran kami.”	<i>Life skill</i> diadopsi dari salah satu sekolah di Surabaya, sedangkan untuk Sekolah Para Juara murni pemikiran sekolah.	SD Muhammadiyah Bantul Kota mengadopsi kegiatan <i>life skill</i> dari salah sat SD di Surabaya, sedangkan untuk konsep Sekolah Para Juara murni dari pemikiran pihak sekolah.

6.	Kegiatan pendidikan apa saja yang diselenggarakan di SD Muhbata?	“Untuk kegiatan pendidikan disini ada 11, TPA, tapak suci, HW, renang, futsal, qiroah, karawitan, tartil, drumband, BTQ, komputer, TI. Pelaksanaan setelah jam belajar. Karena banyak ada yang wajib ada yang pilihan. Yang wajib itu HW dan TPA yang lainnya pilihan. Siswa dibebaskan ikut yang pilihan ikut ekskul. TPA itu untuk memantapkan dalam mencapai visi. Kalau dia yang rajin seminggu itu bisa di sekolah terus. “	Ekstrakurikuler wajib dan pilihan, yaitu TPA, tapak suci, Hisbul Wathan, renang, futsal, qiroah, karawitan, tartil, drumband, BTQ, komputer, TI.	Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Bantul Kota yaitu TPA, tapak suci, Hisbul Wathan, renang, futsal, qiroah, karawitan, tartil, drumband, BTQ, komputer, TI. Ekstrakurikuler wajib Hisbul Wathan diikuti oleh siswa mulai kelas 3, sedangkan TPA diikuti mulai dari siswa kelas 1.
	Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan yang diselenggarakan di SD Muhbata?	“Yang wajib HW itu mulai dari kelas 3. Kalau untuk TPA itu mulai dari kelas 1. Kalau ekstra guru semua dari luar, guru dalam hanya sebagai pendamping. Kalau tidak ada yang mendampingi nanti siswa itu <i>ndleyo</i> , jadi guru dalam itu tugasnya mengabsen begitu.”	Ekstrakurikuler wajib Hisbul Wathan diikuti oleh siswa mulai kelas 3, sedangkan TPA diikuti mulai dari siswa kelas 1.	
7.	Apakah ibu mengetahui tentang pemberian <i>reward</i> kepada siswa SD Muhbata?	“Ya. kalau saya memberikan siswa sewaktu ulangan itu ya bintang sama verbal dan nonverbal. Verbal nonverbal itu kan sudah membudaya to”	Mengetahui.	Kepala sekolah mengetahui pemberian <i>reward</i> di SD Muhamadiyah Bantul Kota.
8.	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan <i>reward</i> ?	“Sesuatu yang didambakan oleh anak. Kalau namanya hadiah <i>reward</i> itu kan <i>mbok</i> mau bentuknya apapun anak pasti bangga dan senang mendapat itu, wong orang tua saja senang kalau dapat hadiah. “	Sesuatu yang didambakan oleh anak, berupa hadiah dalam bentuk apapun.	<i>Reward</i> adalah sesuatu yang didambakan oleh anak, berupa hadiah dalam bentuk apapun yang bertujuan untuk memotivasi belajar

	Menurut ibu, apa tujuan dari pemberian <i>reward</i> tersebut?	“Jadikan fungsinya pada semua orang to? Karena orang itu senang kalau diberi <i>reward</i> , berarti kita berusaha untuk memberikan. Nah nanti harapannya bisa memotivasi belajar siswa. Artinya semua itu hanya untuk motivasi. Kalau saya itu dalam pemberian <i>reward</i> itu kalau bisa meminimalisir <i>punishm</i> . Kenapa? Ya namanya diberi hukuman, bagi anak sekali saja akan teringat terus dan dari <i>punishm</i> itu bisa muncul trauma dan kesan yang tidak baik. Kalau saya lebih baik ke <i>reward</i> .”	Tujuannya untuk memotivasi belajar siswa dan mengurangi <i>punishment</i> .	siswa. Penggunaan <i>punishment</i> diminimalisir, sedangkan penggunaan poin di gunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah dan bentuk <i>feedback</i> kepada orangtua siswa.
	Bagaimana dengan papan poin?	“Papan poin itu sebagai preventif dan juga sebagai akuntabilitas publik kepada wali. Nanti pas pembagian raport itu masuk di kelas to ditunjukkan ini lho hasil e putrane njenengan. Jadi bisa untuk <i>feedback</i> ke orang tua. Biar orang tua melu ngerti, nanti misal anaknya banyak jendol-jendol nanti memungkinkan guru untuk melakukan komunikasi dengan orang tua kenapa anak mendapatkan poin. Jadi <i>punishment</i> itu sebagi <i>feedback</i> bagi guru maupun orang tua.”	Papan poin digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan <i>feedback</i> kepada guru dan orangtua siswa, supaya guru dapat mengkomunikasikan dengan orangtua.	
9.	Menurut ibu, apakah seorang guru perlu memberikan <i>reward</i> kepada siswa?	“Ya, guru perlu memberikan <i>reward</i> kepada siswa.”	Guru perlu memberikan <i>reward</i> kepada siswa.	Seorang guru perlu memberikan <i>reward</i> kepada siswa.
10.	Apa saja bentuk <i>reward</i> yang diberikan kepada	“Bentuk <i>reward</i> verbal, nonverbal, piagam. Kalau bentuk barang? Ada. Paling ya cuma pensil, penghapus, permen. Tergantung kreatifitas guru kelas. sumber dananya dari sekolah,	<i>Reward</i> verbal, nonverbal, piagam, alat tulis, dan	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul

	siswa di SD Muhbata?	ada anggaran untuk KBM. Kalau untuk piagamnya ya <i>reward</i> itu tadi. Oo kalau untuk <i>reward</i> yang khusus untuk kelas 6 itu kalau dia dapat nilai UN 10 itu dapat diganti uang Rp100.000, tapi kalau 3 mapel itu kok 10 semua, itu Rp1,5 juta. Terus untuk gurunya, kalau siswanya peringkat 1 itu masing-masing gurunya dapat 2 juta, kalau peringkat dua dapat Rp1,5 juta kalau peringkat 3 dapat Rp1 juta. Itu peringkat di tingkat kabupaten, kalau untuk guru itu baru tahun ini tapi kalau siswa itu udah dari awal saya di sini.”	makanan. Khusus untuk kelas 6 ada <i>reward</i> berupa uang bagi yang dapat meraih nilai 10 pada masing-masing mata pelajaran Ujian Nasional. Bagi guru, ada <i>reward</i> berupa uang ketika siswa kelas 6 ada yang berhail masuk peringkat 3 besar UN di tingkat kabupaten.	Kota adalah <i>reward</i> verbal, nonverbal, piagam, alat tulis, dan makanan. Khusus untuk kelas 6 ada <i>reward</i> berupa uang bagi yang dapat meraih nilai 10 pada masing-masing mata pelajaran di Ujian Nasional. Bagi guru, ada <i>reward</i> berupa uang ketika siswa kelas 6 ada yang berhail masuk peringkat 3 besar UN di tingkat kabupaten.
11.	Terkait dengan pemberian piagam penghargaan, sejak kapan mulai diberlakukan?	“Piagam diberikan mulai dari tahun 2013 mbak. Saya disini 2012. Setahun saya <i>ngeli</i> liat bagaimana guru disini. Kalau untuk konsep <i>life skill</i> waktu jadi guru saya sudah pernah belajar tentang itu (studi banding). Waktu saya pengen diadakan <i>lifeskill</i> itu berawal dari kemah HW di Ambarbinangun, itu kan saya ikut lalu keliling saya tanya siswa seperti apa pada belum makan. Sewaktu ditanya mereka bilang nasinya <i>klethuk-klethuk</i> bu. Pas saya liat memang betul, bagian bawah sudah gosong tapi tengah masih mentah. Kurang air begitu. Hampir semua kuntum seperti itu. Kemudian saat evaluasi saya simpulkan ternyata anak memang belum bisa mempertahankan hidup. Lalu bagaimana kalau kita mengadakan <i>life skill</i> terus nanti setiap tingkat berbeda. Dulu diworkshopkan	Piagam penghargaan mulai dilaksanakan pada tahun 2013.	Piagam penghargaan mulai dilaksanakan pada tahun 2013.

		mbak, Kita plotkan per <i>leting</i> itu jadi kita bahas kelas satu membuat apa, sampai nanti kelas 6 sudah bisa masak. Sekarang kalau kemah anak sudah bisa mandiri bisa masak bening, nasi goreng, sop. Kalau kegiatan <i>life skill</i> masak-masak itu ya disini bawa alat-alatnya. Ya nanti disesuaikan kegiatannya apa begitu, kan sudah dimasukkan ke kurikulum jadi tidak insidental begitu”		
12.	Apakah pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pemberian piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?	“Piagam juga masuk ke dalam kurikulum. Pedomannya apa Itu hanya pengamatan guru. karena kita belum bisa merumuskan. Kalau untuk bintang prestasi itu kan umum. Mengukurnya kan agak susah, standarnya belum bisa membuat. Kurikulum setiap tahun kan kita perbarui. Kurikulum SD Muhbata itu isinya kurikulum nasional KTSP, kurikulum Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, ada juga sampiran dari PBB, dan Kearifan Lokal dari Kabupaten Bantul.”	Piagam masuk ke dalam kurikulum namun belum memiliki pedoman pemberian piagam penghargaan karena agak susah.	Belum ada pedoman yang digunakan untuk memberikan piagam penghargaan kepada siswa.
13.	Apa tujuan diberikannya piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?	“Sesungguhnya tidak ada anak-anak yang bodoh, setiap siswa punya kelebihan masing-masing. Sekolah <i>ngopeni</i> kelebihannya sendiri. Tujuannya ya untuk memberikan penghargaan bahwa dia punya kelebihan dalam dirinya, sehingga bisa menjadi motivasi bagi siswa.”	Memberikan penghargaan atas kelebihan yang dimiliki siswa sehingga bisa menjadi motivasi bagi siswa, karena sesungguhnya tidak ada anak yang bodoh karena masing-masing punya kelebihan.	Tujuan dari diberikannya piagam penghargaan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kotabertujuan untuk memberikan penghargaan atas kelebihan yang dimiliki siswa sehingga bisa menjadi motivasi bagi siswa, karena sesungguhnya tidak ada anak yang bodoh karena masing-masing punya kelebihan.
14.	Apakah seluruh	“Heem. Kita malah workshop mbak. Itu kita <i>workshopkan</i>	Guru dilibatkan	Proses perencanaan

	guru terlibat dalam perencanaan pemberian piagam penghargaan?	mbak. Kita ngaturi tokoh. <i>Workshop</i> sehari tapi menginap, narasumbernya dari pengawas suruh mendampingi. Kan untuk <i>membreakdown</i> itu kan perlu diawasi kan pertanggung jawaban <i>to</i> , kalau sudah diarahkan kan lebih enak. Makanya saya minta untuk mendampingi.”	dalam perencanaan dengan melakukan pembahasan bersama narasumber.	pembuatan piagam penghargaan dilakukan bersama dengan guru-guru dan membahas bersama narasumber.
15.	Bagaimana tanggapan guru dan tenaga kependidikan terhadap rencana pemberian piagam penghargaan?	“Pas rapat saya sampaikan, sebeum <i>workshop</i> ada rapat sekolah. Saya sampaikan kalau punya usul konsep sekolah para juara, kemudian siswa diberi piagam setiap semester. Mereka tanya apa-apa yang diamati. Dari segi apa segi apa, Kalau awalnya dari 8 kecerdasan itu. Ditulis musik <i>opo wae</i> , keterampilan apa saja, sosial apa saja begitu, bahasa <i>opo wae</i> . Sehingga guru mengamatinya pun tidak <i>mbrono-mbrono</i> , ini saja yang diamati begitu. Misalnya tertib sholat begitu, kan kalau khusyuk kita gak bisa ngukurnya. Saya pun dapat ide-ide begitu kalau <i>pas sholat, aku yo gumun</i> .”	Guru menanggapi rencana pemberian piagam dengan cukup antusias. Buktinya, guru banyak bertanya apa aja yang harus diamati baik dari sisi musik, keterampilan, sosial, bahasa. Gunanya agar guru tidak melebar saat mengamati.	Tanggapan dari para guru cukup antusias. Guru banyak menanyakan poin apa saja yang harus diamati oleh guru agar pengamatan tidak melebar. Guru juga melakukan pengamatan ketertiban sholat siswa di rumah melalui buku penghubung dan pemantauan orangtua.
	Nah ibu, untuk ketertiban sholat itu apakah dilihat dari buku penghubung yang ada?	“Iya itu untuk yang diluar, di rumah. Kalau pas disini kan sudah bisa dipantau guru, kalau dirumah kita kasih buku penghubung biar orang tua juga ada tanggung jawab memantau sholat wajibnya anaknya. Kan misalnya orang tua tanda tangan tapi nyatanya anak tidak melaksanakan sholat kan bagaimana.”	Guru juga menilai ketertiban sholat siswa di rumah melalui buku penghubung yang sudah ditandatangani orang tua.	
16.	Apakah orang tua siswa dilibatkan dalam kegiatan	“Dulu kan pas ada rapat umum kita launching sekolah para juara mungkin bulan April kalau nggak salah. Itu kita umumkan, kita sampaikan. Iya heemlah kita dapat dukungan dari orang tua.	Sekolah menyampaikan kepada orangtua	Sekolah tidak melibatkan orangtua dalam perencanaan pemberian piagam

	perencanaan program pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?	Kan mereka bisa wah anakku oleh iki, sesuk oleh opo meneh kan begitu. Kan juga bisa untuk mengecek, <i>le</i> kamu sekarang udah dapat ini besok dapat yang lain tapi yang ini jangan ditinggalkan. Kan gitu”.	pada saat launching Sekolah Para Juara dan orangtua mendukung pemberian piagam penghargaan, karena bisa untuk memantau perkembangan siswa.	penghargaan. Namun orangtua diberikan sosialisasi pada saat kegiatan launching Sekolah Para Juara.
17.	Bagaimana alur pelaksanaan pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?	“Alurnya pengamatan guru kelas. misal ada siswa yang lari terapat nanti guru olahraga akan memberi masukan pada guru kelas begitu. Dari guru mapel begitu. Umpamane untuk agama ya minta dari guru agama, bahasa Inggris ya dari bahasa Inggris.”	Pengamatan guru kelas dan juga dari rekomendasi guru mata pelajaran.	Proses pemberian piagam penghargaan dimlai dari pengamatan guru kelas dan juga melalui rekomendasi dari guru mata pelajaran kemudian dipertimbangkan dan ditentukan oleh guru kelas.
18.	Apa saja faktor yang mendukung pemberian piagam penghargaan kepada siswa?	“Yo mengacu <i>brand</i> Sekolah Para Juara kui terus inginnya berbeda dengan sekolah lain. Kan di Bantul belum ada yang melakukan ini.”	Pemberian piagam penghargaan mengacu pada <i>brand</i> Sekolah Para Juara, ingin berbeda dengan sekolah lain karena di Bantul belum ada.	Faktor yang mendukung pemberian piagam penghargaan adalah mengacu pada <i>brand</i> Sekolah Para Juara dan juga keinginan untuk berbeda dengan sekolah lain.
19.	Apakah yang menjadi hambatan	“Hambatannya itu pada guru. kelalaian mengamatinya, misalnya dia nggak jeli. Kan tugas guru banyak banget. Masih	Hambatan ada pada kelalaian guru dalam	Pelaksanaan pemberian piagam penghargaan di SD

	dilaksanakannya pemberian piagam penghargaan kepada siswa?	disambi mengamti seperti itu kan masih kurang tertib kadang, ya keterbatasan waktu. Juga ada guru yang rajin catatannya <i>tiring-tiring apik</i> , datanya banyak, <i>ning yo ono guru sik ming sak geleme</i> . yang ah yang penting dikerjakan. Kan tiap guru juga berbeda to. Ada guru yang menanggapinya antusias, kreatif, <i>ning yo ono sik kon ngene yo ngene, ndadak diokrok-okrok</i> . Ya kan keterbatasan mbak.”	mengamati, karena tugas guru yang banyak, sehingga banyak keterbatasan.	Muhammadiyah Bantul Kota memiliki hambatan seperti hambatan ada pada kelalaian guru dalam mengamati, karena tugas guru yang banyak, sehingga banyak keterbatasan.
20.	Apakah masih ada hal-hal yang perlu dikembangkan untuk memaksimalkan pelaksanaan program pemberian piagam penghargaan di SD Muhibata?	“Untuk mewujudkan sekolah para juara itu saya inginnya mendatangkan ahli yang untuk mengajar ekstrakurikuler, jadi yang renang yang ngajar juara renang begitu. Tapak suci ya yang ngajar ya yang juara tapak suci begitu. Kalau juara itu dadine membina mesti iso. Tapi itu susah <i>le nggolek</i> . Biasanya orang yang juara-juara itu ada yo sibuk to, ada order yang banyak dan kadang kita kalah sama uang, sana berani bayar mahal kalo kita bisanya bayar segi. Itu sih mimpiku yang sampai saat ini belum telaksana.”	Kepala sekolah ingin mendatangkan pengajar ahli untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler.	Banyak hal yang masih ingin dikembangkan oleh sekolah dalam memaksimalkan program, diantaranya adalah mendatangkan pengajar ahli dalam kegiatan ekstrakurikuler.
21.	Apa harapan ibu terhadap siswa SD Muhibata untuk ke depannya terkait dengan pemberian piagam penghargaan yang diselenggarakan?	“Harapannya ya dilaksanakan teruslah, harus tercapai, tidak hanya simbol tulisan sekolah para juara, tapi direalisasikan, tapi yo diisi dengan betul-betul juara begitu. Lha ini buktinya, kemarin kita juara umum tapak suci itu dapat piala bergilir. Drumband juga sampai nasional. Taekwondo nasional semua. Banyak atlet kita itu.”	<i>Brand</i> Sekolah Para Juara dapat tercapai, benar-benar dilaksanakan dan diwujudkan diisi dengan betul-betul juara.	Harapan dari kepala sekolah adalah terwujudnya branding sekolah para juara, benar-benar dapat dilaksanakan dan diisi dengan betul-betul juara.

Lampiran 4. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

No	Pertanyaan	Subjek	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pemberian <i>reward</i> kepada siswa SD Muhbata?	RKN	Ya. Kalau saya memberikan siswa sewaktu ulangan itu ya bintang sama verbal dan nonverbal. Verbal nonverbal itu kan sudah membudaya to. (Sabtu, 2 April 2016)	Kepala sekolah mengetahui pemberian <i>reward</i> kepada siswa	Kepala sekolah dan guru mengetahui ada pemberian <i>reward</i> kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.
		PJL	iya. (Selasa, 5 April 2016)	Guru mengetahui pemberian <i>reward</i> .	
		RW	Heem iya. (Senin, 4 april 2016)	Guru mengetahui pemberian <i>reward</i> .	
		MJ	Iya. (Rabu, 6 April 2016)	Guru mengetahui pemberian <i>reward</i> .	
		DNF	Iya. (Sabtu, 23 April 2016)	Guru mengetahui pemberian <i>reward</i> .	
		HSN	Iya. (Rabu, 18 April 2016)	Guru mengetahui pemberian <i>reward</i> .	
		JMN	Iya. (Rabu, 6 April 2016)	Guru mengetahui pemberian <i>reward</i> .	
2.	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan <i>reward</i> ?	RKN	Sesuatu yang didambakan oleh anak. Kalau namanya hadiah <i>reward</i> itu kan mbok mau bentuknya apapun anak pasti bangga dan senang mendapat itu, wong orang tua saja senang kalau dapat hadiah.	<i>Reward</i> adalah hadiah yang didambakan oleh anak.	<i>Reward</i> adalah suatu tanda penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada siswa ketika siswa berhasil melakukan
		PJL	<i>Reward</i> itu ya penghargaan apresiasi yang diberikan kepada anak-anak setelah melakukan sesuatu, sekalipun sekedar keberanian sepeti itu. Kalau saya tidak selalu harus mendapat	<i>Reward</i> adalah penghargaan, apresiasi kepada siswa yang berhasil	

			nilainya baik, saat anak sudah maju tampil sekalipun belum menunjukkan hasi yang memuaskan ya saya kasih misalnya sekedar tepuk tangan atau pujian.	melakukan sesuatu	sesuatu atau siswa yang berprestasi. <i>Reward</i> bisa berupa berbagai macam bentuk, misalnya berupa materi, bintang atau pujian.
		RW	<i>Reward</i> itu kalau dalam pelaksanaan pembelajaran saya itu misal saya membuat kuis, kemudian yang berhasil menjawab itu kita membuat aturan dari awal kemarin kan perjanjian sama anak kalau dia berhasil menjawab soal, atau nanti ulangan dapat 100, atau kuis-kuis dapat 100 nanti akan mendapat bintang. Jadi ditempel di kelas berapa banyak bintangnya. Seperti itu pemberian <i>reward</i> di kelas saya.	<i>Reward</i> adalah pemberian bintang kepada siswa ketika mendapatkan nilai baik.	
		MJ	<i>Reward</i> itu bisa macam-macam, yang jelas bentuk penghargaan kepada siswa sebenarnya bentuknya bisa bermacam amacam kalau disini biasanya diberi bintang prestasi. Tapi pelaksanaannya nanti diserahkan pada guru, misalnya pemberian penghargaan seperti piagam sudah dilaksanakan satu sekolah, tapi untuk guru kelas itu bisa memberikan penghargaan seperti kata-kata ya kalau waktu pembelajaran seperti hebat, cerdas, anak pintar, bagus, atau juga bisa pemberian hadiah benda seperti permen atau uang saku. Ya kalau benda kadang-kadang, kalau paling sering sekarang bintang prestasi kalau pas ada ya bisa diberikan benda misalnya uang saku kalau saya atau benda seperti pensil yang mendukung belajar siswa	<i>Reward</i> adalah bentuk penghargaan kepada siswa.	
		DNF	Kalau menurut saya itu <i>reward</i> itu istilahnya untuk tanda bahwa anak berprestasi, jadi anak nanti akan merasa bangga saya ternyata dapat ini sebagai pemicu anak untuk lebih giat lagi.	<i>Reward</i> yaitu tanda bahwa siswa berprestasi.	
		HSN	<i>Reward</i> itu ya penghargaan, yang diberikan kepada siswa,	<i>Reward</i> adalah penghargaan	

			ketika pembelajaran ya yang diberikan <i>reward</i> praktis seperti tepuk tangan, tepuk angan temen-temennya, ditepuk punggungnya atau saya beri bintang warna warni tergantung pelajarannya, kalau diakhir tahun biasanya <i>reward</i> nya berupa piagam, jadi ada penghargaan seperti itu.	yang diberikan kepada siswa dengan berbagai macam bentuk.	
		JMN	<i>Reward</i> itu hadiah, ya tidak berupa material namun pujian juga dapet misalnya diberi bintang, nilai tertulis, tepuk, disanjung itu diantaranya. Nah kalau hafalan, yang pertama kali karena saya ndak siap membawa yang material saya hanya ngesak uang, saya kasih uang.	<i>Reward</i> adalah hadiah, tidak hanya materi tetapi juga pujian.	
3.	Menurut bapak/ibu, apa tujuan dari pemberian <i>reward</i> tersebut?	RKN	Fungsinya pada semua orang to? Karena orang itu senang kalau diberi <i>reward</i> , berarti kita berusaha untuk memberikan. Nah nanti harapannya bisa memotivasi belajar siswa. artinya semua itu hanya untuk motivasi. Kalau saya itu dalam pemberian <i>reward</i> itu kalau bisa meminimalisir punishment. Kenapa? Ya namanya diberi hukuman, bagi anak sekali saja akan teringat terus dan dari punishment itu bisa muncul trauma dan kesan yang tidak baik. Kalau saya lebih baik ke <i>reward</i> .	Tujuannya untuk membuat senang anak dan memotivasi belajar siswa, sehingga harus meminimalisir punishment.	Tujuan dari pemberian <i>reward</i> adalah untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar, tetap memperhatikan, percaya diri, lebih berani, makin berkembang dan membuat siswa bangga terhadap diri sendiri.
		PJL	Tujuannya lebih ke motivasi, jadi biar anak lebih percaya diri, lebih berani, dan lebih berkembang seperti itu. Kalau untuk yang sudah berprestasi ya <i>reward</i> .	Tujuan dari <i>reward</i> adalah memotivasi siswa agar percaya diri, lebih berani dan berkembang.	
		RW	Banyak sih mbak sebenarnya, terutama untuk kelas kecil ya jadi masih harus diperlakukan untuk memotivasi, jadi kalau dia melihat berapa banyak bintangnya mungkin dia merasa bangga jika nanti diperlihatkan sama orangtuanya oh ini lho semakin banyak perolehan bintangnya juga berarti dia	Tujuan pemberian <i>reward</i> untuk kelas kecil adalah untuk memotivasi, agar siswa merasa bangga akan prestasinya.	

			<i>reward</i> nya juga semakin banyak, prestasinya juga semakin banyak. Dan bintangnya nanti itu tergantung banyaknya pelajaran, warna-warni sesuai mapelnya.		
		MJ	Supaya anak itu bisa lebih termotivasi dalam belajar kemudian lebih semangat dalam belajar. Karena kalau tidak diberikan semacam <i>reward</i> itu anak-anak tidak begitu semangat dalam belajar kalau diberikan itu anak termotivasi.	Pemberian <i>reward</i> bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan lebih semangat belajar.	
		DNF	Kalau tujuannya ya istilahnya untuk ini aja, untuk memberi anak lebih bersemangat lagi untuk belajar lagi.	Tujuan <i>reward</i> adalah untuk memberi semangat pada siswa.	
		HSN	Kalau tujuannya banyak, menurut saya pribadi, <i>reward</i> itu untuk membuat anak-anak yang lain yang belum pernah dapat <i>reward</i> menjadi termotivasi seperti temannya, mau berprestasi. Kalau untuk anak yang dapat <i>reward</i> dia akan lebih bangga dengan dirinya sendiri dan bisa mengembangkan lagi potensinya agar bisa mencapai yang lebih baik terus.	Tujuan pemberian <i>reward</i> untuk anak yang belum pernah mendapatkan <i>reward</i> menjadi lebih termotivasi, sedangkan untuk siswa yang dapat <i>reward</i> bertujuan agar siswa bangga dengan dirinya.	
		JMN	Tujuannya saya kasih <i>reward</i> itu agar anak itu semangat belajar, tetap selalu memperhatikan, sehingga nanti pas sudah tamat anak itu bisa mengamalkan ilmu saya khususnya.	Tujuan dari <i>reward</i> agar siswa semangat dalam belajar.	
4.	Menurut bapak/ibu, apakah seorang guru perlu memberikan <i>reward</i>	RKN	Ya, guru perlu memberikan <i>reward</i> kepada siswa.	Guru perlu memberi <i>reward</i> pada siswa.	Guru perlu memberikan <i>reward</i> kepada siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi
		PJL	perlu sekali, karena itu motivasi.	Guru perlu memberi <i>reward</i> pada siswa.	
		RW	Kalau menurut saya itu sangat perlu, terutama untuk kelas kecil. Karena anak-anak itu masih suka dengan apa ya dia melakukan sesuatu imbalannya ini.	Guru perlu memberi <i>reward</i> pada siswa.	

	kepada siswa?	MJ	Iya, sangat perlu. Memang saya sendiri sejak awal saya mengajar disini sudah menggunakan <i>reward</i> itu dan memang benar terlihat anak-anak sangat termotivasi dalam belajar.	Guru perlu memberi <i>reward</i> pada siswa.	siswa.
		DNF	Iya.	Guru perlu memberi <i>reward</i> pada siswa.	
		HSN	Iya perlu sekali. Kalau tidak ada <i>reward</i> itu kok rasanya hampa, kayak tidak dianggap, prestasi mereka seperti tidak tercatat atau apa. Ya walaupun pemberian <i>reward</i> itu setiap guru sebetulnya pasti ada, paling tidak dalam hati guru pasti merasakan potensi anak itu apa. Tapi timbal baliknya untuk anak itu kurang kalau tidak diberi sesuatu, entah tepuk tangan, entah bintang atau hal lain itu juga harus ada. Biasanya saya juga ada <i>reward</i> untuk buku catatan terbaik, untuk memotivasi anak agar catatannya rapi kalau rapi kan modal untuk belajarnya mudah. Biasanya di akhir tahun juga saya beri hadiah, bentuknya paket kado buku atau apa.	Guru perlu memberi <i>reward</i> pada siswa.	
		JMN	Kalau menurut saya memang perlu sekali, karena anak lebih semangat. Terlihat begitu.	Guru perlu memberi <i>reward</i> pada siswa.	
5.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran bapak/ibu guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa ketika siswa	PJL	Iya.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil mengerjakan sesuatu.	Guru memberikan <i>reward</i> tidak hanya kepada siswa yang berhasil melakukan sesuatu atau mendapatkan nilai terbaik, namun guru juga memberikan <i>reward</i> kepada
		RW	Iya, saya berikan.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil mengerjakan sesuatu.	
		MJ	Untuk anak-anak yang kurang PD biasanya anak-anak itu saya pancing supaya anak-anak itu lebih PD biasanya saya beri motivasi kalau dia berhasil memberikan penampilan seperti pas belajar tentang puisi biasanya anak-anak itu	Guru memberikan <i>reward</i> dan juga semangat kepada siswa yang berhasil memberikan penampilan	

	berhasil melakukan sesuatu?		kurang PD, tapi biasanya saya dorong ayo kamu harus bisa supaya anak-anak itu terlatih percaya diri berani tampil. Nah itu nanti biasanya saya berikan tepuk tangan applause dan kata-kata penyemangat juga, terkadang saya beri bintang. Biasanya untuk pembiasaanya juga saya berikan <i>reward</i> , misalnya untuk anak-anak bisa menata sepatu dengan rapi pas mau sholat, ketika anak-anak berani menjadi imam pas sholat dhuhur, atau pas saya kasih pertanyaan yang agak sulit itu nanti saya beri <i>reward</i> . Tidak hanya akademik saja ya, tapi juga pembiasaan.	baik. Tidak hanya sisi akademik yang diberikan, namun juga sisi pembiasaan.	siswa dengan sikap yang tertib dan siswa yang memiliki kemajuan. Tidak hanya sisi kognitif siswa yang diberikan <i>reward</i> , namun juga sisi afektif, sisi psikomotorik dan juga pembiasaan.
		DNF	Kalau kepada siswa itu biasanya pertama ya nilai tertinggi jelas iya, kemudian kalau bisa menjawab pertanyaan, kemudian kalau dia menolong misalnya membantu guru dalam kesulitan dan dia mau membantu, karena anak sekarang kan kalau tidak disuruh itu tidak mau bantu, jadi kalau ada anak yang bantu nanti diberi <i>reward</i> . Hafalan doa juga diberi <i>reward</i> , misalkan dia hafal langsung diberi <i>rewardnya</i> langsung, kalau dia hafalnya 5 ayat demi 5 ayat ya nanti kalau udah hafal semuanya baru diberi <i>reward</i> .	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa dengan nilai tertinggi, siswa yang dapat menjawab pertanyaan, siswa yang mau membantu, dan juga siswa yang hafalan suratnya lancar.	
		HSN	Iya, tidak hanya untuk yang nilai saja. Kalau nilai itu kan hanya kognitif saja, untuk ke afektifnya dan lain-lain juga ada. Seperti kalau misalnya anak yang biasanya tidak mau bicara tampil, sewaktu presentasi dia banyak bicara akan saya beri poin tambahan. Misalnya pas pembelajaran pkn, yang satu latihan tertulis yang satu presentasi, nanti kan ada dua nilai. Mereka yang memiliki andil besar di bicaranya dari tidak bisa menjadi bisa nanti saya beri tambahan poin 5 ya, jadi silahkan dicatat ya nanti ditambahkan di akhir.	Guru tidak hanya memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang nilainya tinggi, ttepi juga kepada siswa dengan <i>performance</i> yang bagus.	

			Siswa ada catatan sendiri, mereka kan ingat. Tetep nanti masuknya di nilai keseluruhan, jadi tetap ada andil dari segi <i>rewardnya</i>		
		JMN	Iya, memang saya seperti tadi sebelum mulai pelajaran, nilai ketenangan kerapian saya beri <i>reward</i> nilai terus mengucapkan bacaan tahmid karena umat Islam kalau diberi nikmat oleh Allah mengucapkan Alhamdulillah, saya berikan bintang. Itu tadi.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang bersikap tenang, duduk dengan rapi, dan siswa yang mengucapkan syukur.	
6.	Apakah bapak/ibu melakukan perencanaan dalam memberikan <i>reward</i> kepada siswa?	PJL	Kalau selama ini belum, jadi <i>reward</i> itu tidak tercantum secara tertulis begitu, ibaratnya ya satu paket tapi tidak tertulis begitu.	Guru tidak membuat perencanaan tertulis dalam memberikan <i>reward</i> .	Guru membuat perencanaan pemberian <i>reward</i> , meskipun tidak selalu tertulis dalam RPP. Pemberian <i>reward</i> disesuaikan dengan kondisi siswa dan bersifat fleksibel.
		RW	Ditulis, soalnya nanti kegiatannya ngapain itu terinci dan soal-soalnya kita lampirkan di lampiran.	Guru membuat perencanaan tertulis dalam memberikan <i>reward</i> .	
		MJ	Kalau dalam bentuk kata-kata itu saya tulis, tapi kalau pemberian hadiah benda itu belum ya biasanya insidental begitu.	Guru menuliskan <i>reward</i> kata-kata dalam RPP, sedangkan untuk <i>reward</i> lain tidak ditulis.	
		DNF	Kalau di RPPnya kadang ada iya, kadang tidak. Jadi nggak semua RPP saya kasih. Ya kadang tergantung dengan suasana anak juga, misalnya anak kalau sudah nggak mood belajar kalau sudah capek kan otomatis rencana di RPP seperti ini kan otomatis bisa berubah. Jadi nanti <i>rewardnya</i> diganti begini caranya, biar semangat lagi.	Guru kadang membuat perencanaan pemberian <i>reward</i> dalam RPP dan tidak semua RPP terdapat rencana tertulis.	
		HSN	Kalau di tulis di RPP, sudah ada tapi belum mendetail, karena di kelas itu kadang juga ada perbedaan yang agak banyak dari RPP. Kalau di prosesnya misalnya presentasi tapi waktunya tidak cukup itu kan nanti yang harusnya ada	Guru sudah melakukan perencanaan pemberian <i>reward</i> secara tertulis dalam RPP sebagai acuan.	

			tapi jadi nggak ada, kan jadi terhilangkan. Tetap ada acuan, tapi ya kondisional.		
		JMN	Ya kadang membuat.	Guru kadang membuat perencanaan.	
7.	Apakah bapak/ibu guru segera memberikan <i>reward</i> ketika ada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik?	PJL	kalau berupa barang ya tergantung kesiapan, maksudnya kesiapan ada tidaknya benda yang akan diberikan. Apalagi kalau kelas satu kan memang kalau untuk mempersiapkan butuh waktu ekstra. Kalau di kelas ya kita fokus benar untuk anak kita gak bisa ngapa-ngapain, sementara di luar kelas kita masih ada tugas koreksi, sementara kita juga sebagai ibu rumah tangga. Jadi keterbatasannya penundaannya alasannya karena itu. Kalau sekedar sikap, pujian itu kan bisa langsung.	<i>Reward</i> berupa benda diberikan sesuai dengan kesiapan ada tidaknya benda yang akan diberikan. Akan tetapi untuk <i>reward</i> berupa sikan dan pujian diberikan langsung.	Pemberian <i>reward</i> berupa pujian dilakukan segera setelah respon dari siswa terjadi. Tetapi, untuk pemberian <i>reward</i> berupa benda atau bintang bisa terjadi penundaan karena tergantung dengan kesiapan atau ketersediaan benda yang akan diberikan. Guru menjanjikan siswa akan memberi <i>reward</i> apabila telah selesai mengerjakan tugas.
		RW	Iya, kalau kuis itu langsung. Tapi kalau ulangan itu biasanya saya koreksi semua pelajaran baru saya umumkan, langsung 8 pelajaran soalnya kan belum tentu semua pelajaran bisa kuis dalam satu minggu	Pemberian <i>reward</i> pada saat kuis diberikan secara langsung, sedangkan untuk ulangan diberikan setelah semua mata pelajaran	akan memberi <i>reward</i> apabila telah selesai mengerjakan tugas.
		MJ	ya kadang kadang langsung, tapi kadang ada kesibukan tertentu ya nanti pas istirahat atau besok ya, begitu.	Pemberian <i>reward</i> kadang diberikan langsung, kadang ditunda.	Pemberian <i>reward</i> dengan segera agar tidak tersusul oleh perolehan <i>reward</i>
		DNF	Iya. Misalnya saya beri tugas, nanti yang selesai duluan nanti saya beri <i>reward</i> . Semuanya jadi terpacu untuk duluan, walaupun nanti semuanya mengumpulkan semuanya ya saya kasih <i>reward</i> semuanya.	Guru segera memberikan <i>reward</i> kepada semua siswa apabila telah selesai memberikan tugas.	
		HSN	Iya segera, karena nanti kesusul yang lain takutnya saya juga lupa. Terus kalau segera itu anak lebih terasa, kalau ditunda-tunda juga sudah lupa. Tapi pernah suatu ketika itu ada penundaan, karena bintangnya itu baru saya cetak. Jadi bisa	Guru segera memberikan <i>reward</i> kepada siswa agar tidak lupa dan tidak tersusul yang lain.	

			nyusul, tapi tidak selamanya begitu.		selanjutnya.
		JMN	Ya kalau pujian langsung. Oh gini, karena saya membina 10 anak, nanti siapa saja yang nilainya 100 ibu berani kasih siswa satu itu 100ribu, nanti kalau 3 gimana, ya dikasih 300. Wah senang ya bu, nanti kalau anak-anak senang, bu jam juga senang, bangga. Nanti kalau anak-anak nilainya tuntas, syukur syukur 100 berhasil semua dirayakan “Yaaa alhamdulillah” itu boleh. Memang boleh mbak, sya soalnya pernah tanya sama pak dosen pas seminar dan diklat.	Guru memberikan <i>reward</i> berupa pujian secara langsung, sedangkan untuk <i>reward</i> dalam bentuk lain guru biasanya menjanjikan terlebih dahulu.	
8.	Apa saja bentuk <i>reward</i> yang biasa bapak/ibu guru berikan?	RKN	Bentuk <i>reward</i> verbal, nonverbal, piagam. Kalau bentuk barang ada. Paling ya cuma pensil, penghapus, permen. Tergantung kreatifitas guru kelas. Sumber dananya dari sekolah, ada anggaran untuk KBM.	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan adalah verbal, nonverbal berupa piagam, alat tulis seperti pensil, penghapus, dan permen.	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan kepada siswa dari segi verbal adalah pujian seperti Alhamdulillah, kata-kata hebat, dan cerdas. <i>Reward</i> dalam bentuk nonverbal yang diberikan kepada siswa yaitu bintang prestasi, tepuk tangan, benda-benda seperti pensil dan alat tulis lain, makanan, menepuk punggung, poin tambahan, piagam
		PJL	Pujian, tepuk tangan. Kemudian kalau di ulangan biasanya saya kasih Alhamdulillah atau apa untuk anak-anak yang nilainya 100, kalau yang tidak 100 tetap baik saya kasih semangat nilai sangat baik lebih teliti lagi. Sebenarnya kalau di kelas saya rencananya pakai bintang itu tadi lho mbak, tapi kadang kita terbentur tadi itu. Kalau di buku penghubung untuk sholat itu biasanya saya kasih bintang pada anak-anak yang rajin sholat lima waktu dan sholat dhuha. Kemarin ada anak yang tanya, Bu saya sholat dhuha kok gak dikasih bintang, ya karena memang kadang apa ya menandatangani itu kondisional juga ya. Yaudah besok tak kasih bintang saya begitu. Ternyata itu memang berpengaruh sekali terhadap anak.	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan adalah pujian, tepuk tangan, ucapan Alhamdulillah, dan tanda bintang. Meskipun untuk bintang prestasi belum dapat terlaksana.	
		RW	Bentuknya sementara ini baru itu mbak, pemberian bintang.	Bentuk <i>reward</i> yang	

			Kalau secara lisan ya sebenarnya untuk memberi <i>applause</i> dan memberi pujian itu kan juga termasuk <i>reward</i> . Kalau dalam bentuk barang ya menempelkan bintang prestasi itu tadi. Untuk yang juara 1, 2, 3 itu kita ada piala.	diberikan pujian, <i>applause</i> , bintang prestasi, dan piala bagi juara 1, 2, 3.	dan uang saku. Untuk siswa yang mendapatkan juara 1, 2, dan 3 juga diberikan piala. Meskipun untuk pemberian bintang masih ada guru yang belum dapat melaksanakan karena ada kendala.
		MJ	Ya itu tadi seperti bintang prestasi, benda-benda ya, pensil, kata-kata hebat pintar, cerdas, uang saku begitu.	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan oleh guru adalah bintang prestasi, alat tulis, pujian, dan uang saku.	
		DNF	Ya stiker seperti yang kemarin itu, kemudian berupa alat tulis, kemudian kadang saya beri makanan. Biasanya saya janji, nanti kalau kalian bisa ibu berikan ini. Kalau tepuk tangan nggak sering saya lakukan. Lebih sering ke bintang, karena untuk anak-anak ini kalau misalnya saya kasih ayo anak-anak tepuk tangan malah kurang respon anaknya. Tapi kalau saya janji nanti yang bisa nomor satu yang betul semua saya kasih bintang, nanti lebih semangat di itunya. Disepakati begitu, mungkin kalau di kelas lain saya kurang tahu, tapi kalau di anak ini seperti itu.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa berupa stiker bintang prestasi, alat tulis, dan kadang-kadang makanan. Sementara untuk tepuk tangan tidak sering dilakukan.	
		HSN	Yaitu tadi bintang prestasi, tepuk tangan, tepuk punggung jadi saya pukuk begitu, terus juga ada poin ketika keaktifan tambah 5. Tapi jujur untuk rentang tambah nilai untuk nilai keaktifan tambah berapa itu memang tidak saya tulis, yang penting konsisten aja. Belum ada patokannya, karena detail sekali.	<i>Reward</i> yang diberikan adalah bintang prestasi, tepuk tangan, tepuk punggung, poin tambahan.	
		JMN	Pertama yaitu saya berikan misalnya pas piket, anak-anak nanti kalau bersih betul sampai selesai kelas ini ibu kasih <i>reward</i> . Nanti saya kasih uang untuk beli permen. Ya misalnya pujian “bagus itu” sambil angkat jempol. Kalau	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa berupa cap bintang, memberikan acungan jempol, pujian, dan	

			nilai ulangan harian itu kami khususnya membuat cap bintang, kalau nilai 100 kami beri cap bintang. Saya memang buat capnya, saya senangnya itu akan mengubah anak, sehingga nanti dengan nilai dengan apa itu mengikuti pelajaran saya dengan senang terus mengamalkan. Misalnya pas mau sholat dhuha itu juga saya membuat anak-anak dengan bernyanyi anak hafal itu. Misalnya lagi seperti tadi ada anak yang mbrangkang-mbrangkak seperti tadi tapi tidak saya marahi, saya beri sanksi untuk nyanyi sendiri.	juga uang saku.	
9.	Apakah bapak/ibu guru juga memberikan penguatan kepada siswa yang bersikap baik dan sopan?	PJL	Selain kognitif saya juga ke sikap.	Guru melakukan penguatan terhadap sikap siswa.	Penguatan sikap juga diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Penilaian tidak hanya dilakukan pada sisi akademis, akan tetapi juga pada sikap seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ketertiban, rajin sholat, berani bicara, atau jarang terlambat. Pada setiap akhir semester, piagam diberikan kepada
		RW	Iya, kan kita kemarin mengacu ke K13 jadi yang dinilai tidak hanya akademisnya saja tapi juga misalnya berdoanya bagaimana shoalatnya bagaimana jadi nanti kita berikan kalau disini pas akhir tahun setiap habis UKK bentuknya piagam, jadi setiap anak menerima piagam tapi selain akademisnya misalnya juara kejujuran, paling disiplin, tertib sholat begitu. Semua anak menerima, kan setiap anak sebenarnya punya kecerdasan masing-masing tidak hanya akademisnya.	Tidak hanya nilai secara akademis yang diberi pengatan oleh guru, namun juga dari sisi sikap dan <i>performance</i> siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ketertiban.	
		MJ	Itu biasanya di akhir semester, terutama di UKK ya jadi akhir semester dua itu anak-anak akan diberikan piagam. Jadi stau kelas itu akan mendapatkan piagam masing-masing anak akan punya karakteristik sendiri punya kelebihan sendiri nah iu kita lihat apa kelebihan anak itu misalkan dia terbaik dalam tertib sholat, terbaik dalam sikap jujur. Jadi satu kelas diberikan piagam, terpandai puisi, terpandai mengarang, terbaik hafalannya, kemudia yang terbaik belajar	Guru memberikan penguatan sikap seperti tertib sholat dan jujur melalui piagam penghargaan yang disesuaikan dengan kelebihan masing-masing siswa.	

			ya ada 1, 2, 3 itu. Ya supaya anak-anak lebih semangat Biasanya kan hanya juara 1, 2 3, ya yang mendapatkan piagam tapi disini sesuai dengan branded sekolah para juara, maka diberlakukan setiap anak itu punya kelebihan maka harus diberikan piagam penghargaan.		siswa yang disesuaikan dengan kelebihan yang ada pada masing-masing siswa.
		DNF	Iya, biasanya kalau misalnya habis membantu guru, nanti di kelas baru diulas lagi. Jadi intinya setiap hari itu anak-anak pasti ada untuk penguatan akhlaknya.	Penguatan sikap yang dilakukan oleh guru dengan diulas di kelas dan setiap hari ada penguatan akhlak.	
		HSN	Heem, betul. Sikapnya baik, dia juga berani bicara atau dalam drama juga bagus. Pernah dulu itu anak yang jarang sekali telat itu juga saya kasih <i>reward</i> . Lalu di sekolah kami itu kan ada buku penghubung orangtua dan guru. teknisnya anak itu membawa buku itu setiap hari, jadi setiap kali mereka sholat dimanapun itu dicatat, untuk pemantauan sholat lima waktu itu lho mbak. Kalau bolong ya disetrip. Nah disitu kan ada kolom komentar guru dan orang tua. Jadi kalau orangtua ada keluhan apa, itu nanti saya tindak lanjuti. Jadi suatu ketika itu ada anak yang saya bandingkan dengan anak lain itu rajin sholat lima waktunya, ditambah ngajinya, ditambah belajarnya, jadi centangnya selalu rapi dan full terus. Akhirnya secara kondisional saya beri bintang juga.	Guru memberikan penguatan dengan memberikan <i>reward</i> kepada siswa dengan sikap baik, berani bicara, jarang terlambat, dan rajin sholat.	
		JMN	Sikap itu kan termasuk budi pekerti, jadi kalau ada anak yang sikapnya baik atau kurang baik ya saya sapa, saya ingatkan	Guru memberikan penguatan pada sikap siswa.	
10.	Apakah bapak/ibu guru	PJL	Semua siswa bisa. Saya mencermatinya ada anak yang istilahnya lebih di akademik tapi kebanyakan yang lebih di akademik itu di <i>performance</i> kurang, meskipun memang ada	Guru memberikan <i>reward</i> ke semua siswa, baik yang akademik dan <i>performance</i>	Target dalam pemberian reward adalah semua

	memberikan <i>reward</i> kepada semua siswa?		yang di akademik bagus <i>performance</i> juga bagus, ada juga mungkin di akademik kurang tapi <i>performance</i> nya bagus, ada anak yang <i>performancenya</i> memang kurang kemudian dia sangat kurang pd banget gitu lho, nah itu yang saya motivasi karena saya juga ingin dia pandai bergaul begitu, kan kasihan sendiri	bagus, akademik bagus tetapi <i>performance</i> tidak, atau yang <i>performance</i> bagus tapi akademik tidak begitu bagus.	siswa. Meskipun, dalam pelaksanaan tidak semua siswa yang mendapat <i>reward</i> . Untuk piagam
		RW	Iya, piagam ini sudah 3 tahun berjalan ini tiap tahun nanti diberikan untuk setiap kenaikan terima rapot UKK. Kalau misal pemebrian applause, semangat itu syaa berikan misalnya saat mereka mengerjakan soal di depan kelas, kemudian saat menawab dengan baik walaupun mereka salah tetap harus diberikan motivasi meskipun salah gakpapa, tetap diberikan setiap bisa menjawab dengan baik. Yang sering lagi begini mbak, mislanya anak itu awalnya terbawah sekali misal ada peningkatan dalam satu mapel itu langsung dibeikan jadi insha allah itu ada kok buktinya. Jadi yang dulu 2 tahun berturt-turut terbawah itu, dengan dia diberi motivasi ayo mas segera dikerjakan nanti nilaimu bagu begitu aja mereka sudah termotivasi kok.	Guru memberikan <i>reward</i> ke semua siswa,	penghargaan, setiap akhir tahun diberikan kepada semua siswa. semua ssiwa berhak mendapatkan <i>reward</i> dari guru ketika mencapai keberhasilan, baik dalam akademik maupun dalam <i>performance</i> .
		MJ	iya rata-rata semua pernah saya berikan.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada semua siswa.	
		DNF	Semuanya iya.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada semua siswa.	
		HSN	Pada dasarnya maunya ke keseluruhan. Targetnya ke keseluruhan, tapi pada pelaksanaannya itu ya tetep siapa yang bisa mencapai itu, contohnya ya yang rajin kan tidak semuanya juga, yang berangkatnya tidak telat, yang aktif, yang nilainya tertinggi, yang sikapnya baik. Itu target saya	Target pemberian <i>reward</i> adalah ke semua siswa, akan tetapi pelaksanaannya diberikan kepada siswa-siswa tertentu yang bisa	

			ya siapapun bisa mencapai, tapi pada akhirnya ya tidak untuk semuanya. Ya siswa yang cenderung pandai, dia juga cenderung tertib, cenderung catatannya rapi, cenderung juga aktif bicara. Tapi tetep di setiap kelas itu saya menemukan anak-anak lain yang meskipun tidak menonjol, tapi saya menemukan bakat dia di tempat lain. Jadi ada saya beri <i>reward</i> , terutama kalau sampai akhir tahun saya merasa kok dia belum pernah dapat <i>reward</i> itu kan nanti bisa tercover pas akhir tahun.	mencapai. Pada akhir tahun semua siswa juga akan mendapatkan <i>reward</i> .	
		JMN	Ya kalau semua siswa termasuk nilai, bintang tadi di papan tulis.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada semua siswa.	
11.	Bagaimana respon siswa setelah bapak/ibu guru memberikan <i>reward</i> ?	PJL	Ya saat dia kita beri kata-kata motivasi ya dia istilahnya wajahnya kelihatan ceria to, walaupun nanti tetap diikuti dengan motivasi. Ya kita pinter-pinter memilih kata gitu lho.	Respon siswa saat menerima <i>reward</i> wajahnya terlihat ceria.	Pemberian <i>reward</i> kepada siswa menimbulkan respon pada diri siswa. Respon yang ditunjukkan oleh siswa ketika diberikan <i>reward</i> oleh guru diantaranya siswa menunjukkan wajah yang ceria, antusias, terlihat sangat senang, saling berlomba dan semangat. Ada juga siswa yang
		RW	Antusias. Kalau kelas kecil itu jangan bosan-bosan memberikan pujian sekecil apapun, misalnya iya kamu hebat silahkan kerjakan lagi seperti ini jangan mainan.	Siswa antusias ketika mendapat <i>reward</i> .	
		MJ	Ya kalau anak-anak biasanya sangat senang, mereka biasanya antusias, kalau saya sampaikan nanti akan ada <i>reward</i> untuk anak-anak yang nilainya baik biasanya mereka semangat, kemudian saling berlomba biasanya.	Respon yang ditunjukkan oleh siswa adalah senang, antusias, semangat dan saling berlomba.	
		DNF	Kalau untuk <i>reward</i> itu anak-anak itu semangat, jadi dia itu kalau bu nanti harus ada bintangnya ya. Itu anak-anak semangat sekali. Kayak kemarin ada yang nulis aksara jawa betul semua nanti saya kasih hadiah ya alat tulis, hadiahnya apa bu? Bintang prestasi? Bukan, bu deny kasih alat tulis.	Siswa tampak sangat bersemangat saat tahu akan diberikan <i>reward</i> .	
		HSN	Respon siswa itu macam-macam sekali, kalau anaknya sendiri kadang malu karena disoraki teman-teman “oo Fia	Respon yang ditunjukkan oleh siswa terkadang malu,	

			terus aku kapan?”, ada juga yang semangat, ya tetap beda-beda respon mereka. Kadang ya ada yang meri begitu, tapi justru di merinya itu biar semangat.	semangat, ada juga yang meri.	terlihat malu ketika diberikan <i>reward</i> oleh guru karena kadang disoraki oleh teman-teman.
		JMN	Senang, lebih senang dan semangat gitu.	Siswa terlihat senang dan semangat.	
12.	Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan dalam memberikan <i>reward</i> kepada siswa?	RKN	Hambatannya itu pada guru. kelalaian mengamatinya, misalnya dia gak jeli. Kan tugas guru banyak banget. Masih disambi mngemti seperti itu kan masih kurang tertib kadang, ya keterbatasan waktu. Juga ada guru yang rajin catatannya tiring-tiring apik, datanya banyak, ning yo ono guru sik ming sak geleme ah yang penting dikerjakan. Kan tiap guru juga berbeda to. Ada guru yang menanggapi antusias, kreatif, ning yo ono sik kon ngene yo ngene, ndadak diokrok-okrok. Ya kan keterbatasan mbak.	Hambatan dalam pemberian <i>reward</i> (piagam penghargaan) adalah kekurangjelian guru dalam mengamati, keterbatasan waktu, dan juga catatan guru yang belum tertib.	Tidak ada kesulitan yang berarti dalam pemberian <i>reward</i> . Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pemberian <i>reward</i> kepada siswa adalah pada segi teknis. Untuk pemberian <i>reward</i> berupa bintang, guru memiliki kesulitan dalam penyediaan bintang. Untuk pemberian piagam hambatan yang dihadapi adalah kekurangjelian guru dalam mengamati, adanya keterbatasan waktu dan juga catatan
		PJL	Ya kalau saat berupa benda atau barang, istilahnya sebenarnya gampang sih, bintang. Tapi ya itu tadi pengerjaannya, sementara untuk anak kelas satu itu diajak untuk potong-potong itu kan masih agak susah.	Guru mengalami kesulitan saat pemberian <i>reward</i> berupa benda, misalnya bintang prestasi.	
		RW	Sementara enggak ada.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam memberikan <i>reward</i> .	
		MJ	Dalam pemberian <i>reward</i> saya rasa tidak ada, insya allah tidak ada.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam memberikan <i>reward</i> .	
		DNF	Tidak ada.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam memberikan <i>reward</i> .	
		HSN	Kalau kesulitannya, seperti yang bintang itu kadang saya	Guru mengalami kesulitan	

			kurang cetaknya, terus harus motong juga jadi nyolong-nyolong waktu juga. Jadi kesulitannya di penyediaan alat-alatnya. Dulu itu waktu pas awal-awal, pelajaran sudah aktif tapi banner untuk meletakkan bintang itu belum jadi. Jadi agak terhambat di situ.	dalam pemberian <i>reward</i> berupa bintang yaitu kurang siap dengan penyediaan bintang dan papan prestasi.	yang belum lengkap.
		JMN	Kadang mungkin dari rumah itu anak ndak sarapan, terus saya sering 10 info sehat yang menyebabkan sel otak itu mengecil. Diantaranya tidak sarapan, itu kan membuat anak lesu, ngantuk, menerima pelajaran kan tidak semangat, terus kurang respon.	Kesulitan yang dihadapi guru adalah dari faktor siswa yang tidak sarapan sehingga lesu, mengantuk dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	
13.	Apakah bapak/ibu guru memiliki catatan khusus tentang keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas?	PJL	Iya catatan itu kalau saya memang belum text banget, tapi kita punya dari setiap yang ditampilkan dari keseharian kan tampak tampak tampak. Meskipun memang kelebihan-kelebihan dari anak-anak tertentu terkadang kita masih sulit apa to ya lebihnya dia karena memang ada anak yang disini belum nampak, disini belum nampak. Nah disitu kendalanya memang disitu, nah nanti di akhir kita cari diantara yang belum nampak itu yang paling nampak apa. Ada anak yang justru malah disini nampak disini nampak, yo tetap kita cari yang paling menonjol apa.	Guru sudah memiliki catatan namun belum ada format tertentu.	Guru belum memiliki format catatan tentang siswa yang mendapatkan <i>reward</i> . Guru tidak melakukan rekap atas keberhasilan siswa setiap hari karena dapat dilihat dari koleksi bintang prestasi yang diperoleh siswa. Keberhasilan siswa dilihat dan diukur melalui pengamatan.
		RW	Heeh, biasanya dulu waktu k13 itu setiap akhir tema kan itu nanti dirangkum, beda-beda itu misalnya tema ini yang dinilai kejujurannya, disiplin, kerja samanya begitu. Nanti tiap-tiap aspek itu ada juaranya begitu. Sekarang tetap bentuk penghargaannya tahunan.	Guru memiliki catatan tentang keberhasilan siswa. Pada waktu penerapan K13 dilakukan tiap akhir tema, sekarang diberikan dalam bentuk piagam penghargaan.	

		MJ	Kalau itu belum, belum ada. Biasanya saya rekap tapi tidak setiap hari.	Guru belum memiliki catatan tentang keberhasilan siswa.	Catatan dari guru dibuat pada akhir tahun yang mencakup prestasi apa saja yang dicapai oleh siswa, kemudian diberikan kepada siswa dalam bentuk piagam penghargaan.
		DNF	Oo tidak saya catat, karena itu kan sudah ada buktinya di tempelan, karena <i>reward</i> nya itu bentuknya seperti kemarin. Nah itu kan nanti kelihaan siapa yang belum dapat, nanti itu yang digenjot. Jadi yang belum dapat ini nanti digenjot dengan apapun, ketika pertanyaan atau apa semisal dia itu nyerempet ya tetep saya kasih biar nyemangati.	Guru tidak mencatat siswa yang mendapatkan <i>reward</i> karena dapat dilihat dari koleksi bintang prestasi yang diperoleh siswa.	
		HSN	Oh iya, tapi catatannya tidak terlalu struktural hanya gambaran singkat saja, biasanya saya tuliskan di kolom nama ini dapat prestasi apa. Jadi itu penilaiannya murni pengamatan. Jadi memang disini itu guru dipasrahkan, disertai dan dianggap mampu untuk mengamati siswa. Tapi saya kadang buatnya juga ndadak, pas udah mau dicetak di piagam tapi pengamatnnya tetap satu tahun. Jadi kolomnya itu tetap saya buat di awal tahun, ketika saya menemukan langsung saya tuliskan, kalau yang belum teramati ya bisa diamati di lain waktu.	Guru sudah memiliki catatan namun belum ada format tertentu, hanya sederhana dan diisi mendadak, meskipun form sudah dibuat pada awal tahun.	
		JMN	Jarang saya buat itu, kalau memberikan <i>reward</i> itu saya ingat-ingat. Otomatis untuk anak yang saya berikan <i>reward</i> itu saya doakan dapat ranking.	Guru belum memiliki catatan keberhasilan, hanya diingat-ingat saja.	
14.	Apakah bapak/ibu guru memberikan nilai lebih pada siswa	PJL	kalau upacara itu ya saya hanya tanya siapa yang tertib, begitu evaluasinya. Nanti yang tidak tetib ya ada punishmentnya, saya biasanya kalau kelas 1 itu nulis janji seperti itu. Sekedar seperti itu.	Guru memberikan <i>punishment</i> kepada siswa yang tidak tertib dengan cara menulis janji.	Guru tidak memberikan nilai lebih kepada siswa dalam mengikuti upacara, maupun kegiatan
		RW	Kalau yang saya amati yang hanya kerajinan di dalam kelas, kalau untuk ekstra itu kan di luar guru kelas. kalau untuk	Guru hanya mengamati kerajinan siswa dalam kelas,	

yang rajin mengikuti kegiatan rutin seperti upacara, piket harian, dan kegiatan ekstrakurikuler?		ekstra kita mendapatkan laporan taunan dari guru ekstra nilainya dlaam bentuk huruf, A, B tapi tidak dirinci A itu yang seperti apa kriterianya. Tahunya saya hanya nilai mateng sperti itu. Kalau untuk upacara itu sebenarnya sih harus ditanamkan juga kedisiplinan, tapi kalau anak kecil surh diem aja susah.	untuk ekstrakurikuler adalah kewenangan guru ekstrakurikuler.	ekstrakurikuler karena untuk upacara diserahkan kepada guru olahraga, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler merupakan wewenang dari guru ekstra. Siswa yang tidak tertib diberikan <i>punishment</i> oleh guru dengan cara menulis janji atau diberikan poin pelanggaran. Untuk kegiatan rutin seperti sholat dhuha, sholat wajib dan piket, sudah tercakup dalam piagam
	MJ	Iya itu tadi, tiap akhir semester ada piagam. Itu dilihat dari berbagai macam hal, misalnya paling rajin piket, itu jadi sudah mencakup semuanya.	Guru memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melalui piagam penghargaan di akhir tahun.	kegiatan ekstrakurikuler merupakan wewenang dari guru ekstra. Siswa yang tidak tertib diberikan <i>punishment</i> oleh guru dengan cara menulis janji atau diberikan poin pelanggaran. Untuk kegiatan rutin seperti sholat dhuha, sholat wajib dan piket, sudah tercakup dalam piagam
	DNF	Kalau untuk ekstra itu nanti di ekstranya, kewenangan guru ekstra.	Nilai kerajinan pada saat ekstrakurikuler adalah kewenangan guru ekstrakurikuler.	penghargaan, sehingga nilai sikap dapat berpengaruh pada perolehan
	HSN	Kalau di ekstrakurikuler itu murni guru ekstra, bukan ranah guru kelas. Saya juga kurang tahu. Kalau untuk dhuha setiap hari bersama, yang bisa ngecek hanya sholat lima waktu dan tadarus di rumah. Kalau upacara yang sudah berlangsung itu hanya yang ke tidak tertib, kalau untuk ketertiban by name itu belum. Kalau pas upacara itu guru olahraga yang bertanggung jawab. Kalau di kelas saya, selain ada bintang dan <i>reward</i> lain untuk mengimbangnya juga ada poin pelanggaran, jadi memang hanya anak-anak itu saja. Ya cukup efektif.	Nilai kerajinan pada saat ekstrakurikuler adalah kewenangan guru ekstrakurikuler, sedangkan untuk upacara adalah kewenangan guru olahraga. Selain <i>reward</i> , guru juga menerapkan <i>punishment</i> di kelas dengan cara memberikan poin.	
	JMN	Nanti kan saya punya, nanti kan misal di rapot kalau ulangan harian agak kurang, namun dia rajin paling gak pemberian nilai ya paling enggak ya tuntas. Kalau nilai sikap ya, misal juga ada anak yang ulangan hariannya 100, tapi sikapnya	Selain nilai murni, guru juga mempertimbangkan sikap siswa pada kegiatan sehari-hari dalam pemberian nilai	

			makan sambil jalan, sama guru nggak boso nanti ya saya nggak berani kasih 100 di rapot.	akhir.	piagam maupun nilai raport siswa.
15.	Apakah ibu mengetahui tentang pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?	RKN	Iya	Kepala sekolah mengetahui adanya pemberian piagam penghargaan.	Guru mengetahui adanya pemberian piagam penghargaan kepada seluruh siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.
		PJL	iya.	Guru mengetahui adanya pemberian piagam penghargaan.	
		RW	Heeh Mbak.	Guru mengetahui adanya pemberian piagam penghargaan.	
		MJ	iya tahu.	Guru mengetahui adanya pemberian piagam penghargaan.	
		DNF	Iya.	Guru mengetahui adanya pemberian piagam penghargaan.	
		HSN	Iya.	Guru mengetahui adanya pemberian piagam penghargaan.	
		JMN	Hooh mbak.	Guru mengetahui adanya pemberian piagam penghargaan.	
16.	Kapan program pemberian piagam penghargaan	RKN	Piagam diberikan mulai dari tahun 2013 mbak. Saya disini 2012.	Pemberian piagam dimulai pada tahun 2013.	Program pemberian piagam penghargaan diberikan mulai dari tahun ajaran
		PJL	Sejak sebelum diberlakukan k13, pada masa-masa pelatihan k13 itu. Soalnya pas saya ikut pendampingan kurikulum itu saya lembur rapot sama itu disini.	Pemberian piagam dimulai sejak sebelum penerapan kurikulum 2013.	

	ini mulai diberlakukan ?	RW	3 Tahun Ini.	Pemberian piagam dimulai sejak 3 tahun yang lalu.	2013/2014.
		MJ	Ya sekitar 2013/2014 kalau tidak salah.	Pemberian piagam dimulai pada tahun 2013/2014.	
		DNF	Kalau tidak salah mulainya 2 tahun yang lalu, jadi tahun 2014.	Pemberian piagam dimulai pada tahun 2014.	
		HSN	Kalau tidak salah 2013/2014, ya 3 tahunan. Sejak branded sekolah kita sekolah para juara, jadi lebih dulu penerapannya satu tahun baru kita mengeluarkan brand. Ya juaranya di situ.	Pemberian piagam dimulai pada tahun 2013/2014	
		JMN	Kurang lebih ya 2012 apa 2010.	Pemberian piagam dimulai antara tahun 2010-2012.	
17.	Kapan siswa diberikan piagam penghargaan tersebut?	PJL	Akhir tahun, jadi pas kenaikan kelas	Piagam penghargaan diberikan pada saat kenaikan kelas.	Pelaksanaan pemberian piagam penghargaan kepada siswa dilakukan pada saat kenaikan kelas.
		RW	Setiap tahun, saat UKK. Penerimaan raport di UKK. Kemarin kan gii alasannya satu semester, tapi kan belum muncul anak itu sebenarnya menonjol yang mana jadi pengamtannya masih dilanjutkan ke semester 2. Apalagi kelas 1 itu kan perlu adaptasi dari TK.	Piagam penghargaan diberikan pada saat kenaikan kelas.	
		MJ	Setiap akhir semester 2, pas UKK.	Piagam penghargaan diberikan pada saat kenaikan kelas.	
		DNF	Iya, setiap penerimaan raport.	Piagam penghargaan diberikan setiap penerimaan raport.	
		HSN	Setiap tahun. Sejak awal memang pertahun. Kendala kami banyak sekali, terutama anak kita kan banyak. Setiap kali	Piagam penghargaan diberikan pada saat	

			mau diberikan pasti keterbatasan alat lagi, misalnya printernya atau apanya. Idealisnya memang mau satu semester tapi karena awal-awal tahun ada jadi kita satu tahun dulu. Dulu itu dicetaknya per name, tapi kalau setelahnya itu dicetak semuanya baru ditulis.	kenaikan kelas. awalnya direncanakan persemester, akan tetapi ada kendala dalam teknis dan siswa yang banyak.	
		JMN	Kalau dulu itu setiap semester repot, terus akhirnya tiap kenaikan.	Piagam penghargaan diberikan pada saat kenaikan kelas, meskipun awalnya dilakukan tiap semester.	
18.	Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya pemberian piagam penghargaan kepada siswa SD Muhbata?	RKN	Kejuaraan itu kami breakdown dari konsep bahwa anak memiliki 8 kecerdasan itu ya, multiple. Kan tidak mungkin anak memiliki semua, kok kabeh berkembang maksimal kan gak mungkin. Anak itu memiliki kelemahan tapi pasti punya keunggulan. Jadi kita openi keunggulannya. Pasti semua anak punya kelebihan. Nah kelebihan itu yang akan diamati oleh guru. Ternyata konsep Sekolah Para Juara itu jumbuh dengan K13 yang KI1-KI4 itu ternyata kalau kita bedah ternyata isinya sama ternyata untuk mengembangkan dengan 8 kecerdasan tadi. Dari segi pengetahuannya, dari spiritualnya, dari segi keterampilannya, dari segi sosialnya. Nah sebenarnya itu, jadi SD Muhbata ini sebenarnya telah melaksanakan K13 lebih dulu dari pemerintah. K13 kan baru saja ini, kalau kita malah selangkah lebih maju. Kita membreakdown dulu dan oh ternyata sesuai dengan K13. Dan anak itu nanti ada yang hasil akhirnya itu sertifikat penghargaannya itu juaranya itu ada yang juara misal untuk pengetahuan itu nggih ya seperti	Latar belakang diberikan piagam kepada siswa adalah dari konsep bahwa siswa memiliki 8 kecerdasan. Setiap siswa pasti memiliki kelebihan. sekolah mencoba untuk menonjolkan kelebihan siswa dari sisi pengetahuan, spiritual, keterampilan, sosial, dan lainnya dengan cara pengamatan oleh guru. Hasil sertifikat penghargaan tersebut diberikan mulai dari siswa yang juara 1, juara 2, juara 3, hafalan banyak, suka menolong, peduli dengan teman,	Latar belakang pemberian piagam penghargaan kepada seluruh siswa diambil dari konsep kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap anak. Siswa dinilai memiliki berbagai macam potensi dan kelebihan masing-masing, sehingga sekolah mencoba untuk mengembangkan dan menggali kelebihan yang

			biasa ada bintang 1 bintang 2 bintang 3, kemudian untuk yang dari segi sosialnya misal anak suka menolong, terus sangat peduli dengan teman, suka membantu guru. itu nanti implementasi bunyinya. Lalu untuk religinya yang paling banyak hafalannya, adzan terbaik, atau sholat paling tertib, hafalan doa paling banyak, solat tepat waktu. Untuk keterampilannya kita wujudkan dalam <i>lifeskill</i> itu kalau sabtu kan ada kegiatan <i>life skill</i> kita gak pelajaran. Nah waktu <i>life skill</i> itu nanti kan ada siswa yang rajin membuat bunga, ya dikelasnya ada <i>life skill</i> apa gitu. Ya yang paling baik itulah nanti. Nah itu nanti tugas guru untuk mengamati membuat catatan tentang keunggulan siswa. itu setiap semester berbeda dapat kejuaraan apa, belum tentu dapat kejuaraan yang sama. Bisa digeser temannya. Kan mungkin siswa bisa mempertahankan atau tidak. Atau ada teman lain yang juga mengejar kejuaraan yang lain. Aku juga ingin bisa seperti itu. Itu harapan kami.	ataupun dari segi keterampilan seperti membuat bunga. tugas guru adalah mengamati dan mencatat kelebihan siswa. Kategori kejuaraan yang diperoleh siswa dapat berbeda-beda setiap tahun. Ada siswa yang mengejar untuk mendapatkan kategori yang lain.	dimiliki oleh masing-masing siswa. Latar belakang juga diambil dari adanya brand Sekolah Para Juara, juara yang dimaksudkan adalah juara pada tiap bidang sesuai dengan potensi dan kelebihan siswa. Siswa dididik untuk dapat berprestasi dalam bidang apapun, baik dari segi afektif, psikomotor atau keterampilan siswa, sehingga semua siswa mendapatkan juara pada bidang masing-masing.
		PJL	Di tingkat sekolah itu mendapat penyampaian dari kepala sekolah yang intinya bahwa masing-masing anak itu memiliki kelebihan yang berbeda. Jadi setiap anak itu istimewa dia punya keistimewaan masing-masing. Makanya setiap anak itu karena kelebihannya itu yang menjadikan dia juara, sesuai dengan brandednya sekolah ini Sekolah Para Juara.	Latar belakang pemberian piagam yaitu bahwa setiap siswa itu istimewa dan memiliki kelebihan yang berbeda, hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah. Sesuai dengan brand sekolah, yaitu Sekolah Para Juara.	
		RW	Waktu saya masuk itu bersamaan dengan pergantian kepala sekolah, waktu kita rapat itu kan kita mengetahui bahwa	Latar belakang pemberian piagam yaitu bahwa selama	

			anak yang dinilai selama ini dalam rapot yang dinilai kan o peringkat segini, nilainya dalam bentuk akademis bagaimana dengan anak anak yang dibawah? Kan nggak semuanya anak itu lemah di akademis tapi juga lemah di bidang lain kan gak mungkin pasti setiap anak punya sesuatu yang menonjol dalam dirinya. kita ingin menggali sebenarnya dia punya apa misalnya paling jujur, paling disiplin. Jadi semuanya harus dinilai. Misalnya gini, membandingkan BJ Habibi sama seorang koki itu kan semuanya pintar pada bidangnya masing-masing.	ini penilaian yang dilakukan adalah dalam bentuk kognitif, sedangkan tidak semua siswa unggul dalam kognitif. Setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan sekolah mencoba untuk menggali itu.	
		MJ	Awalnya ibu kepala mengenalkan ya kalau <i>brand</i> sekolah itu Sekolah Para Juara, maka anak-anak itu dididik supaya bisa berprestasi dalam hal apapun, tidak hanya dalam hal akademik tapi dari berbagai macam sisi. Dari situ, maka ada semacam himbauan untuk memberikan suatu penghargaan kepada siswa.	Latar belakang diawali dari brand Sekolah Para Juara. Siswa dididik untuk bisa berprestasi dalam hal apapun, tidak hanya dalam akademik.	
		DNF	Itu dulu itu, karena setiap anak itu kan punya kecerdasan masing-masing. Waktu itu Bu Rokini juga mengumumkan anak-anak itu punya kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi kita melihat sebenarnya semuanya juara tapi dengan kecerdasan masing-masing. Bu Rokini itu berkiblat pada putranya, karena putranya itu punya kecerdasan yang berbeda dengan kakaknya. Jadi dia merasa bangga dapat juara kecerdasan ini, oh jadi anak-anak itu kalau diseperti inikan menjadi senang.	Latar belakang pemberian piagam adalah setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing, bahwa setiap siswa adalah juara pada kecerdasan masing-masing.	
		HSN	Kalau latar belakangnya saya kurang tahu, karena pemberian itu semata-mata seperti kebijakan kepala sekolah. Mungkin karena kepala sekolah itu mau ada visi Sekolah Para Juara	Guru tidak mengetahui latar belakang pemberian piagam. Disesuaikan dengan	

			terus langkahnya apa jadi bukan di ranah guru. Kalau <i>reward</i> di luar piagam ya memang tujuannya seperti di awal, untuk meningkatkan mutu afektif, kognitif, psikomotornya anak.	brand Sekolah Para Juara. Sementara itu, untuk <i>reward</i> untuk meningkatkan mutu afektif, kognitif, dan psikomotor.	
		JMN	Lha yang pertama untuk memotivasi yang lain, terus anak-anak Wah itu lho entuk piagam ning kelas itu, kan anak-anak terus terangsang untuk giat belajar, siapa tahu tahun depan saya.	Latar belakang pemberian piagam adalah untuk memotivasi siswa lain.	
19.	Apa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pemberian piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?	RKN	Itu hanya pengamatan guru. karena kita belum bisa merumuskan. Kalau untuk bintang prestasi itu kan umum. Mengukurnya kan agak susah, standarnya belum bisa membuat.	Belum ada rumusan tentang pedoman pemberian piagam karena pengukurannya agak sulit, sehingga sekolah belum dapat membuat.	Belum ada rumusan secara teks tentang pedoman yang digunakan dalam menentukan piagam penghargaan. Pedoman yang digunakan dalam pemberian piagam penghargaan kepada siswa diperoleh dari hasil kesepakatan para guru. Bidang apa saja yang akan diamati, kemampuan apa
		PJL	Untuk itu, kita berkembang ya mbak. Karena dulu baru awal, Dulu kita pernah pelatihan intern K13 itu nginep, dibahas bersama-sama kelebihan di bidang apa saja. Tapi setelah itu kok berkembang, kadang dirasa kok kaya kurang gimana. Kita juga browsing-browsing, ada temen yang bilang dari 9 kecerdasan itu, misalnya di bidang apa gitu. Jadi pedomannya itu memang isitilahnya kita ada perubahan yang niatnya ya untuk lebih baik, penyempurnaan gitu to mbak.	Pedoman yang digunakan adalah hasil dari pembahasan bersama, bidang apa saja yang akan dibahas. Ada penyempurnaan dan perkembangan dalam menentukan.	
		RW	Kita kemarin dikasih dari TU kita punya 9 kecerdasan, seperti emosional, sikap. Ada pedomannya, kita hanya menurut saja.	Ada pedoman dari TU yang berisi tentang 9 kecerdasan	
		MJ	Indikatornya tidak ada sih mbak. Kan terkadang bisa dilihat dari raportnya, o misalnya pandai di agamanya itu kan ada	Tidak ada indikator khusus dalam pemberian piagam.	

			akhlak dan muamalah ya, bisa dilihat dari raport. Tapi kalau untuk perilaku misalnya rajin mengerjakan PR itu ya dari pengamatan.	Untuk penentuan bisa dilakukan melalui pengamatan dan melihat raport siswa.	saja yang akan dinilai menjadi kewenangan guru. Penentuan piagam dilakukan murni berdasarkan pengamatan guru mencakup aspek-aspek termasuk 9 kecerdasan (<i>Multiple Intelegensi</i>), sehingga belum ada indikator khusus.
		DNF	Iya, ada pedomannya. Kemarin guru-guru semuanya kan barengan kerja jadi nanti ini aja kecerdasannya, jadi dibahas bersama. Kalau pedoman dari sekolah itu diserahkan ke gurunya masing-masing.	Ada pedoman dari hasil pembahasan bersama oleh guru-guru. untuk pedoman dari sekolah diserahkan pada masing-masing guru.	
		HSN	Kalau pedoman teks dari sekolah belum ada di kurikulum, hanya itu tadi murni pengamatan guru. Tapi tetap ada yang dilihat dari keterampilan, misalnya paling pandai menjahit, paling pandai memasak, paling jujur, paling tekun, paling rajin dan tidak pernah telat itu juga boleh.	Belum ada pedoman secara teks di kurikulum, murni pengamatan guru yang juga mencakup pada keterampilan siswa.	
		JMN	Kalau penentuan itu, kalau mata pelajaran itu guru kelas. Kalau saya kan nilai saya serahkan ke guru kelas. Lha nanti kan jumlah nilai keseluruhan. Iya saya setorkan nilai misalnya siapa yang hafalannya banyak. Saya arsip punya sendiri terus ke guru kelas, sebelumnya ditandatangani kepala sekolah.	Penentuan dilakukan oleh guru kelas, bukan pada guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran hanya memberikan nilai mata pelajaran.	
20.	Apa tujuan diberikannya piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhbata?	RKN	Sesungguhnya tidak ada anak-anak yang bodoh, setiap siswa punya kelebihan masing-masing. Sekolah ngopeni kelebihannya sendiri. Tujuannya ya untuk memberikan penghargaan bahwa dia punya kelebihan dalam dirinya, sehingga bisa menjadi motivasi bagi siswa.	Tujuan pemberian piagam adalah memberikan penghargaan bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dalam dirinya, sehingga tidak ada siswa yang bodoh, agar bisa memotivasi siswa	Tujuan pemberian piagam penghargaan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah memberikan penghargaan atas
		PJL	Ya untuk memotivasi anak bahwa dia punya kelebihan,	Tujuannya untuk	

			menunjukkan bahwa anak itu juga bisa mempunyai kelebihan di bidang ini. Makanya dia terbaik di hafalan, tanggung jawab, kerapian begitu.	memotivasi bahwa siswa memiliki kelebihan di bidang tertentu.	kelebihan yang dimiliki oleh siswa, agar muncul rasa bangga pada diri siswa, tidak berkecil hati, tidak minder merasa dihargai, siswa mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya, percaya diri, bisa memotivasi siswa, dan membuat siswa merasa senang. Selain itu, juga dapat lebih mengetahui lebih dalam tentang aspek kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga dapat dipertahankan dan dikembangkan.
		RW	Ya itu tadi untuk mendalami aspek-aspek yang dimiliki siswa kan kecerdasannya macam-macam to dan seklaigus sesuai dengan branded sekolah ini Sekolah Para Juara, jadi semua juara diikuti.	Tujuannya untuk mendalami aspek-aspek kecerdasan, sesuai dengan brand Sekolah Para Juara, semua siswa mendapatkan juara.	
		MJ	Ya supaya anak-anak itu merasa apa ya, kan itu kalau jaman dulu kan sebelum piagam itu yang dikasih kan ya paling pol 10 besar. Jadi kan kasihan anak-anak yang tidak masuk 10 besar. Kalau diberikan semuanya kan Insya Allah lebih senang jadi tidak berkecil hati terutama yang di bontot, nah dengan diberikan piagam penghargaan itu ya mereka merasa diorangkan juga, merasa wah aku ini punya prestasi begitu.	Tujuan pemberian piagam adalah agar siswa lebih senang, tidak berkecil hati, dan agar siswa merasa dihargai bahwa siswa memiliki prestasi.	
		DNF	Tujuannya itu ya anak-anak tidak merasa minder mbak, ketika yang lainnya dapat juara dan sebagainya kan ini anak-anak punya kejuaraan masing-masing. Jadi dia merasa bangga oh saya ternyata juara di bidang ini. Jadi dia untuk nanti naik kelas depannya bisa untuk ini belajarnya semakin meningkat. Jadi siswa tau potensinya begitu.	Tujuan pemberian piagam adalah agar siswa tidak minder, merasa bangga atas dirinya, mengetahui potensi yang dimiliki dan dapat belajar semakin giat.	
		HSN	Tujuannya sendiri untuk meningkatkan kebanggaan diri pada diri anak, kalau anak bangga kan diharapkan dia akan terus-terusan termotivasi untuk mempertahankan potensi pentingnya dia dan mengembangkan besok ke depannya. Kalau anak ada di sekolah maerasa tidak bisa baik dari segi pelajaran, terus dia juga tidak menemukan apa-apa dalam diriya, tidak pernah dipuji, atau bahkan di piagam tidak	Pemberian piagam bertujuan untuk meningkatkan rasa bangga dan percaya diri pada diri siswa agar termotivasi dalam mempertahankan potensi kemudian mengembangkan	

			diberi, mungkin dia akan bingung besoknya dia mau jadi seperti apa. Sebenarnya aku bisa apa, aku bisa jadi apa to. Paling tidak minimal untuk ke anaknya, misalnya pintar memasak nanti dia akan termotivasi gitu, PD.	potensi itu.	
		JMN	Ya untuk memotivasi yang lain dan merangsang anak supaya anak nanti senang, suka.	Tujuan pemberian piagam untuk memotivasi dan merangsang siswa agar senang.	
21.	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam perencanaan program pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?	RKN	Heem. Kita malah workshop mbak. Itu kita workshopkan mbak. Kita ngaturi tokoh. Workshop sehari tapi menginap, narasumbernya dari pengawas suruh mendampingi. Kan untuk membekdown itu kan perlu diawasi kan pertanggung jawaban to, kalau sudah diarahkan kan lebih enak. Makanya saya minta untuk mendampingi.	Ada workshop dalam merencanakan program pemberian piagam, ada narasumber dari pengawas untuk mendampingi.	Guru dilibatkan dalam perencanaan program pemberian piagam, meskipun untuk ide awal guru tidak merasa dilibatkan. Guru hanya diberi informasi oleh kepala sekolah bahwa siswa akan diberikan piagam penghargaan.
		PJL	Dulu ide itu saya memang kurang paham kalau dari ide, tapi sepengetahuan saya memang mungkin ada unsur kan kita punya tim pengembang sekolah, kemudian mungkin bicara dengan kepala sekolah, lalu difloorkan ke guru.	Guru tidak merasa dilibatkan dalam perencanaan, kemungkinan ide berasal dari tim pengembang sekolah dan kepala sekolah.	
		RW	Dilibatkan.	Guru dilibatkan dalam perencanaan program pemberian piagam.	
		MJ	Kalau sebelum tidak ada pelatihan, cuma pas ada musyawarah sekolah itu disampaikan oleh kepala sekolah kemudian dijabarkan.	Tidak ada pelatihan dalam perencanaan pembuatan piagam, akan tetapi ada informasi dari kepala sekolah.	

		DNF	Iya, dilibatkan juga. Di rapat itu dibahas, anak-anak punya kecerdasan.	Guru dilibatkan dalam perencanaan program pemberian piagam.	
		HSN	Perencanaannya iya, setelah ada kebijakan. Tapi mengapa ada kebijakan itu yang tahu pastinya kepala sekolah, mungkin termasuk visi misinya kepala sekolah.	Guru dilibatkan dalam perencanaan tetapi setelah ada kebijakan.	
		JMN	Pas rapat rapat itu ada acara lain-lain itu, disampaikan bagaimana bisa membuat anak suka biar siswa-siswanya lebih banyak. Ada rencana juga.	Ada perencanaan pada saat rapat.	
22.	Bagaimana peran bapak/ibu guru dalam perencanaan program pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?	RKN	Tugas guru untuk mengamati membuat catatan tentang keunggulan siswa. itu setiap semester berbeda dapat kejuaraan apa, belum tentu dapat kejuaraan yang sama. bisa digeser temannya. Kan mungkin siswa bisa mempertahankan atau tidak	Tugas guru adalah mengamati siswa.	Guru berperan dalam proses perencanaan program pemberian piagam dengan membahas proses, teknis, kategori apa saja yang akan diberikan, pelaksanaan, ranah apa saja yang harus diamati, bahkan hingga ke bentuk piagam yang akan diberikan. Pada pelaksanaan, guru berperan untuk mengamati, apabila ada kesulitan akan
		PJL	Guru diajak bicara ke wujudnya ke prosesnya, misalnya model piagamnya gimana, ibaratnya sampai ke warna apa terus mau bagaimana teknisnya. Dulu kan ngeprint satu-satu terus sekarang kan dicetak terus ditulis pakai spidol. Biar lebih efisien dan juga kita ketebatasan waktu begitu.	Guru diajak dalam perencanaan mulai dari proses, teknis, hingga ke wujud piagam akan seperti apa.	
		RW	Dulu sebelum ada itu kita rapat, bentuknya seperti apa, yang mau pelaksanannya seperti apa, apa saja yang harus diamati. Kalau pelatihan tidak ada.	Guru membahas bentuk piagam yang akan diberikan, pelaksanaannya bagaimana, apa saja yang harus diamati.	
		MJ	Kan memang ada beberapa, jadi harus membuat 32 kejuaraan ya. Pernah pas waktu rapat dinas itu dibahas nanti tertib dalam sholat, rajin mengerjakan PR, rajin sholat dhuha, rajin mengerjakan piket begitu. Jadi beda semua.	Guru harus membuat 32 kejuaraan yang berbeda, pada saat rapat dibahas kategori apa saja yang akan	

				diberikan.	dibahas bersama dengan guru-guru lain.
		DNF	Iya, dibahas oleh guru-guru. nahkan kalau guru kelas kan mengamati anak-anaknya to mbak sampai mau akhir semester. Anak itu gimana, itu kan mulai dari karakter anaknya juga dinilai. Jadi nanti kalau ada kesulitan dibahas bersama-sama, kalau seperti ini bagaimana, oh ini nanti masuk ini bu. Jadi semua anak akan dapat beda-beda.	Guru membahas apa yang akan dinilai selama mengamati siswa, dari karakter siswa sampai jika ada kesulitan dibahas bersama.	
		HSN	Iya, membahas biasanya di forum rapat. Kira-kira poinnya apa saja, kejuaraannya tentang apa saja, mencakup ranahnya apa saja, dulu emang pernah ada pembahasan dan kami juga mencatat. Tapi ya masih bisa berkembang, jadi segala macam aspek yang ditemui di sekolah boleh.	Guru membahas poin apa saja, juara apa saja, ranah apa saja yang akan diberikan dalam piagam.	
		JMN	Lhaiya, dibahas bersama mata pelajaran apa yang akan dinilai. Bersama guru-guru lain.	Guru membahas pelajaran apa yang akan dinilai bersama guru-guru lain	
23.	Bagaimana pendapat ibu terkait pemberian piagam penghargaan kepada siswa tersebut?	PJL	Pemberian itu bagus, memotivasi anak. Kalau dari sisi guru ya memang juga bisa lebih tahu anak yang satu dengan yang lain. Kan memotivasi guru untuk lebih mengenal muridnya. Ya kendalanya itu tadi kalau kita ketemu dengan anak yang kemampuannya kelebihannya belum bisa terdeteksi seperti itu kita juga ya mau ngasih piagam juara apa kaya gitu bingung juga, jadi memang harus menimbang-nimbang.	Pemberian piagam dapat memotivasi siswa. Guru dapat lebih mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang masing-masing siswa, meskipun ada kendala dan guru harus melakukan banyak pertimbangan.	Pemberian piagam dinilai bagus karena dapat memotivasi siswa. selain itu, guru juga dapat lebih mengenal lebih dalam tentang siswa karena
		RW	Kalau saya sangat setuju, bahwa menilai anak itu tidak hanya dari nilainya saja, tapi ke semua aspek.	Guru sangat setuju dengan pemberian piagam karena bisa menilai siswa dari semua aspek.	penilaian dilakukan pada semua aspek yang dimiliki siswa. Pemberian

		MJ	Sangat bagus, memberikan penghargaan kepada siswa dan siswa juga lebih dihargai.	Sangat bagus, karena pemberian piagam merupakan bentuk penghargaan terhadap siswa.	piagam juga merupakan timbal balik kepada siswa, guru dan sekolah, menambah
		DNF	Kalau saya setuju saja, tidak ada masalah dengan itu, yang dihilangkan kan ini ranking satu dan duanya itu yang harus dihapuskan.	Guru setuju dengan pemberian piagam, akan tetapi sistem ranking harus dihapuskan.	pengetahuan bagi guru tentang potensi yang ada pada siswa,
		HSN	Saya 100% setuju, karena itu kembali lagi ke anak, timbal baliknya juga positif, ke guru juga bagus, ke sekolah juga bagus karena kami sudah dapat branded itu jadi lumayan menambah mutu sekolah. Kalau dari segi guru, bisa menambah pengetahuan guru juga, yang tadinya tidak tahu potensi apa saja yang bisa digali kami jadi cari tahu juga, tetap menambah pengetahuan juga.	Guru setuju dengan pemberian piagam karena merupakan timbal balik ke siswa, guru, sekolah sehingga bisa menambah mutu sekolah, dan menambah pengetahuan guru.	pemberian piagam juga dapat menambah mutu sekolah sesuai dengan brand sekolah, yaitu Sekolah Para Juara.
		JMN	Setuju, bagus. Wong saya aja sudah tua dapat piagam juga senang kok.	Guru setuju dengan pemberian piagam penghargaan.	
24.	Bagaimana alur pelaksanaan pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?	RKN	Alurnya pengamatan guru kelas. misal ada siswa yang lari tercepat nanti guru olahraga akan memberi masukan pada guru kelas begitu. Dari guru mapel begitu. Umpamane untuk agama ya mita dri guru agama, bahasa inggris ya dari bahasa inggris.	Pelaksanaan pemberian piagam dimulai dari pengamatan guru kelas dan rekomendasi guru mata pelajaran.	Pelaksanaan pemberian piagam penghargaan dimulai dari pengamatan guru kelas pada setiap kegiatan pembelajaran,
		PJL	Yang pertama dilihat dari masing-masing anak, yang kedua kan memang ada proses pembandingan ya, meskipun pembandingan itu bukan untuk menjatuhkan yang lain tetapi	Alur pemberian piagam penghargaan melalui pengamatan pada masing-	

			oh memang ini yang ter-rapi.	masing siswa kemudian ada perbandingan.	dilihat perkembangan
		RW	Lewat pengamatan, ada kategori apa saja nanti ada kerjasama dengan guru olahraga, guru agama, dan guru TPA.	Alur pemberian melalui pengamatan kategori apa saja dengan kerjasama guru mata pelajaran.	siswa, dilihat dari raport dan tugas, kemudian ada perbandingan.
		MJ	Ya dari pengamatan itu tadi, kemudian melihat hasil-hasil anak bagaimana, melihat hasil rapot, baru kita tentukan oh ini tertib dalam sholatnya misalnya begitu.	Pelaksanaan pemberian piagam dimulai dari pengamatan, melihat hasil siswa, raport kemudian baru ditentukan mendapat kategori apa.	Selain itu untuk siswa-siswa tertentu mendapat rekomendasi dari guru mata pelajaran apabila siswa memiliki potensi lebih pada mata pelajaran yang tidak diampu oleh guru kelas.
		DNF	Oiya memang melalui pengamatan ke anak, pengamatan setiap hari aja. Dilihat perkembangannya begitu.	Proses pemberian piagam melalui pengamatan perkembangan siswa setiap hari.	
		HSN	Nanti yang menentukan guru kelas, jadi dari awal hanya pas pembelajaran biasa, kami tidak ada jam khusus untuk menggali bakat begitu. Jadi hanya seperti biasa pembelajaran biasa, mengalir begitu saja. Tapi kan guru punya sense ya, nah dari sense gurunya itu oh anak ini kelihatannya dia cocok kalau nanti dimasukkan di dalam pandai presentasi atau apa. Nanti langsung dimasukkan ke catatan kami, jadi murni pengamatan. Siswa tidak tahu kalau sedang diamati, jadi kadang malah bingung kok bisa dapat itu. Ada juga yang siswa baru sadar kalau dia punya potensi itu, dan itu poin yang membanggakan bagi guru. ketika menemukan sesuatu di anak yang mneonjol, dan dia merasa bangga	Pemberian piagam ditentukan oleh guru kelas, melalui pengamatan pada kegiatan pembelajaran seperti biasa. Guru memiliki <i>sense</i> kemudian dimasukkan dalam catatan. Siswa tidak mengetahui kalau sedang diamati. Ada siswa yang baru sadar akan potensinya setelah diberikan piagam penghargaan dan itu	

			dengan itu ada kebahagiaan tersendiri.	menjadi kebanggaan serta kebahagiaan bagi guru.	
		JMN	Pengamatan, nanti hasil, tugasnya juga.	Alur pemberian melalui pengamatan hasil dan tugas siswa.	
25.	Bagaimana bapak/ibu menentukan kategori yang akan diberikan kepada siswa melalui piagam penghargaan?	PJL	Dilihat dari kemampuan yang dia miliki, diantara portofolio, kemandirian, akademik, dan sebagainya dia kelebihanya memang disitu. Jadi itu diukur dari dirinya sendiri juga dan juga dengan yang lain.	Penentuan dilihat dari kemampuan, portofolio, kemandirian, dan akademik siswa, apa yang menjadi kelebihan siswa. Pengukuran diukur dari siswa itu sendiri dan siswa lain.	Penentuan siswa ke dalam kategori tertentu dilakukan dengan cara melihat kemampuan siswa, melihat portofolio, kemandirian, nilai akademik siswa, dan aspek-aspek lain. Dari banyak aspek tersebut dilihat aspek mana yang paling menonjol dari siswa. Penentuan juga melalui perbandingan dengan siswa lain dan juga siswa yang bersangkutan. Ada indikator yang sudah menjadi
		RW	Misalnya kita kerjasama dengan guru olahraga cari yang paling cepat berlari ya kita cari namanya siapa, kalau sudah nanti dia tidak masuk di aspek yang lain. Salah satu yang paling menonjol diantara semuanya. Misalnya paling tartil, nanti kita konsultasi dengan guru TPAny.	Untuk menentukan kategori tertentu, guru meminta rekomendasi nama siswa dari guru lain, sehingga nanti tidak masuk kategori lain. Aspek yang diambil adalah yang paling menonjol dari yang aspek lain.	
		MJ	Kalau untuk bintang kelas ya karena dia banyak potensi tidak hanya terbaik dalam rapot saja. Kalau itu kan selama proses KBM, kalau rapot itu kan hanya hasilnya.	Penentuan bintang kelas karena siswa memiliki banyak potensi selama KBM.	
		DNF	Itu kan ada poin-poinnya mbak, jadi itu misal di afektifnya itu kan banyak macamnya nah itu nanti kan bisa dilihat	Penentuan didasarkan pada poin-poin indikator dari	

			disitu. Jadi dia masuk yang mana, indikatornya kan macam-macam. Ya memang pedomannya tidak mutlak sekolahan kasih begitu enggak, jadi memang guru-guru mencari bareng-bareng terus itu yang jadi pedomannya. Secara teksnya itu ada, maksudnya oh ini nanti untuk jadi kecerdasan anak-anak.	aspek yang akan diamati, meskipun tidak ada pedoman mutlak akan tetapi ada kesepakatan dari guru-guru yang dijadikan pedoman.	kesepakatan guru dan digunakan untuk mengamati, meskipun tidak tertulis secara teks.
		HSN	Ketika ada satu anak yang multitalenta, pinter ini pinter itu. Itu kami tetap kami mengkategorikannya yang paling menonjol. Nanti yang lain-lain itu bisa dilimpahkan ke teman-teman meskipun kadarnya tak setinggi dia, dia kan sudah ada satu yang menonjol nanti kategori yang lain bisa diambil teman-teman. Jadi ada perbandingan, meskipun grade-nya di bawah dia. Jadi kalau untuk aturan yang tekstualnya memang belum ada karena itu rumit.	Penentuan diambil dari aspek yang paling menonjol dari siswa, misalnya untuk siswa yang multitalenta. Untuk kategori yang lain bisa dilimpahkan ke teman lain melalui perbandingan. Belum ada aturan secara tekstual.	
		JMN	Kalau untuk olahraga ya seperti saya.	Guru mata pelajaran menyerahkan kepada guru kelas.	
26.	Bagaimana cara bapak/ibu menilai kemampuan siswa sehingga nanti dapat ditentukan potensi apa	PJL	Ya melalui pengamatan itu, kan dilihat perkembangannya bagaimana.	Dilakukan dengan cara pengamatan dan melihat perkembangan siswa.	Penilaian siswa untuk dikategorikan dalam kategori tertentu dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan melihat perkembangan siswa.
		RW	Ya diamati selama setahun itu.	Dilakukan pengamatan selama satu tahun.	
		MJ	Kalau itu dari guru kelas, dari saya sendiri, jadi itu terserah guru kelas. wewenangnya guru kelas mau ambil yang olahraganya atau potensi yang lain.		
		DNF	-	Sudah terjawab pada pertanyaan sebelumnya.	

	yang dimiliki siswa?	HSN	-	Sudah terjawab pada pertanyaan sebelumnya.	
		JMN	-	Sudah terjawab pada pertanyaan sebelumnya.	
27.	Apakah ada rekomendasi dari guru mata pelajaran lain yang digunakan untuk menentukan prestasi siswa yang tertulis di piagam penghargaan?	PJL	Iya iya. Jadi biasanya kita tanya juga, olahraga yang terbaik siapa itu nanti dijadikan catatan. Nah nanti kan bisa dilihat dari sisi ukuran dia sendiri, kalau kata pak guru olahraga dia terbaik di olahraga kemudian ditimbang dengan catatan kemampuan dia misalnya dari sisi apa sisi apa oh memang ya berarti dia terbaik di olahraga.	Ada rekomendasi dari guru mata pelajaran, dilihat dari ukuran kemampuan siswa sendiri kemudian ditimbang dengan catatan kemampuan siswa, bidang apa yang terbaik.	Guru kelas melakukan koordinasi berdiskusi dengan guru mata pelajaran apabila ada siswa yang menurut guru kelas siswa masuk kategori A sedangkan guru mata pelajaran juga mengamati bahwa masuk kategori B. Koordinasi dilakukan sebelum guru kelas menentukan siswa akan diberikan kategori apa. Peentuan dilakukan oleh guru kelas dengan mengambil aspek yang paling sering muncul pada
		RW	Iya.	Ada rekomendasi dari guru mata pelajaran.	
		MJ	Kalau guru mapel biasanya kita cuma ngobrol, gimana baiknya. Misalnya kalau dalam hal hafalan Al Quran itu kan kita harus bicara dengan guru pai, misalnya dalam hal akidahnya juga harus dengan guru PAI. Kalau guru olahraga, ya kalau saya tanya guru olahraga, misalnya dalam hal renang kan saya juga tidak tahu.	Guru kelas berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk menentukan siswa yang memiliki kelebihan tertentu dalam mata pelajaran lain.	
		DNF	Bisa. Nanti bisa dari guru mata pelajaran. Nanti terus ada pertimbangan, tapi keputusannya di guru kelas. Soalnya dulu pernah juga ada siswa yang kognitifnya bagus, sosialnya juga bagus, nah nanti istilahnya diambil yang paling banyak muncul begitu.	Ada rekomendasi dari guru mata pelajaran, kemudian ada pertimbangan, keputusan akhir ada di guru kelas. penentuan diambil dari aspek yang paling banyak muncul.	
		HSN	Ada. Ada rekomendasi dari guru bidang studi. Sebelum kami ada pembagian raport atau piagam itu, kami koordinasi dulu.	Ada rekomendasi dan koordinasi dari guru bidang	

			Jadi nanti diberikan waktu khusus kepada guru mapel untuk mengemukakan biar tidak diberikan kategori oleh guru kelas dulu kalau dia menonjol di mata pelajaran. Misalnya si A dia menurut guru kelas itu paling tekun, kemudian menurut guru olahraga dia paling cepat lari. Akhirnya kan kita tetap harus diskusi dengan guru mapel, ini bagaimana pak menurut saya ini tetap paling tekun, tidak bu karena dia larinya udah kejuaraan sampai ini, akhirnya kita ambil yang lari. Jadi ada pertimbangan, dan itu biasanya ada forum sendiri.	studi. Ada waktu khusus untuk koordinasi agar guru bidang studi menyampaikan kepada guru kelas siswa yang menonjol pada bidang yang diampu oleh guru bidang studi, supaya tidak diberikan kategori terlebih dahulu oleh guru kelas. Ada pertimbangan dari guru kelas dan guru bidang studi.	diri siswa.
		JMN	Iya, sama.	Ada rekomendasi dari guru mata pelajaran.	
28.	Apakah bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tertulis pada piagam penghargaan?	PJL	Ya kita membuat banyak kriteria memang sampai siswa itu mendapatkan sampai kita tahu kelebihan siswa.	Guru membuat kriteria untuk mengetahui kelebihan siswa.	Guru yang sudah memberikan motivasi kepada siswa melalui pengarahannya ataupun obrolan singkat untuk mencapai prestasi yang ditulis pada piagam penghargaan.
		RW	Iya.	Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mencapai prestasi yang tertulis dalam piagam.	
		MJ	Kalau seingat saya kok saya belum pernah iya.	Guru belum pernah memberikan motivasi pada siswa untuk mencapai prestasi yang tertulis dalam piagam.	
		DNF	Iya, ada. Kayak mas Nizar itu kan kalau di pelajarannya itu udah nggak <i>mood</i> sebenarnya, kemudian dia mengembangkannya di motorik kasar kan jadi saya	Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mencapai prestasi yang tertulis dalam	

			mengarahkannya ya kamu jadi pegangan aja gitu. Dulu itu juga pernah ada yang slow learner, jadi sampai kelas 4 dia belum bisa baca lancar, kalau ditanya kenapa bilangannya pelajarannya itu angel bu saya gak bisa ternyata dibalik itu kalau disuruh membuat kolam, menanam itu dia bisa. Ya udah saya kasih pengarahan.	piagam dengan cara memberikan pengarahan.	
		HSN	Motivasi itu ada, tapi saya kurang terlalu menonjolkan bagian motivasi, karena biasanya motivasi udah saya kasih pas pagi awal masuk untuk seharian. Jadi gak ganti pelajaran saya kasih motivasi. Tapi kadang kala saya itu juga kasih motivasi, seperti kemarin pas kejadian pas <i>life skill</i> , jadi ada anak yang memang saya mengamati dari lama catatan saya masih kosong mau dikasih apa itu masih kosong, padahal yang lain sudah terisi dengan potensi masing-masing. Terus pas <i>life skill</i> dia itu pandai sekali menggoreng, luwes sekali menggoreng, bahkan teman sekelompoknya itu mengandalkan dia, kan saya seneng banget. “mas kamu besok bisa jadi pengusaha makanan lho itu” jadi motivasinya hanya sebatas obrolan.	Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mencapai prestasi yang tertulis dalam piagam meskipun hanya sebatas obrolan singkat dengan siswa. Guru mengamati siswa yang belum ditemukan memiliki potensi apa, setelah diketahui guru memberikan motivasi.	
		JMN	Iya, kan misalnya hapalan surat nanti dijatah semester pertama berapa surat nanti, nanti yang hafal pertama saya beri <i>reward</i> . Nanti terus rebutan mbak, saya dulu, saya dulu.	Guru memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tertulis dalam piagam, misalnya untuk hafalan surat guru menjanjikan akan memberikan <i>reward</i> .	
29.	Apakah bapak/ibu guru	PJL	Iya, kalau itu memang selalu diberikan begitu, motivasi untuk selalu bisa berprestasi.	Guru selalu memberikan motivasi berprestasi bagi siswa.	Guru telah memberikan motivasi kepada

	memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai prestasi lain?	RW	Bisa, biasanya kan anak dan orangtua hadir yang dibawah misal nilainya jeblok, tapi kan dia punya piagam tadi to. Misalnya guru memberikan kamu harus mendalami atau belajar lagi di akademiknya dan lebih mempertahankan yang sudah dijuarai tadi.	Guru memotivasi siswa dengan nilai rendah, bisa dengan mendalami dan mempertahankan apa yang diperoleh dari piagam, atau meningkatkan sisi akademiknya.	siswa agar mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi seperti mencapai prestasi lain.
		MJ	Cuma saya sering memberikan motivasi kepada anak supaya yang sudah mendapatkan itu jangan kendor tetap ditingkatkan supaya lebih baik lagi, jangan sombong begitu.	Guru memotivasi siswa agar tidak kendor, tetap meningkatkan prestasi dan jangan sombong.	
		DNF	Iya.	Guru memotivasi siswa.	
		HSN	-	Sudah terjawab pada pertanyaan sebelumnya.	
		JMN	Iya. Kan anak itu kan bisa menambah-menambah gitu.	Guru memotivasi siswa untuk mencapai prestasi lain.	
30.	Menurut ibu, apakah pemberian piagam penghargaan tersebut meningkatkan motivasi siswa?	PJL	Mungkin tidak begitu bisa dilihat ya kalau motivasi, soalnya diberikan di akhir tahun, kemudian dia kan naik kelas.	Guru tidak bisa begitu melihat motivasi siswa setelah diberikan piagam karena siswa naik kelas.	Secara umum motivasi siswa setelah mendapat piagam penghargaan belum dapat terlihat karena piagam diberikan pada saat kenaikan kelas sehingga siswa naik kelas. Untuk
		RW	Ya itu nanti kan berlanjut di kelas 3 mbak, sebenarnya saya juga belum konsultasi dari kelas 1 ke kelas 2 awalya juara apa, saya hanya sekilas melihat-lihat begitu dan setiap anak beda-beda. Misal di kelas 1 juara apa, nanti kelas 2 beda lagi. Itu kan di arsip di raport.	Guru belum berkonsultasi dengan guru kelas 1 awalnya siswa memperoleh apa, hanya sekilas di raport melihat bahwa tiap siswa berbeda.	
		MJ	Kalau itu belum begitu terlihat sih mbak, cuma kalau anak	Motivasi siswa setelah	

			mendapatkan itu mereka senang. Tapi kalau untuk peringkat 10 besar mereka itu berlomba, tapi kalau untuk yang nonakademik kok masih kurang. Tapi kalau anak-anak pengen jadi imam itu juga ada yang berebut, menata sepatu juga saling berlomba.	mendapat piagam belum terlihat, namun siswa senang ketika mendapat piagam. Untuk rangking, siswa berlomba akan tetapi untuk piagam belum terlihat.	perebutan rangking siswa berlomba tetapi untuk piagam belum. Guru baru dapat melihat keantusiasan siswa dan orangtua saat menerima piagam.
		DNF	Iya, karena anak merasa bangga oh saya dapat juara ini lho bu. Orangtua juga SMS begitu, dulu juga diberi tahu mau ada piagam.	Pemberian piagam meningkatkan motivasi siswa karena merasa bangga mendapatkan juara. Orangtua mengetahui siswa mendapat piagam.	
		HSN	Kalau perubahannya tentu ada. Kalau progresnya itu kita tidak menghitung ya. Tapi kalau perubahannya jelas ada, karena pas mereka diberikan itu mereka antusias sekali lho. Wah ayah bunda aku dapat ini, orang tua juga senang sekali ketika terima raport juga dapat piagam ternyata bakat anaknya ditemukan. Wah iya to bu, terimakasih ya.	Ada perubahan motivasi dari siswa karena saat diberikan siswa sangat antusias, orang tua juga senang guru dapat menemukan bakat anak.	
		JMN	Iya, betul.	Ada peningkatan motivasi siswa setelah mendapat piagam.	
31.	Apa indikator siswa termotivasi setelah mendapatkan piagam	PJL	Cuma bisa dilihat dari ekspresi dari orang tua misal terbaik bertanya, ini juga pengalaman aja, nah orang tuanya pas baca oiya bu dia emang begini begini. Kalau untuk ke siswanya ya karena dia naik kelas, terlihatnya dari ekspresi.	Indikator siswa termotivasi hanya bisa dilihat dari ekspresi siswa ketika mendapat piagam karena setelah itu siswa naik kelas.	Sejak awal masuk, siswa dapat dikatakan memiliki motivasi dilihat dari sorot mata siswa saat
		RW	Anak-anak itu kelihatan dari awal masuk apakah dia	Semangat siswa terlihat	

	penghargaan?		semangat belajar atau tidak, terutama dari sorot matanya. Ada yang datang tapi bengong, diterangkan cuma diem kan ada yang anteng tapi gak semangat dari sorot matanya itu blong nah kan dari situ pikirannya kemana-mana dan konsentrasi tidak disini.	sejak awal masuk. Indikator yang dilihat oleh guru adalah dari sorot mata siswa, apakah konsentrasi atau tidak.	mengikuti pelajaran, senang mengikuti pelajaran, antusias, cepat merespon, dan memiliki semangat yang tinggi. Setelah menerima piagam penghargaan, guru kurang dapat mengukur motivasi siswa secara langsung karena setelah itu siswa naik kelas, akan tetapi masih dapat diukur ketika siswa cukup konsisten mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi yang dimiliki. Guru melakukan koordinasi dengan guru kelas sebelumnya
		MJ	Mereka senang mengikuti pelajaran, antusias, itu menunjukkan anak itu termotivasi.	Indikator siswa memiliki motivasi adalah senang mengikuti pelajaran dan antusias.	
		DNF	Yang pertama kelihatannya dari semangatnya mbak, nanti kalau dia sudah termotivasi, maka dia akan cepat untuk merespon. Iya ada komunikasi dengan guru kelas sebelumnya, dulu dia dapat apa. Saya lihat dulu to dia dulu dapat apa. Kalau di kelas 4 itu banyak yang berubah, mungkin semakin ia tumbuh dewasa kan pemikirannya juga berkembang.	Siswa memiliki motivasi terlihat dari semangat siswa, cepat tidaknya respon. Ada komunikasi dengan guru kelas sebelumnya dulu dapat juara apa, sewaktu kelas 4 banyak yang berubah.	
		HSN	Memang harus koordinasi dengan guru kemarinnya kan, karena setelah saya melepas piagam itu kan anak sudah dilepas ke kelas lain, dan anak dilihat motivasinya meningkat itu memang ketika sudah di kelas atasnya kan? Kalau motivasinya itu justru ada kekurangannya masalah pengamatan, perkembangannya bagaimana itu masih kurang. Tapi saya rasa motivasinya masih bisa terukur ketika anak masih konsisten di kelas atasnya, jadi tidak hilang. Ya ada komunikasi dengan guru. ya pas rapat itu, kan kami ada koordinasinya sebelum terima raport dan setelah terima raport pas awal ajaran baru. Termasuk kita menyerahkan	Ada koordinasi dengan guru di kelas sebelumnya, sehingga siswa terlihat memiliki motivasi atau tidak dapat dilihat di kelas selanjutnya. Ada kekurangan dalam mengamati perkembangan motivasi siswa, akan tetapi motivasi masih bisa terukur ketika siswa konsisten di	

			catatan siswa yang bermasalah atau berprestasi ke kelas atasnya, at least untuk semester pertama.	kelas atasnya. Ada koordinasi dengan guru kelas selanjutnya dengan menyerahkan catatan siswa yang bermasalah atau siswa berprestasi.	maupun dengan guru kelas sesudahnya.
		JMN	Ini yang betul dialami oleh anak ya. Saya memberikan <i>reward</i> nilai 100, anak ada yang bilang nanti saya kalau dapat nilai 100 saya mau dibelikan sepeda sama ayah.	Ada semangat yang ditunjukkan oleh siswa.	
32.	Apakah tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait piagam prestasi yang diterima siswa?	PJL	Biasanya kalau lomba itu rekomendasi dari guru kelas, mungkin gini itu perlu <i>dimatchkan</i> . Tapi siswa yang sudah diberi label itu kan juga tampak di kelas to, jadi juga ada korelasi antara piagam dengan pengamatan guru.	Siswa yang sudah diberi piagam potensinya akan tampak di kelas. Guru dapat merekomendasikan siswa untuk mengikuti lomba. Ada korelasi antara piagam dan pengamatan guru.	Tindak lanjut dari pemberian piagam penghargaan di SD Muhammadiyah Bantul Kota yaitu dengan melakukan pembinaan kepada siswa-siswa yang dianggap berpotensi apabila akan ada lomba. Siswa yang dibina sebagian merupakan rekomendasi dari pengamatan guru kelas yang disesuaikan dengan potensi siswa yang
		RW	Iya, dari piagam itu diambil rekomendasi untuk misalnya diajukan lomba nanti ada pembinaan lagi.	Ada rekomendasi dari hasil piagam untuk diikuti lomba, sebelumnya ada pembinaan terlebih dahulu.	
		MJ	Ada yang dilihat ada juga yang enggak. Karena itu kan nanti anak-anak juga biasanya apa ya belum kelihatan untuk kelas 3. Kalau untuk dipantau itu anak-anak yang kurang, jadi ada komunikasi antar guru kelas sebelumnya dengan guru yang sekarang.	Ada komunikasi dengan guru kelas sebelumnya dalam memantau siswa yang dirasa kurang. Untuk kelas 3 belum terlalu terlihat potensinya, sehingga ada siswa yang dilihat ada yang tidak.	

		DNF	Iya, biasanya ada tindak lanjutnya mbak untuk kedepannya, seperti pembinaan begitu.	Ada tindak lanjut berupa pembinaan.	tertulis pada piagam penghargaan.
		HSN	Iya mbak, pasti mbak. Jadi karena ini piagamnya itu lintas keterampilan, maka sulitnya disitu. Ada yang dari olahraga, memang pengamatan guru kelas seperti kerajinan, ketekunan, kejujuran, kalau yang dari segi keolahragaan memang ada pembibitan untuk lomba, mulai dari kelas 3. Jadi ada banyak jalan untuk menuju ke piagam itu.	Ada banyak jalan untuk menentukan prestasi siswa dalam piagam. Guru kelas mengamati kerajinan ketekunan, kejujuran, sedangkan untuk pembibitan lomba khusus untuk olahraga dimulai dari kelas 3.	
		JMN	Iya, bisa misalnya nanti jadi duta sekolah misalnya maju ke kecamatan, misalnya untuk MTQ atau hafalan.	Ada tindak lanjut dari hasil piagam, misalnya menjadi perwakilan lomba MTQ.	
33.	Apa harapan bapak/ibu terhadap siswa SD Muhbata untuk ke depannya terkait dengan pemberian <i>reward</i> yang diselenggarakan?	RKN	Ya dilaksanakan teruslah, harus tercapai, tidak hanya simbol tulisan sekolah para juara, tapi direalisasikan, tapi yo diisi dengan betul-betul juara begitu. Lha ini buktinya, kemarin kita juara umum tapak suci itu dapat piala bergilir.	Harapannya agar dilaksanakan terus, visi dan brand sekolah dapat tercapai, diimplementasikan buktinya banyak dapat kejuaraan.	Harapan terhadap pemberian <i>reward</i> kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota diharapkan pemberian <i>reward</i> dapat terus dilaksanakan oleh semua guru dengan lebih baik dari sisi kualitas, teknis, kreatifitas guru sehingga dapat
		PJL	kalau untuk <i>reward</i> ya semoga pemberian <i>reward</i> itu bisa lebih baik lagi dari segi kualitas <i>reward</i> , pemberiannya juga tepat, kemudian <i>reward</i> nya bisa memotivasi anak. Kalau dari sisi piagam ya harapannya besok bisa lebih baik lagi, dalam teknis, kemudian dalam kita mendapatkan patokan-patokan untuk memberikan <i>reward</i> itu akan semakin berkembang kita bisa mendapatkan yang lebih baik lagi.	Harapan dalam pemberian <i>reward</i> semoga bisa lebih baik dari segi kualitas, pemberian dan juga dapat memotivasi siswa. untuk pemberian piagam diharapkan lebih baik dalam teknis, dan ada pedoman	

				yang semakin berkembang agar lebih baik.	meningkatkan motivasi siswa.
		RW	Ya semoga anak-anak menjadi anak yang sukses, akhlaknya baik, sopan dan santun dan karena kita sekolah Islam ya harapannya nanti bisa menegakkan Islam. Kalau untuk piagam ya semoga bisa ada terus.	Harapan guru untuk siswa agar menjadi siswa yang sukses, berakhlak baik, sopan santun, dan bisa menegakkan Islam. Untuk pemberian piagam diharapkan dapat dilaksanakan terus.	Untuk pemberian piagam semoga guru dapat mempersiapkan dengan lebih baik, pedoman dalam pemberian <i>reward</i> dapat lebih
		MJ	Kalau untuk bintang prestasi, kemudian piagam penghargaan, sudah bagus artinya sudah terlaksana dengan baik ya semoga tetap berjalan, jangan dihentikan. Kalau saran ya kalau untuk pembuatan piagam itu guru-guru terkadang terburu-buru karena harus memikirkan nilai raport, piagam juga monggo nanti disiapkan dari sekarang dari jauh-jauh hari kita sudah melihat potensi siswa supaya nanti waktu pembagian itu kita sudah punya gambaran, karena biasanya fokus pada KBM itu kadang terlupa, ndadak, ya harus kerepotan karena mikir raport juga banyak hal.	Pemberian bintang prestasi dan piagam sudah terlaksana dengan baik, semoga dapat tetap berjalan. Harapan dalam pembuatan piagam semoga guru-guru dapat menyiapkan lebih awal karena sejak awal potensi siswa sudah diamati, supaya waktu pembagian sudah ada gambaran, tidak terlupa karena memikirkan banyak hal, dan tidak mendadak.	dikembangkan, sehingga siswa dapat lebih mengenal potensi dalam diri siswa. Tujuannya gar visi dan brand sekolah, yaitu sekolah para juara dapat terlaksana.
		DNF	Kalau harapan saya ya tentunya, semua dari kelas 1 sampai kelas 6 itu memberi <i>reward</i> kepada anak. Istilahnya guru itu harus lebih kreatif dalam memberikan <i>reward</i> , biar lebih semangat lagi.	Harapan guru agar guru dari kelas 1 sampai kelas 6 memberikan <i>reward</i> kepada siswa, guru harus lebih	

				kreatif agar siswa lebih semangat.	
		HSN	Semoga pemberian <i>reward</i> tepuk tangan, piagam, dan lain-lain bisa meningkatkan potensi anak, baik di potensi kognitif dan diluar kognitif. Semoga dengan adanya piagam ini <i>reward</i> , semoga anak bisa mengetahui bahwa dalam dirinya itu ada sesuatu yang bagus, yang baik, yang menonjol untuk dikembangkan. Jadi menambah rasa pede anak, terlebih lagi ketika sudah besar sudah masuk di dunia kerja, dia tahu bahwa sejak kecil dia sudah diwanti-wanti bahwa dia potensi ini jadi bisa dikembangkan, bisa sebagai jalan, pegangan anak, modal begitu.	Semoga pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan potensi siswa, baik kognitif maupun nonkognitif. Semoga dengan adanya piagam siswa dapat mengetahui ada potensi yang baik dalam diri siswa dan dapat dikembangkan. Ketika sudah besar semoga dapat menambah rasa percaya diri, bisa sebagai jalan, pegangan dan modal bagi siswa.	
		JMN	Harapannya anak senang, disayang orang tua, disayang guru, disayang teman. Ya untuk piagamnya semoga bermanfaat.	Harapannya semoga siswa senang, disayang orangtua dan teman, sehingga piagamnya bisa bermanfaat.	

Lampiran 5. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Siswa

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG IMPLEMENTASI
PEMBERIAN *REWARD***

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah adik pernah mendapatkan pujian dari guru ketika mengerjakan tugas dengan benar?	As : “Belum” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Belum” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Belum. Tapi guru sering kasih biasanya yang pintar yang dapat, Na sama Al” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Pernah dapat pujian dulu tapi lupa.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : “Aku pernah” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Sudah pernah pas habis lomba” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Iya (senyum)” (Senin, 4 April 2016)	Siswa pernah mendapatkan <i>reward</i> berupa pujian dari guru. meskipun ada siswa yang belum pernah mendapat, akan tetapi guru pernah melakukan pemberian <i>reward</i> berupa pujian kepada siswa
2.	Apakah adik pernah mendapatkan tepuk tangan dari guru ketika berhasil mengerjakan tugas dari guru?	As : “Belum pernah” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Pernah” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Belum” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Belum pernah kalau tepuk tangan.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : “Tadi dapat tepuk tangan bu.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Pernah tapi lupa” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “(Siswa mengangguk)” (Senin, 4 April 2016)	Siswa pernah mendapatkan tepuk tangan kepada siswa. ada beberapa siswa yang pernah mendapatkan tepuk tangan dari guru, namun ada juga siswa yang belum pernah mendapatkan tepuk tangan.
3.	Apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari guru ketika berhasil mengerjakan tugas dari guru?	As : “Yang dapat yang rangking 1, 2, 3. Dapatnya pas kelas 1” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Belum” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Belum pernah.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Belum.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : “Pernah tapi waktu TK kalau pas SD belum.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Belum pernah” (Jumat, 15 April 2016)	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan rangking 1, 2, dan 3.

		Vi : “Kemarin itu anu,kalau dapat rangking itu dihadiahi dosgrip, dikasihnya kalau dapat rangking tertinggi.” (Senin, 4 April 2016)	
4.	Apakah adik pernah mendapatkan bintang atau tanda lain dari guru ketika berhasil mengerjakan tugas dari guru?	As : “Iya, satu. Di SBK” (Jumat, 8 April 2016) Ath : ”Udah, dua kali tapi lupa” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Belum.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Bintang pernah dapat pas life skill memasak.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : ”Itu ada papan bintangnya. Pernah dapat bintang pas 2015 waktu bersih-bersih aku bersih banget tapi bintangnya nggak ditempel ning kono.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Udah pernah, kelas 4 ini dapat 6 kali.” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Pernah, kalau sama semester 1 aku dapat 11. Dapatnya kalau pas dapat nilai 100 dikasih bintang 2. Kalau kemarin kan misalnya ada suntik itu to, yang berani nggak nangis dapat bintang 5.” (Senin, 4 April 2016)	Siswa pernah mendapatkan bintang prestasi dari guru.
5.	Apakah adik pernah diminta untuk melakukan sesuatu oleh guru ketika berhasil mengerjakan tugas dari guru?	As : “Belum” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Iya, bantu bu guru” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Sering.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Iya, pernah ngerjain soal.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : ”Pernah.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Belum pernah.” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “(Menggeleng)” (Senin, 4 April 2016)	Berdasarkan jawaban siswa. Siswa belum pernah mendapatkan <i>reward</i> berupa kegiatan seperti melakukan tugas lain.
6.	Bagaimana perasaanmu setelah mendapatkan <i>reward</i> tersebut?	As : ”Senang” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Senang” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Gak seneng, gak suka dapat pujian.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Iya seneng.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : ”Senang.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Senang” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Senang mbak” (Senin, 4 April 2016)	Setelah mendapatkan <i>reward</i> siswa merasa senang, meskipun ada siswa yang tidak merasa senang.
7.	Tahukah mengapa	As : “Karena nilainya bagus” (Jumat, 8 April 2016)	Siswa mendapatkan <i>reward</i>

	kamu bisa mendapatkan pujian tersebut?	Ath : “Nggak tahu, lupa” (Selasa, 5 April 2016) Fr : Ya yang dapat soalnya nilai UTS sama ulangan hariannya bagus.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Enggak tahu, lupa.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : ”Karena sudah menjawab soal.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Karena hebat bisa menjawab.” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Nggak tahu” (Senin, 4 April 2016)	karena mendapatkan nilai bagus maupun bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dari pernyataan siswa dapat disimpulkan bahwa guru memberikan <i>reward</i> tidak hanya kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi.
8.	Kapan bapak/ibu guru memberikan pujian atau tepuk tangan tersebut kepadamu	As : “Udah lama” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Dulu pas pelajaran” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Kalau dapatnya itu pas Matematika.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Lupa.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : ”Sering bu.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Jarang sih” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Kalau bisa jawab pertanyaan nanti terus dikasih bintang.” (Senin, 4 April 2016)	Pemberian <i>reward</i> dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.
9.	Apakah adik mengetahui ada pemberian piagam penghargaan kepada siswa SD Muhammadiyah?	As : “Iya” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Tahu” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Iya.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Tahu.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : ”Nggak.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Iya tahu” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Iya mbak” (Senin, 4 April 2016)	Siswa mengetahui ada pemberian piagam penghargaan di SD Muhammadiyah Bantul Kota.
10.	Apakah adik pernah mendapatkan piagam penghargaan	As : ”Pernah yang bahasa inggris” (Jumat, 8 April 2016) Ath : Pernah. Dapat yang paling rajin membuat buku harian pas kelas 2” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Pernah dapat pas kenaikan kelas.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Pernah dapat 2 kali.” (Kamis, 7 April 2016)	Siswa pernah mendapatkan piagam penghargaan. Untuk siswa kelas 1 belum pernah menerima piagam penghargaan dari sekolah.

	tersebut?	Abm : "Belum pernah. semuanya gak ada yang dikasih kok Bu." (Jumat, 1 April 2016) Df : "Pernah dapat 2 kali" (Jumat, 15 April 2016) Vi : "Pernah" (Senin, 4 April 2016)	
11.	Apa saja macam piagam penghargaan yang pernah adik dapatkan selama menjadi siswa SD Muhbata?	As : "Baru satu, bahasa inggris itu" (Jumat, 8 April 2016) Ath : "2 kali, paling rajin membuat buku harian sama satunya lupa" (Selasa, 5 April 2016) Fr : "Satu, dapat yang atletik." (Kamis, 7 April 2016) Au : "Piagam pandai mengarang semua." (Kamis, 7 April 2016) Abm : "(sudah terjawab pada pertanyaan sebelumnya)" (Jumat, 1 April 2016) Df : "Pas kelas 3 itu dapat kecerdasan sosial, kalau yang disiplin pas kelas 2" (Jumat, 15 April 2016) Vi : "Yang pertama itu anu dari berangkatnya pagi, rajin piket terus mandiri. Dikasihnya pas kenaikan kelas." (Senin, 4 April 2016)	Piagam penghargaan yang diberikan kepada siswa memiliki bermacam-macam kategori. Diantaranya adalah ter-rajin membuat buku harian, bahasa inggris, pandai mengarang, disiplin, rajin piket, mandiri, dan atletik.
12.	Bagaimana perasaanmu ketika mendapatkan piagam penghargaan?	As : "Seneng soalnya ibu tahu" (Jumat, 8 April 2016) Ath : "Seneng dan bangga" (Selasa, 5 April 2016) Fr : "Nggak seneng soalnya aku pengen dapat yang kesenian." (Kamis, 7 April 2016) Au : "Seneng sih." (Kamis, 7 April 2016) Abm : - (Jumat, 1 April 2016) Df : "Senang" (Jumat, 15 April 2016) Vi : "Seneng lah" (Senin, 4 April 2016)	Siswa merasa senang dan bangga karena orangtua mengetahui jika memperoleh piagam penghargaan. Ada siswa yang kurang antusias dalam menerima piagam karena tidak sesuai dengan keinginan.
13.	Tahukah kamu mengapa kamu bisa mendapatkan piagam penghargaan tersebut?	As : "Karena pinter bahasa inggris, belajar sama kakak" (Jumat, 8 April 2016) Ath : "Nggak tahu ding, paling karena suka nulis dulu" (Selasa, 5 April 2016) Fr : "Aku emang bagus di atletik, pernah lomba futsal sama sepakbola." (Kamis, 7 April 2016) Au : "Soalnya aku suka mengarang." (Kamis, 7 April 2016) Abm : - (Jumat, 1 April 2016)	Beberapa siswa tidak mengetahui alasan memperoleh piagam penghargaan dari guru. untuk siswa kelas tinggi, sudah mengetahui mengapa mendapatkan piagam kategori

		Df : “Nggak tahu, udah lupa.” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “(Siswa menggeleng kepala)” (Senin, 4 April 2016)	tertentu.
14.	Setelah mendapatkan pujian dan piagam tersebut, apakah adik menjadi lebih semangat belajar?	As : “Bangga jadi ingin belajar terus” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Kadang semangat, kadang enggak soalnya capek” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Pengen dapat yang menggambar jadinya aku sekarang suka gambar-gambar.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Iya, jadi pengen jawab terus jadinya semangat.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : “Aku jadi pengen jawab terus, tadi aku mau jawab terus tapi gak ditunjuk Bu Pj.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Jadi lebih semangat soalnya dapat pujian.” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Seneng, jadinya pengen dapat lagi.” (Senin, 4 April 2016)	Setelah mendapatkan <i>reward</i> , siswa menjadi lebih semangat, bangga, dan terpacu untuk mendapatkan <i>reward</i> lagi.
15.	Setelah mendapatkan pujian dan tepuk tangan tersebut, apakah adik ingin mendapatkannya lagi?	As :” Iya pengen dapat yang bahasa indonesia sama matematika.” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Pengen” (Selasa, 5 April 2016) Fr : “Iya pengen yang menggambar.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “Iya pengen dapat yang beda-beda.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : “Iya” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Iya pengen dapat yang sama lagi.” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Iya.” (Senin, 4 April 2016)	Siswa ingin mendapatkan <i>reward</i> lagi, baik pujian maupun piagam penghargaan. Untuk piagam penghargaan, beberapa siswa aingin mendapatkan kategori yang berbeda dari yang pernah didapat.
16.	Apakah adik ingin mencapai prestasi yang lain setelah mendapatkan piagam penghargaan?	As : “Pengen jadi juara 2” (Jumat, 8 April 2016) Ath : “Dapat yang kaya Kayla yang suka menolong dan paling jujur” (Selasa, 5 April 2016) Fr :”Iya.” (Kamis, 7 April 2016) Au : “ Iya soalnya biar ganti ganti biar lengkap.” (Kamis, 7 April 2016) Abm : “iya.” (Jumat, 1 April 2016) Df : “Iya pengen lebih banyak lagi.” (Jumat, 15 April 2016) Vi : “Pengen dapat yang beda.” (Senin, 4 April 2016)	Siswa ingin mencapai prestasi lain, seperti ingin mendapatkan rangking di kelas, dan mendapatkan kategori lain dalam piagam penghargaan.

Lampiran 6. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pemberian <i>reward</i> kepada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota?	Sw : “Iya. kalau di kelas 2 nggak ada papan bintang, di kelas 1 dan 2 anak saya belum pernah mengalami.” Wt : “Iya tahu.” Ul : “Iya.” Dw : “Iya kan kalau juara dapat piala itu to mbak.” Rs : “Tahu. Ada papan bintang, sok bilang kalau itu.” Yn : “Iya ada di sekolah seperti itu, kalau nilai 100 nanti dapat bintang.”	Orang tua siswa mengetahui ada pemberian <i>reward</i> berupa bintang prestasi dan piala kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota.
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pemberian piagam penghargaan di SD Muhbata?	Sw : “Piagam pas kenaikan? Iya tahu.” Wt : “Ada.” Ul : “Iya.” Dw : “Iya kemarin dari kakak-kakak kelas itu.” Rs : “Iya, tapi ini yang kelas 1 ini kayaknya anu mbak belum dikasih. Mungkin nanti kenaikan” Yn : “Iya mbak, tapi bukan pas penerimaan raport. Dapatnya itu pas ada KKN disini dari UAD sama pas lomba perpustakaan itu. Kalau yang dari sekolah pas kenaikan kelas belum pernah dapat. kan kalau disini setiap siswa itu dapat piagam sewaktu kenaikan kelas, dapat juga itu.”	Orang tua siswa mengetahui bahwa siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota diberikan piagam penghargaan setiap akhir tahun. Selain itu, juga ada pemberian piagam dari kegiatan lomba yang diadakan oleh perpustakaan.
3.	Kapan program pemberian piagam penghargaan ini mulai diberlakukan?	Sw : “Saya nggak tahu e mbak, setahu saya dari generasi ke generasi, sudah lama e.” Wt : “Sejak kelas satu mbak..” Ul : “Sejak kelas 1, setiap semester.” Dw : “Tiap kenaikan kelas.” Rs : “Ya setiap kenaikan kelas, sekolahan kan juga sering ada lomba-lomba gitu to mbak.”	Pemberian piagam penghargaan diberikan pada saat kenaikan kelas dan sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun lalu.

		Yn : “Sudah dari dulu kayaknya mbak.”	
4.	Apa tujuan diberikannya piagam penghargaan kepada siswa di SD Muhibata?	Sw : “Ya bagus untuk mendukung anak biar lebih termotivasi, seperti kita sendiri sebagai orang tua kan spontanitas ooo itu anaknya yang itu ya, kayaknya <i>luweh-luweh</i> kok bisa. Nanti kan si ibu terus memacu anak. ” Wt : “Enggak tahu, mungkin karena anak berprestasi, biar anak-anak tahu orang tua juga tahu.” Ul : “Nggo motivasi to mbak.” Dw : “Biar tambah semangat, kan kalau mau dapat itu anak harus rangking” Rs : “Enggak tahu mbak.” Yn : “Penyemangat ya kayaknya.”	Bagi orang tua, pemberian piagam penghargaan dapat menumbuhkan motivasi, semangat belajar siswa dan sebagai tanda untuk memberitahu orangtua bahwa siswa memiliki prestasi.
5.	Apakah putra/putri bapak/ibu memberitahukan tentang <i>reward</i> yang diterimanya?	Sw : “Kalau anak saya itu kadang cerita kadang enggak, soalnya meskipun cewek tapi leleh luweh begitu. Jadi saya yang sering nanya, gimana di sekolah, ada ulangan apa. Kalau pas upacara itu kan kadang ada kakak kelas atau temannya yang lomba terus dapat piala, dikasihkannya kan pas upacara. Disini kan pemberiannya pas upacara, jadi seluruh siswa tahu.” Wt : “Bilang, kalau dapat bagus-bagus mesti bilang.” Ul : “Bilang, kalau itu bilang.” Dw : “Iya.” Rs : “Enggak, soalnya kan ini baru to mbak. Baru kelas 1, nggak tahu mungkin kalau kelas yang lain.” Yn : “Kadang bilang kadang enggak.”	Sebagian besar siswa memberitahukan <i>reward</i> kepada orang tua, baik <i>reward</i> dalam bentuk bintang prestasi maupun nilai.
6.	Apakah putra/putri bapak/ibu memberitahukan tentang piagam penghargaan yang diterimanya?	Sw : “Iya kan karena pas ambil rapot.” Wt : “Bilang, kelas dua itu pernah kan dapat.” Ul : “Iya.” Dw : “Memang anak saya cerita kalau juara itu dapat piala.” Rs : “Belom dapat.” Yn : “Anak saya itu termasuk anak yang datar, ketika dia dapat nilai jelek plaing bilang “<i>aku oleh biji elik</i>” paling cuma begitu, dan saya juga tidak	Orangtua mengetahui piagam penghargaan yang diterima oleh siswa karena diberikan bersamaan dengan penerimaan rapot.

		menekan ke anak.”	
7.	Apakah bapak/ibu mengetahui piagam penghargaan apa saja yang diterimanya?	Sw : “Karena baru kelas dua, jadi baru dapat satu kali untuk piala kenaikannya. Kalau untuk piala kenaikannya itu kan ranking 1 sampai 3 dapat, katanya bu kepala untuk memotivasi anak. Piagamnya yang kecerdasan matematika.” Wt : “Bahasa Inggris sama PAI.” Ul : “<i>Duh opo yo mbak lali, tapi ki ono sing oleh</i> kejujuran, kerapian, keterampilan. Kalau dapat ya cuma dibaca aja udah.” Dw : - Rs : “Belum.” Yn : “Iya, kan pas pengambilan raport. Dapat yang menggambar, anak saya kan di seni bagusnya sering ikut lomba. Baru sekali, karena kan baru kelas satu mau ke kelas dua.”	Piagam penghargaan yang diberikan kepada siswa bermacam-macam, diantaranya adalah kecerdasan matematika, bahasa inggris, agama, kejujuran, kerapian, keterampilan dan juga menggambar.
8.	Bagaimana perasaan bapak/ibu atas piagam penghargaan yang diterima putra/putri bapak ibu?	Sw : “Iya Alhamdulillah.” Wt : “Ya setidaknya tahu anaknya bagus di sini gitu.” Ul : “Kemungkinan iya sih mbak, soale kan sudah sesuai dengan ikine kan 3 besar itu.” Dw : - Rs : “Belum dapat to mbak.” Yn : “Iya, memang dari TK sering juara itu, masuk sanggar juga. Mungkin karena anak saya sudah banyak sekali ikut lomba to, anak saya sudah menganggap itu hal yang biasa saya pun semakin kesini juga biasa. Dulu pas awal-awal itu setiap hari dipegang, dilihat, dibaca.”	Orangtua merasa senang dan bangga karena dapat mengetahui bahwa siswa memiliki kelebihan tertentu.
9.	Apakah bapak/ibu mendapatkan informasi dari pihak sekolah terkait pemberian piagam	Sw : “Enggak sih, tapi kebetulan anak saya dari TK sering dapet sih mbak.” Wt : “Enggak langsung sih.” Ul : “Ada, sewaktu POT.” Dw : “Enggak. Taunya dari kakak kelas yang udah dapat.” Rs : “Enggak.”	Tidak ada pemberitahuan dari sekolah kepada orangtua pada awal masuk terakit pemberian piagam penghargaan di SD

	penghargaan?	Yn : “Karena saya punya <i>facebooknya</i> sini, jadi saya setiap sini <i>ngupload</i> apa saya langsung tahu, saya juga punya BBM guru kelas.”	Muhammadiyah Bantul Kota. Orang tua mengetahui pemberian piagam dari orangtua siswa yang sudah ada di kelas tinggi.
10.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pemberian piagam penghargaan kepada siswa ini?	Sw : “Ya kalau untuk anak saya mungkin sudah seperti rutinitas begitu, tapi kalau untuk saya sendiri menanggapi ya untuk anak lain biar termotivasi menyaingilah.” Wt : “Ya saya setuju aja.” Ul : “Ke siswanya kan iso nggo motivasi. Anakku sing TK yo pengen sekolah ning kene mbak soale gerti mbak e oleh kui.” Dw : “Ya kan buat anaknya semangat to, setuju, kan anak nanti lho kok temenku dapat.” Rs : - Yn : “Menurut saya sih bagus-bagus aja, sah-sah aja. Itu kan bentuk menghargai anak yang sudah berprestasi juga.”	Orangtua menyetujui dan mendukung pemberian piagam kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota karena merupakan bentuk menghargai siswa yang sdah berprestasi sehingga dapat menjadi motivasi dan penyemangat siswa.
11.	Apa harapan bapak/ibu terkait pelaksanaan program pemberian piagam penghargaan?	Sw : “Ya bagus, untuk tolak ukur dan memotivasi anak, ya bisa lanjut. Anak itu paling seneng, <i>kasarane</i> dapat apa gitu sudah bangga. Dan gurune juga karena anak di kelas itu kan mayoritas super jadi guruya itu sudah tahu anak ini kurangnya yang ini. Kalau yang kurang-kurang itu nanti dikasih hadiah, lha itu untuk memotivasi.” Wt : - Ul : Ya sudah bagus, tiap tahun <i>wis ono</i> . Semoga <i>iso nggo motivasi nggo bocah-bocah</i> . Dw : - Rs : - Yn : “Ya berlanjut sih.”	Pemberian piagam penghargaan kepada siswa diharapkan dapat memberikan motivasi, menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa dan dapat terus dilaksanakan.

Lampiran 7. Analisis Data dengan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

ANALISIS DATA PENELITIAN DENGAN TRIANGULASI TEKNIK DAN TRIANGULASI SUMBER

1. Pemahaman Guru dalam Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

No	Aspek	Observasi	Dokumentasi	Wawancara				Kesimpulan
				Kepsek	Guru	Siswa	Ortu	
1.	Pengertian <i>reward</i>	-	-	Hadiah yang didambakan oleh anak	- GR1: penghargaan, apresiasi kepada siswa yang berhasil melakukan sesuatu - GR2: pemberian bintang kepada siswa ketika mendapatkan nilai baik. - GR3: bentuk penghargaan kepada siswa. - GR4: tanda bahwa siswa berprestasi. - GR5: penghargaan yang diberikan kepada siswa dengan berbagai macam bentuk. - GAI: hadiah, tidak hanya materi tetapi juga pujian.			Berdasarkan hasil wawancara guru dan kepala sekolah, pengertian dari <i>reward</i> adalah suatu tanda penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada siswa ketika siswa berhasil melakukan sesuatu atau mendapatkan berprestasi. <i>Reward</i> bisa berupa berbagai macam bentuk, misalnya berupa materi, bintang atau pujian.
2.	Tujuan pemberian <i>reward</i>	Siswa yang diberikan <i>reward</i> , memiliki	-	Tujuannya untuk membuat senang anak dan	- GR1: memotivasi siswa agar percaya diri, lebih berani dan berkembang. - GR2: untuk kelas kecil adalah untuk memotivasi,		Dapat menumbuhkan motivasi,	Tujuan dari pemberian <i>reward</i> adalah untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa agar lebih giat belajar,

		semangat untuk mendapatkan <i>reward</i> lagi, tampak dari kegiatan pembelajaran, siswa terlihat antusias dan terpacu untuk mengerjakan tugas ataupun menjawab pertanyaan dari guru.		memotivasi belajar siswa, sehingga harus meminimalisir <i>punishment</i> .	agar siswa merasa bangga akan prestasinya. - GR3: Agar siswa lebih termotivasi dan lebih semangat belajar. - GR4: untuk memberi semangat pada siswa. - GR5: Siswa yang belum mendapatkan <i>reward</i> menjadi lebih termotivasi, sedangkan untuk siswa yang dapat <i>reward</i> bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga. - GR6: agar siswa semangat dalam belajar.		semangat belajar siswa dan sebagai tanda untuk memberitahu orangtua bahwa siswa memiliki prestasi.	menambah semangat, percaya diri, lebih berani, semakin berkembang, tetap memperhatikan, dan membuat siswa bangga terhadap diri sendiri, dan lebih berani. Selain itu juga sebagai sarana untuk memberitahu orangtua bahwa atas prestasi yang dicapai oleh siswa. Motivasi dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat setelah siswa mendapatkan <i>reward</i> . Siswa menjadi lebih antusias dan semangat untuk mengerjakan tugas dari guru.
3.	Latar belakang	-	Papan visi misi yang mencantumkan visi dan misi sekolah, serta <i>brand</i> Sekolah		- GR1: setiap siswa itu istimewa dan memiliki kelebihan yang berbeda, hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah. Sesuai dengan brand sekolah, yaitu			Pemberian <i>reward</i> kepada siswa merupakan wujud penghargaan atas prestasi siswa dan latar belakangnya mengacu

			Para Juara.		Sekolah Para Juara. - GR2: selama ini penilaian yang dilakukan dalam bentuk kognitif, sedangkan tidak semua siswa unggul dalam kognitif. Setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan sekolah mencoba untuk menggali itu. - GR3: diawali dari brand Sekolah Para Juara. Siswa dididik untuk bisa berprestasi dalam hal apapun. - GR4: setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing dan juara pada kecerdasan masing-masing. - GR5: pemberian piagam disesuaikan dengan brand Sekolah Para Juara. Sementara itu, untuk <i>reward</i> untuk meningkatkan mutu afektif, kognitif, dan psikomotor. - GR6: untuk memotivasi siswa lain.			pada <i>brand</i> Sekolah Para Juara dengan tujuan bahwa semua siswa berhak mendapatkan kejuaraan sesuai dengan potensi yang dimiliki. <i>Brand</i> sekolah yaitu Sekolah Para Juara tercantum dalam papan visi misi sekolah. Konsep Sekolah Para Juara tersebut diambil dari kejuaraan yang peroleh siswa dalam berbagai macam hal, baik dalam lomba maupun dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas prestasi yang diperoleh, maka sekolah memberikan <i>reward</i> kepada siswa, secara khusus <i>reward</i> diberikan dalam bentuk piagam penghargaan.
--	--	--	-------------	--	--	--	--	---

2. Implementasi Pemberian *Reward* Kepada Siswa Di SD Muhammadiyah Bantul Kota

a. Perencanaan Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota

No.	Aspek	Observasi	Dokumentasi	Wawancara				Kesimpulan
				Kepsek	Guru	Siswa	Orangtua	
1.	Perencanaan pemberian <i>reward</i>	Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sering mengatakan kepada siswa akan memberikan <i>reward</i> berupa bintang prestasi. Guru juga telah menyiapkan bintang prestasi dan papan bintang prestasi yang digunakan untuk menempel bintang. Dari hal tersebut tampak bahwa guru sudah melakukan perencanaan	RPP milik GR3 tercantum rencana pemberian <i>reward</i> . Sedangkan di RPP guru lain tidak tercantum. <i>Reward</i> dalam bentuk piagam penghargaan, belum ada perencanaan tertulis dan juga pedomannya pada kurikulum.	-	- GR1: Guru tidak membuat perencanaan tertulis dalam memberikan <i>reward</i>. - GR2: Guru membuat perencanaan tertulis dalam memberikan <i>reward</i>. - GR3: Guru menuliskan <i>reward</i> kata-kata dalam RPP, sedangkan untuk <i>reward</i> lain tidak ditulis. - GR4: Guru kadang membuat perencanaan pemberian <i>reward</i> dalam RPP dan tidak semua RPP terdapat rencana tertulis. - GR5: Guru melakukan perencanaan pemberian <i>reward</i> secara tertulis dalam RPP sebagai acuan.	-	-	Guru melakukan perencanaan dengan cara menuliskan di RPP ataupun pada saat awal tahun dengan cara mempersiapkan segala kelengkapan <i>reward</i> yang akan diberikan. Guru juga sering menjanjikan kepada siswa akan memberikan <i>reward</i> . <i>Reward</i> dalam bentuk bintang prestasi, guru menyiapkan papan bintang prestasi dan bintang prestasi itu sendiri dari awal tahun.

		pemberian <i>reward</i> berupa bintang sejak awal semester			- GR6: kadang membuat perencanaan.			
	Perencanaan pemberian piagam penghargaan	-	-	Guru dilibatkan dalam perencanaan dengan melakukan pembahasan bersama narasumber.	- GR1: Guru diajak dalam perencanaan mulai dari proses, teknis, hingga ke wujud piagam akan seperti apa. - GR2: Guru membahas bentuk piagam yang akan diberikan, pelaksanaannya bagaimana, apa saja yang harus diamati. - GR3: Guru harus membuat 32 kejuaraan yang berbeda, pada saat rapat dibahas kategori apa saja yang akan diberikan. - GR4: Guru membahas apa yang akan dinilai selama mengamati siswa, dari karakter siswa sampai jika ada kesulitan dibahas			Guru berperan dalam proses perencanaan program pemberian piagam bersama pihak sekolah dengan membahas proses, teknis, kategori apa saja yang akan diberikan, pelaksanaan, ranah apa saja yang harus diamati, bahkan hingga ke bentuk piagam yang akan diberikan. Belum ada pedoman tertulis yang digunakan oleh guru dalam proses penentuan pemberian piagam penghargaan.

					bersama. - GR5: Guru membahas poin apa saja, kejuaraan apa saja, ranah apa saja yang akan diberikan dalam piagam. - GR6: Guru membahas pelajaran apa yang akan dinilai bersama guru-guru lain			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

b. Pelaksanaan Pemberian *Reward* di SD Muhammadiyah Bantul Kota

No	Aspek	Observasi	Dokumentasi	Wawancara				Kesimpulan
				Kepsek	Guru	Siswa	Ortu	
1)	Peran guru dalam melaksanakan pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran	Berdasarkan observasi mulai tanggal 1 April 2016 – 7 Mei 2016, guru GR1, GR2, GR3, GR4, GR5, dan GAI tampak memberikan <i>reward</i> kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam berbagai		Guru perlu memberikan <i>reward</i> kepada siswa.	- GR1: melakukan penguatan terhadap sikap siswa. - GR2: sikap dan <i>performance</i> siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ketertiban juga dinilai. - GR3: Guru memberikan			Guru melaksanakan pemberian <i>reward</i> kepada siswa, buktinya ada pada papan bintang prestasi yang terisi dan kertas ujian siswa yang diberi cap bintang. Selain melaksanakan pemberian <i>reward</i> , guru juga memberikan motivasi, penguatan, dan pesan-pesan kepada siswa. Pelaksanaan dilakukan oleh guru, baik guru kelas maupun guru mata

		bentuk. Guru juga memberikan motivasi, nasihat dan penguatan sikap kepada siswa. Guru menegur siswa yang tidak tertib saat pelajaran. – Ada papan bintang prestasi di setiap kelas sudah yang dibuat sesuai dengan kreatifitas guru. – Pada kertas ujian agama salah satu siswa kelas 1, terdapat cap bintang yang diberikan oleh guru agama. – Papan bintang prestasi yang ada di setiap kelas dan terisi dengan penuh		penguatan sikap seperti tertib sholat dan jujur. - GR4: guru mengulas sikap siswa di kelas dan setiap hari ada penguatan akhlak - GR5: Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa dengan sikap baik, berani bicara, jarang terlambat, dan rajin sholat. - GAI: Guru memberikan penguatan pada sikap siswa.			pelajaran. Guru diberikan kewenangan untuk menentukan <i>reward</i> apa yang akan diberikan dan bagaimana caranya.
--	--	--	--	--	--	--	---

		menunjukkan bahwa guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa dalam bentuk bintang prestasi, kecuali pada kelas 1. – Buku penghubung siswa menunjukkan bahwa guru memberikan <i>reward</i> dan pesan-pesan pada siswa.						
Peran guru dalam pemberian piagam penghargaan	-	<i>Reward</i> dalam bentuk piagam penghargaan diberikan kepada seluruh siswa dengan kategori berbeda setiap siswa	Pelaksanaan pemberian piagam dimulai dari pengamatan guru kelas dan rekomendasi guru	- GR1: mengamati masing-masing siswa kemudian melakukan perbandingan. - GR2: mengamati kategori apa saja dengan kerjasama guru mata pelajaran. - GR3: melakukan				Dalam melaksanakan pemberian <i>reward</i> berupa piagam penghargaan, guru melakukan pengamatan terhadap potensi yang paling sering muncul dalam keseharian siswa selama satu tahun, kemudian hasil pengamatan dibandingkan dengan siswa itu sendiri atau siswa lain, dan juga

		pada saat kenaikan kelas. Berdasarkan dokumen yang diperoleh, setiap siswa juga memungkinkan untuk mendapatkan kategori yang berbeda setiap tahunnya	mata pelajaran .	pengamatan, melihat hasil siswa, raport kemudian menentukan kategori apa. - GR4: melalui pengamatan perkembangan siswa setiap hari. - GR5: Pemberian piagam ditentukan oleh guru kelas, melalui pengamatan pada kegiatan pembelajaran seperti biasa. Guru memiliki <i>sense</i> kemudian dimasukkan dalam catatan. - GAI: Alur pemberian melalui pengamatan hasil dan tugas siswa.			mempertimbangkan dari guru mata pelajaran lain untuk menentukan piagam penghargaan yang akan diberikan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sehari-hari. Piagam penghargaan yang diberikan kepada siswa bermacam-macam, setiap siswa bisa memperoleh kategori yang berbeda setiap tahunnya.
--	--	---	-------------------------	---	--	--	---

2)	Bentuk <i>Reward</i> yang diberikan	- <i>Reward</i> verbal yang sering diberikan kepada siswa berupa pujian dengan menggunakan kata-kata “Hebat”, “Bagus”, “Baik”, “Oke”, “Pintar”, “Good”, “oke”, “Sip”, “iya”, “wow”, dan sebagainya. - <i>Reward</i> gestural juga diberikan oleh guru, berupa senyuman, anggukan, acungan jempol, menepuk pundak dan tepuk tangan. - Guru belum tampak memberikan <i>reward</i> berupa benda kepada	- Terdapat kertas ujian siswa yang diberi nilai dan cap bintang. - Piagam penghargaan dari sekolah setiap tahun.	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan adalah verbal, nonverbal berupa piagam, alat tulis seperti pensil, penghapus, dan permen.	- GR1: pujian, tepuk tangan, ucapan Alhamdulillah, dan tanda bintang. - GR2: pujian, <i>applause</i>, bintang prestasi, dan piala bagi juara 1, 2, 3. - GR3: bintang prestasi, alat tulis, pujian, dan uang saku. - GR4: stiker bintang prestasi, alat tulis, makanan, tepuk tangan tidak sering dilakukan. - GR5: bintang prestasi, tepuk tangan, tepuk punggung, poin tambahan. - GAI: cap bintang,	- Siswa pernah mendapatkan pujian. - Siswa pernah mendapatkan tepuk tangan. - Siswa yang ranking 1, 2, dan 3 diberi hadiah. - Siswa pernah mendapatkan bintang prestasi.	- Orang tua siswa mengetahui ada pemberian <i>reward</i> berupa bintang prestasi dan piala kepada siswa. - Orang tua siswa mengetahui bahwa siswa	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul kota dibagi menjadi 2, yaitu <i>reward</i> verbal dan nonverbal. <i>Reward</i> verbal yang diberikan berupa pujian seperti “Hebat”, “Bagus”, “Baik”, “Oke”, “Pintar”, “Good”, “oke”, “Sip”, “iya”, “wow”, dan sebagainya. <i>Reward</i> nonverbal yang diberikan berupa gestural (tepuk tangan, senyuman, acungan jempol, anggukan, menepuk pundak, dan lain-lain); berupa tanda penghargaan (bintang prestasi, simbol bintang, cap bintang, piagam penghargaan, poin tambahan dan juga nilai); berupa kegiatan (memimpin siswa lain, istirahat bernyanyi); dan berupa benda (hadiah alat tulis atau media). Selain itu, juga terdapat cara lain untuk menghargai siswa yaitu dengan memajang piala dan
----	-------------------------------------	---	---	---	--	---	--	---

		siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru PJJ (GR1) memberikan <i>reward</i> benda kepada siswa berupa media pembelajaran. — <i>Reward</i> tanda penghargaan yang diberikan berbentuk bintang prestasi, nilai, poin tambahan, tanda ceklist, dan tanda bintang. — Guru jarang melakukan pemberian <i>reward</i> berupa kegiatan. Guru tampak memberikan <i>reward</i> berupa kegiatan dalam			memberikan acungan jempol, pujian, dan juga uang saku.	i - Siswa belum pernah mendapatkan <i>reward</i> berupa kegiatan.	SD Muhammadiyah Bantul Kota diberikan piagam penghargaan setiap akhir tahun. — ada pemberian piagam dari kegiatan lomba yang diadakan	foto-foto hasil kejuaraan siswa, memajang hasil karya siswa, pemberian piagam dan hadiah dari kegiatan lomba perpustakaan dan pengunggahan dokumentasi kegiatan siswa ke media sosial milik sekolah.
--	--	---	--	--	---	---	---	---

		bentuk meminta siswa yang sudah selesai untuk membantu teman (GR3), memimpin kegiatan (GR1 dan GAI), bernyanyi sambil bermain (GR1) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk istirahat lebih dulu (GR2). — Terdapat pemajangan piala dan juga foto-foto kejuaraan siswa, pemajangan hasil karya siswa di kelas, penguatan dan pemberian komentar/tanda bintang pada buku penghubung siswa, dan juga ada dokumentasi					oleh perpustakaan.	
--	--	---	--	--	--	--	--------------------	--

		kegiatan siswa dalam pembelajaran yang diunggah ke media sosial milik sekolah.						
3)	Cara Penggunaan	- Pada beberapa kesempatan guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang bersikap tertib, berani dan percaya diri untuk maju. Semua siswa mendapatkan <i>reward</i> berupa nilai. - Tidak semua siswa menunjukkan respon yang sama saat guru memberikan stimulus, sehingga tidak semua siswa	-		- GR1: Guru memberi <i>reward</i> ke semua siswa - GR2: Guru memberi <i>reward</i> ke semua siswa - GR3: Guru memberi <i>reward</i> ke semua siswa. - GR4: Guru memberi <i>reward</i> ke semua siswa. - GR5: Target pemberian <i>reward</i> adalah ke semua siswa. - GAI: Guru memberi <i>reward</i> ke semua siswa. - GR1: <i>Reward</i>	- SS3: “Ya yang dapat soalnya nilai UTS sama ulangnya harian nya bagus.” “Belum. Tapi guru sering kasih biasanya yang	OT1: Kalau untuk piala kenaikannya itu kan ranking 1 sampai 3 yang dapat.	Penggunaan <i>reward</i> diserahkan kepada guru sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Guru bebas menentukan siapa yang akan diberikan <i>reward</i>, tindakan siswa apa yang bisa menyebabkan siswa diberi <i>reward</i>, <i>reward</i> apa yang akan diberikan, dan kapan waktu pemberian <i>reward</i>. Semua siswa mendapatkan <i>reward</i>, terutama untuk nilai. <i>Reward</i> dalam bentuk lain tidak semua siswa mendapatkan, hanya siswa yang mendapat nilai baik, mendapat ranking, atau menunjukkan sikap tertib, percaya diri, dan berani. <i>Reward</i> diberikan kepada kelompok maupun individu

		mendapatkan <i>reward</i> dalam bentuk lain dari guru. — <i>Reward</i> yang ditujukan untuk kelompok juga maupun kepada individu siswa tertentu. apabila guru melaksanakan kegiatan pelajaran dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok maka guru akan memberikan <i>reward</i> kepada kelompok siswa. — Pemberian <i>reward</i> dilakukan segera setelah respon dari siswa muncul, terutama untuk <i>reward</i> berbentuk pujian,			berupa <i>benda</i> disesuaikan dengan kesiapan benda yang akan diberikan. <i>Reward</i> berupa sikap dan pujian diberikan segera. - GR2: Pemberian <i>reward</i> saat kuis diberikan langsung, sedangkan untuk ulangan diberikan setelah semua mata pelajaran ulangan. - GR3: kadang diberikan langsung, kadang ditunda. - GR4: <i>Reward</i> segera diberikan kepada semua siswa apabila telah selesai mengerjakan	pinter yang dapat, Na sama Al”. - SS7: “Kalau dapat rangking itu dihandisgrip, dikasihnya kalau dapat rangking tertinggi” “Kalau bisa jawab		siswa tertentu. <i>Reward</i> berupa pujian, nilai, dan juga gestural diberikan dengan segera atau langsung pada saat itu juga.
--	--	---	--	--	---	--	--	--

		nilai dan gestural. Guru melakukan variasi dalam menggunakan <i>reward</i>. Semua siswa mendapatkan <i>reward</i>.			tugas. - GR5: <i>reward</i> segera diberikan agar tidak lupa. - GAI: <i>reward</i> berupa pujian diberikan secara langsung, untuk <i>reward</i> lain guru menjanjikan terlebih dahulu.	pertanyaan nanti terus dikasih bintang.”		
4)	Harapan	-	-	Harapannya agar dilaksanakan terus, visi dan <i>brand</i> sekolah dapat tercapai, diimplementasikan buktinya banyak dapat kejuaraan.	- GR1: lebih baik dari segi kualitas, dapat memotivasi siswa. untuk pemberian piagam diharapkan lebih baik dalam teknis, dan ada pedoman yang semakin berkembang agar lebih baik. - GR2: menjadi siswa yang sukses,	- SS1: “Pengen jadi juara 2” - SS6: “Iya pengen dapat yang sama lagi.” - SS5: “Iya	OT1: bagus untuk tolak ukur dan memotivasi siswa dan membuat siswa bangga akan dirinya. OT3: Sudah	Pemberian <i>reward</i> dapat terus dilaksanakan oleh semua guru dengan lebih baik dari sisi kualitas, teknis, kreatifitas guru sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa memotivasi untuk mencapai Untuk pemberian piagam guru bisa mempersiapkan dengan lebih baik, pedoman dalam pemberian <i>reward</i> dapat lebih dikembangkan, sehingga siswa dapat lebih mengenal potensi dalam diri siswa. Tujuannya agar visi dan <i>brand</i> sekolah, yaitu Sekolah

					berakhlak baik, sopan santun, dan bisa menegakkan Islam. Untuk pemberian piagam diharapkan dapat dilaksanakan terus. - GR3: Pemberian bintang prestasi dan piagam dapat tetap berjalan, untuk piagam dapat disiapkan lebih awal karena sejak awal potensi siswa sudah diamati, penentuan tidak mendadak. - GR4: guru dari kelas 1 sampai kelas 6 harus lebih kreatif dalam	penge- n dapat yang beda- beda.”	bagus, semoga dapat memoti- vasi siswa.	Para Juara dapat terlaksana. Selain itu siswa juga diharapkan dapat lebih percaya diri dan lebih mengenal potensi dalam dirinya sendiri.
--	--	--	--	--	--	---	--	---

					memberikan <i>reward</i> agar siswa lebih semangat - GR5: dapat meningkatkan potensi siswa, baik kognitif maupun nonkognitif. dengan adanya piagam siswa dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang baik, dapat menambah rasa percaya diri, bisa sebagai jalan, pegangan dan modal bagi siswa. - GAI: siswa senang, disayang orangtua dan teman, piagamnya bisa			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					bermanfaat.			
--	--	--	--	--	-------------	--	--	--

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian *Reward* Kepada Siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota

No	Aspek	Observasi	Dokumentasi	Wawancara				Kesimpulan
				Kepsek	Guru	Siswa	Orangtua	
1.	Faktor Pendukung	- Respon dan ekspresi siswa ketika menerima <i>reward</i> menunjukkan bahwa siswa senang diberi <i>reward</i>. - Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika guru mengatakan akan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang mengerjakan dengan baik. - Siswa lain yang belum mendapatkan <i>reward</i> tampak	-	Pemberian piagam penghargaan mengacu pada <i>brand</i> Sekolah Para Juara, ingin berbeda dengan sekolah lain karena di Bantul belum ada.	- Piagam dapat memotivasi siswa. Guru dapat lebih mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang masing-masing siswa. - Guru sangat setuju dengan pemberian piagam karena bisa menilai siswa dari semua aspek. - Setuju karena pemberian piagam merupakan bentuk penghargaan terhadap siswa. - Guru setuju	Siswa ingin mendapatkan <i>reward</i> lagi, baik pujian maupun piagam penghargaan. Untuk piagam penghargaan, beberapa siswa ingin mendapatkan kategor	Orangtua menyetujui dan mendukung pemberian piagam kepada siswa SD Muhammad iyah Bantul Kota karena merupakan bentuk menghargai siswa yang sudah berprestasi sehingga dapat menjadi motivasi dan penyemang	Banyak hal yang mendukung pemberian <i>reward</i> kepada siswa, diantaranya adalah respon dan reaksi siswa setelah menerima <i>reward</i> yang terlihat antusias dan termotivasi. Siswa memiliki keinginan untuk mencapai prestasi lain, baik mendapatkan piagam penghargaan dengan kategori lain atau mendapatkan rangking yang lebih baik. Dukungan dari para

		ikut memberikan apresiasi terhadap siswa yang menerima <i>reward</i>. – Terdapat piala-piala hasil kejuaraan siswa di berbagai bidang lomba yang dipajang di ruang kepala sekolah yang menunjukkan bahwa siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki banyak bakat dan potensi baik dari segi akademik maupun nonakademik.			dengan pemberian piagam, akan tetapi sistem rangking harus dihapuskan. - Guru setuju dengan pemberian piagam karena merupakan timbal balik ke siswa, guru, sekolah sehingga bisa menambah mutu sekolah, dan menambah pengetahuan guru. - Guru setuju dengan pemberian piagam penghargaan.	i yang berbeda dari yang pernah didapat .	at siswa. Orangtua merasa senang dan bangga karena dapat mengetahui bahwa siswa memiliki kelebihan.	guru, karena selain memberikan penghargaan kepada siswa dapat digunakan sebagai sarana untuk lebih mengenal siswa, dan menambah pengetahuan guru. dukungan dari orangtua karena dapat mengetahui bahwa siswa memiliki kelebihan. Selain itu, terdapat banyak potensi dan prestasi yang dimiliki oleh siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota dan hal itu layak untuk diberikan penghargaan.	
2.	Hambatan	– Jumlah siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota cukup	-	Hambatan dalam pemberian <i>reward</i>	- GR1: kesulitan saat pemberian <i>reward</i> berupa benda, misalnya				Kendala yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah

	banyak, yaitu 663 siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak tersebut cukup menjadi kendala dalam pemberian <i>reward</i>, terutama dalam pengamatan untuk pemberian <i>reward</i> dalam bentuk piagam penghargaan. — Observasi di kelas 4 dengan GR4 (DNF) menunjukkan bahwa guru belum memotong bintang Star Student yang akan diberikan kepada siswa. — Observasi di kelas 1 dengan GR1 (PJL) menunjukkan bahwa guru belum siap memberikan		(piagam penghargaan) adalah kekurangan jelian guru dalam mengamati, keterbatasan waktu, dan juga catatan guru yang belum tertib.	bintang prestasi. - GR2: Guru tidak mengalami kesulitan - GR3: Guru tidak mengalami kesulitan - GR4: Guru tidak mengalami kesulitan - GR5: Guru mengalami kesulitan dalam pemberian <i>reward</i> kurang siap dengan penyediaan bintang dan papan prestasi. - GAI: Kesulitan yang dihadapi guru adalah dari faktor siswa yang tidak bersemangat karena tidak sarapan sehingga lesu dan		jumlah siswa yang banyak, kesiapan kelengkapan dalam memberikan <i>reward</i> (bintang, papan bintang, piagam penghargaan), keterbatasan waktu karena tugas guru yang cukup banyak dan juga kurang cermatan guru dalam mengamati siswa.
--	---	--	---	--	--	--

		<i>reward</i> berupa benda, kemudian mendadak memberikan media pembelajaran. Di kelas 1B papan bintang tidak terisi.			mengantuk.			
--	--	--	--	--	------------	--	--	--

Catatan Lapangan

1. Hari/ tanggal: Jumat/ 1 April 2016

Peneliti menemukan ada kegiatan sholat dhuha yang rutin dilakukan setelah bel masuk sekolah oleh siswa kelas 1 dan 2 sebagai bentuk pembiasaan.

- Pada pukul 07.30 peneliti masuk ke kelas 1B untuk melakukan observasi hingga waktu istirahat pukul 09.30.
- Ada papan bintang prestasi dan poin pelanggaran namun tidak terisi. Ada portofolio siswa dan ada rak untuk memajang hasil karya siswa.
- Siswa kelas 1 C mengumpulkan buku penghubung yang sudah ditandatangani orangtua kepada guru. Buku penghubung tersebut digunakan untuk memantau sholat lima waktu yang dilakukan siswa di rumah. Guru menandatangani, memberi tanda bintang dan mengomentari buku penghubung milik siswa.
- Pada saat istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 1B yaitu Abm.
- Saat akan istirahat, beberapa siswa tampak meminta izin kepada guru untuk memakai neraca untuk bermain. Peneliti kembali melakukan pengamatan di kelas 1B hingga pukul 11.30 WIB.

2. Hari/ tanggal: Sabtu/ 2 April 2016

- Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 dan sedang dilakukan persiapan kegiatan senam pagi bersama seluruh siswa dan guru. Pada pukul 07.30 senam dimulai dan berakhir pukul 08.00 wib.
- Pada hari tersebut, tidak ada kegiatan *life skill* karena digunakan untuk promosi dari sebuah produk susu dengan kegiatan lomba mewarnai dan menggambar.
- Peneliti mengambil data dokumentasi berupa foto papan visi misi sekolah dan papan pembiasaan budi pekerti.
- Pada pukul 09.30 peneliti menemui kepala sekolah untuk melakukan wawancara dan berakhir pukul 10.30 wib.
- Di ruang kepala terdapat banyak piala dan penghargaan hasil kejuaraan yang diikuti oleh siswa.

3. Hari/ tanggal: Senin, 4 April 2016

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.55 WIB kemudian mengikuti kegiatan upacara bendera. Upacara diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan.

- Guru olahraga bertugas sebagai penanggungjawab upacara dan mengawasi siswa.
- Ada beberapa siswa yang ditugaskan sebagai dokter kecil dan merangkap sebagai petugas ketertiban sekolah. Siswa yang akan ke kamar mandi meminta izin kepada petugas ketertiban sekolah.
- Ada papan dokumentasi yang digunakan untuk memajang foto-foto, baik foto kegiatan atau kejuaraan siswa.
- Petugas laboratorium komputer sedang melakukan penggantian foto.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru RW pada pukul 09.25 WIB di laboratorium komputer kemudian melakukan observasi di kelas 2C dengan guru kelas RW hingga pukul 11.30 WIB. Berikut hasil pengamatan di kelas 2C:

- Di kelas 2C terdapat papan bintang prestasi dan papan poin tidak mengerjakan PR yang terisi.
- Ada banyak hasil karya siswa yang diletakkan di sekeliling kelas, ada portofolio siswa, dan ada piala di kelas hasil lomba kebersihan kelas sewaktu ada kegiatan dari mahasiswa KKN pada tahun lalu.
- Pada awal pelajaran, guru menjanjikan untuk memberi bintang kepada siswa yang paling baik dalam menceritakan kembali. Guru mengatakan “Yang paling bagus nanti dapat bintang.” kemudian siswa Rn ada yang bertanya, “Bintang bahasa Indonesia warna hijau bu?” dengan sangat antusias. Rn tampak sangat semangat untuk mewakili kelompoknya.
- Selain menjanjikan bintang, guru juga memperingatkan siswa yang gaduh dan bermain sendiri “Br, ayo tidak mainan terus. Al juga”. Guru juga memperingatkan siswa yang tidak mengerjakan tugas menjawab soal dan menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca dengan kalimat sendiri “Jangan seperti tong kosong, banyak bicara tapi gak ada hasilnya lho itu.”
- Diakhir kegiatan, guru memperingatkan siswa yang tidak mengumpulkan PR dengan mengatakan, “Yang tidak mengumpulkan PR nanti dapat jendol-jendol warna hijau ya.” Waktu observasi hanya sebentar (1 jam pelajaran) dan setelah pelajaran berlangsung dengan kegiatan TPA lalu sholat dhuhur berjamaah.
- Papan prestasi teramati penuh dengan berbagai jumlah bintang dari setiap siswa. dari hal tersebut menunjukkan adanya tingkat kompetisi siswa. Papan poin tidak mengerjakan PR juga teramati terisi.
- Peneliti kemudian beralih ke kelas 3C untuk melakukan wawancara dengan siswa Vi di kelas 3C.

4. Hari/ tanggal: Selasa, 5 April 2016

- Peneliti melakukan wawancara dengan guru PJJ di masjid Jamasba pada pukul 08.03 hingga pukul 08.30 WIB.
- Peneliti melakukan observasi di kelas 3C dengan guru kelas MJ.
- Terdapat papan bintang prestasi dan papan poin tidak mengerjakan PR. Ada beberapa hasil karya siswa seperti kolase biji-bijian yang dipajang.
- Pada saat istirahat, semua siswa melakukan sholat dhuha. Siswa dan guru juga melakukan sholat dhuhur berjamaah.
- Kegiatan siswa pada pelajaran PKn adalah mengerjakan tugas diskusi tentang contoh-contoh keramahan secara berkelompok. Sehingga guru tidak menjelaskan materi, ataupun melakukan tanya jawab secara langsung dengan siswa. Apabila sudah selesai, tugas tersebut dikumpulkan di meja guru.
- Peneliti melakukan wawancara dengan siswa Ath.

5. Hari/ tanggal: Rabu, 6 April 2016

- Siswa kelas 1 dan 2 melakukan sholat dhuha sebelum masuk jam pelajaran.
- Peneliti melakukan wawancara dengan guru MJ di mushola SD Muhammadiyah Bantul Kota sayap timur.
- Peneliti melakukan observasi di kelas 1B dan 2A pada mata pelajaran agama dengan guru JMN pada pukul 07.00 hingga pukul 09.30 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan guru agama JMN di perpustakaan.
- Peneliti meminta jadwal mengajar guru di TU untuk mempermudah pelaksanaan observasi.

6. Hari/ tanggal: Kamis, 7 April 2016

- Peneliti melihat kegiatan guru olahraga JR mengajar siswa kelas 1B di lapangan. Tampak guru olahraga melakukan pemberian *reward* dengan memberikan tepuk tangan dan pujian.
- Setelah semua siswa selesai melakukan latihan, siswa diperbolehkan untuk bermain kapur. Guru memfasilitasi siswa dengan cara mengamburkan dengan kapur tulis.
- Pada saat istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan siswa Au di koridor kelas 5. Siswa kelas tinggi melakukan sholat Dhuha pada saat istirahat.
- Peneliti melakukan observasi ke dua di kelas 1B dengan guru PJJ. Siswa banyak yang sedang pusing, sehingga pelajaran tidak terlalu kondusif karena guru harus mengobati siswa.

- Guru PJJ mencatat nama siswa yang tidak tertib dan tidak menghargai teman di papan tulis. Seluruh siswa melakukan sholat dhuhur berjamaah di masjid Jami’.
- Setelah istirahat, peneliti melakukan observasi di kelas 4A dengan guru kelas DNF. Di kelas 4A terdapat banyak karya siswa yang di pajang, terdapat portofolio siswa, ada piala hasil lomba kebersihan kelas.
- Papan bintang prestasi dan poin di kelas 4A dibuat berbeda dengan kelas lain. Siswa membuat hiasan jendela *saat life skill* dan ditempel di sekeliling jendela sebagai hiasan juga tempat untuk menempel bintang dan poin. Hiasan dibuat dengan tema astronot, sehingga siswa yang mendapatkan banyak bintang seperti astronot dengan bintang-bintang.
- Pada saat memulai pelajaran, sebelumnya guru DNF menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR kemudian memberikan poin tidak mengerjakan PR kepada 2 orang siswa.
- Pada saat siswa Ws mengatakan bahwa tanah yang terkena nuklir sulit dan membutuhkan waktu lama untuk dikembalikan kesuburannya, guru DNF tidak merespon dengan baik.
- Guru telah menyiapkan banyak bintang prestasi.
- Peneliti melakukan wawancara dengan siswa Fr.

7. Hari/ tanggal: Jumat, 8 April 2016

- Siswa kelas 1 dan 2 melakukan sholat Dhuha dengan pendampingan dari guru kelas dan guru agama.
- Peneliti melakukan observasi ke dua di kelas 2C pukul 08.00 dengan guru kelas RW.
- Siswa kelas 2C melakukan kegiatan berdoa tanpa didampingi oleh guru. Siswa yang tidak ikut berdoa namanya dicatat di papan tulis oleh ketua kelas.
- Guru mencatat nama siswa yang tidak mengerjakan PR lalu memberikan poin “jendol-jendol”.
- Pada saat itu kegiatan pelajaran adalah mencocokkan PR kemudian guru membuat rangkuman materi di papan tulis. Setelah itu siswa mengerjakan soal latihan ulangan, sehingga guru hanya mengamati dan mendampingi siswa dalam mengerjakan soal latihan.
- Peneliti melakukan wawancara dengan siswa As di ruang kelas.
- Observasi selanjutnya dilakukan di kelas 5C dengan guru kelas HSN.
- Di kelas 5C terdapat papan bintang prestasi dan poin pelanggaran yang terisi cukup banyak. Terdapat papan bintang prestasi dan poin tidak mengerjakan PR di kelas, keduanya terisi dengan rapi.

- Kegiatan pembelajaran pada pelajaran SBK di kelas 5C kali ini adalah praktek membuat makrame, siswa berkelompok 4 orang bersama-sama latihan membuat makrame. Kemudian satu per satu akan diambil nilai prakteknya. Sehingga guru tidak menjelaskan.
- Terdapat beberapa karya siswa yang dipajang di dinding kelas. Portofolio siswa disimpan di dalam laci yang ada di depan kelas.

8. Hari/ tanggal: Sabtu, 9 April 2016

Kegiatan pagi adalah senam bersama diikuti oleh seluruh guru, siswa, dan karyawan di halaman sekolah. Peneliti mengikuti guru kelas 1B dalam mendampingi siswa dalam kegiatan *life skill* berlatih mencuci piring. Peneliti menemukan guru TI mendokumentasikan kegiatan *lifeskill* dan mengunggah ke media sosial.

9. Hari/ tanggal: Jumat, 15 April 2016

- Peneliti melakukan observasi di kelas 4A dengan guru kelas DNF.
- Kegiatan pelajaran tidak berlangsung kondusif, karena guru sibuk mengurus kegiatan kemah yang akan dilaksanakan oleh kelas 5.
- Setelah memberikan penjelasan sedikit, guru memberikan tugas kepada siswa untuk praktik membuat marionet dan meninggalkan kelas.
- Siswa diberi tugas untuk membuat marionet secara mandiri, namun sebelumnya guru memberikan pengarahan.
- Peneliti menunggu kelas yang ditinggal oleh guru hingga kelas berakhir menjelang sholat Jumat pada pukul 11.20 WIB.

10. Hari/ tanggal: Senin, 18 April 2016

- Siswa kelas 1 dan 2 melakukan sholat dhuha dengan pendampingan dari guru kelas dan guru agama.
- Peneliti meminta data siswa dan guru pada guru tata usaha.
- Peneliti melakukan wawancara dengan guru Kelas VC yaitu HSN di laboratorium komputer mulai pukul 8.26 dan berakhir pukul 09.05 WIB.
- Peneliti mengamati keadaan sekitar sekolah dan perpustakaan.

11. Hari/tanggal: Selasa, 19 April 2016

- Siswa kelas 1 dan 2 melakukan sholat dhuha dengan pendampingan dari guru kelas dan guru agama.
- Peneliti tiba di sekolah pada pukul 06.46 kemudian menuju ruang kelas 3C. Siswa dan guru kelas 3C sedang persiapan akan berdoa.

- Peneliti melakukan observasi di kelas 3C pada mata pelajaran Matematika mulai pukul 07.15 hingga pukul 08.45 WIB dengan guru kelas MJ.
- Setelah pelajaran Matematika, dilanjutkan pelajaran IPA selama satu jam pelajaran siswa diberikan tugas untuk membuat peta konsep tentang sumber daya alam hingga pukul 09.30 WIB.

12. Hari/tanggal: Rabu, 20 April 2016

- Siswa kelas 1 dan 2 melakukan sholat Dhuha dengan pendampingan dari guru kelas dan guru agama.
- Peneliti tiba di kelas IV A untuk melakukan observasi dengan guru kelas DNF mulai pukul 07.30 hingga 09.00 pada mata pelajaran Matematika.
- Pada saat guru DNF berjanji akan memberikan bintang kepada siswa, Adm mengatakan “Bu kok hadiahnya cuma bintang. Kalau di TV itu ada dikasih ucapan selamat anda mendapatkan 100.” Guru menjawab, “*Lha* maunya gimana? Dikasih ucapan selamat kamu dapat 100 tapi nggak dapat bintang aja *po?*” Adm kembali menambahkan, “Uang to bu, duapuluh ribu.” Guru menjawab “Ya nanti dikasih uang tapi minta ke orang tuamu sendiri ya.”
- Selain memberikan senyuman kepada siswa sebagai *reward* guru juga memberikan motivasi kepada beberapa siswa, salah satunya kepada Na “Ayo mbak Na kamu bisa.”
- Saat guru memberikan *star student* kepada Ais, siswa lain tampak terkagum dan antusias “*Weh oleh yang gede po?*” Sementara itu, Ais tampak senang dan sedikit malu. Guru menyampaikan kepada siswa, “Yang putri sudah ada yang dapat *star student*, ayo yang putra siapa?”
- Beberapa siswa putra maju untuk menilai, kemudian Adm berhasil mendapatkan *star student*. Guru DNF mengumumkan siapa yang mendapatkan *star student*, “Yang putra yang dapat Mas Adm.” Siswa lain tampak memberikan tepuk tangan dan teriakan “Wooooooyyy.”
- Pada pukul 10.15 peneliti melakukan observasi di kelas VC dengan kegiatan mewarnai batik pada mata pelajaran SBK hingga pukul 11.20 WIB.
- Pelajaran membatik dilaksanakan di luar kelas, yaitu di halaman karena pelajaran menggunakan pewarna. Pelajaran membatik kali ini hanya meneruskan pewarnaan batik sebelumnya, sehingga guru tidak banyak menjelaskan.
- Beberapa siswa tampak terlambat mengikuti pelajaran sehingga diberi hukuman oleh guru untuk memungut sampah sebelum mengikuti pelajaran.
- Setelah istirahat kedua, peneliti melakukan observasi kembali di kelas VC pada pukul 12.30 hingga pukul 13.15 dengan mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia hanya satu jam pelajaran dan berlangsung setelah sholat dhuha dan istirahat ke dua, sehingga keadaan siswa sudah banyak yang tidak fokus dalam pelajaran.

13. Hari/tanggal: Kamis, 21 April 2016

Siswa kelas 1 dan 2 melakukan sholat dhuha dengan pendampingan dari guru kelas dan guru agama. Peneliti memulai observasi di kelas VC pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 11.10 WIB dengan mata pelajaran IPA.

14. Hari/ tanggal: Jumat, 22 April 2016

Siswa kelas 1 dan 2 melakukan sholat dhuha dengan pendampingan dari guru kelas dan guru agama. Peneliti melakukan observasi di kelas 2C mulai pukul 07.30 hingga pukul 9.20 pada mata pelajaran matematika dan SBK. Peneliti juga mengambil dokumentasi untuk contoh piagam penghargaan. Ada pembinaan beberapa siswa dari berbagai kelas untuk kegiatan lomba keagamaan.

15. Hari/ tanggal: Sabtu, 23 April 2016

Seluruh siswa, guru, dan karyawan mengikuti senam pagi bersama di halaman sekolah. Peneliti melakukan pengamatan di kelas 4A dengan pelajaran *lifeskill* membuat lotis, sehingga tidak ada pelajaran di kelas. Ada pendokumentasian kegiatan *lifeskill* oleh guru TI kemudian diunggah ke media sosial. Guru kelas hanya mendampingi dan memfasilitasi siswa dalam membuat lotis. Peneliti melakukan wawancara dengan guru DNF di koridor kelas 5.

16. Hari/ tanggal: Senin, 25 April 2016

- Peneliti melakukan observasi di kelas 3C dengan guru MJ pada pukul 12.30 hingga pukul 13.30 dengan kegiatan pelajaran SBK penilaian gerak tari. Meskipun sudah jam pelajaran akhir, akan tetapi guru dan siswa tampak bersemangat karena kegiatan pembelajaran menyenangkan.
- Guru MJ juga memberikan *reward* kepada seluruh kelompok siswa dengan cara mengabadikan saat siswa menari melalui rekaman video *handphone*.
- Pada akhir pelajaran, guru MJ menanggapi penampilan presentasi siswa secara keseluruhan “Oke semuanya sudah maju ya. Alhamdulillah semua sudah maju, semuanya anak hebat, sudah tampil maksimal, anak-anak bisa belajar bagaimana bekerja sama, biar kompak, belajar bersama ya.”

17. Hari/ tanggal: Selasa, 26 April 2016

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan 2 orang tua siswa pada jam pulang sekolah.

18. Hari/ tanggal: Rabu, 27 April 2016

- Siswa kelas 1 dan 2 melakukan sholat dhuha dengan pendampingan dari guru kelas dan guru agama.
- Peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas IB pada pukul 07.30 hingga pukul 11.20 dengan kegiatan ulangan Matematika, kemudian pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Bermain Peran dalam Dongeng dan penilaian menyanyi lagu anak pada mata pelajaran SBK.
- Pada jam pertama, yaitu pukul 07.30 siswa 1B mengerjakan ulangan harian matematika, sehingga pelajaran bangun datar dilakukan setelah ulangan selesai.
- Siswa Abm sangat antusias dan bersemangat dalam bertanya maupun menjawab.
- Guru menulis nama siswa yang tidak tertib di papan tulis.
- Guru tampak memberikan motivasi kepada siswa untuk bersuara lebih keras, "*Sing sero. Salah ki rapopo, ora dimarahi kok.*".
- Guru teramati memperingatkan siswa yang sikapnya tidak tertib, seperti duduk menghadap belakang dan berbicara dengan teman sewaktu guru memberikan penjelasan. Kemudian guru bertanya, "Ayo kelompok mana yang paling hebat? Mana yang paling tertib? Oke, tepuk tangan."
- Guru tampak mengamati dan menegur Kelompok Am yang berbicara sendiri dengan cara memberikan teguran, "Sikap menghargai, kelompoknya mbak Am. Sikap menghargai teman."
- Guru tampak meminta Fa untuk maju bernyanyi karena pada saat teman kelompok lain tampil, dia menirukan dengan keras.
- Guru memberikan rambu-rambu kepada siswa tentang apa saja yang akan dinilai, yaitu hafal tidaknya dengan lagu, suara dan kepercayaan diri.
- Guru meminta beberapa siswa untuk menjadi sukarela memberikan contoh menyanyi lagu anak kepada teman-teman sebelum penilaian. Ada beberapa siswa yang mengajukan diri, yaitu Abm, She, Abd, Zul, dan Alo.
- Guru tampak memberikan saran kepada siswa yang maju, namun masih memiliki kekurangan saat penilaian. Misalnya diminta untuk mengulang, memperkeras suara, atau memperbaiki gerak.
- Guru melakukan permainan pada akhir kegiatan. Guru tampak menegur siswa Ra dan Al yang gaduh, guru meminta siswa untuk menulis janji pada saat pelajaran berakhir. Namun, tidak dilakukan.

19. Hari/ tanggal: Kamis, 28 April 2016

Peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan perpustakaan terkait lomba yang pernah diadakan oleh perpustakaan, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa.

20. Hari/tanggal: Sabtu, 30 April 2016

Peneliti melakukan observasi kegiatan *lifeskill* kelas 1 membuat kipas, kelas 2 membuat sup buah, kelas 5 membuat es degan, dan kelas 6 melakukan ujian praktik membatik. Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa. Peneliti menemukan guru TI sedang mendokumentasikan kegiatan *life skill* dan mengunggah ke media sosial.

21. Hari/ tanggal: Senin, 2 Mei 2016

Ada kegiatan apel pagi dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional. Guru MJ mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah sebagai guru terbaik karena dapat mengantarkan siswa sebagai juara lomba puisi. Selain guru, sekolah juga memberikan penghargaan kepada Bapak SIm sebagai karyawan terbaik. Kelas 5 mengikuti kegiatan upacara mewakili sekolah di lapangan Paseban.

22. Hari/ tanggal: Selasa, 3 Mei 2016

Peneliti melakukan dokumentasi dengan meminta RPP kepada guru kelas 5 HSN. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orangtua siswa.

23. Hari/ tanggal: Rabu, 4 Mei 2016

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dengan meminta contoh piagam yang dimiliki oleh siswa. Peneliti mengumpulkan dokumentasi RPP dari guru MJ.

24. Hari/ tanggal: Sabtu, 7 April 2016

Kelas 5 kegiatan *lifeskill* mengenal makanan tradisional. Kelas 4 melakukan kegiatan *fieldtrip* ke Benteng Vredeburg dengan didampingi oleh guru dan kepala sekolah. Peneliti meminta dokumentasi berupa RPP kepada guru RW. Peneliti membuat surat keterangan telah melakukan penelitian di TU.

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Bantul Kota
Kelas/Semester : I B / II
Tema : Lingkungan
Subtema : Lingkungan Sekitar
Mata Pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Februari 2016
Alokasi waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

- a. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

B. Kompetensi Dasar

- a. Mengidentifikasi penyebab benda mudah bergerak (baterai, dorongan tangan, magnet)
- b. Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang benar

C. Indikator

- a. Siswa dapat menyebutkan alat-alat rumah tangga yang menggunakan listrik
- b. Siswa dapat menyebutkan alat-alat rumah tangga yang tidak menggunakan listrik
- c. Siswa dapat menyebutkan energi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dapat menyebutkan energi alternatif yang digunakan di masyarakat.
- e. Siswa dapat membaca cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- f. Siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan benar

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah melalui pengamatan dan diskusi, siswa dapat menyebutkan alat-alat rumah tangga yang menggunakan listrik dan alat-alat rumah tangga yang tidak menggunakan listrik
- b. Setelah diskusi, siswa dapat menyebutkan energi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan energi alternatif yang digunakan di masyarakat.
- d. Setelah mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- e. Setelah membaca teks, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar

E. Materi pokok

a. Penyebab Gerak Benda

b. Teks Pendek

F. Pendidikan Budaya Karakter Bangsa

a. Nilai karakter bangsa yang dikembangkan : rasa ingin tau, teliti, dan tanggung jawab

b. Nilai kearifan lokal yang dikembangkan : kesopanan dalam berkomunikasi

G. Pendekatan dan Model Pembelajaran : Pendekatan Pembelajaran : Scientific, PAKEM

H. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

- ♦ Guru mengucapkan salam
- ♦ Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- ♦ Guru memotivasi siswa untuk senantiasa bersyukur kepada Allah dan rajin berdoa dengan sikap khusyuk.
- ♦ Siswa dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah
- ♦ Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran dan keadaan siswa
- ♦ Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya.
- ♦ Guru menyampaikan secara garis besar tema yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh siswa
- ♦ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan
- ♦ Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda di kelas
- ♦ Guru menanyakan benda-benda apa saja yang menggunakan energi listrik

Kegiatan Inti

- ♦ Siswa mengamati gambar alat-alat rumah tangga yang ditunjukkan guru.
- ♦ Siswa menanya tentang gambar yang telah diamati.
- ♦ Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi alat-alat rumah tangga yang menggunakan energi listrik dan alat-alat yang tidak menggunakan energi listrik, tentang energi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- ♦ Secara berkelompok siswa mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- ♦ Siswa mengamati gambar tentang contoh pemanfaatan energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari
- ♦ Siswa menanya tentang gambar yang telah diamati.
- ♦ Siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara individu.

- ♦ Siswa mengkomunikasikan hasil kerjanya
- ♦ Siswa mendengarkan guru membaca teks bacaan pendek dengan lafal dan intonasi dengan tepat.
- ♦ Siswa menirukan guru membacakan teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal.
- ♦ Siswa membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat secara individu di depan kelas.
- ♦ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca.
- ♦ Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman-temannya.

Kegiatan Penutup

- ♦ Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- ♦ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- ♦ Siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah diikuti dan menyampaikan kepada teman dan guru
- ♦ Guru memberikan tugas rumah.
- ♦ Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- ♦ Guru mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb)
Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang
- ♦ Guru mengucapkan salam

J. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber belajar :

1. Baginda Jano,dkk. 2008. Gemar Berbahasa Indonesia. Bogor : Yudhistira
2. Damayanti Puti, dkk. 2010. IPA Alam Sekitar Kita. Bogor : Yudhistira

Media Pembelajaran

1. Gambar alat-alat rumah tangga
2. Teks bacaan sederhana

K. Penilaian

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Teknik Penilaian | : Tertulis, Pengamatan |
| 2. Bentuk Penilaian | : Tes obyektif, Penampilan |
| 3. Kriteria Keberhasilan | : Anak dikatakan berhasil dalam belajar nilainya memenuhi KKM IPA 77 dan KKM Bahasa Indonesia 76 |

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rokini, S.Pd
NIP. 19670522 1990 03 2 004

Bantul, 23 Februari 2016

Guru Kelas



Pujiyati Lestari, S.Pd
NBM.980030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Tema : Kesehatan
 Sekolah : SD Muhammadiyah Bantul Kota
 Kelas/Semester : II/2
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
 Pertemuan ke : Tujuh

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	4. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte	4.2. Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf kapital dan tanda titik	Menuliskan kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda titik
I P A	3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya	3.1. Mengidentifikasi sumber – sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar	- Menjelaskan sumber energi bunyi - Menjelaskan bentuk-bentuk energi - Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menuliskan kalimat sederhana yang didiktekan guru menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda titik yang tepat
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan sumber energi bunyi
- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk energi
- Siswa dapat mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar

B. Materi ajar / materi pokok

- Bahasa Indonesia : Huruf tegak bersambung, huruf kapital, tanda titik
- I P A : Sumber energi panas

C. Pendidikan Budaya Karakter Bangsa

Nilai karakter bangsa yang dikembangkan : komunikatif, toleransi, peduli sosial, kerja keras
 Nilai kearifan lokal : jujur, menghargai orang lain

D. Pendekatan / metode

Pendekatan : Pakem, kooperatif, tematik
 Metode : Ceramah, tanya jawab, tugas

E. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan 10 menit

- Siswa diajak berdoa bersama yang dipimpin oleh Guru Kelas
- Tanya jawab hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti 120 menit

BAHASA INDONESIA

EKSPLORASI

- Guru membacakan beberapa kalimat sederhana
- Siswa mendengarkan dan menulis kalimat yang didiktekan guru menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat

ELABORASI

- Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk menulis kalimat yang didiktekan guru menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas

KONFIRMASI

- Guru memberi penilaian terhadap hasil tugas siswa

ILMU PENGETAHUAN ALAM

EKSPLORASI

- Guru menjelaskan sumber energi bunyi, bentuk-bentuk energi, sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar
- Siswa memperhatikan penjelasan guru

ELABORASI

- Siswa menyebutkan contoh sumber energi bunyi, bentuk-bentuk energi, sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar
- Siswa menulis contoh sumber energi bunyi, bentuk-bentuk energi, sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar yang telah disebutkan di buku catatan

KONFIRMASI

- Guru membahas hasil kerja siswa

3. Kegiatan Penutup 10 menit

- Guru memberi penguatan dengan bertanya mengenai materi yang telah diajarkan
- Guru menyimpulkan hasil KBM dan memberikan saran agar di rumah rajin mempelajari kembali pelajaran yang sudah disampaikan

F. Penilaian hasil pelajaran

- Bahasa Indonesia : tes tertulis
- IPA : tes tertulis

Lembar Kerja Siswa

BAHASA INDONESIA

Tuliskan kalimat berikut menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda titik yang tepat!

Gigiku, salah satu anggota tubuhku.

Tiap hari kubersihkan selalu.

Kuingin gigiku sehat selalu.

Bangun tidur kusikat, setelah makan kusikat, mau tidurpun kusikat.

Tak bosan aku merawat.

Aku ingin gigiku sehat.

Makan nikmat, pikiran senang.

Gigi tak sering disikat, mudah sakit, badan meriang

Akan kujaga selalu kesehatan gigiku.

Skor penilaian

- Bentuk tulisan skor 25
- Penggunaan EYD, huruf kapital, tanda titik benar skor 25
- Kebersihan skor 25
- Kerapian menulis skor 25

Jumlah skor 100

ILMU PENGETAHUAN ALAM

Carilah contoh peralatan rumah tangga yang menggunakan sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi!

No	Alat rumah tangga	Sumber energi	Penggunaan
1	Setrika	Listrik	Melicinkan baju
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Skor penilaian

Jumlah soal	Skor	Jumlah skor
30	10	300

Skor yang diperhitungkan : Skor yang diperoleh : $3 = 300 : 3 = 100$

G. Sumber / alat

- Buku paket Bahasa Indonesia dan IPA kelas 2
- LKS dari guru
- Buku pelajaran lain yang relevan



Mengetahui
Kepala Sekolah

ROKINI, S.Pd.
NIP. 196705221990032004

Bantul, Januari 2016

Guru Kelas II C

Ria Wahyuningsih, S.Pd.
NBM. 1133146

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Tema : Pariwisata
 Kelas/Semester : III/2
 Hari/tanggal : Selasa, 5 April 2016
 Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran= 1 kali pertemuan

Pert ke	Mata Pelajaran	SK	KD	Indikator
	Matematika	5. Geometri dan Pengukuran	5.2 Menghitung luas persegi dan persegi panjang.	5.2.1 Menjelaskan luas sebagai daerah dari bidang datar. 5.2.2 Membandingkan dan mengurutkan luas berbagai bangun datar. 5.2.3 Menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan satuan baku. 5.2.4 Menggambar persegi dan persegi panjang dengan luas yang sudah ditentukan. 5.2.5 Membuat persegi dan persegi panjang dengan luas yang sudah ditentukan.
	IPA	6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam	6.2 Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dengan cuaca.	6.2.1 Mengidentifikasi kondisi cuaca, misalnya berawan, cerah, panas, dingin, hujan. 6.2.2 Meramalkan cuaca yang akan terjadi berdasarkan keadaan awan. 6.2.3 Menjelaskan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia.
	PKn	4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahmatan.	4.1.1 Menyebutkan contoh sikap keramahmatan bangsa Indonesia.
	SBK	14. Membuat benda yang dapat digerakkan oleh angin secara sederhana	14.1 Menampilkan sikap apresiatif terhadap benda yang digerakkan oleh angin. 14.2 Merancang benda yang dapat digerakkan oleh angin dari bahan selain kertas 14.3 Membuat benda yang dapat digerakkan oleh angin dari bahan selain kertas.	14.1.1 Siswa dapat Menceritakan keistimewaan benda yang digerakkan oleh angin 14.1.2 Siswa dapat menyebutkan macam-macam benda yang digerakkan oleh angin 14.1.3 Siswa dapat memilih bahan yang cocok 14.1.4 Siswa dapat merencanakan desain teknik gerak benda

A. Tujuan Pembelajaran

1. Matematika

- Setelah siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru, siswa dapat
 - menjelaskan luas sebagai daerah dari bidang datar.
 - membandingkan dan mengurutkan luas berbagai bangun datar.
 - menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan satuan baku.
 - menggambar persegi dan persegi panjang dengan luas yang sudah ditentukan.
 - membuat persegi dan persegi panjang dengan luas yang sudah ditentukan.

2. IPA

- Setelah siswa mengidentifikasi, siswa dapat mengidentifikasi kondisi cuaca, meramalkan cuaca yang akan terjadi berdasarkan keadaan awan, menjelaskan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia.

3. PKn

- Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan contoh sikap keramahan bangsa Indonesia.

4. SBK

- Siswa dapat menceritakan keistimewaan benda yang digerakkan oleh angin.
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam benda yang digerakkan oleh angin.
- Siswa dapat memilih bahan yang cocok untuk membuat benda yang digerakkan angin.
- Siswa dapat merencanakan desain teknik gerak benda.

B. Materi Ajar/Materi Pokok

1. Matematika

Luas persegi dan persegi panjang

2. IPA

Cuaca dan pengaruhnya bagi manusia

3. PKn

Kekhasan bangsa Indonesia

4. SBK

Benda yang Digerakkan oleh Angin

C. Metode Pembelajaran

- Ekspositori
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Pemberian tugas
- *Cooperative Learning* (diskusi)
- *Observation* (pengamatan)

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- HDSP, mengabsen siswa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- Memotivasi siswa untuk aktif mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Membahas dan mengumpulkan PR.

2. Kegiatan Inti

- Siswa menjawab pertanyaan guru dengan opininya masing-masing: "Tukah kamu bangun apa ini namanya?"
- Siswa diminta mengamati kondisi alam akhir-akhir ini.
- Bagaimana kondisi alam saat ini?
- Sudahkah kalian tersenyum dan menyapa teman kalian hari ini?
- Benda apa saja yang bisa digerakkan oleh angin?
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bangun datar.
- Siswa membentuk kelompok.
- Siswa mengamati bangun datar dengan berbagai ukuran luas.
- Siswa membandingkan dan mengurutkan luas berbagai bangun datar.
- Siswa berkompetisi untuk menempelkan bangun datar di papan tulis sesuai dengan urutan ukuran luasnya.
- Siswa dan guru membahas bersama.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam kondisi cuaca.
- Siswa berkelompok. Siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru.
- Siswa mengidentifikasi kondisi cuaca yang ada pada gambar.

- Siswa mendiskusikan dengan teman.
- Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Siswa lain menanggapi.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang berbagai macam musim di dunia.
- Siswa berkelompok dan membaca materi tentang ciri-ciri dari berbagai musim.
- Siswa mendiskusikan pengaruh cuaca bagi kehidupan manusia.
- Siswa membacakan hasilnya di depan kelas.
- Siswa dan guru membahas bersama.
- Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan keramahan.
- Siswa berdiskusi tentang perilaku yang mencerminkan keramahan.
- Siswa secara individu membacakan dan menjelaskan hasil diskusi.
- Siswa memperagakan berbagai sikap ramah tamah di depan kelas.
- Siswa menyiapkan peralatan dan bahan untuk membuat parasut mainan.
- Siswa membuat parasut mainan.
- Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.
- Siswa menerima reward dari guru.
- Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan luas bangun datar.
- Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan pengaruh macam-macam kondisi cuaca.
- Guru menegaskan pentingnya seseorang memiliki keramahan.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

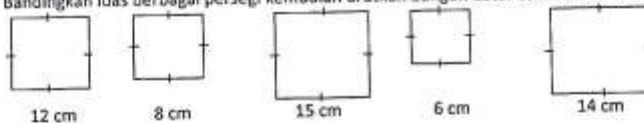
3. Kegiatan Akhir

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan secara lisan.
- Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).
- Guru memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya.
- Siswa menyanyikan lagu daerah.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

E. Penilaian

1. Matematika :

Bandingkan luas berbagai persegi kemudian urutkan bangun datar tersebut sesuai dengan luasnya!



Gambarlah persegi dengan luas sebagai berikut! Gambarlah pada kertas lipat warna-warni, gunting, kemudian tempelkan pada buku tulismu!

- 36 cm^2
- 25 cm^2
- 81 cm^2
- 100 cm^2
- 49 cm^2

Skor Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$

2. IPA

PENGARUH CUACA TERHADAP KEHIDUPAN MANUSIA

1. Pengaruh cuaca terhadap tempat tinggal

- Di daerah yang mempunyai cuaca dingin (daerah yang bermusim dingin), orang membuat bangunan dengan tembok yang Dan dilengkapi dengan ruangan.
- Di daerah yang mempunyai cuaca panas, orang membuat bangunan dengan banyak dinding agar udara bersirkulasi dengan baik. Selain itu, rumah disertai dengan daun
- Di daerah kutub, orang membuat rumah dari bongkah es yang disebut

2. Pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia

- Petani membutuhkan cuaca untuk menjemur hasil panen.
- Petani membutuhkan cuaca saat menanam padi.
- Petani garam membutuhkan cuaca untuk membuat garam.

- d. Pembuat batubata dan genting membutuhkan cuaca Untuk mengeringkan batubata dan genting.
 - e. Nelayan membutuhkan cuaca untuk mencari ikan di laut.
 - f. Pendaki gunung tidak akan melakukan pendakian saat musim
 - g. Pilot harus mengetahui kondisi cuaca sebelum melakukan
3. Pengaruh cuaca terhadap pakaian
 - a. Tubuh kita mengeluarkan banyak keringat pada cuaca, sehingga cocok menggunakan pakaian
 - b. Orang memakai pakaian tebal dan jaket saat cuaca
 - c. Orang memakai jas hujan atau payung saat cuaca
 4. Pengaruh cuaca terhadap makanan
 - a. Saat cuaca hujan, orang cenderung makan makanan yang panas seperti, dan minum
 - b. Saat cuaca panas orang harus makan banyak buah dan sayur. Orang cenderung minum minuman yang dingin, seperti

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$$

Siswa mengamati kondisi awan yang ada pada gambar dan meramalkan cuaca.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai akhir
		Keaktifan (0 - 20)	Ketepatan melakukan pengamatan (0 - 30)	Ketepatan menyimpulkan hasil pengamatan (0 - 40)	

3. PKn (Tes Tertulis)

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Berikan 3 contoh sikap yang mencerminkan keramahan!
- 2) Tuliskan 3 contoh sikap yang tidak mencerminkan keramahan!

Kunci Jawaban:

- 1) Tersenyum, menyapa orang lain, menghormati orang yang lebih tua
- 2) Bermuka masam di hadapan orang lain, berbicara kotor/jorok, mengolok-olok orang lain.

Jenis soal	Jumlah soal	Bobot soal	Skor Maks	Nilai
Uraian	2	6	12	$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

4. SBK

Siswa diamati dalam membuat parasut mainan dan presentasi.

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

F. Alat/Bahan/Sumber

1. Alat/Bahan : gambar bangun datar, kertas lipat warna-warni, gunting, plastik tipis, benang, pemberat
2. Sumber : Buku Matematika Yudhistira, IPA Yudhistira, PKn Yudhistira, SBK Yudhistira

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rokini, S.Pd.
NIP 196705221990032004

Bantul, 27 Juli 2015
Guru Kelas III C

Mailatul Jannah, S.Pd.
NBM 1148054

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Muhammadiyah Bantul Kota
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Bumi dan Alam Semesta
Waktu : 2 x 35 menit
Metode : Ceramah

A. Standar Kompetensi :

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

C. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Memahami peta konsep tentang air
- Siswa dapat Menyebutkan kegunaan air
- Siswa dapat Memahami daur air
- Siswa dapat Menggambar skema daur air

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Pokok

Daur Air

- Kegunaan Air

E. Metode dan Media Belajar

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/ Multi Metode
- Sumber Belajar : Teks, Buku Paket IPA AKTIF 5 “ESIS”

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :	(5 menit)
--	-----------

☞ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan	
2. Kegiatan Inti  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang air ☞ Memahami daur air ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: ☞ Menyebutkan kegunaan air - Minuman - Pembersih - Sarana olahraga ☞ Menyebutkan kegiatan manusia yang berkaitan dengan air ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;  Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru: ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	(50 menit)
3. Penutup ○ Memberikan kesimpulan bahwa: - Air dibutuhkan manusia untuk minuman, pembersih dan sarana olahraga - Daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu.	(5 menit)
4. Pekerjaan Rumah ○ Menggambar skema dari air	

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
- Menjelaskan pentingnya air. - Menggambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar.	Tugas Individu	Uraian Objektif	- Jelaskan pentingnya air. - Gambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							

3.							
4.							
5.							
6.							
7.							

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**



Rokini, S.Pd.

NIP. 196705221990032004

**Bantul, 15 Juli 2014
Guru Kelas**

Husna Arifah, S.Pd.

NBM. 120289131150942

Lampiran 10. Piagam Penghargaan





**SD MUHAMMADIYAH
BANTUL KOTA**



Jl. KH. Agus Salim No. 97c (Kompleks Masjid Jami' Bantul) 55771



sdmuh_bantulkota@yahoo.co.id



0274-368565



sdmuh-bantulkota.sch.id

Piagam Penghargaan



Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, kami memberikan penghargaan kepada :

Alifia Faiza Kamila

Atas prestasi yang diraih sebagai
Siswa terbaik di kelas dalam membuat karya :

MENULIS CERPEN

SD Muhammadiyah Bantul Kota, Tahun Pelajaran 2015/2016

**sekolah
para juara**

Bantul, 21 Jumadil Akhir 1427

1 Februari 2016

Kepala Sekolah

ROKINI, S.Pd.

NIP. 196705221990032004



SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA



TERAKREDITASI

Jl. KH. Agus Salim No. 97c (Kompleks Masjid Jami') Bantul 55711 Telepon 368565
sd-muhbantulkota.sch.id
sdmuh_bantulkota@yahoo.co.id

Piagam Penghargaan



Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah, kami memberikan penghargaan kepada :

Nama : ALIFIA... FAIZA... KAMILA.....
Kelas : 4.C....
Tempat, tanggal lahir : BANTUL... / ...10... JUNI 2005
NISN : 0051570906

Atas prestasi yang diraih sebagai juara :

TERBAIK DALAM AKADEMIK

SD Muhammadiyah Bantul Kota, Tahun Pelajaran 2014/2015

**sekolah
para juara**



The Champions Building



Bantul, 8 Romadhon 1436 H
25 Juni 2015 M

Kepala Sekolah

ROKINI, S.Pd.

NIP. 196705221990032004



**SD MUHAMMADIYAH
BANTUL KOTA**



Jl. KH. Agus Salim No. 97c (Kompleks Masjid Jami') Bantul 55711 Telepon 368566
sd-muhbantulkota.sch.id
sdmuh_bantulkota@yahoo.co.id

Piagam Penghargaan



Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, kami memberikan penghargaan kepada :

Nama : Satrio Echa Putra Salmoko
Kelas : IC
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 16 Maret 2008
NISN : 0084041544

Atas prestasi yang diraih sebagai juara :

Kecerdasan Kinetetik (olahraga)

SD Muhammadiyah Bantul Kota, Tahun Pelajaran 2014/2015

**sekolah
para juara**



Bantul, 8 Romadhon 1436 H
25 Juni 2015 M
Kepala Sekolah



ROKINI, S.Pd.
NIP. 196705221990032004



**SD MUHAMMADIYAH
BANTUL KOTA**



TERAKREDITASI

Jl. KH. Agus Salim No. 97c Bantul 55711 Telp. 368565
www.sd-muhammadiyahbantulkota.sch.id
sdmuh_bantulkota@yahoo.co.id

Piagam Penghargaan



Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, kami memberikan penghargaan kepada :

Nama : **Rifail Adam Sidiq A.M.**

Kelas : II A

Atas prestasi yang diraih sebagai juara dalam :

Kecerdasan Keterampilan (Inovatif)

SD Muhammadiyah Bantul Kota, Tahun Pelajaran 2013/2014

**sekolah
para juara**

Bantul, 28 Sya'ban 1435 H
26 Juni 2014 M

Kepala Sekolah



ROKINI, S.Pd.

NIP. 196705221990032004



**SD MUHAMMADIYAH
BANTUL KOTA**



Jl. KH. Agus Salim No. 97c (Kompleks Masjid Jami) Bantul 55711 Telepon 360565
sd-muhbantulkota.sch.id
sdmuh_bantulkota@yahoo.co.id

Piagam Penghargaan



Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah, kami memberikan penghargaan kepada :

Nama : SAIFUL ANAM SAUD K. MURKANI
Kelas : III A
Tempat, tanggal lahir : BANTUL, 21 JUNI 2000
NISN : 0962534442

Atas prestasi yang diraih sebagai juara :

BANTUL KOTA
TEST SKIK KAPSI

SD Muhammadiyah Bantul Kota, Tahun Pelajaran 2014/2015

**sekolah
para juara**



Bantul, 8 Romadhon 1436 H
25 Juni 2015 M
Kepala Sekolah



[Signature]

ROKINI, S.Pd.

NIP. 196705221990032004

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar1. Portofolio Siswa



Gambar2. Pendokumentasian kegiatan siswa oleh guru



Gambar3. Kegiatan *Life Skill* hari Sabtu



Gambar4. Pemajangan foto-foto di papan informasi



Gambar5. Antusiasme siswa saat pelajaran



Gambar6. Persediaan Bintang Prestasi di kelas 4A



Gambar7. Persiapan guru memberikan reward bintang prestasi.



Gambar8. Siswa menempelkan bintang prestasi.



Gambar9. Salah satu siswa mengajari teman.



Gambar10. Guru menunjukkan hasil karya siswa.



Gambar11. Salah satu kegiatan Presentasi siswa



Gambar12. Kegiatan Presentasi Siswa yang diunggah ke media sosial.



Gambar13. Pemberian Penghargaan Kepada Guru dan Karyawan



Gambar14. Penyerahan Piala hasil lomba Taekwondo siswa.



Gambar 15. Alur Penanaman Budi Pekerti SD Muhammadiyah Bantul Kota



Gambar 16. Hasil Karya Siswa yang Dipajang di Kelas.

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agung Hastomo, S.Pd.,M.Pd

NIP : 19800811 200604 1 002

Pekerjaan : Dosen

Dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya instrumen yang dibuat oleh:

Nama : Eri Dwi Marta

NIM : 12108241095

Jurusan/Prodi : PSD/PGSD

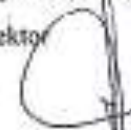
Dapat digunakan pada penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota"

Demikian pernyataan ini dibuat agar digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Korektor



Agung Hastomo, S.Pd.,M.Pd

NIP19800811 200604 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1063 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Maret 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl. R. W. Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ema Dwi Marta
NIM : 12108241095
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Bakulan Wetan RT 08, Patalan, Jetis, Bantul, DI Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Bantul Kota
Subyek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua siswa
Obyek : Pemberian Reward di SD Muhammadiyah Bantul Kota
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1235 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 15 Maret 2016 Nomor : 1963/UN34.11/PL/2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : ERNI DWI MARTA
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 3402096703940001
Nomor Telp./HP : 081804270847
Tema/Judul : IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD KEPADA SISWA SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA
Kegiatan : SD Muhammadiyah Bantul Kota, Bantul, DIY.
Lokasi :
Waktu : 16 Maret 2016 s/d 16 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 16 Maret 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bantul
5. Ka. SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



SURAT KETERANGAN
NO:153/SDM.BK/V/2016

Dengan ini kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROKINI,M.Pd.
NIP : 19670522 199003 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Muhammadiyah Bantul Kota
(Kompleks Masjid Jami' Bantul)

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ERNI DWI MARTA
NIM : 12108241095
Prodi : PGSD
Jurusan : PSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Univeritas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Bantul Kota dengan Judul "Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota" pada bulan April-Mei 2016. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 07 Mei 2016

Kepala Sekolah

ROKINI, M.Pd.
NIP. 19670522 199003 2 004